

**METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
DAN KENAKALAN REMAJA**

(Kasus di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)



Oleh :

NURHIDAYAT

NIM. : 04913167

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2007**

**METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
DAN KENAKALAN REMAJA**

(Kasus di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)



Oleh :

NURHIDAYAT

NIM. : 04913167

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja

TESIS

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2007



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 172/PS-MSI/Peng./IX/2007

TESIS berjudul : **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
DAN KENAKALAN REMAJA (Kasus di Inabah XVII Putri Pondok
Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Nur Hidayat

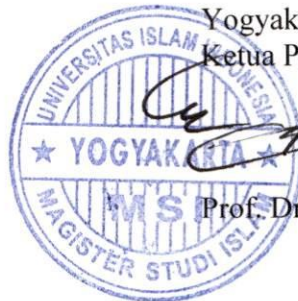
N. I. M. : 04913167

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 10 September 2007

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 354/PS-MSI/ND/VIII/2007

TESIS berjudul : **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA (Kasus di
Ibadah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)**

Ditulis oleh : Nur Hidayat

NIM : 04913167

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 22 Agustus 2007

Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.




MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Hidayat
Tempat/tgl.lahir : Lemahsugih, 01 Oktober 1970
N. I. M. : 04913167
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM
PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA (Kasus di Inabah
XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

()


Pembimbing : Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja

()

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

()

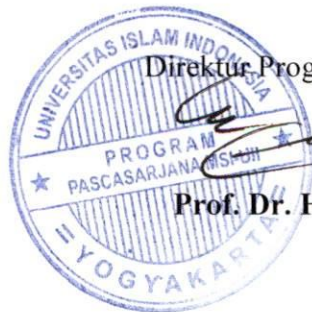
Penguji : Dr. H. Cecep Alba, MA

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Agustus 2007

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **89,00 / A**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA** (Kasus di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)

Ditulis oleh : Nurhidayat
NIM : 04913167
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 10 Agustus 2007
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayat
Tempat Tgl. Lahir : Lemahsugih, 01 Oktober 1970
NIM : 04913167
Alamat : Suryalaya RT 03 RW 02 Desa Tanjungkerta Kecamatan
Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat

Menyatakan dengan **sesungguhnya** bahwa :

Tesis yang berjudul **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA** (Kasus di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya) **adalah benar-benar karya saya pribadi.**

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2007
Penulis,



Nurhidayat

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الهي انت مقصودي و رضاك مطلوبي اعطني محبتك و معرفتك

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.

Al-Ahzab (33) : 21.

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras hati lagi kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal-lah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

QS. Ali-Imran (3) : 159.

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan berbuat baiklah kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.

Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah Ya Allah kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana kasihnya mereka mendidikku waktu kecil.

Al-Isra (17) : 23-24.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati dan penuh keikhlasan
Tesis ini dipersembahkan kepada :



Almamaterku Tercinta
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

UNIVERSITAS
ISLAM

Semoga bermanfaat untuk dunia Pendidikan Islam
Dan semoga Allah melimpahkan kekuatan lahir bathin
agar kita senantiasa ikhlas beribadah untuk memperoleh
magfirah dan ridla-Nya.

آمين يا رب العالمين

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dlambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	ša	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim		-
ح	ħa'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	žal	ž	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	šad	š	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	ža	ž	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh :

احمديه ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya. Ditulis jamā'ah جماعة
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كرامة لأولياء ditulis karāmatul-auliya'

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh : بينكم ditulis *bainakum*,
2. Fathah + wāwu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم ditulis *a'antum*

مؤنثا الإسلامية الأندلسية ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :
القرآن ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya
السماء ditulis *as-Samā* السمسم ditulis *asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis per kata, contoh :
ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :
أهل السنة : ditulis *ahl as-Sunnāh*
شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukur penuh tawadlu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Alhamdulillah berkat limpahan nikmat dan karunia-Nya, Tesis ini dapat diselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Keutamaan shalawat dan kemuliaan salam semoga senantiasa terlimpahcurah kepada pemilik tunggal Uswatun Hasanah Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, para tabi'in, para tabi'it tabi'in dan para Auliya Allah serta ummat beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini berjudul **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA Kasus di Inabah XVII Putri Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat** yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam (MSI) konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Disadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan mungkin belum memenuhi tuntutan standar keilmuan, namun atas kesabaran pembimbing dan arahan para dosen serta dukungan semua pihak, Alhamdulillah Tesis ini akhirnya dapat diselesaikan, kendatipun belum sempurna. Kritik, saran dan masukan dari pembaca yang budiman sangat dinantikan.

Melalui pengantar ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya, khususnya kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Yth. Bapak Drs. H. Fajar Hidayanto, MM., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Yth. Bapak Drs. H. Asmuni, MA., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
5. Yang Mulia Pangersa Abah Anom (KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin) selaku Sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya beserta Putra Putri dan Cucu beliau yang senantiasa membimbing dan mengayomi serta mendoakan seluruh muridnya dengan karomah dan kemuliaan akhlak beliau.
6. Yth. Bapak Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja selaku Rektor IAILM Suryalaya sekaligus Pembimbing Penulis dan Ibu Dra. Lilis Hadaliah, M.Ag., selaku Pendamping yang sabar memberikan arahan dari awal sampai akhir.
7. Yth. Seluruh Civitas Akademika Program Pascasarjana UII Yogyakarta dan IAILM Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
8. Yth. Ketua Umum Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat beserta Karyawan dan Staff.
9. Yth. Bapak H. Didin Hidir Arifin bin KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin selaku Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang telah banyak memberikan bantuan baik moriil maupun materiil dan nasehat mendalam yang membuat penulis lebih termotivasi untuk lebih banyak mengabdikan.

10. Yth. Pimpinan sekaligus Pembina Inabah XVII Putri Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI., beserta suami yang dengan sabar terus memotivasi dan membantu penulis baik moriil maupun materiil. Tak lupa kepada Putra Putri beliau dan Pembantu Pembina beserta seluruh karyawan dan staff juga seluruh anak bina Inabah XVII Putri Sukamulya Cihaurbeuti Ciamis Jabar.
11. Yang tercinta Ayahanda Muhammad Iin Nurhidayat bin Al-Nasyan (Alm) dan Ibunda Ny. Ohan Nurhasanah binti Adria bin. H. Anwar serta Adinda N. Nurkamilah, S.Ag., yang senantiasa setia membantu, memotivasi dan mendo'akan setiap saat untuk keselamatan, kelancaran dan kesuksesan studi penulis.
12. Kakak-kakak terkasih yang selalu setia memberikan bantuan tanpa henti dan tak mengenal lelah serta Keluarga Besar Bapak Adria Bin H. Anwar (alm) dan Keluarga Besar Ibu Rasmah binti Sarkab (almh) beserta Anak-anakku di Sanggar Cheria. Terima kasih Rusli, Alo, Angga, Rahman, Irfan dan Usman Ilham, ST.Com. yang selalu mendo'akan dan banyak membantu penulis.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Tesis ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk pengembangan dunia Pendidikan Islam di masa yang akan datang. Kepada semua pihak yang telah membantu baik moriil maupun materiil, penulis menghaturkan ucapan teima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya disertai do'a semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semuanya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Amiin Yaa Rabbal Alamin.

Yogyakarta, Agustus 2007
Penulis,



Nurhidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xxv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xxvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	13
E. Telaah Pustaka	15
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	32

**BAB II DESKRIPSI TENTANG METODIK KHUSUS PENDIDIKAN
ISLAM NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF
LAINNYA (NAPZA) DAN KENAKALAN REMAJA**

A.	Deskripsi Tentang Metodik Khusus Pendidikan Islam	38
1.	Pengertian dan Batasan Metodik Khusus Pendidikan Islam	39
2.	Tujuan Pendidikan Islam	43
3.	Konsep Akhlak Al-Syaibany	46
4.	Konsep Akhlak Abah Anom	55
B.	Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya	71
1.	Pengertian	71
2.	Penyebab	75
a.	Faktor Napza	76
b.	Faktor Individu/Pengguna	76
c.	Faktor Lingkungan	76
3.	Jenis-jenis Napza	77
a.	Narkotika	77
b.	Psikotropika	77
c.	Zat Adiktif Lainnya	78
4.	Bahaya Napza	85
a.	Bahaya Narkoba terhadap Darah	86
b.	Bahaya Narkoba terhadap Otak	87
c.	Bahaya Narkoba terhadap Sel-Sel Syaraf	87

d. Bahaya Narkoba terhadap Keturunan (Genetis)	88
e. Bahaya Narkoba terhadap lingkungan sosial	88
C. Kenakalan Remaja	88
1. Pengertian Remaja	88
2. Pengertian Kenakalan Remaja	90
3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja	91
D. Faktor-faktor Penyebab Kecanduan Narkoba	91
1. Faktor Keluarga	92
2. Faktor Pergaulan	93
3. Faktor Kepribadian	94
4. Faktor Perubahan Struktur Sosial	95
5. Faktor Agama	97
E. Penanggulangan Bahaya Narkoba	98
1. Pencegahan	99
2. Pengobatan	99
a. Terapi Medis	99
b. Terapi Non Medis	100
3. Fungsi Agama sebagai Kontrol Sosial	101
a. Definisi Agama.....	101
b. Religiusitas.....	103
c. Fungsi Agama	106

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A.	Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Suryalaya	108
1.	Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya	108
2.	Riwayat Singkat Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad	111
3.	Riwayat Singkat KH.A. Shohibulwafa Tajul Arifin	113
4.	Sejarah Pembentukan Pondok Remaja Inabah	117
B.	Sejarah dan Perkembangan Inabah XVII Putri	123
1.	Latar Belakang	123
2.	Perkembangan Kepemimpinan dan Kepengurusan	125
3.	Perkembangan, Peran, Tugas, Fungsi dan Tanggung Jawab.....	127
4.	Perkembangan Sarana dan Prasarana	128
5.	Perkembangan Anak Bina	131
6.	Kondisi Obyektif Anak Bina dalam Fokus Penelitian.....	136
C.	Prosedur Memasuki Pembinaan di Inabah XVII Putri	142
1.	Proses awal datang dan sumber informasi	142
2.	Mendaftarkan diri ke Yayasan Serba Bakti Bidang Inabah dan Konsultasi	144
3.	Penempatan dan komitmen penitipan anak	145

BAB IV PENERAPAN METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM

DI INABAH XVII PUTRI

A.	Landasan Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam	148
B.	Karakteristik Metodik Khusus Pendidikan Islam	151
C.	Metodik Khusus Pendidikan Islam bagi Korban Napza	155
D.	Materi Pendidikan Islam bagi korban Napza	162
E.	Proses Pelaksanaan Penerapan Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri	180
	1. Panduan Ibadah	180
	2. Proses Penerapan Metoda Ibadah dan Pelaksanaannya di Inabah XVII Putri	186
F.	Makna Ibadah sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri	201
	1. Makna Mandi Taubat (Hydrotheraphy)	203
	2. Makna Salat Wajib dan Sunnat	204
	3. Makna Zikir	210
	4. Makna Khataman	215
	5. Makna Manaqiban	215
	6. Makna Ngaji Qur'an dan Do'a-do'a	217
	7. Makna Riyadlah	219

G. Analisis Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri	220
1. Analisis Pelaksanaan Mandi Taubat dan Berwudlu	222
2. Analisis Pelaksanaan Salat Wajib dan Sunnat	223
3. Analisis Pelaksanaan Zikir	224
4. Analisis Pelaksanaan Khataman	224
5. Analisis Pelaksanaan Manaqiban	226
6. Analisis Pelaksanaan Ngaji Qur'an, Shalawat dan Do'a do'a	226
7. Analisis Pelaksanaan Riyadlah	227

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	233
B. Saran	234

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1	: Pendidikan Tersangka di Indonesia Tahun 2000 - 2006	8
2.	Tabel 1.2	: Usia Tersangka Tindak Pidana Napza Tahun 2000 - 2006	9
3.	Tabel 2.1	: Motif Yang Menjadi Alasan Berkenalan Dengan Napza	75
4.	Tabel 2.2	: Kasus Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2003-2004	98
5.	Tabel 3.1	: Sarana Prasarana Inabah XVII Putri	130
6.	Tabel 3.2	: Prosentasi Kesembuhan Anak Bina Inabah XVII Putri	136
7.	Tabel 3.3	: Anak Bina Inabah Periode 1 Oktober 2006 - 27 Juni 2007	137
8.	Tabel 3.4	: Asal Daerah Anak Bina 1 Oktober 2006-27 Juni 2007	139
9.	Tabel 3.5	: Umur Anak Bina Periode 1 Oktober 2006 s.d 27 Juni 2007	140
10.	Tabel 3.6	: Tingkat Pendidikan Anak Bina Inabah XVII Putri	140
11.	Tabel 3.7	: Pekerjaan Orang Tua Anak Bina Inabah XVII Putri	141
12.	Tabel 3.8	: Kondisi Anak Bina Inabah Pada Akhir Penelitian	141
13.	Tabel 3.9	: Prakiraan Keluar Masuk Anak Bina Inabah XVII Putri	142
14.	Tabel 4.1	: Program Ibadah Anak Bina Inabah XVII Putri	181
15.	Tabel 4.2	: Waktu Ibadah Anak Bina Inabah XVII Putri	183
16.	Tabel 4.3	: Waktu dan Aktivitas Anak Bina Inabah XVII Putri	184
17.	Tabel 4.4	: Program Ibadah Pukul 02.00 - 04.30	188
18.	Tabel 4.5	: Program Ibadah Pukul 04.30 - 06.00	190
19.	Tabel 4.6	: Program Ibadah Pukul 06.00 - 07.00	190
20.	Tabel 4.7	: Program Ibadah Pukul 09.00 - 10.00	192
21.	Tabel 4.8	: Program Ibadah Pukul 12.00 - 13.00	194
22.	Tabel 4.9	: Program Ibadah Pukul 15.00 - 16.00	195
23.	Tabel 4.10	: Program Ibadah Pukul 18.00 - 19.00	197
24.	Tabel 4.11	: Program Ibadah Pukul 19.00 - 20.00	197
25.	Tabel 4.12	: Program Ibadah Pukul 21.00 - 22.00	199
26.	Tabel 4.13	: Bacaan Khataman (Kitab Uqudul Juman)	225
27.	Tabel 4.14	: Prosentase Tingkat Kesembuhan	230
28.	Tabel 4.15	: Perubahan Kondisi Anak Bina Inabah XVII Putri	231

DAFTAR GAMBAR

A. Dokumentasi Sejarah dan Perkembangan Pontren Suryalaya :

1. Gambar 1 : Pendiri Pondok Pesantren Suryalaya (Abah Sepuh)
2. Gambar 2 : Penerus Pondok Pesantren Suryalaya (Abah Anom)
3. Gambar 3 : Madrasah dan Mesjid Suryalaya pada masa Abah Sepuh
4. Gambar 4 : Kegiatan Manakiban pada masa Abah Sepuh
5. Gambar 5 : Abah Anom beserta Ummi
6. Gambar 6 : Abah Anom dengan Bintang Lencana Penghargaan
7. Gambar 7 : Mesjid Nurul Asror PP. Suryalaya pada masa Abah Anom
8. Gambar 8 : Komplek Madrasah (tempat tinggal Abah Anom) sekarang
9. Gambar 9 : Suasana Sillaturrahmi para tamu kepada Abah Anom
10. Gambar 10 : Suasana makan malam di Madrasah Abah Anom
11. Gambar 11 : Manaqiban, Gerbang Makam Abah Sepuh dan Mesjid

B. Dokumentasi Sejarah dan Perkembangan Inabah PPS :

1. Gambar 1 : Abah Anom sebagai Pelopor Pendirian Inabah
2. Gambar 2 : Jalan menuju komplek PPS
3. Gambar 3 : Mesjid Nurul Asror tempat ditalqin zikir anak bina
4. Gambar 4 : Kubah dan menara mesjid Nurul Asror yang antik
5. Gambar 5 : Kubah dan Madrasah yang indah
6. Gambar 6 : Suasana Sillaturrahmi kepada Abah Anom setiap minggu
7. Gambar 7 : Kantor Pusat Yayasan Serba Bakti Suryalaya
8. Gambar 8 : Papan nama Yayasan Serba Bakti Suryalaya Pusat

9. Gambar 9 : Suasana kedatangan tamu/orang tua calon anak bina Inabah
10. Gambar 10 : Konsultasi orang tua dengan Ketua Bidang Inabah
11. Gambar 11 : H. Didin Hidir Arifin Ketua Bidang Inabah YSB
12. Gambar 12 : Penulis sedang mewawancarai Ketua Bidang Inabah
13. Gambar 13 : Ketua Bidang Inabah menandatangani dokumen penelitian
14. Gambar 14 : Penulis sedang berdiskusi dengan Ketua Bidang Inabah
15. Gambar 15 : Penulis menerima pengarahan mengenai kebijakan Inabah
16. Gambar 16 : Papan data daftar nama-nama Inabah YSB PPS
17. Gambar 17 : Penulis dengan Pimpinan Inabah XVII Putri & staf
18. Gambar 18 : H. Edi Karman, S.Ag. Sekretaris YSB Pusat
19. Gambar 19 : Penulis sedang mewawancarai sekretaris YSB
20. Gambar 20 : KH. Zaenal Abidin Anwar Pengemban Amanah Sesebuah
21. Gambar 21 : Penulis menerima arahan dari KH. Zaenal Abidin Anwar
22. Gambar 22 : Penulis sedang mewawancarai KH. Zaenal Abidin Anwar

C. Dokumentasi Proses Pembinaan Ibadah di Inabah XVII Putri

1. Sampul dokumentasi : Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI, Visi, Misi dan Tujuan
2. Gambar 1 : Anak bina sedang dimandikan (mandi taubat)
3. Gambar 2 : Anak bina sedang salat berjamaah
4. Gambar 3 : Anak bina sedang sujud
5. Gambar 4 : Anak bina sedang zikir dan do'a
6. Gambar 5 : Anak bina sedang khataman
7. Gambar 6 : Anak bina sedang berdo'a
8. Gambar 7 : Anak bina sedang dibimbing bacaan do'a-do'a

9. Gambar 8 : Anak bina sedang membaca Yasin berjamaah
10. Gambar 9 : Anak bina sedang belajar Iqra'
11. Gambar 10 : Anak bina sedang belajar Fiqih dan Akhlak
12. Gambar 11 : Anak bina sedang mendapatkan bimbingan khusus
13. Gambar 12 : Anak bina sedang bermain catur
14. Gambar 13 : Anak bina sedang bermain kram ball
15. Gambar 14 : Anak bina sedang membuka paket
16. Gambar 15 : Anak bina sedang mendengarkan ceramah
17. Gambar 16 : Anak bina sedang nonton TV
18. Gambar 17 : Anak bina sedang mendapatkan pengarahan
19. Gambar 18 : Anak bina sedang latihan pidato
20. Gambar 19 : Anak bina sedang lomba debating
21. Gambar 20 : Anak bina sedang lomba makan kerupuk
22. Gambar 21 : Anak bina sedang lomba balap karung
23. Gambar 22 : Anak bina sedang lomba joged balon
24. Gambar 23 : Anak bina sedang lomba membawa kelereng di sendok
25. Gambar 24 : Penulis dengan Pimpinan dan Karyawan Inabah XVII Putri

DAFTAR LAMPIRAN

1. Tanbih (Wasiat Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad ra)	1
2. Buku Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja	3
3. Buku Akhlaqul Karimah Akhlaqul Mahmudah Berdasarkan Bimudawatu Dzikirillah	12
4. Kitab Uqudul Jumaan (Khotaman, Wiridan dan Silsilah)	26
5. Sijil Penghargaan dari Pemadam Negeri Johor Darul Ta'zim, 31 Juli 1993	42
6. International Management Indonesia Enterprise Corporation 1 Mei 1996	43
7. IFNGO Awards 2000 dari International Pederation of Non Government Organization for the Prevention Drug and Substance Abuse, Brisbane – Australia, July 4th, 2000	44
8. Piagam Penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada Peringatan Hari Anti Madat Sedunia (HAMS) tanggal 27 Juli 2000	45
9. Kongraturation on A Wonderful Performance dari UNICEP New York 10017 tanggal 20 Juli 2001	46
10. Piagam Tanda Penghargaan Lencana Melati dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka SK. Kwarnas Nomor : 134 Juli 2005	47
11. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Suryalaya	48
12. Struktur Organisasi Yayasan Serba Bakti berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2001	51
13. Daftar Wakil Talqin Pondok Pesantren Pondok Pesantren Suryalaya	52
14. Daftar Inabah-Inabah yang dikelola Yayasan Serba Bakti Pontren Suryalaya	54

15. Daftar Inabah yang masih aktif	56
16. Laporan Data Pasien Bidang Inabah Tahun 2006	57
17. skema Mekanisme dan Proses Penanggulangan Bahaya Napza.....	65
18. Formulir Pendaftaran SMS Religi Pondok Pesantren Suryalaya	66
19. Surat Keterangan melaksanakan penelitian dari Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pontren Suryalaya	67
20. Surat Keputusan Yayasan Serba Bakti tentang Inabah XVII Putri	68
21. Biodata Pimpinan Inabah XVII Putri	69
22. Struktur Organisasi Inabah XVII Putri	70
23. Tata Tertib Anak Bina Inabah XVII Putri	71
24. Tata Tertib Pembina, Pembantu Pembina dan Petugas Inabah XVII Putri	73
25. Surat Perjanjian Penitipan Anak Inabah XVII Putri	75
26. Surat Pernyataan Orang Tua / Wali Inabah XVII Putri	76
27. Lembar Konsultasi Orang Tua / Wali Inabah XVII Putri	77
28. Surat Keterangan Biodata dan Latar Belakang Anak Bina Inabah XVII Putri	78
29. Daftar Anak Bina Inabah XVII Putri Tahun 2006 dan 2007	79
30. Daftar Anak Bina Inabah XVII Putri yang mengikuti Program Bina Lanjut Tahun 2006/2007	82
31. Surat Keterangan melaksanakan Penelitian dari Inabah XVII Putri	83
32. Dokumentasi Sejarah Perkembangan Pontren Suryalaya, Perkembangan Inabah (Kegiatan Penelitian) dan Proses Pembinaan di Inabah XVII Putri	84
33. Pengakuan Anak Bina Inabah XVII Putri	97
34. Riwayat Hidup Penulis	116

ABSTRAK

Judul : METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA (Kasus di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat)

Nama : Nurhidayat

NIM : 04913167

Era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perubahan tata nilai kehidupan masyarakat, salah satu bentuk perubahan itu adalah lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis, dan hedonistis. Akibatnya banyak manusia yang melakukan penyimpangan, seperti penyalahgunaan narkotika. Untuk menanggulangi masalah tersebut, pendidikan Islam sangat urgen karena memiliki peran dan fungsi strategis sebagai agen perubahan sosial, dengan asumsi apabila pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa latar belakang berdirinya Inabah, mengapa menggunakan program ibadah dengan pendekatan TQN Pontren Suryalaya dan bagaimana penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri Desa Sukamulya Cihaurbeuti Ciamis

Dampak penyalahgunaan narkotika mempunyai dimensi luas dan kompleks, berimplikasi pada kesehatan mental, jiwa, sosial budaya, ekonomi, kriminalitas dan politik. Pemulihan kondisi korban perlu penanganan religius, maka pesantren dituntut berperan aktif mengobati penyakit endemik dan penyakit kronik tersebut. Pendidikan Islam dapat menanggulangi permasalahan apa pun, karena secara substansial pendidikan mempunyai fungsi utama yaitu konservasi nilai-nilai dan kultur serta adaptasi terhadap tuntutan dan perkembangan masyarakat.

Penelitian deskriptif-eksploratoris ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek anak bina, objek dinamika Pondok Remaja Inabah XVII Putri, sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumenter dan lapangan dengan pendekatan historis-sosiologis. Tahapan penelitian orientasi, eksplorasi dan member check. Analisis data deskriptif analitis dengan reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi.. Pemeriksaan keabsahan berdasarkan kriteria kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Penerapan Ibadah sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri dengan pembiasaan yang bersifat keteladanan, lemah lembut dan terus menerus terbukti mampu melahirkan manusia terdidik yang selalu ikhlas melaksanakan perintah Allah (ta'at) dan meninggalkan yang dilarang Allah (maksiat). Keberhasilan yang dicapai rata-rata 71,43 % anak bina sembuh dan 23,57 % masih dalam pembinaan. Mereka diharapkan menjadi hamba Allah muttaqin yang memiliki budi utama jasmani sempurna untuk meraih mardhatillah. Sesuai dengan mukaddimah yang dibaca setiap selesai salat sebelum zikrullah yaitu Ilaahii Anta Maqsudi Waridlaka Matlubi A'tini Mahabbataka Wama'rifataka.

ABSTRACT

Title : SPECIAL METHOD OF ISLAMIC EDUCATION IN HEALING NARCOTIC ABUSE AND ADOLESCENT MISCHIEF (Case study in Inabah XVII Putri Suryalaya Islamic College Tasikmalaya).

Name : Nurhidayat

NIM : 04913167

Globalization era brings significant impact in changing value life of society, one of that attitude change is weakness in religious fast, attitude individualistic, materialistic and hedonistic. As a result, lot of human being doing deviation, like narcotic abuse. To overcome the problems, Islamic Education is very urgen because owning strategic function and role as social change agent, with assumption religion education put accross, hence the society life will be more better.

This research writer to know what the background stand up of Inabah, why use program of religious service with TQN approach Suryalaya Islamic College and how applying Special Method Islamic Education with Religious service as Method of healing Narcotic Abuse and Adolescent Mischief in Inabah XVII Putri of Countryside of Sukamulya Cihaurbeuti Giamis West Java.

Affect abuse of narcotic have wide dimension and complex, implicational to health bounce, soul, social culture, economic, criminality and politics. cure victim Condition need religion handling, hence Islamic College claimed by sharing active cure endemic disease. Islamic Education of Islam can overcome every problems, because substansial education have especial function to conservate values and culture also adapted to demand and growth society.

Deskriptor-Eksplanatory Research uses qualitative approach by subject Narkotic Abus, the object dynamics are and Adolescent Mischief in Inabah XVII Putri, source data primary and secundy. Collecting data Technique observation, interview, dokumentary and field with historis-sosiological approach. Research steps are orientation, eksplorasion and giving check. Analyse of analytical descriptive data by reduction and display data, conclusion and verification. Evaluation authenticity data based faith criteria, depending and certainty.

Applying religious service (ibadah) as Special Method of Islamic Education of in Inabah XVII Putri by custems best. Example, love and effection, graceful continuously proven educated human being whom always done sincerity in fullfil Allah comand (ta'at) and leave everything prohibited by Allah (immoral). The success result reached efficacy of mean 71,43 %, healing patient 23,57 % and still in treatment 23,57 %. They expected to become slave of Allah (muttaqin) owning especial kindness perfect bodily to reach for mardhatillah. As according to preface read easy finishing of praying before zikrullah that is : Ilaahii Anta Maqsudi Waridlaka Mathlubi A'tini Mahabbataka Wama'rifataka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu, muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti krisis politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, etnis, agama, moral dan kepribadian, golongan dan ras. Akibatnya, peranan serta efektivitas pendidikan agama sebagai pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi "jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik".¹

Secara substansial, pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu konservasi nilai-nilai dan kultur yang dijunjung tinggi masyarakat dan adaptasi terhadap berbagai tuntutan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian, "pendidikan mempunyai peran dan fungsi strategis sebagai agen dalam perubahan sosial".² Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, perlu terus menerus berusaha untuk

¹ DIKNAS, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi SMP dan MTs.*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2004), hal. 237.

² DEPAG RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003), hal. 1.

meningkatkan relevansi pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral/etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel terpenting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk *watak* serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang *beriman* dan *bertaqwa* kepada Tuhan Yang Maha Esa, *berakhlak mulia*, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan tersebut menggambarkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang memberikan kepedulian pada pembentukan manusia beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kesadaran tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia akan dapat menciptakan keharmonisan kehidupan baik pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan merupakan media paling efektif dalam mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya sekaligus sebagai pengetahuan dan tuntunan hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak. "Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan memiliki implikasi dan kontribusi bagi manusia

³ Mukadimah, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*

dalam menemukan hakikat dirinya sehingga dapat menjadikan kehidupannya lebih bermakna”.⁴

Mengingat pentingnya pendidikan sebagai pembentuk watak manusia dengan berbagai dimensi lahiriyah dan bathiniyahnya, maka diselenggarakan berbagai macam pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan dimaksud adalah pondok pesantren. “Dalam sejarah pendidikan bangsa Indonesia, pesantren merupakan pendidikan tertua. Dan telah berhasil melahirkan manusia-manusia yang unggul secara spritual, intelektual, moral dan memiliki nilai-nilai perjuangan yang lebih”.⁵

Kiprah pesantren dewasa ini, tidak saja menyelenggarakan pengajian dalam bentuknya yang tradisional dan konvensional, “melainkan menyelenggarakan pula kegiatan-kegiatan praktis, sosial, ekonomi, pengembangan budaya dan kemasyarakatan yang bertujuan melayani kebutuhan masyarakat dalam berbagai jenisnya”.⁶

Dewasa ini peranan pesantren mencakup berbagai kegiatan seperti pengajian terdisional, pendidikan formal, dakwah, sosial kemasyarakatan dan mendukung pemerintah. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Suryalaya. Salah satu program yang cukup unik dan khas, telah dipelopori oleh Pondok Pesantren Suryalaya yakni dengan didirikannya Inabah.

Mengenai peran pesantren, Juhaya S. Praja menjelaskan bahwa :

⁴ Fadhil Al-Djamali, *Menerabas Krisis Pendidikan Dalam Dunia Islam*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1992), hal. 19.

⁵ Karel A. Sttenbrink, *Pesantren Sekolah Madrasah dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 8-9.

⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 246-264.

Perumus teori pendidikan Islam yang asli Indonesia adalah Metode Pendidikan INABAH untuk perawatan korban ketergantungan obat dan penggunaan obat-obat terlarang. Metode INABAH dirumuskan dan diaplikasikan oleh KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin, Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Metode ini dirumuskan dari Al-Qur'an surat Luqman (31) ayat 15 dan surat al-Syura (42) ayat 10. Metode ini pun diambil dari istilah yang digunakan dalam ilmu tasawuf yang mengandung pengertian kembali kepada Allah, yakni mengembalikan orang dari perilaku yang selalu menentang kehendak Allah atau maksiat kepada perilaku yang sesuai dengan kehendak Allah atau taat.⁷

Salah satu aktivitas Pondok Pesantren Suryalaya adalah Pendidikan Khusus bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja. Pendidikan Islam dengan Metodik Khusus ini dirintis sejak tahun 1971, ketika beberapa orang tua menitipkan anaknya untuk sekolah dan ngaji agar anaknya menjadi anak yang shaleh.⁸ Beberapa anak yang dititipkan adalah remaja yang memiliki tingkat kenakalan melebihi kenakalan remaja lainnya yakni terlibat penyalahgunaan narkotika dan berbagai kenakalan remaja lainnya.

Untuk kepentingan tersebut, KHA. Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom),⁹ memprakarsai terbentuknya lembaga khusus untuk Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang diberi nama Inabah pada tanggal 01 Juli 1985, diterbitkanlah Buku Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja. "Arti Inabah adalah kembali dari maksiat menuju kepada ketaatan kepada Allah.

⁷ Juhaya S. Praja, *Mengembangkan Teori Pendidikan Qur'ani*, Pengantar dalam Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah*, Cet. 1, (Tasikmalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, September 2005), hal. xvi.

⁸ Didin Khidir Ar. di Suryalaya, tanggal 17 Juni 2007. Tahun 1971 perintisan, tahun 1980 pengembangan, tahun 1985 penerbitan buku Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.

⁹ Abah Anom adalah Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya dan Syekh Mursyid Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah sekaligus penganut dan pimpinannya.

Dalam dunia tasawuf Inabah merupakan maqom tertentu seorang murid dalam perjalanannya untuk mendekatkan diri kepada Allah".¹⁰

Sejak 1985 lembaga Pondok Remaja Inabah berkembang pesat, menurut H. Didin Khidir Ar, sampai tahun 2007 ini jumlah Inabah yang dikelola Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya berjumlah 24 Inabah yang tersebar di seluruh Indonesia dan di luar negeri.¹¹ Inabah yang berkembang di berbagai daerah di Indonesia termasuk di luar negeri berdiri atas dasar permintaan masyarakat agar Pondok Pesantren Suryalaya membuka cabang Inabah di daerah atau di negaranya, dengan biaya swadaya para tokoh dan masyarakat setempat.¹²

Kehadiran Pondok Pesantren Suryalaya dalam membina korban narkoba dengan kelembagaannya yang modern, semula merupakan fenomena baru yang mengagetkan banyak pihak. Mengingat upaya penanggulangan sebelumnya hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga resmi pemerintah seperti rumah sakit, aparat kepolisian dan yayasan yang tidak terkait dengan pesantren. Beberapa yayasan / panti yang beroperasi saat ini semakin bertambah seperti Balai Kasih Sayang Wisma Parmadi Siwi, PSPP Khusnul Khotimah, RS Ketergantungan Obat, Yayasan Wisma Adiksi, Yayasan Titihan Resapati, Yayasan Bangun Putra, Yayasan Kasih Mulia, Yayasan

¹⁰ Juhaya S. Praja, "TQN Pondok Pesantren Suryalaya dan Perkembangannya pada Masa Abah Anom (1950-1990)", dalam Harun Nasution dkk., *Thorekat Qodiriyah Naqsabandiyah; Sejarah, Asal-usul dan Perkembangannya*, (Tasikmalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM), 1990), hal. 174.

¹¹ Didin Khidir Ar di Suryalaya, tanggal 17 Juni 2007. Wawancara data Inabah-Inabah yang dikelola Yayasan Serba Bakti, Jumlah tersebut terpampang pada papan data monografi Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya di sekretariat Inabah Gedung Pusat Yayasan Serba Bakti).

¹² Inabah yang ada di luar negeri, diantaranya di Geylang Road Singapura dan di Trengganu Malaysia.

Terracota, Yayasan Rumah Anak Panah, Yayasan Tulus Hati, Yayasan Boulus, YKPI, Yayasan Danul Ichsan, Yayasan Asa Bangsa, Yayasan Insan Pengasih, Wisma Ibrahim, Rumah Harapan dan Pemulihan Bethesda, Pengobatan Kungfu Shaulin, Pos Pelayanan dan Penanggulangan Narkoba, Yayasan Kusumawicitra, Yayasan Dharma Kasih Ibu, Yayasan Surya Indonesia.¹³

Inabah Pondok Pesantren Suryalaya telah berhasil menyembuhkan remaja korban narkoba setelah mereka mengikuti pembinaan dalam waktu yang bervariasi, namun umumnya tidak melebihi waktu satu tahun, kecuali setelah sembuh mereka mengikuti pengajian (menjadi santri) dan bersekolah, mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba. Di samping itu, mereka yang telah dinyatakan sembuh, mengalami peningkatan intensitas ibadah dan ketaatan, baik terhadap ajaran Islam maupun hukum negara.¹⁴

Perangkat pokok kegiatan penanggulangan kenakalan remaja dan korban narkoba yang dilakukan Inabah, bersumber dari ajaran Islam. Sedangkan kurikulum dan metode penyembuhannya digali dari kegiatan ibadah yang dikembangkan oleh Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN).¹⁵ Dengan demikian, penyembuhan korban narkoba di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya menerapkan Metodik Khusus Pendidikan Islam bernuansa sufistik

¹³ Muchlis Catio, Pengantar Drs. Mudji Waluyo, SH, MM (Brigjen Polisi), Sambutan Prof. Suyanto, Ph.D, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan* (Jakarta: Pusat Dukungan Lakhur Badan Narkotika Nasional, 2006), hal. 93-96.

¹⁴ Unang Sunardjo, *Pesantren Suryalaya dalam Perjalanan Sejarahnya*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1988), hal. 83

¹⁵ Abah Anom, *Ibadah Sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1985), hal. 2.

yang sumber amaliyahnya diambil dari amalan-amalan TQN. Gambaran ini dapat dikaji dari berbagai aktivitas dan literatur yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya, yang menggambarkan adanya kesamaan pengamalan para penganut TQN dengan amaliyah ibadah yang diberikan kepada korban narkoba dan kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menilai penting untuk melaksanakan penelitian yang selama ini belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yakni mengenai Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang merupakan bagian integral dari Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

B. Perumusan Masalah

Era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perubahan tata nilai dalam kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk perubahan tata nilai tersebut adalah "lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis dan hedonistis".¹⁶ Keadaan ini berlawanan dengan ajaran Islam dan tidak mendukung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Untuk itu proses Pendidikan Islam diharapkan dapat mengatasi dampak negatif tersebut dengan menggunakan berbagai cara dan metoda.

Betapa pentingnya Pendidikan Islam yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, hal ini

¹⁶ Rahmat. J, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1991), hal. 71.

ditegaskan bahwa "kedudukan Pendidikan Islam di berbagai tingkatannya dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia".¹⁷ Kedudukan tersebut menjadi lebih urgen lagi untuk jenjang pendidikan tingkat SLTP juga SLTA, yang berusia antara 13-15 tahun, para ahli jiwa menyepakati bahwa kelompok umur ini berada pada masa remaja awal (usia pancaroba), dengan situasi dan kondisi sosial dan emosionalnya yang belum stabil.

Urgensi Pendidikan Islam di atas, didukung oleh data empiris dari BNN yang menunjukkan bahwa korban Napza kebanyakan remaja pelajar SD, SLTP dan SLTA, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut¹⁸ :

Tabel 1.1 Pendidikan Tersangka Tindak Pidana Narkoba Di Indonesia Tahun 2000 - 2006

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	TAHUN						
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1.	SD	175	246	165	949	1300	2542	1793
2.	SLTP	1776	1832	1711	2688	3057	5148	3543
3.	SLTA	2680	2617	3141	4960	6141	14341	10326
4.	PT	324	229	293	1120	817	749	348
Jumlah		4955	4924	5310	9717	11315	22780	16010

Bambang Haryoko menyatakan bahwa, "pemilik dan pengguna narkoba dari rumah sakit, panti rehabilitasi, kantor polisi dan lembaga permasyarakatan terbukti bahwa mereka terutama usia produktif 15-35 tahun dan yang paling sering digunakan adalah jenis narkotik".¹⁹ Sementara tuntutan pada usia

¹⁷ Ajumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional: Rekontruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hal. 57.

¹⁸ Muchlis Catio, *Pencegahan*, hal. 51.

¹⁹ Bambang Haryoko. *40 Orang Meninggal Setiap Hari*, dikutip dari [http:// www.bnn.co.id](http://www.bnn.co.id) /- artikel / accessed, 6 Mei 2007.

tersebut akan semakin besar dan rumit yaitu berupa dunia pendidikan, pergaulan, sosial budaya, teknologi informasi atau dunia kerja.

Data objektif tentang korban Napza kebanyakan remaja berdasarkan usia SLTP, SLTA dan PT, dapat dilihat dalam tabel berikut :²⁰

Tabel 1.2 Usia Tersangka Tindak Pidana Narkoba di Indonesia Tahun 2000 - 2006

NO	USIA TERSANGKA	TAHUN						
		2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
1.	8-15	25	24	23	87	71	127	68
2.	16-19	571	501	494	500	763	1668	1229
3.	21-24	1483	1428	1755	2457	2879	5503	4455
4.	25-29	1197	1366	1386	2417	2887	6442	4168
5.	>30	1679	1604	1652	4256	4715	9040	6126

Pengguna narkoba belum jera dan belum takut dengan hukuman yang diterapkan. Padahal siapapun pengguna dan pemilik narkoba, sipil maupun TNI / POLRI, akan dikenai pasal 78-82 UU No. 22 / 1997 tentang Narkotika dengan ancaman 20 tahun, seumur hidup dan hukuman mati.²¹

Dewasa ini pelaksanaan Pendidikan Islam, khususnya pembinaan ibadah, belum dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga peranan Pendidikan Islam yang berorientasi kepada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT belum dapat dicapai. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya peranan dan efektifitas Pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang mampu membentengi setiap individu dari pengaruh negatif yang dilarang agama dan negara, antara lain :

²⁰ Muchlis Catio, *Pencegahan*, hal. 51.

²¹ *Ibid*.

1. Kurangnya Pendidikan dan Pembinaan secara serius dan terus menerus dalam pelaksanaan ibadah sebagai landasan pembentukan perilaku Islami mengingat tujuan Pendidikan Islam adalah membina manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah.
2. Kurangnya lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembinaan ibadah sebagai kurikulum pokok dalam proses Pendidikan Islam sehari-hari, khususnya dalam pembentukan sikap (*afektif*) dan pembiasaan (*psikomotorik*), pembiasaan ibadah masih sangat minim.
3. Terbatasnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah untuk praktek dan bimbingan Ibadah yang mampu membentengi setiap individu dari berbagai pengaruh negatif (perbuatan keji dan munkar) yang akan merusak dan membahayakan dirinya, keluarganya dan masyarakat pada umumnya.²²

Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya sangat berperan penting dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional, karena Pondok Pesantren merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa²³ :

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pendidikan keagamaan berfungsi *mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya* dan atau menjadi ahli ilmu agama.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, *pesantren*, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

²² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. XX.

²³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 66.

Pondok Pesantren Suryalaya sebagai pelaksana Pendidikan Islam sejak tahun 1971 melakukan pembinaan terhadap Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja dengan mendirikan Inabah. Pembinaan tersebut dilakukan dengan Metodik Khusus Pendidikan Islam berupa pengamalan Ibadah (mandi taubat, shalat, zikir, khataman, manaqiban, baca Qur'an, do'a-do'a dan riyadhah) sebagaimana amaliyah yang biasa diamalkan ikhwan (penganut) TQN dalam proses pembentukan sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik) melalui latihan-latihan (riyadhah) tanpa meninggalkan aspek pengayaan pengetahuan (kognitif). Dampak positif dari penerapan metode tersebut, terbukti mampu memulihkan kesadaran, mengurangi, bahkan memutuskan ketergantungan serta menyembuhkan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.

Berdasarkan urgensi Pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak masyarakat, maka muncul permasalahan "bagaimana proses pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja dengan menggunakan praktek ibadah sebagai metoda perawatan anak bina.

Bertitik tolak dari uraian di atas, dan untuk mengetahui Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya ini, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa Latar Belakang Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya menerapkan Metodik Khusus Pendidikan Islam dalam Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja ?
2. Mengapa Pondok Pesantren Suryalaya menerapkan Metodik Khusus dan apa Program Ibadah yang diterapkan dalam mendidik dan membina Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja ?
3. Bagaimana proses penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh data akurat tentang penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja dengan Metoda Ibadah dan Amaliyah TQN Pondok Pesantren Suryalaya secara komprehensif meliputi aspek psikologis, sosial dan spiritual dengan pendekatan proses bimbingan amaliyah ibadah dalam kurun waktu tertentu.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Latar Belakang Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya dalam menerapkan Metodik Khusus Pendidikan Islam bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.
2. Mengetahui Program Inabah Pondok Pesantren Suryalaya dalam mendidik dan membina Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja.

3. Mengetahui proses penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu Pendidikan Islam maupun untuk diamalkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama :

- a. *Bagi penentu kebijakan pendidikan*, agar dapat menemukan cara baru yang dapat memperkaya teori pendidikan dan Metodik Khusus Pendidikan Islam sebagai suatu sistem, yang merupakan bagian integral dari tujuan Pendidikan Nasional.
- b. *Bagi dunia pendidikan pada umumnya*, kiranya dapat memperkaya khazanah dan pengembangan Metode Pendidikan Islam, yang dapat membentengi generasi bangsa dari perbuatan keji dan munkar, sehingga dengan sungguh-sungguh, disiplin dan berkesinambungan mampu mengaplikasikan Ibadah dalam kehidupan sehari-hari untuk melahirkan generasi bangsa yang berakhlak mulia.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah tentang Metodik Khusus Pendidikan Islam yang dapat diterapkan kepada para remaja baik yang belum, maupun yang sudah terlanjur

menjadi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja melalui penerapan ibadah, manfaat ini juga diharapkan dapat dirasakan :

- a. *Bagi para pelaku pendidikan Islam*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan bahan kajian dalam pengembangan Metoda Pendidikan Islam di masa yang akan datang.
- b. *Bagi pihak pemerintah dan pengelola pendidikan*, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan dalam mengembangkan dan menyebarkan Metoda Pendidikan Islam, sehingga mampu menanggulangi salah satu permasalahan nasional yakni Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang semakin merajalela.
- c. *Bagi para Orang Tua*, agar menyadari dan menilai positif bahwa eksistensi Inabah sangat dibutuhkan bukan hanya untuk memulihkan kesadaran (menyembuhkan) remaja yang sudah terlanjur menjadi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, akan tetapi dapat dijadikan Pendidikan/Pembinaan Islami untuk tindakan pencegahan (*preventif*) sebelum terlanjur menjadi korban. Dibina di Inabah sejak dini, jauh lebih baik daripada terlanjur menjadi korban.
- d. *Bagi para peneliti*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan, informasi, bahan kajian dan literatur untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang diharapkan jauh lebih baik dan berkualitas.

E. Telaah Pustaka

Berbagai hasil penelitian ilmiah yang berhubungan erat dengan Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah-Inabah yang dikelola Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya telah banyak dilakukan untuk berbagai kepentingan seperti Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian dan lain-lain.

Di antara hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan Inabah tersebut antara lain :

1. Emo Kastama MP, Meneliti dengan melihat Inabah sebagai Suatu Metoda Penyadaran korban Narkotika dengan menggunakan Zikrullah Thariqat Qodiriyah Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Suryalaya.²⁴ *Penelitian lebih mengkaji Penggunaan Zikrullah TQN sebagai Metoda Penyadaran Korban Narkotika.*
2. Rahman, membahas Adiksi Narkotika ditelaah dari latar belakang kehidupan di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.²⁵ *Fokus penelitian menekankan pembahasan terhadap latar belakang kehidupan di Inabah dan relevansinya dengan adiksi narkotika.*
3. Haryanto, meneliti hubungan antara lama pembinaan dengan gejala Ketergantungan Narkotika di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.²⁶ *Fokus*

²⁴ Kastomo, *Inabah sebagai Suatu Metoda Penyadaran korban Narkotika dengan menggunakan Zikrullah Thariqat Qodiriyah Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Suryalaya*, (Jakarta: IKIP, 1994).

²⁵ Rahman, *Adiksi Narkotika ditelaah dari Latar Belakang Kehidupan di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*, (ttp.: tnp., 1986).

²⁶ Haryanto, *Hubungan Antara Lama Pembinaan dengan Gejala Ketergantungan Narkotika di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM, 1993).

pembahasan penelitian terhadap korelasi antara lamanya pembinaan dengan gejala ketergantungan narkoba dalam konteks terapi agama.

4. Emo Kastomo Abdulkadir, meneliti Pembangunan Generasi Muda melalui Penyembuhan Korban Narkoba.²⁷ Pendekatan yang ia gunakan adalah ilmu pendidikan. *Fokus penelitian menitikberatkan kepada penyembuhan korban narkoba dalam usaha membangun generasi muda.*
5. Kamal Alamsyah, Kepemimpinan Kyai dalam Penyembuhan Korban Narkoba, dengan pendekatan sosiologi-antropologi.²⁸ *Fokus penelitian menekankan pembahasan terhadap eksistensi kepemimpinan kyai dalam proses penyembuhan korban narkoba.*
6. Ahmad Subandi, meneliti Ilmu Dakwah terhadap Efektivitas Proses Terapi Remaja Korban Narkoba melalui ajaran Islam di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.²⁹ *Menekankan pembahasan penelitian (kajian) terhadap efektivitas proses terapi Inabah dalam konteks ilmu dakwah.*
7. Ali Anwar dkk., Kyai dalam Penyembuhan Korban Narkoba di Pesantren Suryalaya. Pendekatan yang digunakan adalah sosiologi-antropologi.³⁰ *Penelitian menekankan pembahasan penelitian (kajian) terhadap peranan dan sosok kyainya/keberadaan kyai.*

²⁷ Emo Kastomo, *Pembangunan Generasi Muda melalui Penyembuhan Korban Narkoba*, (Jakarta: IKIP, 2003).

²⁸ Alamsyah, *Kepemimpinan Kyai dalam Penyembuhan Korban Narkoba*, (Jakarta: UI, 1997).

²⁹ Ahmad Subandi, *Efektivitas Proses Terapi Remaja Korban Narkoba melalui Ajaran Islam di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*, (t.p.: tnp., 1999).

³⁰ Anwar, *Kyai dalam Penyembuhan Korban Narkoba di Pesantren Suryalaya*, (Bandung: Lipi UNPAS, 1999).

8. Suhrowardi, Model Pendidikan Sufistik.³¹ *Penelitian mengkaji tentang Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja dengan Metode Sufistik .*
9. Juhaya S. Praja (Penanggungjawab) Ketua Tim Peneliti Entin Anwar dengan Anggota Lilis Hadaliah dan Asep Salahudin. Laporan Hasil Penelitian³² : *Pemberdayaan Life Skills Santri Bina Korban Napza di Inabah VII*, Desember 2005 sampai dengan Agustus 2006, kerja sama Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI dengan IAILM, 2006.
10. Ahmadi NH, Penanganan Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan TQN di Inabah 1-2 PPS, (Semarang, UNDIP, 2004).³³ *Penelitian menitikberatkan pada metoda Pendekatan TQN dalam konteks penanganan penyalahgunaan korban Napza.*
11. Mira Swantika, membahas Hubungan Persepsi- Persepsi tentang metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan Napza Dengan Penampilan Peran Sosial Remaja di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat.³⁴ *Penelitian menitikberatkan pada*

³¹ Suhrowardi, *Model Pendidikan Sufistik*, (Tasikmalaya: LPPM IAILM, 2003).

³² Juhaya S. Praja (Penanggungjawab) Ketua Tim Peneliti Entin Anwar, Ph.D anggota Dra. Lilis Hadaliah, M. Ag dan Drs. Asep Salahudin, M. Ag. Laporan Hasil Penelitian : *Pemberdayaan Life Skills Santri Bina Korban Napza di Inabah VII*, Desember 2005 s.d Agustus 2006, kerja sama Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI dengan IAILM.

³³ Ahmadi, *Penanganan Penyalahguna Napza dengan Pendekatan TQN di Inabah 1-2 Pondok Pesantren Suryalaya*, (Semarang: UNDIP, 2004). Penelitian akhir Disertasi bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Rumah Sakit umum Daerah Dokter Kariadi Semarang. Pembimbing Dr. H. Ismed Yusuf. SpKJ. KPA. dan DR. H. Mudjahirin Thahir, MA.

³⁴ Swantika, *Hubungan Persepsi tentang Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan Napza dengan Penampilan Peran Sosial Remaja di Pondok Remaja Inabah II Putri Pondok Pesantren Suryalaya Ciceuri Panjalu Ciamis Jawa Barat*, (Bandung: UNPAS, 2004). Penelitian untuk Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung.

masalah peran sosial dalam hubungannya dengan metoda penyembuhan korban penyalahgunaan Napza.

12. Nurhayati, Agama sebagai Kontrol Sosial Kasus Religiusitas Pecandu Narkoba di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.³⁵ *Penelitian fokus kepada fungsi agama sebagai kontrol sosial.*

Mencermati hasil-hasil penelitian tersebut, nampaknya belum ada yang meneliti, mengkaji dan menganalisa tentang metodenya secara mendalam, maka Penulis akan melaksanakan penelitian yang menitikberatkan kepada Metodik Khusus Pendidikan Islam yang diterapkan dengan menggunakan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya, mengingat masih relatif minim penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam yang dilaksanakan saat ini, khususnya dalam menanggulangi masalah tersebut.

F. Kerangka Teori

Masalah utama yang dihadapi bangsa Indonesia adalah ketidakpastian fundamental di bidang hukum, moral, nilai dan etika kehidupan. Banyak orang kehilangan pegangan hidup dan mementingkan dunia tanpa mementingkan akhirat. Akhirnya mereka tidak lagi menghiraukan mana yang halal dan mana yang haram, mana yang hak dan mana yang bathil.³⁶ Hal tersebut menjebak banyak orang terjerumus kepada perilaku menyimpang, salah satunya bentuk

³⁵ Nurhayati, *Agama sebagai Kontrol Sosial*, (Jakarta: UIN, 2004). Penelitian Studi Kasus Religiusitas Pecandu Narkotika di Pondok Remaja Inabah II Suryalaya, Tasikmalaya - Jawa Barat. Untuk Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

³⁶ Dadang Hawari, *Gerakan Nasional Anti Mo-Limo: Madat, Minum, Maling, Madon*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 2000), hal. 3.

penyimpangan itu adalah penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja yang telah menjangkit di kalangan anak muda di seluruh dunia, khususnya di Indonesia.

Made M.P. menyatakan, "Pada tahun 2006, pelajar SMP yang terlibat tindak pidana narkoba mencapai 4.012 anak dan SMA sebanyak 11.089 anak, pegawai swasta 6.933 orang, buruh 3.046 orang, dan pengangguran 3.885 tersangka."³⁷

Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja telah menjadi masalah sosial berskala nasional dan internasional yang semakin marak terjadi setiap hari di setiap tempat, kita lihat pemberitaan di media masa, cetak, maupun elektronik. Zakiah Daradjat menyatakan "belakangan ini muncul kerisauan dalam masyarakat, oleh karena banyaknya penyimpangan perilaku sementara remaja dan orang dewasa muda atau tampak bahwa kemerosotan moral mulai menggejala terutama di kota-kota besar."³⁸ Penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja merupakan salah satu problem yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut berkembang dan membawa akibat-akibat yang sulit dicari penyelesaiannya. Problem nasional tersebut telah merusak nilai-nilai susila, nilai-nilai luhur agama, serta merusak nilai-nilai hukum. "Akhir-akhir ini kenakalan remaja banyak menjurus kepada

³⁷ Made Mangku Pastika (Irjen Pol.). *15.662 Pelajar Konsumsi Narkoba Sebanyak 1.793 di Antaranya Merupakan Murid SD*, dikutip dari <http://www.bnn.co.id> /- artikel / accessed 3 Oktober 2006.

³⁸ Zakiah Daradjat, *Perlunya Konsorsium Ilmu Pendidikan Islam*, dalam Ahmad Tafsir, *Epistemologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (tpp.: tnp., 1995), hal. 131.

penyalahgunaan Napza”.³⁹ Data akurat BNN menyebutkan, ”di Jakarta saja beredar 36 kg heroin per harinya belum termasuk daerah lain”.⁴⁰

Fakta menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkotika semakin hari semakin banyak jumlahnya, sebagaimana yang diungkapkan Wakil Ketua Pelaksana Harian BNN Sri Soegiarto yang menyebutkan bahwa, ”sedikitnya 3,5 juta penduduk Indonesia atau 1,5 % pernah menggunakan narkotika dan zat adiktif lainnya, dominan para remaja usia produktif umur 18-30 tahun”.⁴¹

Permasalahan penyalahgunaan narkotika mempunyai dimensi luas dan kompleks, baik dari sudut medik, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Penyalahgunaan narkotika adalah penyakit *endemik* dalam masyarakat modern, merupakan penyakit *kronik* yang berulang kali kambuh dan hingga saat ini belum ditemukan cara penanggulangannya secara universal dan memuaskan, baik pencegahan (prevensi) maupun setelah terjadi (rehabilitasi).

Dadang Hawari menjelaskan bahwa : Fenomena memperlihatkan, bahwa korban penyalahgunaan Napza pada remaja dan dewasa muda, yang merupakan sumber daya manusia dan asset bangsa, generasi pembangunan masa depan. Pengalaman di negara-negara maju menunjukkan bahwa semakin modern dan industrial suatu masyarakat, maka penyalahgunaan Napza cenderung semakin meningkat. Oleh karena itu bagi bangsa dan negara Indonesia yang sedang membangun menuju masyarakat modern dan industri, maka tindakan antisipatif bagi penyalahgunaan napza di masa yang akan datang sudah waktunya dibuat, dan langkah-langkah di bidang preventif dan rehabilitasi sudah waktunya dievaluasi kembali.⁴²

³⁹ Anang Syah, *Inabah Metode Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif lainnya) Di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2000), hal. 1.

⁴⁰ Sri Soegiarto, *3,5 Juta Penduduk Indonesia Pengguna Narkotika*, dikutip dari <http://www.bnn.co.id> /- artikel / accessed Kamis 26 Juni 2006

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Cet. 6 (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa, 1997), hal. 131 – 133.

Saat ini mereka yang mengkonsumsi narkoba bukan hanya kalangan elit saja, kalangan bawah pun banyak yang mengkonsumsi. Awalnya mereka tidak bermaksud terjun ke dunia narkoba, namun ada faktor-faktor tertentu yang mengakibatkannya, misalnya pengaruh teman yang menawarkan narkoba secara gratis dengan tujuan agar mereka tergantung dengan obat tersebut. Pada saat ketergantungan dan tidak ada teman yang memberikan narkoba secara gratis, maka dengan cara apapun mereka akan membeli obat tersebut. Sehingga muncul masalah baru, untuk membeli narkoba berbagai cara dilakukan termasuk pencurian, perampokan, dan penyimpangan sosial lainnya.

Ruddy Gobel menyatakan bahwa : Penyalahgunaan narkotika tidak hanya mengakibatkan kecanduan, bagi pengguna narkoba suntik sangat berisiko tertular penyakit berbahaya, seperti HIV. Penularan HIV di Indonesia, 53 % kasus terjadi akibat penggunaan jarum suntik bergantian. Penularan HIV/AIDS lebih banyak terjadi pada usia produktif, antara 20–29 tahun. Data KPA Nasional menunjukkan, kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai September 2006 sebanyak 11.600 kasus. Namun jumlah penyebarannya diperkirakan sudah mencapai 216.000 orang.⁴³

Menurut informasi dari pihak kepolisian, merebaknya kasus narkoba selalu diiringi dengan merebaknya tindak kejahatan. Inilah bahaya secara sosial, bisa dibayangkan jika pengguna narkoba semakin banyak, berarti kejahatan pun akan semakin banyak.⁴⁴ Kondisi yang lebih memprihatinkan, tidak sedikit dari pemakai narkoba yang meninggal akibat over dosis (OD). Mereka secara sadar atau tidak sadar telah menjadi korban atas perbuatannya sendiri dan perbuatan para produsen ataupun pengedar yang tidak bertanggung jawab.

⁴³ Ruddy Gobel. *HIV Marak di Pengguna Narkoba Suntik, Laporan Wartawan Kompas*, dikutip dari <http://www.bnn.co.id> /- artikel / accessed Kamis 26 Juni 2007.

⁴⁴ Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*, Cet. 1, (Bandung: Mujahid, 2002), hal. 11.

Menurut Wilson : untuk menanggulangi masalah tersebut salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan pendekatan keagamaan. Fungsi agama adalah mempertahankan kohesi sosial. Dalam rangka mendefinisikan apa sebenarnya fungsi agama dalam kehidupan sosial, landasan yang lebih akurat dan historis menyangkut kontrol sosial tidak bisa diremehkan.⁴⁵

Emile Durkheim menyatakan : Agama menurut etimologi konsep agama (religion), diturunkan dari kata latin *religio* yang berarti *ikatan bersama*. Agama juga merupakan kontrol terhadap manusia dengan cara menetapkan aturan-aturan yang akhirnya akan menciptakan keteraturan kultural dan perekatan hubungan sosial.⁴⁶

Dalam masyarakat modern, banyak orang yang tidak mempunyai pegangan dan pedoman hidup, mereka berorientasi pada materi yang bertujuan untuk memenuhi kepentingan dunia, sehingga mereka mengalami kekosongan spiritual (agama). Manusia sering kali tidak menyadari bahwa pada dasarnya setiap diri manusia perlu pemenuhan kebutuhan dasar spiritual atau agama.

Badan Kesehatan Dunia (WHO, 1984) sendiri telah menetapkan bahwa unsur agama merupakan unsur penting dalam kesehatan selain ketiga unsur lainnya yaitu kesehatan fisik, psikologik dan sosial. Unsur agama amat penting dan peringkatnya sama dengan ketiga unsur kesehatan lainnya. Pentingnya peran agama dalam pembinaan keluarga dan pencegahan penyalahgunaan Napza juga telah dilakukan oleh peneliti *Stinnet dan John De Frain* tahun 1987 dalam bukunya *The National Study On Family Strength*.⁴⁷

Agama dengan ketentuan dan hukum-hukumnya dapat membendung terjadinya gangguan jiwa, dihindarinya segala kemungkinan sikap, perasaan dan kelakuan yang membawa kegelisahan. "Jika terjadi kesalahan yang membawa penyesalan orang yang bersangkutan, maka agama memberi jalan

⁴⁵ Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial*, Cet. 1, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hal. 189.

⁴⁶ *Ibid*, h. 85.

⁴⁷ Dadang Hawari, *Al-Qur'an.*, hal. 155.

utama untuk mengembalikan ketenangan bathin dengan memohon ampunan kepada Tuhan.⁴⁸”

Mencermati kondisi tersebut, sebagai manusia beragama kita dituntut untuk berbuat sesuatu, sedikitnya mendukung untuk tidak membiarkan masalah narkoba berlangsung terus-menerus, lebih utama apabila mampu berkiprah dalam tindakan *pencegahan* atau *rehabilitasi*.

Banyak lembaga yang berupaya menangani masalah narkoba, salah satunya Pondok Remaja Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya, yang merupakan salah satu panti rehabilitasi tempat pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang menggunakan Metodik Khusus Pendidikan Islam dalam proses penyembuhan *anak bina* dengan *ibadah* sebagai *metoda pembinaannya* dalam bentuk amaliyah ibadah, baik yang wajib maupun yang sunat melalui pendekatan TQN.⁴⁹ Anak bina diwajibkan melaksanakan ibadah yang telah ditentukan Abah Anom, berupa mandi taubat, shalat wajib dan sunat, zikir, khataman, membaca al-qur'an dan doa-doa, termasuk riyadlah.

Pendidikan yang diberikan merupakan upaya untuk menumbuhkan kembali kesadaran anak bina pada fitrahnya sebagai manusia ciptaan Allah, agar benar-benar taubat atas segala dosa, memulihkan kesehatan mental dari ketergantungan obat dan mengisi ruhani (hati) mereka dengan banyak zikir

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Peranan.*, hal. 74.

⁴⁹ TQN singkatan dari Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah adalah salah satu aliran dalam tasawuf dalam substansi ajarannya gabungan dari dua Tarekat. Baca Cecep Alba dan Suhrowardi, *Kuliah Tasawuf*, (IAILM Tasikmalaya: tnp., 2007), hal. 1.

kepada Allah, agar selalu memelihara hubungan dengan Allah (حبل من الله) dan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia (حبل من الناس).

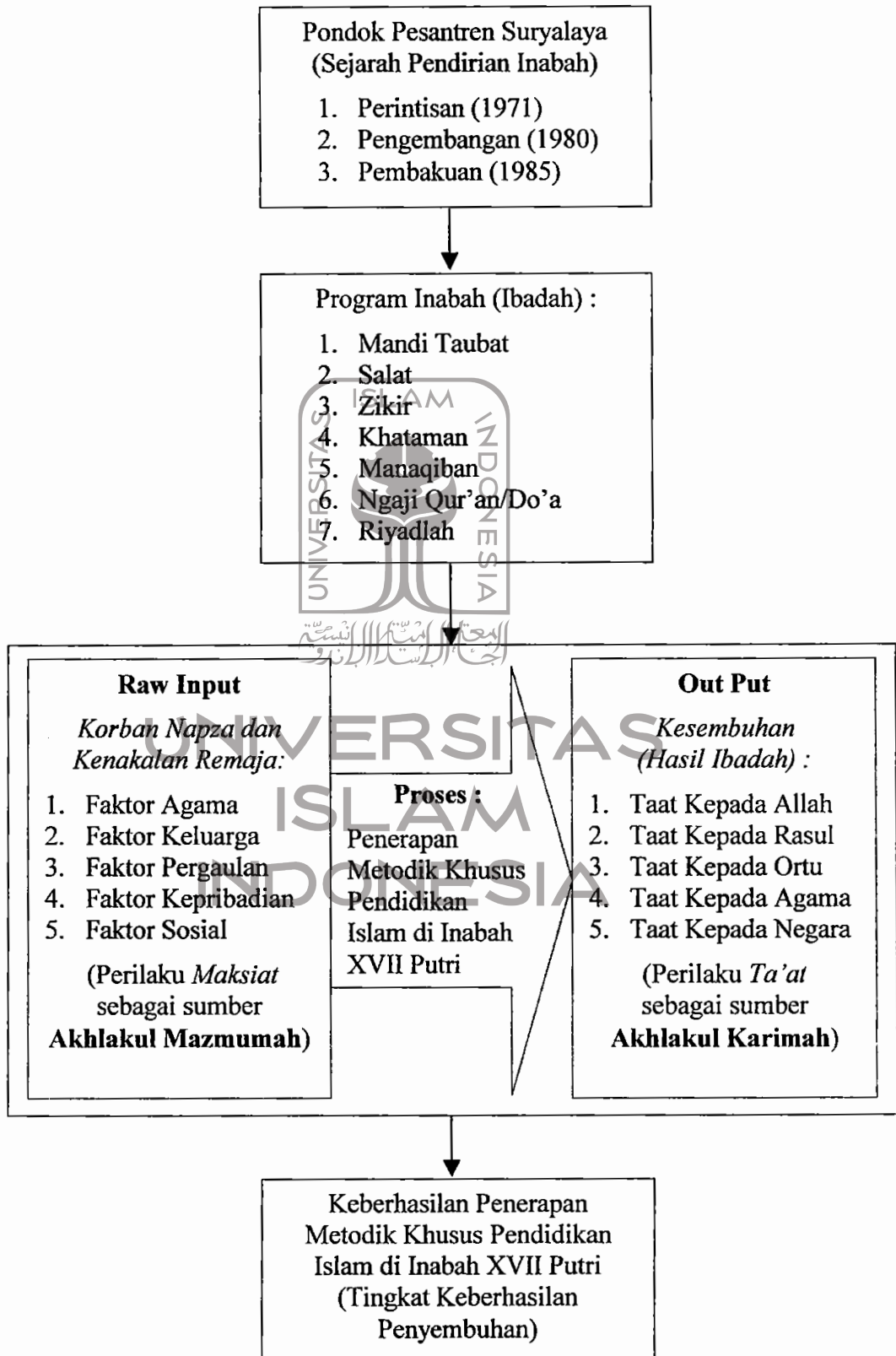
Pada tahun 1980 Abah Anom mempunyai inisiatif luar biasa mengembangkan metoda perawatan remaja nakal dan berbagai penyakit kerohanian dengan menggunakan ibadah sebagai metoda melalui pendekatan TQN, hal tersebut diwujudkan dengan mendirikan lembaga khusus tempat rehabilitasi remaja yang diberi nama Pondok Remaja *Inabah*.

Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti menyatakan bahwa : hasil yang dicapai pada tahun 1981-1989, dari 5.845 remaja bermasalah, 93,1% dapat kembali sembuh menjadi manusia normal yang berguna bagi keluarga dan masyarakat. Sejak tahun 1990 sampai dengan 2007, tercatat 17.531 remaja dapat disembuhkan dengan tingkat keberhasilan mencapai 85.93%. Berdasarkan tingkat keberhasilan itu, maka metoda Inabah semakin dikembangkan secara luas. Sampai tahun 2007 ini telah berdiri 24 Inabah, yang tersebar di seluruh Indonesia (Yayasan Perwakilan) termasuk di luar negeri seperti di Malaysia dan Singapura.⁵⁰

Korban Napza dan Kenakalan Remaja memerlukan pembinaan mental dan pembinaan spiritual (keagamaan), salah satunya dengan *Metodik Khusus Pendidikan Islam* seperti yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. *Inabah* adalah tempat yang tepat untuk *Penyembuhan Korban Napza dan Kenakalan Remaja*, karena di Inabah anak bina dididik secara khusus setiap hari, bahkan setiap waktu diisi dengan *ibadah*, khususnya salat dan zikir.

Kerangka teori tersebut digambarkan dalam skema berikut :

⁵⁰ Didin Khidir Ar. di Suryalaya, tanggal 17 Juni 2007. Tahun 1971 perintisan, tahun 1980 pengembangan, tahun 1985 penerbitan buku Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian dan karakteristik masalah di atas, penelitian dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif-eksplanatoris, yakni penelitian yang menggambarkan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan teruji yang berhubungan dengan Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam.

Penelitian deskriptif menjelaskan apa yang terjadi secara lengkap dan detail. Sedangkan eksplanatoris mengungkap apa yang telah dijelaskan untuk menjawab mengapa dan bagaimana sesuatu peristiwa itu terjadi.⁵¹

Penelitian memberikan gambaran secara lengkap, menjelaskan korelasi antar variabel yang saling berhubungan dan terlibat secara inheren-intensif serta menginterpretasikan hal-hal yang berkaitan dengan asal-usul, perencanaan, sumber ajaran, tujuan, kurikulum dan metoda, dari proses pelaksanaan dan hasil penerapan *Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Pondok Remaja Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya*.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (qualitative approach), dengan ciri-ciri sebagai berikut⁵² :

- a. Pendekatan kualitatif berkaitan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia, keunikannya bersumber

⁵¹ Bailey, dalam Asep Saeful Muhtadi dalam Suhrowardi, *Model Pendidikan Sufistik*, Laporan Penelitian, (Tasikmalaya: IAILM, 2003), hal. 15.

⁵² Sanafiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hal. 2.

dari hakikat manusia sebagai makhluk biologis, psikis, sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi itu sendiri serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Kompleks sistem makna tersebut secara konstan digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengorganisasikan segenap sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

- b. Data yang dihasilkan dari pendekatan penelitian kualitatif berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari perlakuan orang-orang yang diamati. Perilaku yang diamati itu biasanya didasarkan kepada nilai dan norma tertentu yang dianut seseorang atau kelompok.
- c. Implikasi metodologis dari pendekatan kualitatif, antara lain bahwa *pertama*, peneliti sendiri yang langsung melakukan pengamatan atau wawancara, sekaligus berkomunikasi dengan sumber informasi sehingga diperoleh data primer yang sesuai dengan masalah pokok yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen yang paling memahami tentang masalah penelitian yang dilakukannya. *Kedua*, melalui teknik pengumpulan data yang digunakannya, peneliti berupaya mengumpulkan dan mencatat data secara terperinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. *Ketiga*, data atau informasi kemudian dicek kebenarannya melalui usaha konfirmasi dan verifikasi terhadap sumber data yang berbeda, membandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya. Hal ini penting terutama untuk menghindari kemungkinan adanya subjektivitas sekaligus menjamin tingkat kepercayaan data yang diperolehnya. *Keempat*, pada praktiknya, peneliti juga membiarkan dan mementingkan pandangan sumber apa adanya, bagaimana mereka memandang dan menafsirkan "dunia" atas dasar pendiriannya sendiri serta tidak memaksakan pandangan subjektif peneliti yang dapat mempengaruhi objektivitas data atau informasi.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu sumber dokumenter dan sumber lapangan. Sumber dokumenter atau kepustakaan diperlukan untuk mengungkap fakta-fakta terdahulu (historis) dan yang bersifat pembelajaran.

Sedangkan lapangan merupakan sumber informasi mengenai fakta-fakta yang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Namun, kedua

sumber tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi satu dengan yang lainnya saling melengkapi, disamping itu hasil penelitian terdahulu menjadi bagian sumber informasi yang penting dan tidak terpisahkan.

a. Penelitian Dokumenter

Banyak sumber data yang digunakan untuk kepentingan penelitian dokumenter atau kepustakaan. *Sumber primer* diambil dari dokumen-dokumen TQN Pondok Pesantren Suryalaya yang dikembangkan oleh Abah Anom, dalam bentuk naskah pidato, pesan-pesan kepada ikhwan (maklumat), teks khutbah, makalah, majalah khusus Suryalaya atau dalam bentuk kitab/buku yang ditulis beliau.

Sumber sekunder diambil dari hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah, laporan penelitian, buku-buku, berita dan artikel di media massa tentang Abah Anom, TQN Pesantren Suryalaya, Narkotika, Kenakalan Remaja dan Inabah serta Penanggulangan Bahaya Narkotika lainnya. Sumber-sumber tersebut dipilih sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, alat utama penelitian dokumenter adalah studi pustaka atau litelatur.

Penelitian kepustakaan ditempuh melalui dua cara. *Pertama*, tahap inventarisasi bahan penelitian, dengan cara mengumpulkan selengkap-lengkap dan sebanyak-banyaknya, baik yang ditulis kalangan TQN Pesantren Suryalaya maupun orang luar. *Kedua*, tahap pengelompokkan yakni tahap pemilihan dan pemilahan data sesuai dengan periodisasi dan kategorisasi yang diperlukan.

b. Penelitian Lapangan

Untuk menunjang data kepustakaan, dilakukan penelitian lapangan dalam bentuk pengamatan langsung (observasi) dan wawancara terhadap sejumlah narasumber yang menurut pertimbangan peneliti, memiliki kompetensi dalam masalah-masalah yang diteliti. Sejumlah orang yang dijadikan informan antara lain Abah Anom selaku Syekh Mursyid TQN Pondok Pesantren Suryalaya, Para Wakil Talqin (orang yang diberi otoritas mewakili Abah Anom) seperti K.H. Zaenal Abidin Anwar, Unsur pimpinan Yayasan Serba Bakti (H. Edi Karman, S.Ag.), Ketua Bidang Inabah (K.H Didin Hidir Arifin dan stafnya) dan Pembina Inabah XVII Putri Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati serta beberapa staf seperti H. Edy Suprayitno dan staf pembantu lainnya, dan para pakar yang terlibat aktif di lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya, termasuk beberapa Anak Bina yang masih dalam proses pembinaan dan yang sudah mengikuti Program Bina Lanjut (bersekolah di Suryalaya) serta pengakuan lisan maupun tertulis dari anak bina dan beberapa orang tuanya.

Alat yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah :

- 1) Wawancara secara langsung dan mendalam (*depth interview*) melalui penyampaian pertanyaan yang bersifat terbuka.
- 2) Pengamatan langsung (*direct observation*) di Inabah XVII Putri Desa Sukamulya, Kec. Cihaurbeuti Ciamis, pimpinan Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.

- 3) Penceramatan langsung pada anak bina dalam proses pelaksanaan ibadah sehari-hari dari tanggal 01 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 27 Juni 2007.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yang saling berurutan :

a. Orientasi

Pada tahap ini dihimpun data secara umum, melalui observasi dan wawancara terbuka agar diperoleh informasi mengenai hal-hal umum tentang objek yang diteliti. Tahapan ini dibarengi dengan menelaah bahan kepustakaan yang dianggap relevan. Kemudian informasi itu diambil untuk mengambil yang penting dan dianggap berguna untuk diteliti lebih lanjut secara mendalam.

b. Eksplorasi

Setelah melakukan tahapan orientasi, penelitian sudah lebih jelas dan terarah sesuai dengan kebutuhan perumusan masalah, sehingga dapat dihimpun data yang lebih spesifik. Baik observasi maupun wawancara pada tahap ini dilakukan secara terstruktur dan mendalam sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam dan bermakna, baik dari informan maupun dari studi kepustakaan.

c. Member Check

Semua informasi baik melalui pengamatan atau wawancara dan sejak semula dianalisis, dituangkan dalam bentuk laporan penelitian.

Laporan tersebut dikonfirmasi kepada responden agar diperoleh hasil penelitian yang lebih dipercaya, sekaligus dilakukan perbaikan-perbaikan.

5. Analisis Data

Data yang telah dikelompokkan berdasarkan kategorisasi masalah yang diteliti, selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Secara operasional, analisis dilakukan dengan tiga cara:

a. Reduksi Data

Proses pereduksian data dilakukan ke dalam bentuk uraian lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan ke dalam hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan arah penelitian. Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat tentang hasil pengamatan dan wawancara.

b. Display Data

Upaya pembuatan dan penyajian data melalui model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data serta bagian-bagian detailnya dapat dipetakan secara jelas. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh merupakan kumpulan informasi yang sangat banyak sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarannya secara detail dan menyeluruh.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penyusunan secara sistematis dari data yang sudah terkumpul, baik melalui penentuan tema maupun model grafik dan matriks.

Selanjutnya data tersebut disimpulkan sehingga diperoleh makna data yang sesungguhnya. Karena kesimpulan pada tahap ini masih bersifat tentatif dan sangat umum maka diuji melalui verifikasi.

Untuk memperoleh makna dari data tekstual, oral dan aksi sosial, digunakan metoda analisis tekstual (tekstual analisis).⁵³ dengan pendekatan hermeuneutik sosial.⁵⁴ Hal ini dilakukan mengingat data yang ada sangat beragam dan bervariasi, sehingga memerlukan analisis teks berdasarkan pendekatan hermeuneutik.

Data yang akan dianalisis terlebih dahulu diuji keabsahannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*) keteralihan (*Transfer ability*), Ketergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*confirmability*).⁵⁵

H. Sistematika Pembahasan

BAB I ini berisi *Latar Belakang Masalah* memaparkan rasionalisasi nilai pentingnya Pendidikan Islam bagi kehidupan manusia, mengingat fungsi utama Pendidikan Islam dalam menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dalam usaha pencapaian tujuan tersebut Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional. Terbukti, teruji dan mampu

⁵³ Prey, et. al. *Investigating Communication: An Introduction to Research Method*, (New York: Oxford University Press, 1991), hal. 203.

⁵⁴ Hermeuneutik Sosial digunakan untuk melakukan interpretasi insani yang termuat dalam teks, baik secara personal maupun individual. Lihat, Littlejhon, *Theories of Human Communication*, (New York: Oxford Universty Press, 1996), hal. 210.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hal. 173.

mengikuti perkembangan zaman dengan ciri khas dan keunikannya , telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang mampu berkiprah dalam menanggulangi berbagai permasalahan nasional, salah satunya adalah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Pimpinan Abah Anom yang sejak tahun 1971 telah banyak membantu masyarakat dan pemerintah dalam mendidik Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja dengan menggunakan ibadah sebagai Metoda Pembinaannya melalui pendekatan TQN. Untuk usaha tersebut, maka didirikanlah Panti Rehabilitasi yang diberi nama Inabah.

Perumusan Masalah menjelaskan fenomena empiris yang terjadi saat ini tentang lemahnya keyakinan keagamaan, sikap individualistis, materialistis, hedonistis dan dampak perkembangan teknologi dan informasi serta dominasi budaya barat atas dunia Islam yang menyebabkan kerusakan pribadi, mental dan moral remaja sehingga terseret pada dunia hitam, disisi lain sebagai akibat lemahnya sistem dan metoda Pendidikan Islam. Untuk mengatasi salah satu permasalahan nasional tersebut maka Pendidikan Islam, khususnya Pondok Pesantren Suryalaya lebih khusus lagi eksistensi Pondok Remaja Inabah XVII Putri sangat dibutuhkan. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Suryalaya dan Inabah XVII Putri dan menerapkan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan ibadah sebagai metoda pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja ?

Selanjutnya diuraikan tujuan penelitian sebagai jawaban sementara atas Rumusan Masalah yang berisi *Tujuan Umum dan Tujuan Khusus*,

dijelaskan pula *Kegunaan Penelitian* baik manfaat teoritis bagi dunia pendidikan, maupun manfaat praktis bagi pelaku pendidikan, pemerintah, orang tua dan para peneliti. Untuk mendukung penelitian secara ilmiah maka disajikan pula *Kajian Pustaka* dari para peneliti terdahulu, paparan singkat *Kerangka Teori* tentang Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang berimplikasi pada berbagai dimensi kehidupan dengan data-data konkret terkini dari berbagai sumber yang selanjutnya mengkristal pada kepedulian atas kondisi yang ada untuk bertindak menanggulangi permasalahan tersebut dengan mengetengahkan peran aktif Inabah XVII Putri sebagai pelaksana Pendidikan Islam yang dipelopori Abah Anom Sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya.

Bab ini juga menjelaskan metoda penelitian dengan jenis penelitian deskriptif – eksploratoris, pendekatan kualitatif (qualitative approach), sumber data dokumenter dan sumber data lapangan, dengan tahapan penelitian orientasi, eksplorasi dan member check, selanjutnya analisis data dengan cara: reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Setelah data dianalisis dilakukan pemeriksaan keabsahan berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transfer ability), ketergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability).

Bab I ini diakhiri dengan *Sistematika Pembahasan* yang berisi gambaran umum mengenai alasan atau rasionalisasi materi yang akan dibahas bab per bab (isi bab) dan sub-sub bab dengan penjelasan singkat esensi yang akan dipaparkan dan argumentasi mengapa bab dan sub bab tersebut harus

dibahas serta keterkaitan bab satu dengan bab lainnya.

BAB II Kajian tentang *Metodik Khusus Pendidikan Islam* penting dibahas untuk memberikan batasan dan pengertian, *Napza dan Kenakalan Remaja* disajikan untuk memberikan gambaran tentang *Pengertian Napza, Penyebab (faktor Napza, individu/pengguna, lingkungan) Jenis-jenis napza (ganja, miras, shabu-shabu, heroin, ekstasi, kokain), Bahaya Napza terhadap darah, otak, syaraf, keturunan, lingkungan sosial, agama dan negara.* Dalam hal *Kenakalan Remaja*, bab ini menguraikan *Pengertian Remaja, Pengertian Kenakalan Remaja* dan *jenis-jenis kenakalan remaja. Faktor-Faktor Penyebab Ketergantungan Napza* penting juga diungkap agar ditemukan solusi pencegahannya. *Penanggulangan bahaya Napza* melalui pencegahan dan pengobatan yang terdiri dari terapi medis dan non medis mengarahkan fokus pembahasan kepada *Terapi Pendekatan Agama (Religiusitas)* dan kajian *Inabah* yang menerapkan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Napza yang akan dibahas pada bab III. Hal ini sangat signifikan menunjukkan adanya keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB III Merupakan *Gambaran Umum Lokasi Penelitian* tentang *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Suryalaya* pada masa Abah Sepuh (pendiri) dan pada masa Abah Anom (penerus), termasuk ide awal (sejarah) didirikannya *Inabah* (dirintis, dikembangkan dan dibakukan) oleh Abah Anom. Bahasan tersebut memunculkan *Sejarah dan Perkembangan Inabah XVII Putri* sebagai salah satu pelaksana lapangan dari Program Pondok

Pesantren Suryalaya dan Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti. Perlu juga dibahas mengenai *Prosedur Memasuki Pembinaan di Inabah XVII Putri* yang terdiri dari tahap awal kedatangan, proses pembinaan dan akhir (penyelesaian/bina lanjut). Hal penting dari penelitian ini diungkap data dengan bahasan yang rinci didukung oleh data objektif dan bukti akurat hasil penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 01 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 27 Juni 2007.

BAB IV Menguraikan tentang *Metodik Khusus Pendidikan Islam* bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang memuat landasan penerapan ibadah sebagai *Metodik Khusus Pendidikan Islam*, berlanjut dengan uraian *Karakteristik Metodik Khusus* yang diprogramkan serta gambaran umum penerapan ibadah sebagai *Metodik Khusus Pendidikan Islam Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja* serta rincian *Materi Pendidikan Islam Bagi Korban Napza* yang dipelopori penggunaannya oleh Abah Anom. Selanjutnya bab ini menjelaskan tentang *Proses Pelaksanaan Kegiatan Penerapan Ibadah Sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri* yang rutin dilaksanakan sejak pukul 02.00 dini hari s.d pukul 22.00 dengan Ibadah berupa : 1) Mandi Taubat (Qiyamul Lail), 2) Shalat, 3) Zikir, 4) Khataman, 5) Manakiban, 6) Mengaji Al-Qur'an atau do'a-do'a harian atau ceramah Keagamaan, Pembelajaran tatakrama, akhlak, bimbingan dan konseling (curhat), 7). Riyadlah. Sebagai *analisis* dari bahasan tersebut bab ini dilengkapi dengan kajian dari hasil pencermatan mengenai *Makna Ibadah*

Sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam Bagi Korban Napza yang didukung oleh data-data objektif hasil penelitian yang akan menjadi sumber berharga bagi peneliti selanjutnya. Akhirnya bab ini akan mengkristal pada analisis hasil penelitian dengan menguraikan esensi dari Penerapan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Inabah. Dan secara singkat akan dituangkan pada kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian.

BAB V Merupakan *Penutup*, dengan *Kesimpulan* yang merupakan jawaban singkat atas pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Menguraikan analisis singkat dan bersifat universal tentang Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaannya disertai data-data hasil penelitian. Bab ini ditutup dengan *Saran-saran* yang berisi himbauan, pendapat, usul, masukan dan rekomendasi/implikasi bagi pihak-pihak terkait, seperti untuk penentu kebijakan pendidikan, dunia pendidikan, para peneliti, para pelaku pendidikan, bagi pengelola orang tua dan Masyarakat pada umumnya.

Akhirnya Tesis ini dilengkapi dengan *Lampiran-lampiran* data tertulis berupa pedoman ibadah, kitab-kitab, dokumen Pondok Pesantren Suryalaya, dokumen Inabah, data anak bina, tata tertib, lembar konsultasi, dan photo-photo aktivitas penelitian, serta data-data lainnya yang relevan dengan isi dan bahasan tesis ini.

BAB II

DESKRIPSI TENTANG METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM

NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, ZAT ADIKTIF LAINNYA (NAPZA)

DAN KENAKALAN REMAJA

A. Deskripsi tentang Metodik Khusus Pendidikan Islam

Peradaban lama dan peradaban baru telah mengenal adab kesopanan dalam tingkah laku dan pengertian-pengertian akhlak. Yang paling dikritik orang adalah bahwa ia tunduk kepada logika alam sekitar dan berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban sehingga sampai pada peradaban modern dan mengingkari segala nilai dan melepaskan diri dari segala ikatan. Sehingga ia membolehkan bohong, merusak, nifak, mencuri, dan menipu di bidang antara-bangsa, sebagaimana ia menjadikan kenikmatan dan kelezatan sebagai tujuan hidup. Inilah sumber segala kezaliman yang dialami oleh bangsa-bangsa yang lemah, kerusakan dan kehancuran yang merajalela di keluarga, dan kerusakan yang tersebar dalam masyarakat.⁵⁶

Korban Napza dan Kenakalan Remaja adalah salah satu korban dari peradaban tersebut. Mereka telah mengingkari *nilai-nilai ilahiyah* dan melepaskan diri dari segala ikatan agama, mereka berbohong, menipu, merusak, mencuri, memfitnah, mabuk dan judi, mereka adalah merupakan pelaku-pelaku *maksiat/dosa*, perbuatannya tergolong *akhlak tercela* yang bertentangan dengan ajaran Islam dan melanggar undang-undang negara. Oleh karena itu mereka harus *diselamatkan* dengan mengembalikan mereka dari *akhlak buruk* kepada *akhlak baik* melalui pendidikan Islam *secara khusus*, dengan *metode khusus*, karena mereka *manusia khusus* yang telah *rusak*

⁵⁶ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah (Falsafah Pendidikan Islam)*, alih bahasa Hasan Langgulung, Cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 344.

mental, fisik dan psikisnya, tubuhnya dipenuhi zat-zat racun dari narkoba yang haram dan telah merusak sel-sel tubuh serta jaringan otaknya, sehingga kesadarannya pun terganggu (mabuk/sukaro). Yang lebih parah, mereka telah rusak keimanan dan keislamannya karena sudah terkontaminasi oleh perbuatan maksiat.

1. Pengertian dan Batasan Metodik Khusus Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa, “Metodik Khusus Pendidikan Islam adalah teori-teori yang dibicarakan di dalam Metodik Khusus yang disesuaikan dengan sifat-sifat khas dalam Agama Islam”.⁵⁷ Sementara Syahidin menjelaskan, “Metoda merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya kurang tepat.”⁵⁸

Metodik Khusus Pendidikan Islam adalah metoda yang diterapkan kepada anak didik berdasarkan Al-Qur’an dan sunnah. Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa “metoda pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kata metoda dapat diartikan secara luas, selain metoda khusus banyak metoda umum yang biasa digunakan untuk mengajar pada umumnya”.⁵⁹

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 12.

⁵⁸ Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur’ani Dalam Pembelajaran Agama Di Sekolah*, Cet. 1, (Tasikmalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, 2005), hal. 105.

⁵⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. Kedua, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1994), hal. 131.

Mencermati pemahaman tentang konsep Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an, maka metode pendidikan Qurani merupakan suatu bagian penting dalam melaksanakan upaya pendidikan. "Al-Qur'an telah menawarkan sejumlah cara dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan, baik dalam aspek pengembangan akal, perasaan, keterampilan, maupun aspek-aspek kemanusiaan lainnya."⁶⁰

Menurut Al-Nahlawi, dalam Al-Qur'an dan Hadits ditemukan berbagai metoda pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metoda-metoda itu mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan. Metoda untuk menanamkan rasa iman (pembinaan rasa beragama) adalah: 1) Metoda Hiwar (percakapan), 2) Metoda Kisah, 3) Metoda Amtsal, 4) Metoda Keteladanan, 5) Metoda Pembiasaan, 6) Metoda Ibrah dan Mau'izah, dan 7) Metoda Targib dan Tarhib.⁶¹

Selanjutnya Ahmad Tafsir menegaskan, "metoda-metoda itu terutama diperlukan dalam pendidikan keimanan yang merupakan inti dalam pendidikan Islam. Metoda itu berguna bagi pendidikan keimanan dalam rumah tangga, di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lain".⁶²

Metoda-metoda tersebut belum dikenal dalam buku-buku teori atau filsafat pendidikan barat. Persoalannya, "Bagaimana menanamkan rasa iman, rasa cinta kasih kepada Allah, rasa nikmatnya beribadah (salat, puasa, dan lain-lain), rasa hormat pada kedua orang tua, dan sebagainya. Hal ini sulit ditempuh dengan cara pendekatan empiris atau logis."⁶³

⁶⁰ Syahidin, *Aplikasi*, hal. 105.

⁶¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu*, hal. 135.

⁶² *Ibid*, hal. 147.

⁶³ *Ibid*, hal. 136.

Dengan metodik khusus ini, mendidik bukan melewati akal, melainkan langsung ke dalam perasaan anak didik. Orang-orang di pesantren telah lama menerapkan cara ini. Mereka menanamkan rasa beragama dengan membiasakan membaca wirid, pepujian, dengan contoh tingkah laku kyai dan sebagainya. Nampaknya metoda-metoda tersebut telah teruji dan pesantren cukup berhasil mencetak kader-kader bangsa yang unggul di setiap zaman.

Sejak lama pesantren telah memiliki kemampuan menghadapi dan mengendalikan arus perubahan nilai. Ahmad Tafsir mengatakan, “ Secara ekstrim saya dapat mengatakan bahwa pesantren mempunyai kemampuan merekayasa perkembangan budaya.”⁶⁴ Pendapat tersebut sejalan dengan Abdul Rahman Wahid yang melaporkan teori Geertz (lihat Horikhoshi, 1987:xvi) katanya, “menurut Geertz, kyai berperan sebagai *penyaring arus informasi yang masuk ke lingkungan kaum santri, menularkan apa yang dianggap berguna dan membuang apa yang dianggap marusak*. Teori ini menetapkan kyai sebagai *filter nilai*.”⁶⁵

Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Suryalaya yang menerapkan Metodik Khusus Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah. Abah Anom menerapkan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja. Beliau berusaha untuk *membuang* perilaku maksiat yang *marusak* dan

⁶⁴ *Ibid*, hal. 196.

⁶⁵ *Ibid*.

menanamkan perilaku ta'at yang berguna. Keta'atan yang dimaksud, sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Al-Ghazali sebagai berikut :

Taat adalah patuh kepada aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah. Perintah-perintah Allah SWT, terbagi 2 : yaitu tentang pekerjaan-pekerjaan wajib (fardu) dan pekerjaan-pekerjaan nawafil (sunnat). Pekerjaan fardu (yang wajib atau mesti) merupakan pokok yang paling benar yang menggerakkan setiap urusan, membawa manusia ke jalan selamat dan bahagia, pekerjaan nawafil atau sunat merupakan laba (keuntungan memberikan kepada manusia derajat dan keuntungan yang sangat tinggi).⁶⁶

Ibadah yang diterapkan untuk menemukan ketaatan seperti Metodik Khusus Pendidikan Islam yang dipelopori Abah Anom, belum pernah diterapkan oleh pesantren-pesantren lain dan sampai saat ini sebatas pengetahuan penulis, tidak banyak pesantren yang mengikuti jejak beliau, kendati pun banyak panti rehabilitasi yang berdiri, namun metode yang diterapkan jauh berbeda.

Ciri khas lain adalah *ibadah* yang dijadikan *metoda* oleh Abah Anom, merupakan ibadah yang biasa dilaksanakan penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyyah yang beliau pimpin, sehingga metoda ini diterapkan dalam *tataran tasawuf* dengan pendekatan TQN yang didominasi oleh pengamalan zikir jahar (keras) dan zikir khofi (lembut), zikir ini *ciri khas lain yang lebih khusus* yang membedakannya dengan metoda-metoda lain.

Penerapan ibadah sebagai metoda pembinaan korban penyalahguna narkoba dan kenakalan remaja sejak tahun 1971 hingga kini telah

⁶⁶ Al-Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, dalam H. Rus'an, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, (Semarang : Wicakana, 1984), hal. 95.

membentuk Metodik Khusus Pendidikan Islam yang berhasil menyembuhkan ribuan korban, dengan mengembalikan mereka dari perilaku *maksiat* (akhlakul mazmumah) kepada perilaku *ta'at* beribadah (akhlakul karimah). Inilah pengertian dan batasan istilah Metodik Khusus Pendidikan Islam yang diterapkan di *Inabah*.⁶⁷ Karena dalam prakteknya hampir semua metoda qur'ani diaplikasikan dalam proses pembinaan, namun yang paling menonjol adalah *keteladanan* (uswah), *lemah lembut* (mau'izah) dan *terus-menerus* (istiqomah) dalam ketiganya terintegrasi metoda-metoda qur'ani lainnya melalui proses internalisasi.

Nampak jelas bahwa Metodik Khusus Pendidikan Islam yang dipelopori Abah Anom tersebut bertujuan untuk mewujudkan manusia *beriman* dan *bertakwa* yang *berakhlak mulia* (akhlakul karimah) dengan harapan setelah dibina mereka akan memiliki budi utama jasmani sempurna (cageur baguer lahir bathin) sehingga anak bina dapat *taqarrub ilallah, mahabbah dan ma'rifah* untuk meraih *mardhatillah*.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam perlu dimuat pada bab ini, agar lebih dipahami bahwa tujuan Pendidikan Islam lebih *berorientasi* kepada *pembentukan* anak didik yang *berakhlak mulia*, ketimbang hanya cerdas dan terampil, tetapi jiwa dan hatinya *kering* dari nilai-nilai keimanan dan

⁶⁷ Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, *Sirr al-Asrar*, Penerjemah K.H Zezen Zaenal Abidin Bazul Asyab, (tasikmalaya: Pontren Suryalaya, 1986), hal. 58. *Istilah* dan *nama Inabah* dijelaskan dalam kitab *Sirr al-Asrar* Pasal 5 tentang Taubat dan Talqin : Yang dimaksud dengan dosa adalah dosa karena keberadaanmu. Taubat di tingkat inilah yang disebut '*Inabah*' (Kembali), karena *hakikat Inabah* adalah *kembali* dari selain Allah kepada Allah dan masuk ke tangga Qurbah di alam terakhir (*Alam Lahut*) dan melihat Zat Allah. Pontren Suryalaya, 1986), hal. 58.

ketaqwaan sehingga mereka menjadi manusia yang berakhlak buruk, berbuat maksiat dan yang lebih memprihatinkan, mereka menjadi manusia yang tidak beradab dan *merusak* diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan negara.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka Pendidikan Islam merupakan benteng kokoh yang harus terus ditingkatkan perannya. Karena pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia berakhlakul karimah, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Abrasyi yang merinci “*tujuan akhir pendidikan Islam* menjadi : 1) *Pembinaan akhlak*, 2) *Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat*, 3) *Penguasaan ilmu*, 4) *Keterampilan bekerja dalam masyarakat*.”⁶⁸

Sementara Al-Syaibani menjabarkan *tujuan pendidikan Islam* menjadi:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, *tingkah laku*, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup *tingkah laku masyarakat*, *tingkah laku individu* dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.⁶⁹

Selain kedua tokoh tersebut, Munir Mursi menjabarkan langsung,

“*tujuan pendidikan Islam* sebagai berikut : 1) *Bahagia di dunia dan akhirat*,

⁶⁸ Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa Bustami A. Gani dan Djohar Bahri, Jakarta, Bulan Bintang, 1974, dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 49.

⁶⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 49.

2) Menghambakan diri kepada Allah, 3) Memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat, 4) *Akhlak mulia*.⁷⁰

Mengenai tujuan pendidikan Islam Ahmad Tafsir menegaskan bahwa “Inti pendidikan yang sebenarnya ialah pendidikan akhlak yang baik. Akhlak yang baik itu dicapai dengan keberagaman yang baik, keberagaman yang baik itu dicapai dengan pembiasaan”.⁷¹

Pentingnya Metodik Khusus Pendidikan Islam diperkuat oleh pendapat Al-Syaibany yang menjelaskan bahwa :

Tujuan-tujuan khas adalah perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang di bawah tujuan-tujuan pendidikan yang utama. Dengan kata lain gabungan pengetahuan, keterampilan, pola-pola tingkah laku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang terkandung dalam tujuan tertinggi. Diantara tujuan khas yang mungkin dimasukkan di bawah “pertumbuhan dorongan agama dan akhlak” kepada generasi muda adalah :

1. Memperkenalkan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal usul *ibadah* dan cara-cara melaksanakannya dengan betul, dengan membiasakan mereka berhati-hati mematuhi serta menghormati syi’ar-syi’ar agama.
2. Menumbuhkan kesadaran terhadap agama termasuk prinsip-prinsip, *dasar-dasar akhlak yang mulia*. Menyadarkannya akan bid’ah-bid’ah, khurafat-khurafat, kepalsuan-kepalsuan dan kebiasaan-kebiasaan usang yang melekat kepada Islam tanpa disadari, padahal Islam itu bersih.
3. Menanamkan *keimanan* kepada Allah pencipta alam, dan kepada malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasar pada faham *kesadaran* dan *kehalusan perasaan*.
4. Menumbuhkan minat generasi muda untuk menambah *pengetahuan adab* dan *pengetahuan keagamaan* agar mengikuti *hukum-hukum agama* dengan kecintaan dan kerelaan.

⁷⁰ Muhammad Munir Mursi, *Al-Tarbiyyat al-Islamiyyat Usuluha wa Tatawwuruha fi Bilad al-Arabiyyat*, (Qahirah: ‘Alam al-Qutub, 1977) dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 49.

⁷¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 231.

5. Menanamkan rasa cinta dan *penghargaan* kepada *Al-Qur'an*, membacanya dengan baik, mamahaminya, dan mengamalkan ajaran-ajarannya.
6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak mereka.
7. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, perjuangan untuk kebaikan, memegang teguh prinsip, berkorban untuk agama, tanah air dan bersiap membelanya.
8. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan *akidah* dan *nilai-nilai*, membiasakan mereka menahan motivasi-motivasinya, *mengatur emosi* dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka, berpegang pada *adab kesopanan* dalam *hubungan dan pergaulan*, baik di rumah, di sekolah, di jalanan atau lingkungan.
9. Menanamkan *iman yang kuat* kepada Allah dan *memperkokoh perasaan keagamaan dan motivasi agama dan akhlak* pada diri mereka serta *menyuburkan hati* mereka dengan *kecintaan, zikir, taqwa* dan takut kepada Allah.
10. *Membersihkan hati* dari dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.⁷²

Sunnah Nabi menjalani dua jalan dalam mendidik seseorang :

- Pertama* : Bersifat *positif*, berpusat pada dasar-dasar yang sesuai dan kuat bagi akhlak yang mulia dan bertujuan menanamkan kemuliaan.
- Kedua* : Bersifat *penjagaan*, menghindarkan manusia dari segala macam keburukan, baik bersifat individuil atau sosial, dan menjaga masyarakat dari bahaya perpecahan dan perbelahan.⁷³

3. Konsep Akhlak Al-Syaibany

Prinsip Pertama, percaya bahwa akhlak termasuk di antara makna yang terpenting dalam hidup ini. Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Iman dan ibadah manusia tidak

⁷² Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafatut Tarbiyyah al-Islamiyah (Falsafah Pendidikan Islam)*, alih bahasa Hasan Langgulung, Cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 422-242.

⁷³ Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 432.

sempurna kecuali apabila timbul darinya akhlak yang mulia dan mu'amalah yang baik terhadap Allah dan makhluk-Nya. Akhlak mulia harus dipelihara bukan hanya terhadap makhluk saja, tetapi juga wajib terhadap Allah dari segi akidah dan ibadah.

Tidak sempurna iman seseorang terhadap Tuhannya kecuali ia benar-benar beriman, menyempurnakan apa yang dijanjikan Allah dengannya dalam *taat, ibadat, dan ikhlas* menyembah Tuhannya. Di antara *iman yang paling menonjol* pada *akhlak yang mulia* dan di antara *tanda-tanda nifaq yang paling menonjol* adalah *akhlak yang buruk*. Di antara *perhiasan yang paling mulia* bagi manusia sesudah iman, taat dan takut kepada Allah, adalah *akhlak yang mulia*. Dengan akhlak ini terciptalah kemanusiaan manusia itu dan perbedaannya dengan hewan.⁷⁴

Orang-orang Islam dahulu menganggap akhlak lebih mulia dari pada ilmu dan akal, berdasar pada ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menekankan pentingnya dan mulianya akhlak yang baik. dalam Al-Qur'an terdapat seribu lima ratus empat (1504) ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik dari segi teori maupun dari segi praktis. Kadar ini menunjukkan hampir seperempat (1/4) ayat-ayat Al-Qur'an berhubungan dengan akhlak.

Di antara ayat-ayat ini adalah firman Allah sewaktu memuji Nabi Muhammad SAW :

⁷⁴ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany. Alih Bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. Pertama, 1979, hal. 312.

وَ اِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“*Sesungguhnya engkau berada dalam akhlak yang mulia*”.⁷⁵

Ayat-ayat Al-Qur’an yang mengajak kepada kemuliaan akhlak dan melarang akhlak-akhlak yang buruk terlalu banyak untuk dijelaskan. Sunnah Nabi dan peninggalan Assalaf-Assaleh menguatkan juga pentingnya akhlak, dan menerangkan dan menjelaskan apa yang disebutkan Al-Qur’an secara global. Di antara hadist-hadits mulia Rasulullah SAW antara lain:

اَلْخُلُقُ وَعَاءُ الدِّينِ

Artinya : “*Akhlak adalah wadah agama*”.⁷⁶

Dan sabda Rasulullah SAW:

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ اِيْمَانًا اَحْسَنُهُمْ اَخْلَاقًا. وَ خِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِ

Artinya : “*Orang-orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang paling baik diantara kamu ialah yang paling baik terhadap istrinya*”.⁷⁷

اَكْثَرُ مَا يُدْخَلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، تَقْوَى اللَّهِ وَ حُسْنُ الْخُلُقِ.

Artinya : “*Yang paling banyak memasukan manusia ke dalam surga adalah takwa kepada Allah, dan akhlak yang baik*”.⁷⁸

اِنَّ الْمَرْءَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

⁷⁵ QS. Al-Kalam (68):4.

⁷⁶ Hasan Langgulung, *Falsafah*, hal. 316.

⁷⁷ *Ibid*.

⁷⁸ *Ibid*.

Artinya : “*Sesungguhnya manusia mengetahui dengan akhlaknyanya yang baik derajat orang puasa yang selalu sembahyang*”.⁷⁹

Ditanya Rasulullah SAW suatu hari “Pekerjaan manakah yang lebih mulia?” Beliau menjawab “Akhlak yang baik.” Kata setengah sahabat ra : “Saya telah menyaksikan orang Arab (Baduwi) bertanya kepada Rasulullah SAW, mereka berkata : “Apakah yang terbaik diberikan oleh hamba?” Beliau menjawab : “*Akhlak yang baik*” Ada dalam Hadits juga : *bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW lalu bertanya : “Bahwa si Fulanah terkenal dengan banyaknya sembahyang, puasa, dan sedekahnya, tetapi ia selalu menyakiti tetangganya dengan mulutnya.” Beliau bersabda : “Dia akan masuk neraka” Kata orang kepada Beliau bahwa si Fulanah terkenal dengan sedikit salat dan puasanya. Barangkali dia tidak mengerjakan kecuali sembahyang fardhu saja, tetapi dia tidak menyakiti tetangganya Beliau bersabda : “Dia akan masuk surga.” Jawaban Nabi ini menunjukkan bagaimana besar nilai yang diberikan oleh Islam kepada akhlak yang mulia.*”⁸⁰

Ajaran-ajaran dan teks agama Islam menguatkan bahwa agama-agama dan risalah-risalah samawiyah semuanya tidak datang *kecuali untuk memperbaiki akhlak*, menyempurnakan binaannya dan membimbing manusia ke jalan yang terbaik yang akan menyampaikan mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Rasulullah SAW bersabda yang maknanya :

أَنَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya : “*Aku hanya diutus menyempurkan Akhlak*”.⁸¹

Berkata Prof. Mikdad Yaljin dalam ulasannya terhadap hadits yang mulia ini : “Kita tahu bahwa kata rangkai “innama” (hanya) dalam ilmu balagah dinggap sebagai katarangkai pembatas. Jadi Rasulullah SAW. membatasi tujuan risalahnya pada akhlak. Kemudian kata

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Abdulah Khayyath, *Inayatul islam bissuluk*, Majallah Rabithah Al-Alam Islamy, Tahun X, bil. II, May, 1972, p.p. 6-9. Dalam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany. Alih Bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. Pertama, 1979, hal. 316.

⁸¹ *Ibid*, hal. 317.

“liutammima” (untuk menyempurnakan) adalah kata yang penting juga sebab Rasulullah SAW menyebutkan dalam Hadits yang lain bahwa beliau datang untuk menyempurnakan risalah samawiyah yang terdahulu.⁸²

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi untuk masyarakat, umat dan manusia seluruhnya. Akhlak itu penting bagi perseorangan dan masyarakat sekaligus. Sebagaimana perseorangan tidak sempurna kemanusiannya tanpa akhlak, begitu juga masyarakat dalam segala tahapnya tidak baik keadaannya, dan tidak lurus keadaannya tanpa akhlak, *hidup tidak ada makna tanpa akhlak yang mulia*.

Jadi akhlak yang mulia adalah dasar pokok untuk menjaga bangsa-bangsa, negara-negara, rakyat, dan masyarakat-masyarakat dan oleh sebab akhlak itulah timbulnya amal saleh yang berguna untuk kebaikan umat dan masyarakat. Tidak ada suatu umat, negara, atau rakyat yang menyeleweng dari prinsip-prinsip akhlak yang mulia atau mengarah ke sifat foya-foya, pembaziran, kerusakan, keruntuhan akhlak, atau bersifat diktator, tangan besi, dan aniaya (zalim), kecuali ia dihancurkan Allah. Jadi bahaya keruntuhan akhlak bagi umat dan masyarakat jauh lebih besar daripada apa yang dapat dihitung, dirasa dan diraba.

Prinsip Kedua, percaya bahwa akhlak itu kebiasaan atau sikap yang timbul dalam jiwa sehingga lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang.

Banyak ahli falsafah Islam membicarakan konsep akhlak, seperti Ibnu Maskawih dan Al-Ghazzali yang mengatakan bahwa akhlak itu “suatu keadaan atau bentuk jiwa dari mana timbul perbuatan-perbuatan tanpa fikir dan usaha”. Sebab perbuatan akhlak itu bagaimanapun mendalamnya di dalam jiwa ia tetap memerlukan pemikiran, usaha, dan

⁸² Mikdad Yaljin, *Al-Battal Islamy (Dari seri kitab Al-Hilal)*, 1972. bil. 262. p 124. Dalam Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany. Alih Bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet. Pertama, 1979, hal. 318.

tenaga. Akhlak adalah perbuatan-perbuatan yang timbul dari bentuk yang mendalam di jiwa dengan mudah dan gampang. Akhlak menurut pandangan Islam bukan sekadar kata-kata yang diulang-ulang dan slogan yang dipamerkan, tetapi watak, kebiasaan atau sikap yang mendalam pada jiwa, bekerja sama dalam membentuknya berbagai-bagai faktor warisan yang merupakan kecerdasan, naluri, temperament dan lain-lain.

Akhlak dapat berubah melalui pendidikan, latihan, riyadlah jiwa dan berusaha kuat (mujahadah). Tetapi bagaimanapun mungkinnya mengubah akhlak tidak seorangpun meragukan bahwa perubahan akhlak bukanlah perkara yang mudah dan kecil, tetapi perkara yang agak sukar, sebab jiwa itu tidak mudah menyalahi kebiasaannya dan meninggalkan sikapnya yang telah mendalam.⁸³

Di antara bukti yang diberikan oleh filosof-filosof akhlak yang menunjukkan mungkinnya orang Islam mengubah akhlak adalah firman

Allah :

“Allah tidak akan mengubah apa yang ada pada suatu kaum sehingga mereka mengubah diri mereka sendiri.”⁸⁴

Yang antaranya bermakna bahwa manusia tidak dapat mengubah keadaan sosialnya kecuali jika ia mengubah keadaan jiwanya dan keadaan akhlaknya. Sabda Rasulullah SAW :

حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ.

Artinya : “Baikilah akhlakmu”⁸⁵

Mohd. Yusuf Musa berkata :

⁸³ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany. Alih Bahasa Hasan Langgulung, *Falsafah*, hal. 321.

⁸⁴ QS. Ar-Ra'du (13) : 11.

⁸⁵ Hasan Langgulung, *Falsafah*, hal. 322.

“Tidaklah diingkari mungkinya perubahan akhlak dari buruk ke baik misalnya, kecuali oleh orang yang takabbur mendustakan kenyataan yang kita rasakan dan saksikan sendiri. Dan ini bukan hanya pada manusia, tetapi pada hewan juga yang tidak dikaruniai oleh Allah kekuatan akal dan kesanggupan membedakan”.

Prinsip Ketiga, percaya bahwa akhlak Islam yang berdasar syari'at Islam yang kekal yang ditunjukkan oleh teks-teks agama Islam dan ajaran-ajarannya, itu adalah akhlak kemanusiaan yang mulia.

Akhlak Islam berhak mendapat penghargaan sebagai fitrah dan akal sehat untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dan sekelompok orang di setiap waktu dan tempat, sebab ia bersifat menyeluruh dan luas, seimbang, sederhana, realistis, mudah; menautkan antara akidah dan amal, antara kata dan perbuatan dan antara teori dan praktek.

Banyak filosof Islam berpendapat dalam pembagian kebahagiaan yang semuanya merupakan tujuan pokok bagi akhlak. Al-Ghazali, membagi kebahagiaan dunia menjadi empat bagian, yaitu kebaikan badan, kebaikan jiwa, kebaikan luar, dan kebaikan dari Allah (taufik Allah). Kebaikan tertinggi, “adalah kebahagiaan akhkirat yang kekal dan tidak akan rusak, kegembiraan yang tidak ada sedihnya, ilmu yang tidak ada jahilnya dan kebahagiaan yang sebenarnya. Kelezatan hidup dan kegembiraannya, tidak menolong untuk mencapai kebahagiaan akhirat, tetapi ada diantara kebahagiaan dunia yang dapat membawa kepada kebahagiaan akhirat.

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا.

Artinya : *“Berbuatlah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok.”*⁸⁶

Imam Al-Ghazali menjadikan kebahagiaan sebagai tujuan pokok bagi akhlak dan dalam tafsirnya terhadap pengertian kebahagiaan, banyak ulama-ulama Islam yang menyentuh persoalan akhlak dalam kajian dan pembahasan sesudah Al-Ghazali sampai waktu ini. Cara yang dilalui oleh Ibnu Maskawih dan Al-Ghazali dalam menentukan tujuan akhlak dalam Islam tidak ditentang oleh sebahagian ulama Islam modern yang mengkaji akhlak dan menafsirkan pengertian kebahagiaan. Mereka berpendapat bahwa metoda Ibnu Maskawih dan Al-Ghazali dan orang-orang yang mengikuti jejaknya merupakan tiruan (taklid) yang jelas terhadap falsafah Yunani dan beberapa agama kuno, atau penyelewengan ke arah pengertian-pengertian Sufiah – Al Jabariyah, dan jauh dari pengertian sebenarnya yang sederhana terhadap akhlak Islam yang berasal dari Al Qur’an dan Sunnah Nabi yang suci.

Prof. Anwar Al-Jundy, dalam rangka kritiknya terhadap fikiran Ibnu Maskawih dan Al-Ghazali dalam bidang akhlak dan pembatasannya bagi pengertian yang sesuai terhadap akhlak Islam dan tujuannya, berusaha meringkaskan perbedaan utama yang mendalam antara akhlak Islam dan akhlak falsafah dalam empat dasar pokok yang umum, yaitu:

- Pertama : Akhlak Islam berdasar pada takwa, artinya menjauhi yang haram dan mengerjakan yang halal. Tidak ada dalam Islam apa yang disebut “kebahagiaan” yang menjadi tujuan akhlak bagi orang Yunani. Oleh sebab itu segala yang disebutkan oleh penyelidik-penyelidik tentang kebahagiaan akhlaqiah tidak ada hubungan sama sekali dengan pengertian Islam dari segi Akhlak, dan sama sekali tidak membayangkannya dari jauh dan dekat, itu hanyalah perkataan Aristoteles dan pendapat orang-orang Yunani.
- Kedua : Akhlak Al-Qur’an adalah akhlak kemasyarakatan dan perseorangan. Al Qur’an memandang kepada perseorangan dari sela-sela masyarakat. Jika kedua

⁸⁶ Hasan Langgulung, *Falsafah*, hal. 416.

masalahat itu bertentangan, perseorangan mengorbankan dirinya untuk kepentingan masyarakat.

Ketiga : Mengaitkan Islam dengan Akhlak dan agama dengan suatu ikatan organik, yang menjadi akhlak sebagai pelengkap (complement) bagi segala persoalan, sosial, politik, ekonomi dan pendidikan.

Keempat: Apa yang ditulis oleh filosof-filosof tentang akhlak tidak menyatakan ciri-ciri Islam dan tidak pengertian Al Qur'an. Ia mungkin kurang, atau diambil dari falsafah Yunani, atau menyeleweng ke arah pengertian-pengertian sufiah Al-Jabariyah.⁸⁷

Pendidikan Islam mengangkat derajat ibadah, berzikir kepada Allah dan akhlak yang mulia, sebab semua perkara ini mempunyai pengaruh positif pada pembinaan mental yang stabil dan tenang. Berbagai Hadits Nabi telah menyebutkan bahwa Nabi SAW mendapati ketentraman jiwa yang besar dalam sembahyang, sebagaimana beliau selalu mengerjakannya ketika merasakan kesempitan jiwa (depression). Banyak ayat Al-Qur'an yang mengandung perintah berzikir kepada Allah, sebab mengingat Allah menyebabkan hati tenang. Firman Allah SWT : "Ingatlah olehmu kepadaku niscaya aku mengingatmu, dan bersyukurlah kamu kepadaku dan jangan kamu kafir kepadaku. (Al-Baqarah :152).

Di antara do'a yang selalu dibaca oleh Rasulullah SAW :

اللَّهُمَّ لَا تُؤَمِّنِي مَكْرَكَ، وَلَا تَرْفَعْ عَنِّي سِتْرَكَ، وَلَا تُنْسِنِي ذِكْرَكَ وَلَا تَجْعَلْنِي
مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : "Ya Allah, jangan Engkau mengamankan aku dari tipu dayamu, jangan Engkau menjauhkan daku dari lindunganmu, jangan Engkau menyebabkan aku lupa mengingatmu. Dan jangan Engkau menyebabkan aku termasuk orang-orang yang lalai."⁸⁸

Akhlak yang baik menguatkan jiwa sedangkan akhlak yang buruk melemahkannya, akhlak yang baik adalah teman yang paling baik bagi manusia dan sebaik-baik pertolongan baginya untuk mentelarkan diri dan membina hubungan baik dengan manusia.

⁸⁷ Anwar Al-Jundy, Al Islam Ala Masyarif Al-Qur'an Al-Khamis Asyar (Al-Mausu'ah Al-Arabiyah Al-Islamiyah, Mathbaah Zahran, 1973, p.p. 154-158.

⁸⁸ Hasan Langgulung, *Falsafah*, hal. 455.

Pendidikan Islam dalam usahanya mencapai kesehatan mental telah menggunakan prinsip yang telah diakui oleh Islam dalam membuka pintu ampunan, taubat, dan penutup segala dosa terhadap orang-orang yang bersalah untuk melepaskan mereka dari siksaan batin dan menyelamatkan mereka supaya jangan merasa runtuh (breakdown) yang dipengaruhi oleh rasa putus asa dan dosa.

4. Konsep Akhlak Abah Anom

Tasawuf akhlaki adalah tasawuf yang berorientasi pada perbaikan akhlak mencari hakekat kebenaran dan mewujudkan manusia yang dapat ma'rifah kepada Allah. Dengan metoda-metoda tertentu yang telah dirumuskan. Tasawuf model ini (tasawuf akhlaki biasa disebut juga dengan istilah tasawuf sunni) Tasawuf model ini berusaha untuk mewujudkan akhlak mulia dalam diri si sufi sekaligus menghindarkan diri dari akhlak mezmumah (tercela). Tasawuf Akhlaki ini dikembangkan oleh ulama salaf as-salih.⁸⁹

Dalam diri manusia ada potensi untuk menjadi baik dan ada potensi untuk menjadi buruk. Tasawuf akhlaki tentu saja berusaha mengembangkan potensi kebaikan supaya manusia sekaligus mengendalikan potensi kejelekan supaya tidak berkembang menjadi sikap (akhlak) yang buruk. Potensi untuk menjadi baik adalah al-'aql dan a-Qalb. Sementara potensi untuk menjadi buruk adalah an-nafs (nafsu) yang dibantu oleh syetan.

Allah SWT. berfirman :

⁸⁹ Cecep Alba dan Suhrowardi, *Kuliah Tasawuf*, (Tasikmalaya: IAILM, 2007), hal. 17

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ وَ مَاتُوا وَ هُمْ كَافِرُونَ

Artinya : “Adapun manusia yang diisi penyakit-penyakit bathin (hati), yakni bujukan nafsu godaan setan, seperti takabur, iri dengki, jahat, dendam, serakah, memfitnah dan sebagainya. Berakibat amal laku yang kotor (yang dapat menimbulkan bencana kepada keluarga dan masyarakat), begitulah memuncak menjadi amal laku yang keji (dapat menimbulkan malapetaka terhadap masyarakat dan negara), bahkan huru-hara kepada seluruh ummat manusia, mereka itu matinya tergolong orang-orang kafir”.⁹⁰

Apabila *penyakit bathin* (hati) itu dibiarkan berkembang terus, maka akan menghambat dan merusak pembangunan individu, keluarga, masyarakat, agama dan negara. Bahkan mungkin kita akan gagal mencapai tujuan hidup yakni *kemakmuran dzohiriyah* dan *kebahagian bathiniyah*, kebahagiaan dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.

Abah Anom mensinyalir bahwa dewasa ini yang memprihatinkan adalah para remaja sebagai calon penerus masa depan, jangan sampai hari depannya suram, kacau dan tak menentu, mereka cenderung mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan dengan jalan berbahaya menurut pandangan agama dan negara, berbuat yang menyesatkan, yang akibatnya merugikan semua orang seperti terjerumus kepada Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.

Dalam bukunya Akhlaqul Karimah, Abah Anom mengutip hadits Nabi sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَىٰ فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ إِلَّا أَنْ أَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

⁹⁰ QS. At-Taubah (9): 125.

Artinya : “Setiap manusia yang dilahirkan adalah dalam keadaan suci (fitroh), akan tetapi ayah bundanya (pemimpin) yang mewarnai anak itu, hingga jadi Yahudi atau Nasrani dan Majusi”.⁹¹

Oleh karena itu mereka harus diarahkan, dibina dan dididik dengan ajaran agama yang tepat, sehingga bisa meluruskan arah bathinnya yang telah rusak itu menjadi baik. Karena agama merupakan fitrah yang sudah melekat pada manusia sejak lahir dan telah berurat berakar dalam jiwanya.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur’an :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Artinya : “ Hadapkanlah dirimu dengan keadaan lurus kepada Agama Allah SWT, atas kesucian Agama Allah yang telah mewujudkan manusia menurut fitroh itu”.⁹²

Jadi agama Islam itu *fitrah* dari Allah dan merupakan pedoman bagi umat manusia untuk membina hidup dan kehidupannya di dunia dan di akhirat, bahkan akal pikiran dan perasaan seseorang bebas dari segala macam *khurofat* dan *tahayul* (penyakit bathin), serta kehendak pribadi akan terlepas dari belenggu nafsu dan godaan setan. Menjadi manusia harus percaya diri, penuh semangat dan rasa tanggung jawab serta memanfaatkan anugerah Allah SWT. yang serba lengkap ini bagi kepentingan sesama manusia dan alam sekitarnya.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an :

⁹¹ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlakul Karimah berdasarkan Mudawamatul Zikrillah*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1983), hal. 11.

⁹² QS. Ar-Ruum (30): 30.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَ فِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya : “Di muka bumi ada tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Yang serba lengkap bagi orang-orang yang yakin imannya, dan demikian juga didalam dirimu sendiri, kenapakah kamu tidak mau memperhatikan”.⁹³

Semua manusia wajib beramal laku baik dalam arti berakhlakul karimah, karena segala anggota badan dan amal laku manusia akan diminta pertanggungjawabannya. Allah berfirman dalam Al-Qur’an:

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : “Sesungguhnya pendengaran dan penglihatan hati, begitu juga pandangan perasaan, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban”.⁹⁴

Manusia akan berani bertanggungjawab baik kepada sesama manusia maupun kepada Allahu apabila memiliki iman yang kuat dan tahid yang teguh sehingga mangisi hatinya, menyusup ke lubuk jantungnya dan meluas membekas ke dalam perasaannya.

Iman yang mantap inilah yang telah mensucikan jiwa-jiwa para mu’minin, bersih dari sifat-sifat dengki, iri hati, sombong, membanggakan diri maksiat, kekejaman dan kedzoliman. Iman yang kuat dan tahuid yang mantap akan mempertinggi cita-cita manusia sehingga dapat memperbaiki kehidupan dengan saling menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan

⁹³ QS. Az-Zariyat (51):20-21.

⁹⁴ Q.S Al-Isro (17): 36

sehingga tercipta kemakmuran, kebahagiaan, kebajikan dan kemajuan lahir bathin, menciptakan keadilan yang merata dan akan memberi kenikmatan serta kebahagiaan individu, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Allah berfirman :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

Artinya : “Kamu orang-orang yang beriman, harus menjadi manusia yang saling tolong menolong di atas kebenaran dan ketakwaan”.⁹⁵

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Mereka orang-orang beriman yang memberikan harta bendanya (menolong) baik di waktu lapang maupun di waktu sempit dan kuat menahan amarah juga suka memaafkan kesalahan orang lain, bahwa Allah sayang kepada orang yang berbuat baik”.⁹⁶

Allah berfirman :

وَأَمَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحُسْنَىٰ وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا

Artinya : “Adapun orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka ia akan mendapat pembalasan yang baik. Dan Kami akan sampaikan kepadanya segala sesuatu dengan mudah dari pada urusan Kami”.⁹⁷

Unsur-unsur yang menjadi syarat kemajuan lahir batin dunia dan akhirat hanya bisa didapat dengan amal laku yang shaleh disertai hati yang tenang, tenang, khusyu dan dijiwai oleh iman yang mantap kepada Allah

⁹⁵ QS. Al-Maidah (5): 2.

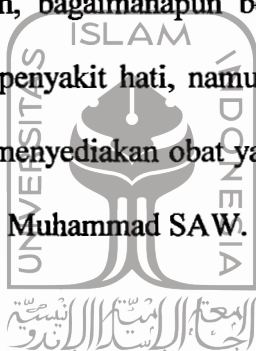
⁹⁶ QS. Ali Imran (3): 134.

⁹⁷ QS. Al-Kahfi (18): 88.

sehingga dapat mencapai tingkat kesempurnaan lahir batin karena mendapatkan inayah dari Allah.

Jadi hati yang diisi iman itulah yang harus kita pupuk benar-benar, jangan disusupi sikap keragu-raguan, kemunafikan dan kesombongan yang jadi pokok utama merajalelanya penyakit hati, baik dalam mengatur diri, keluarga, masyarakatnya atau umat manusia pada umumnya.

Alhamdulillah, bagaimanapun besarnya dosa manusia dan bahaya yang ditimbulkan penyakit hati, namun Allah Maha Pengasih dan Maha Pengampun telah menyediakan obat yang mustajab untuk menyembuhkan penyakit hati. Nabi Muhammad SAW. bersabda :



ذِكْرُ اللَّهِ شِفَاءُ الْقُلُوبِ

Artinya : *“Mengingat Allah itu menjadi obat yang mustajab guna menyembuhkan segala penyakit hati”*.⁹⁸

Zikir atau ingat kepada Allah, selain menjadi obat, juga berfungsi sebagai alat pembersih hati manusia. Rasulullah SAW. bersabda :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ صِقَالَةً وَصِقَالَةُ الْقُلُوبِ ذِكْرُ اللَّهِ

Artinya : *“Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada alat pencucinya, sedangkan hati itu adalah zikir (ingat hati kepada Allah)”*.⁹⁹

Jelaslah bahwa sumber segala penyakit hati itu adalah lupa kepada Allah (Ghoflatun Ilallah), lupa hati dan lupa ingatannya kepada Allah disebabkan hati dan ingatannya telah dikuasai bujukan nafsu dan godaan syetan. Ingatan itu yang menjadi tabir penghalang dan pemisah kita

⁹⁸ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlakul.*, hal. 8.

⁹⁹ *Ibid*, hal. 9.

dengan Allah. Hati dan ingatannya diisi oleh pamrih selain Allah seperti harta, kekayaan, kemuliaan, pangkat, jabatan, kedudukan, pujian, sanjungan dan lain-lain.

Dengan selalu ingat kepada Allah (zikir) maka akan memutuskan ingatan buruk kita kepada selain Allah. Penuhnya hati dengan ingat kepada Allah akan meredakan, mengurangi dan mengikis habis buruknya ingatan kepada yang lain selain Allah, maka dengan selalu ingat kepada Allah akan tersingkap tabir yang menghalangi dan ingatan kita akan fokus hanya kepada yang kekal, kepada siapa kita harus mengabdikan, yakni Allah.

Pribadi yang terombang ambing karena hati dan ingatannya terpaut kepada yang fana, maka dengan selalu zikir kepada Allah akan menjadi pribadi yang tenang, ingatannya terkonsentrasi hanya kepada dzat kekal dan tidak tunduk kepada perubahan, maka apabila hati lupa kepada Allah, hal itu memberikan celah-celah untuk masuknya godaan setan dan bujukan nafsu. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِيضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

Artinya : *“Barang siapa yang berpaling dari pada Allah, Aku akan mengaitkan dia dengan syetan, maka syetanlah yang menyertai”*.¹⁰⁰

Tetapi sebaliknya, orang-orang yang selalu zikir kepada Allah akan mendapat keteguhan iman, ketentraman dan ketenangan hati. Allah berfirman : dalam Al-Qur'an :

¹⁰⁰ QS. Adz-Dzuhruf (43) : 36.

الَّذِينَ آمَنُوا وَ تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “Mereka yang beriman itu teguh tetap serta tenang hatinya karena ingat kepada Allah, ketahuilah bahwa ingat kepada Allah itu menentramkan hati”.¹⁰¹

Betapa besarnya hikmah zikrullah itu, terutama dalam membentuk iman dan akhlaqul karimah, sebagaimana hadits dari Sayyidina Ali yang pernah bertanya kepada Rasulullah SAW :

Sayyidina Ali bertanya :”Ya Rasulullah! tunjukkanlah padaku jalan yang sdekat-dekatnya agar bisa dekat kepada Allah dan jalan yang semudah-mudahnya. Dan jalan yang paling utama yang dapat ditempuh oleh hamba-Nya pada sisi Allah”. Rasulullah SAW menjawab :”Hendaklah engkau lakukan zikrullah yang kekal baik dengan suara keras maupun tanpa suara (mudaawamatu zikrullah)”.¹⁰²

Dari sinilah lahir metode zikir (tarekat zikir zahar dan khofi) yang sekarang dikenal dengan Tarekat Qaadiriyah Naqsyabandiyah. Sesungguhnya istilah tarekat pada zaman sahabat telah dikenal dengan nama Tarekat Siddiqiyah atau Tarekat Muhammadiyyah.

Meneliti penjelasan Rasulullah SAW atas pertanyaan Sayyidina Ali adalah untuk zikir dawam (kontinue) harus melalui zikir yang diucapkan (zikir zahar) dan zikir yang ditanam di dalam hati yang diingatan (zikir khofi) agar segala amal laku jasmaniyah rohaniyah kita terhindar dari segala godaan syetan dan nafsu yang merupakan penyakit bathin dan menimbulkan akhlaq tercela, sehingga menjerumuskan manusia ke jalan

¹⁰¹ QS. Ar-Ra’du (13): 28.

¹⁰² Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlakul.*, hal. 11.

yang sesat, misalnya para remaja yang menyalahgunakan narkoba dan kenakalan remaja lainnya.

Zikrullah akan menjelmakan akhlaq yang baik, karena adanya satu kesatuan antara zikir yang diucapkan dengan zikir yang diingatkan. Zikir itu dapat memancarkan kebulatan tekad dan kemantapan iman, tauhid, rasa insyaf dan berserah diri hanya kepada Allah.

Allah berfirman :

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ فَعَسَىٰ أَنْ يَكُونَ مِنَ الْفَائِزِينَ

Artinya : *“Dan apabila orang-orang itu berbuat amal laku yang keji, lalu mereka ingat (zikir) kepada Allah, maka mereka itu insyaf dan menyerah memohon ampunan dari Allah SWT. Atas segala dosa perdosannya, dan memang siapakah yang akan mengampuni dosa-dosa melainkan Allah sendiri”*.¹⁰³

Zikir itu membina iman, membentengi godaan syetan dan melebur hancurkan sifat kemunafikan (*hawa nafsu*). Nabi Muhammad SAW bersabda:

ذِكْرُ اللَّهِ عِلْمٌ الْإِيمَانِ وَحِصْنٌ مِنَ الشَّيْطَانِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النِّفَاقِ وَحِرْزٌ مِنَ النَّارِ

Artinya : *“Zikrullah itu ciri kuat iman, yang dapat melebur dari sifat kemunafikan dan merupakan benteng pertahanan dari segala godaan syetan dan menjadi perisai dari panasnya api neraka”*¹⁰⁴

¹⁰³ QS. Ali Imron (3): 135

¹⁰⁴ HR. Thabrani dari Abi Hurairah, dalam Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlakul.*, hal.

Apabila hati selalu diisi dengan *zikrullah*, ingatan ditautkan dengan ingatnya kepada Allah, maka akan nampak pengaruh zikir itu pada sikap bathin dan akan menjelma dalam perbuatan yang baik sebagaimana digariskan dalam perintah Allah dan Rasul-Nya, terwujudlah *pribadi mu'min*, pribadi hamba Allah yang *berakhlakul karimah*, pribadi mu'min yang mengabdikan dirinya hanya karena "*mahabbah*" sebagai manifestasi mantapnya iman secara mendalam, kematapan iman itu pun karena mu'min muttaqin akan selalu memperbaharui imannya setiap waktu. Rasulullah SAW bersabda :

جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ بِكَثْرَةِ قَوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : "*Diperutuh imanmu, dipertebal keyakinanmu dengan memperbanyak ucapan Laa Ilaha Ilallah (zikrullah)*".¹⁰⁵

Demikianlah pembinaan aqidah atau iman seseorang agar kuat dan yakin, hatinya akan tenang dan tentram karena mengamalkan zikrullah. Jiwanya tidak akan terombang ambing, tidak akan tergoncang dan tidak akan tergoyahkan oleh segala godaan syetan dan bujukan nafsu. Allah menandakan dalam firman-Nya :

إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "*Ketahuilah bahwa ingat kepada Allah itu dapat menentramkan hati*".¹⁰⁶

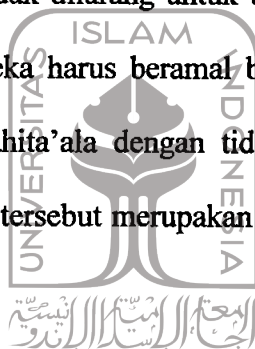
¹⁰⁵ HR. Ibnu Asakir dari Ali, dalam Abdul Gaos SM, *Menjawab 165 Masalah*, (Bandung: Gwika, 2006), hal. 159.

¹⁰⁶ QS. Ar-Ra'du (13): 28.

Jadi aqidah dan iman yang mantap kepada Allah merupakan tenaga penggerak dan modal utama segala aktivitas manusia, baik kegiatan untuk kepentingan duniawi maupun kepentingan ukhrowi, sehingga hubungan dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablumminannaas) serta dengan alam sekitarnya, akan terwujud secara harmonis dan berkesinambungan.

Manusia tidak dilarang untuk beraktivitas memenuhi kebutuhannya, akan tetapi mereka harus beramal bakti yang shaleh, ikhlas, jujur tanpa pamrih dan lillahita'ala dengan tidak lupa kepada Allah dalam segala aktivitasnya, hal tersebut merupakan wujud manusia berakhlakul karimah.

Allah berfirman :



الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

Artinya : *“Orang-orang yang beriman dalam segala amal perbuatannya selalu ingat hatinya kepada Allah, baik waktu berdiri, waktu duduk maupun waktu berbaring”*¹⁰⁷.

Dalam ayat lain Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *“Barangsiapa yang beramal laku shaleh baik pria maupun wanita sedangkan dia itu yakin imannya, pasti Aku akan*

¹⁰⁷ QS. Ali Imron (3): 191.

*melimpahkan kehidupan yang baik, yang akan dibalas lebih daripada yang diamalkan baik di dunia maupun di akhirat”.*¹⁰⁸

Selanjutnya Allah berfirman :

رَجَالٌ لَا تُلْهِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ

Artinya : “Laki-laki ialah dia yang ingatannya selalu ingat kepada Allah (zikrullah) tidak tergoncangkan, tidak terpengaruh oleh karena kegiatan perdagangannya dan oleh karena kegiatan jual belinya, sebaliknya istiqomah mendirikan sembahyangnya dan membelanjakan harta bendanya di jalan yang baik”.¹⁰⁹

Bahwa orang-orang yang selalu ingat kepada Allah dan menyatakan ketekunan dalam peribadatan dalam mewujudkan hubungan dengan sesama manusia, tidak akan terganggu oleh kesibukan apa pun, imannya tidak akan tergoyah, jiwanya tidak akan tergoncang dalam berbagai aktivitasnya, sebagai apa pun mereka, baik sebagai karyawan, hartawan atau ilmuwan, dikarenakan mereka teguh imannya dan tabah mengatasi segala rintangan.

Abah Anom dalam buku Akhlakul Karimah Akhlakul Mahmudah Berdasarkan Mudawamatu Dzikirillah mencantumkan syair indah yang menyejukkan sebagai berikut :

Segala yang memacu pandangan, mengingatkan dia akan kebesaran Allah sebagai Tuhannya, hatinya memuji kebesaran itu, terlontar dari lidahnya kata-kata *Alhamdulillah* bila terangsang perasaannya, mengalir dalam ingatannya akan keagungan Allah SWT, hatinya memuji akan nikmat-Nya, maka bergetar lidahnya mengucapkan *Wasyukurillah*, apabila datang ujian dari Allah atas dirinya, ingatannya mengharap keridloan-Nya dengan ikhlas, ditadahnya hal ini dengan ukiran kata *Inna Lillahi wa Innailaihi Rooji 'un*.

¹⁰⁸ QS. An-Nahl (16): 97

¹⁰⁹ QS. An-Nur (24): 37.

Hati yang demikian itu penuh dengan kalimah Allah, jantungnya berdetak ditingkah irama kebesaran dan keagungan Illahi, ingatannya *bersyukur* memuji Allah, hidupnya seluruhnya diabdikan kepada Allah, maka menjelmalah ia menjad pribadi makhluk yang dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, menyatakan rasa cinta (*mahabbah*) kepada Allah khususnya dan rasa kasih sayang ke sesama manusia dan alam semesta pada umumnya.¹¹⁰

Selanjutnya Abah Anom mengutip perkataan Ulama Besar Tasawuf yakni Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelani :

*“Sesungguhnya zikir itu adalah menjadi sebab wusulnya (sampainya) manusia kepada Allah, dari menjadi sebab pula manusia bisa rasa mahabbah (cinta) kepada-Nya”.*¹¹¹

Oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindarkan apa yang menjadi kesalahan dan apa yang menjadi kekerasan hati dan begitu pula yang menimbulkan amarah, melainkan manusia yang mengharapkan rahmat Allah dan mengamalkan zikir kepada-Nya.

Rasulullah SAW bersabda :

أَكْثَرُوا ذِكْرَ اللَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ فَإِنَّهُ لَيْسَ عَمَلٌ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَلَا أَنْجَى لِلْعَبْدِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

Artinya : *“Perbanyak oleh kamu sekalian ingat kepada Allah dalam segala amal laku, sesungguhnya tidak ada amal yang menjadikan lebih cinta kepada Allah SWT, tidak ada amal yang dapat melepaskan abdi Allah daripada kejahatan dan kesalahan di dunia dan akhirat, melainkan zikir kepada Allah SWT”.*¹¹²

Dalam hadits lain Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَلَامَةُ حُبِّ اللَّهِ حُبُّ ذِكْرِ اللَّهِ وَ عَلَامَةُ بُغْضِ اللَّهِ بُغْضُ ذِكْرِ اللَّهِ

¹¹⁰ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlakul.*, hal. 17.

¹¹¹ *Ibid.*

¹¹² *Ibid.* hal. 18.

Artinya : “Ciri cinta kepada Allah, cinta dulu zikir (ingat hati) kepada-Nya, sebaliknya cirinya amarah kepada Allah, ialah orang yang enggan zikir”.¹¹³

Jadi rasa cinta itu suatu sifat yang telah ada pada diri manusia, guna hubungan rasa yang selalu mengikat seseorang, sehingga mewujudkan rasa cinta kepada *mahbub-Nya* (kekasih-Nya) dengan diiringi rasa tunduk, patuh, khidmat, setia dan siap melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan sanggup akan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.

فَعَلُ الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتِنَابُ الْمُنْهَيَاتِ
Sebab cinta kepada Allah itu suatu kewajiban dan tugas hidup bagi semua kaum mukminin dan muslimin.¹¹⁴

Mengingat firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ
Artinya : “Orang-orang yang beriman sangat mencintai Allah SWT”.¹¹⁵

Menurut ayat tersebut di atas, bahwa cinta kepada Allah SWT itu, hendaklah melebihi dari segala cinta terhadap yang *maujud*, yakni manusia dan alam sekitarnya, disamping rasa cinta kepada Allah SWT. Hendaknya juga cinta terhadap makhluk-Nya karena belum tentu seseorang yang mencurahkan rasa cintanya kepada makhluk, akan sampai rasa cintanya kepada Al-Khalik.

¹¹³ HR. Baihaqi dari Anas, dalam M. Abdul Gaos SM, *Lautan Tanpa Tepi*, (Bandung: Gwika, 2006), hal. 18.

¹¹⁴ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlakul.*, hal. 19.

¹¹⁵ QS. Al-Baqarah (1): 165

Karena sebenarnya mencintai Allah yang Maha Pencipta itulah merupakan jalan mencapai kebahagiaan dunia sebelum akhirat. Allah berfirman :

رُزِينِ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَ الْبَنِينَ وَ الْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَ الْفِضَّةِ وَ الْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَ الْأَنْعَامِ وَ الْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَ اللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : “Manusia itu dihiasi rasa cinta, cinta terhadap istrinya, putra-putranya, kekayaannya yang berupa emas dan perak, kuda yang bagus-bagus, binatang ternak, sawah dan ladang, kesemuanya itu untuk kesenangan di dunia ini, dan pada sisi Allahlah sebaik-baiknya tempat kembali”.¹¹⁶

Hanya dengan mengamalkan zikir melanggengkan ingatan kepada Allah saja yang dapat membentuk pribadi mukmin, muslimin muslimat yang cinta kepada Allah SWT, yang selalu mengabdikan dirinya dhohir bathin kepada-Nya, karena orang mukmin dan muslim yang langgeng (dawam) ingatannya kepada Allah akan merasa dirinya selalu dipimpin oleh Allah, merasa segala amal lakunya selalu dilihat dan diawasi oleh Allah. Nabi Muhammad SAW bersabda :

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

Artinya : “Beribadahlah kamu seakan-akan melihat Tuhanmu, maka jika kamu tidak melihat-Nya (Allah), sesungguhnya Allah melihat kamu”.¹¹⁷

¹¹⁶ QS. Ali Imron (3): 14.

¹¹⁷ HR. Bukhari, dalam M. Abdul Gaos SM, *Menjawab 165 Masalah*, (Bandung: Gwika, 2006), hal. 37.

Pribadi yang demikian itu akan membuktikan kebaikan dalam segala amal lakunya, hanya dengan pribadi-pribadi demikianlah ketentraman, kesejahteraan, keamanan masyarakat, bangsa, agama dan negara dapat tercapai. Karena ia merupakan pribadi yang mukmin yang berakidahnya keyakinan, bersusila, beakhlak dan bermauamalah, selalu beramal dan berkarya positif dan bermanfaat baik di akhirat di hadapan Allah SWT sebagai Tuhannya, maupun di dunia terhadap sesama makhluk.

Inilah pribadi manusia yang menyatakan ibadah yang utuh, baik dhohirya maupun bathinnya terhadap Allah SWT, demikian itulah yang dinamai berakhlakul karimah yang didasarkan atas *Mudawamatu Zikrillah*.

Tiada lain bahwa konsep Abah Anom tersebut bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan lahir bathin dunia dan akhirat melalui Metodik Khusus Pendidikan Islam yang melahirkan Akhlakul Karimah dan membentengi diri dari akhlakul mazmumah.

Tentang kebahagiaan, sejalan dengan konsep Abah Anom, Joseph Murphy menjelaskan bahwa :

Kebahagiaan adalah hasil dari batin tenang. Ikatkan pikiran anda pada kedamaian, ketenangan, keamanan dan tuntunan ketuhanan. Maka batin anda akan mendatangkan kebahagiaan. Pilihlah kebahagiaan. Tidak ada rintangan bagi kebahagiaan anda. Barang-barang diluar bukan merupakan penyebab. Itu adalah efek atau akibat pikiran anda. Sebab ada sebab baru mendatangkan efek baru. Pilihlah kebahagiaan.¹¹⁸

Selanjutnya Syeikh Abdul Qadir Al-Jaelani mengungkap syair berikut :

¹¹⁸ Joseph Murphy, *The Power.*, hal. 261.

Aku berjanji demi malam ketika tenang demi cahaya pagi yang gilang-gemilang malam kesadaranmu akan melihat kecemerlangan siang. Kemudian engkau akan menghirup wewangian akan ingatan (kenangan) dan memohon ampun di waktu sebelum fajar (sahur) akan ketidaksadaran dan menyesali hidupmu yang kau habiskan dalam tidur. Engkau akan mendengar nyanyian pagi burung bul-bul dan engkau akan mendengar mereka berkata : “Mereka biasa tidur kecuali sedikit di malam hari, dan di waktu di awal (menjelang) sebuah mereka (ditemukan) berdo’a untuk keampunan”.

“Allah membimbing kepada Cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki” Kemudian engkau akan melihat dari cakrawala akal ilahi matahari pengetahuan batin sedang terbit. Ini adalah matahari pribadimu, karena engkau adalah orang yang Allah bimbing dan di atas jalan yang benar dan bukan orang yang dia biarkan dalam ketakutan. Dan engkau akan memahami rahasia bahwa :

“ Tidaklah diizinkan bagi matahari menyusul bulan, tidak pula malam dapat melampaui siang. Masing-masing mengarungi di sepanjang orbit (yang telah ditetapkan)-Nya”.

Akhirnya, buhul (simpul) akan disatukan sesuai dengan perumpamaan-perumpamaan yang Allah peruntukan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, dan selubung akan tersingkap dan kulit tidak menutupi wajahnya.

Semua ini akan dimulai apabila cermin hatiku telah bersih. Cahaya rahasia-rahasia Ilahi akan jatuh di atasnya jika engkau mau dan meminta-Nya, dari-Nya, bersama-Nya.¹¹⁹

B. Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya

1. Pengertian

Narkoba adalah suatu akronim untuk narkotika dan obat-obatan berbahaya, dalam istilah bahasa Inggrisnya adalah drug.¹²⁰ Narkoba adalah racun yang bukan saja merusak orang secara fisik tapi juga merusak jiwa dan masa depannya. Secara fisik semakin lama semakin buruk, sementara mentalitasnya sudah terlanjur ketergantungan dan membutuhkan pemenuhan narkoba dalam dosis yang semakin tinggi. Apabila mereka

¹¹⁹ Abdul Qadir Al-Jaelani, *Sirr al-Asrar*, dalam Syeikh Tosun Bayran al-Jerrahi al-Halreti, *The Secret Of Secrets*, Prakata Syed Ali Ashraf (The Islamic Texts Society Golden Palm Series, t.t), Penerjemah Joko S. Kahar, Penerbit Rizal Agusti, 2003. hal. LXVI.

¹²⁰ Lambertus Somar, *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 9.

tidak berhasil menemukan narkoba, maka tubuhnya mengalami reaksi yang menyakitkan diantaranya sembelit, muntah-muntah, kejang-kejang, dan badan menggigil yang dikenal dengan istilah sakau.¹²¹

Menurut Soedjono D, definisi narkoba adalah "suatu bahan yang mempunyai efek kerja pembiusan/menurunkan kesadaran sehingga menimbulkan gejala fisik dan mental lainnya, apabila dipakai terus menerus dan secara liar mengakibatkan terjadinya ketergantungan (kecanduan) pada bahan tersebut"¹²² sedangkan AW. Widjaja mendefinisikan "narkoba adalah zat kimia yang biasanya mengandung candu yang dapat menimbulkan ngantuk atau tidur yang mendalam".¹²³

Menurut UU Narkotika No.22/1997, "narkotik adalah zat baik yang berasal dari tanaman/bukan tanaman, baik sintesis/semi sintesis yang dapat menurunkan/mengubah kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan".¹²⁴

Zat adiktif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika, yang meliputi :

- a. Minuman Alkohol, seperti Bir, Anggur, Whisky, Vodka, Manson House.
- b. Inhalasi (gas yang dihirup), seperti Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku, Bensin dan lain-lain.

¹²¹ Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkoba*, Cet. 1, (Bandung: Mujahid, 2002), hal. 10.

¹²² Soedjono. D., *Patologi Sosial*, (Bandung: Alumni, 1974), hal. 79.

¹²³ AW. Widjaja, *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*, (Bandung: Armico, 1985), hal.1.

¹²⁴ Mardi Susanto, "*Penyalahgunaan Obat di Kalangan Remaja : Bahaya dan Penanggulangannya*", Makalah, tt.

c. Tembakau, seperti Kanabis (Ganja/Cimeng) dan lain-lain.

Dari sudut psikiatrik penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan gangguan mental organik, yang disebut juga "sindrom otak organik", yang disebabkan oleh efek langsung dari narkoba tersebut terhadap susunan saraf otak, akibat lain adalah yang disebut sebagai gangguan penggunaan narkoba, yang menyoroti perubahan perilaku yang berkaitan dengan penggunaan narkoba yang mempengaruhi susunan saraf pusat/otak.

Menurut organisasi kesehatan dunia (1969) menjelaskan bahwa "narkoba (*drug*) yaitu obat adalah setiap zat yang masuk ke dalam organisasi hidup akan mengadakan perubahan pada satu atau lebih fungsi-fungsi organisme, seperti fungsi berpikir, perasaan, dari perilaku pemakainya".¹²⁵

Jadi yang dimaksud dengan narkotika adalah zat yang dapat mempengaruhi keadaan jiwa, mental, maupun perilaku pemakainya sehingga dapat merubah perilaku pemakainya, dari perilaku baik kepada perilaku menyimpang.

Istilah yang dipakai dalam penyalahgunaan Napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) sangat beragam seperti :

- a. Penyalahgunaan obat (*drug abuse*).
- b. Penyalahgunaan zat (*substance abuse*).
- c. Ketergantungan obat (*drug dependence*) dan lain-lain.¹²⁶

Penyalahgunaan Napza telah ada sejak dulu. Di Indonesia mulai banyak dibicarakan sejak ditemukan kasus penyalahgunaan Napza di Bali tahun 1969, kemudian muncul kasus-kasus serupa yang semakin banyak, zat yang digunakan juga semakin kompleks, tidak terbatas pada satu jenis zat saja, tetapi sering bermacam-macam zat

¹²⁵ Dadang Hawari, *Al-Qur'an.*, hal. 139.

¹²⁶ Widjono E, Chandra LS, Sudjono MJ, Yoewana S, *Yang Perlu Diketahui Generasi Muda Tentang Penyalahgunaan Obat*, Edi (Jakarta: Depkes RI, 1981).

(*multiple zat*), dan cara penggunaannya juga bervariasi seperti: peroral, parenteral, inhalasi, dan lain-lain¹²⁷

Beberapa golongan Napza bermanfaat bagi dunia kedokteran, asal pemakaian/pengawasannya ketat. Apabila digunakan tidak sesuai dengan standar atau disalahgunakan, maka akan merugikan si pemakai itu sendiri maupun orang lain, bahkan menimbulkan bahaya yang lebih besar.¹²⁸

Yang dimaksud dengan penyalahgunaan napza adalah pemakaian Napza secara patologis di luar kepentingan dan indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter, pemakaiannya sekurang-kurangnya selama satu bulan atau lebih, baik secara teratur atau berkala, dan telah menimbulkan bahaya dalam fungsi global baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja atau di lingkungan masyarakat. Sedangkan orang yang menyalahgunakan Napza, disebut sebagai penyalahguna Napza¹²⁹

Penyalahgunaan Napza merupakan masalah yang sangat kompleks, tidak hanya merupakan masalah medis-psikiatris saja, tetapi juga merupakan masalah sosial, ekonomi, hukum, keamanan, dan lain-lain.¹³⁰ Dewasa ini masalah penyalahgunaan napza telah dianggap sebagai masalah nasional yang sangat mengkhawatirkan bangsa kita. Oleh karena itu diperlukan penanganan secara menyeluruh, multidisipliner, dan multisektoral, dengan mengikutsertakan berbagai potensi masyarakat dilaksanakan oleh semua pihak secara konsisten dan berkesinambungan.¹³¹

¹²⁷ Dadang Hawari (ed.), *Penyalahgunaan.*, hal. 17-111.

¹²⁸ Asril A, *Penyalahgunaan Narkotika, Alcohol, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya. Pelatihan Gangguan Penggunaan Zat di RSJP*, (Bandung: tnp., 20-21 Pebruari 1999).

¹²⁹ WHO, *Menanggulangi Ketagihan Obat dan Alkohol*, (Bandung: ITB Press, 1991).

¹³⁰ Hardiman A, *Pengenalan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya. Pelatihan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif Lainnya bagi Dokter Puskesmas dari RSU di RSJP*, (Semarang: tnp., 1993), hal. 1-12.

¹³¹ Joenoes NZ, *Masalah Penyalahgunaan Obat. Surabaya Intelektual Club*, (Surabaya: tnp., 1994),

2. Penyebab

Motif yang melatarbelakangi penyalahgunaan Napza sangat beragam, hasil penelitian Entin Anwar dan Lilis Hadaliah pada tahun 2006 menunjukkan bukti empiris bahwa 36,36 % korban Napza akibat terpengaruh teman dan 13,64 % karena sering berkumpul dengan teman pemakai Napza,¹³² 13,64 % karena punya masalah dan sisanya cukup variatif. Selengkapnya motif berkenalan dengan Napza dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Motif Yang Menjadi Alasan Peserta Program Berkenalan Dengan Napza

NO	MOTIF	JUMLAH	Persentase
1	Barang diantar gratis	1	4.55
2	Ingin mencoba	2	9.09
3	Ingin merasakan sensasi	1	4.55
4	Sering berkumpul dengan teman pemakai Napza	3	13.64
5	Punya masalah	3	13.64
6	Terpengaruh teman	8	36.36
7	Menghargai teman	2	9.09
8	Mengikuti trend	1	4.55
9	Karena gengsi	1	4.55
Jumlah		22	100.00

Penyalahgunaan Napza yang ditemukan tidak dengan penyebab tunggal (*single cause*), sering diakibatkan karena beberapa faktor. Secara garis besar, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor sebagai berikut, yaitu:

¹³² Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan Life Skill Santri Bina Korban Napza di Inabah VII*, kerja sama DIPTI Depag RI dengan IAILM, (tp.: mp., 2006), hal. 79.

faktor Napza, faktor pengguna/individu dan faktor lingkungan termasuk pengedar¹³³

a. Faktor Napza

Ada jenis Napza yang dapat menimbulkan ketergantungan dan ada yang tidak. Secara Farmakologis Napza mempunyai efek bervariasi, ada yang bermanfaat dan ada yang tidak, tetapi madlaratnya lebih banyak dari pada manfaatnya. Apabila Napza tersebut disalahgunakan, maka dapat menimbulkan kerugian dan berbagai permasalahan lainnya.¹³⁴

b. Faktor Individu/Pengguna

Faktor individu (pengguna) yang penting sebagai penyebab timbulnya penyalahgunaan Napza terutama pada masa remaja (Kisaran Hasil Penelitian BNN 13-15):

Mengapa penyalahgunaan Napza sering terjadi di kalangan remaja, karena masa remaja merupakan masa transisi. Pada masa tersebut terdapat perubahan yang drastis, baik perubahan biologis, psikologis, maupun sosial. Demikian pula kepribadian dan tingkah laku anti sosial, serta kurangnya ketaatan terhadap agama, dengan demikian masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap penyalahgunaan Napza.¹³⁵

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja dan lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan yang tidak mendukung,

¹³³ Yusuf I, *Penyalahgunaan Obat dan Narkotika. Lab Psikiatri FK Undip, Semarang, 1997*, dalam Ahmadi, *Penanganan Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan TQN di Inabah PPS*, (tpp.: tnp., 2004), hal. 07.

¹³⁴ *Ibid.*

¹³⁵ Kurniadi H dan Wreksoatmodjo BR, *Napza dan Tubuh kita*, (Jakarta : Edi Paper Media Communicaton, 2000), hal. 8-11.

lingkungan bermasalah, tidak kondusif, terdapat banyak pengguna dan pengedar Napza, akan mudah berpengaruh terhadap timbulnya penyalahgunaan Napza.¹³⁶

3. Jenis-jenis Napza

a. Narkotika

Informasi Badan Narkotika Nasional (BNN) yang penulis cermati melalui situs www.bnn.co.id menjelaskan bahwa menurut Undang-Undang No. 22 tahun 1997¹³⁷, Narkotika terdiri dari 3 golongan, yaitu:

- 1) *Golongan I* : Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, seperti heroin, kokain dan ganja.
- 2) *Golongan II* : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan, seperti morfin dan petidin.
- 3) *Golongan III* : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan, seperti codein.

b. Psikotropika

Menurut UU RI No. 5/1997. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika terdiri dari 4 golongan :

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ Theodorus Sapta Atmaja, *Narkotika dan Remaja*, dikutip dari <http://www.bnn.co.id> /-artikel / accessed 5 Juni 2006.

- 1) *Golongan I* : Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan, seperti ekstasi.
- 2) *Golongan II* : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan, seperti amphetamine.
- 3) *Golongan III* : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan, seperti phenobarbital.
- 4) *Golongan IV* : Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan, serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan, seperti: diazepam, nitrazepam (BK, DUM).

c. Zat Adiktif Lainnya

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika, yang meliputi :

- 1) Minuman Alkohol : mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat dan sering menjadi

bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol :

(1) Golongan A : kadar etanol 1 – 5 % (Bir).

(2) Golongan B : kadar etanol 5 – 20 % (Berbagai minuman anggur).

(3) Golongan C : kadar etanol 20 – 45 % (Whisky, Vodca, Manson House, Johny Walker).

2) Inhalasi (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagai pelumas mesin. Yang sering disalahgunakan adalah Lem, Tiner, Penghapus Cat Kuku dan Bensin.

3) Tembakau : pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas di masyarakat. Dalam upaya penanggulangan Napza di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dari upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan Napza lain yang berbahaya.

Berdasarkan efeknya terhadap perilaku yang ditimbulkan, Napza dapat digolongkan menjadi 3 golongan :

1) Golongan Depresan (*Downer*)

Adalah jenis Napza yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Jenis ini membuat pemakainya menjadi tenang dan bahkan membuat tertidur dan tak sadarkan diri. Contohnya : Opioda (Morfin, Heroin, Codein), sedative (penenang), Hipnotik (obat tidur) dan Tranquilizer (anti cemas).

2) Golongan Stimulan (*Upper*)

Adalah jenis Napza yang merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat. Contoh : Amphetamine (Shabu, Ekstasi), Kokain.

3) Golongan Halusinogen

Adalah jenis Napza yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan seringkali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Contoh : Kanabis (ganja).¹³⁸

Untuk mengetahui jenis-jenis narkoba yang paling sering digunakan dan dampak yang ditimbulkannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) **Ganja**

Pohon ganja adalah salah satu bahan narkotika, bagian yang dipakai dari pohon ganja ini adalah daun dan ujung tangkainya, kemudian dikeringkan. Ganja dipakai dengan cara dilinting seperti rokok kemudian dibakar dan dihisap.

Pemakaian ganja dapat menimbulkan gangguan mental organik, yaitu berupa gangguan dalam fungsi berpikir, perasaan, dan perilaku. Gangguan ini terjadi karena reaksi langsung ganja dengan sel-sel syaraf otak. Gejala-gejala orang yang baru menghisap ganja adalah sebagai berikut :

¹³⁸ Narkoba dan Remaja, dikutip dari [http:// www.bnn.co.id](http://www.bnn.co.id) /- artikel / accessed 5 Juni 2006.

- (1) Jantung berdebar-debar
- (2) Euforia, rasa gembira yang berlebihan
- (3) Mengalami gangguan persepsi tentang maupun sekelilingnya termasuk halusinasi
- (4) Beperasaan bahwa waktu berlalu dengan lambat : misalnya waktu 10 menit bisa dirasakan 1 jam.
- (5) Apatitis, sikap acuh tak acuh terhadap dirinya maupun sekitarnya, tidak ada kemauan atau inisiatif atau dorongan kehendak.
- (6) Paling sedikit terdapat satu dari gejala fisik di bawah ini dalam waktu 2 jam setelah pemakaian ganja, yaitu:
 - (a) Mata merah
 - (b) Napsu makan bertambah
 - (c) Mulut kering
- (7) Efek tingkah laku *maladaptive*, yaitu gangguan dalam perilaku misalnya kecemasan atau ketakutan berlebihan, kecurigaan berlebihan, gangguan dalam menilai realitas, dan gangguan dalam fungsi sosial.¹³⁹

b) Minuman keras

Minuman keras (miras) adalah jenis minuman yang mengandung alkohol. Alkohol termasuk zat adiksi, yaitu ketagihan dan ketergantungan. Pemakaian miras dapat menimbulkan gangguan dan fungsi berpikir, perasaan dan perilaku.

Penelitian secara ilmiah baik dari segi kesehatan, maupun dari segi sosial membuktikan bahwa minuman keras jauh lebih banyak mudaratnya dari pada manfaatnya. Disebut pula bahwa 58 % tindak kekerasan, perkosaan, dan pembunuhan di bawah pengaruh minuman keras.¹⁴⁰

Gangguan yang terjadi pada diri seseorang dapat ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

¹³⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an.*, hal. 139.

¹⁴⁰ Dadang Hawari. *Gerakan.*, hal. 12.

1. Terdapat dampak berupa perubahan perilaku, misalnya perkelahian dan tindak kekerasan lainnya.
2. Mempunyai gangguan secara fisik seperti, berbicara cadel, gangguan koordinasi, jalan yang tidak baik, mata juling, dan muka merah.
3. Mempunyai gangguan secara psikologi seperti, perubahan perasaan, mudah marah dan tersinggung, banyak bicara (melantur), dan kurang konsentrasi.

c) Shabu-shabu

Shabu-shabu adalah salah satu nama kecil dari *metamfetamin*. Obat ini dapat dikonsumsi dalam bentuk pil, dan dihembus. Walaupun demikian namanya menjadi "ice" kecanduan jenis ini sama bahayanya dengan kecanduan kokain.

Menurut Sudirman :

Zat adiktif ini akan menyerang syaraf, yang menimbulkan rasa gelisah, tidak dapat tidur, pernapasan pendek, jantung berdebar, dan akan memeras energi sehingga menimbulkan keringat dan kehilangan nafsu makan. Berikut ini ciri-ciri pemakaian shabu-shabu pertama kali :

- (1) Euforia
- (2) Apatis
- (3) Rasa baik hati dan ramah tamah yang berlebihan
- (4) Hiper aktif
- (5) Tidak bisa tidur.¹⁴¹

¹⁴¹ Sudirman, *Panduan Orang Tua dalam Menanggulangi Masalah Napza*, (Jakarta: : Elekmedia Komputindo, 2000), hal. 40-41.

d) Heroin

Heroin biasa juga disebut dengan putau, heroin yang murni berwarna putih keabu-abuan. Putau atau heroin dihasilkan dari cairan getah opium poppy yang diolah menjadi morpin kemudian dengan proses tertentu menghasilkan putau, di mana putau mempunyai kekuatan sepuluh kali melebihi morpin.

Pemakaian heroin atau putau dengan cara dihirup/disuntikan langsung kepada pembuluh darah, cara ini mempunyai dampak yang berbahaya jika alat suntiknya tidak steril dampaknya dapat mengeluarkan virus "HIV" atau "AIDS" dan infeksi lainnya.¹⁴²

e) Ekstasi

Ekstasi berbentuk tablet atau kapsul berisi tiga atau empat *methyienndidioxymethamphetamine* (MDMA), juga menyebabkan tubuh tidak bisa merasakan capai untuk waktu tertentu.¹⁴³

Ekstasi adalah salah satu obat bius yang dibuat secara ilegal di sebuah laboratorium. Ekstasi dapat membuat tubuh si pemakai memiliki energi yang lebih dan juga bisa mengalami dehidrasi yang tinggi. Beberapa orang yang mengonsumsi ekstasi ditemukan meninggal karena terlalu banyak minum air dikarenakan rasa haus yang amat sangat.

Ekstasi akan mendorong tubuh untuk melakukan aktivitas yang melampaui batas maksimum dari kekuatan tubuh itu sendiri. Kekeringan cairan tubuh dapat terjadi sebagai akibat dari pengarah tenaga yang tinggi yang lama.¹⁴⁴

¹⁴² *Ibid*, hal. 51.

¹⁴³ Abu Al-Ghifari, *Generasi*, hal. 13-14.

¹⁴⁴ [File:///A:/CyberMed.Home.tm](file:///A:/CyberMed.Home.tm)

Ekstasi, bukanlah nama obat yang dikenal di dunia kedokteran, melainkan nama yang dipakai di pasaran gelap. Sama dengan nama lainnya semisal speed, inex, dan sebagainya. Zat aktif yang dikandung dalam ekstasi adalah (MDMA), suatu zat tergolong *Istimulantia* (perangsang).¹⁴⁵

f) Kokain

Nama lain dari kokain adalah putih, koka, coke dan lain sebagainya. Kokain adalah jenis obat terlarang sama dengan obat-obat lainnya yaitu dapat mengalami kecanduan jika mengonsumsinya.

Kokain menurut definisi yang disetujui dunia kedokteran tidaklah menyebabkan kecanduan, karena kokain tidak menjerus ketergantungan fisik, sehingga diperlukan dosis yang diulang-ulang untuk mencegah timbulnya gejala "penarikan diri". Akan tetapi, para ahli farmakologi mengatakan bahwa, menurut pengertian yang lebih luas kokain dapat menyebabkan kecanduan.¹⁴⁶

Cara kerja kokain dapat mempengaruhi susunan syaraf, menimbulkan gangguan pada otak, timbul pengaruh pada kesadaran, akan timbul waspada berlebihan. Perubahan elektrisitas atau listrik otak, timbul semacam reaksi pada hormon yang berakibatkan ada kelainan perilaku manusia, kemudian menimbulkan euphoria dan jika terjadi akut akan menimbulkan peningkatan energi, jika kronis akan kejang (gangguan pada syaraf) kalau pada sistem yang lain timbul gangguan pada pembuluh

¹⁴⁵ Dadang Hawari, *Al-Qur'an.*, hal. 170.

¹⁴⁶ A.W. Widjaja, *Masalah.*, hal. 72.

darah, vespirasi, pencernaan, ginjal, gangguan yang sifatnya komplikasi jika pemakaian jangka panjang juga bisa menimbulkan pendarahan atau terjadi penyumbatan pembuluh darah pada otak. Sedangkan pada pemakaian yang berat dapat mengakibatkan gangguan jiwa dan si pecandu bisa mengalami ketergantungan 2 sampai 4 tahun.¹⁴⁷

g) Jenis lainnya

Jenis lain yang termasuk kategori Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif yang belum disebutkan karena keterbatasan pengetahuan penulis dan keterbatasan waktu untuk mencari sumber informasi yang lebih lengkap.

4. Bahaya Napza

Jenis narkoba yang sering dipakai pada anak bina Pondok Remaja Inabah XVII Putri adalah, shabu-shabu, ekstasi, putau, chimeng yang telah terbukti membahayakan dan merusak dirinya sehingga mereka dikirim ke pembinaan bahkan sudah ada yang sering ke luar masuk RSKO dan RS Jiwa termasuk mengikuti terapi agama di tempat lain.

Al-Qur'an menyatakan bahwa madlaratnya lebih besar dari manfaatnya. Oleh karena itu, narkoba memiliki dampak yang sangat merugikan bagi tubuh. Al-Ahmady Abu An-Nur seorang pakar

¹⁴⁷ Sudirman, *Panduan.*, hal. 46.

kedokteran merinci secara garis besar dampak negatif narkoba sebagai berikut :

a. Bahaya Narkoba terhadap Darah

Darah sebagaimana telah diketahui adalah cairan merah ia berwarna merah muda jika membawa oksigen di urat nadi, dan berwarna merah kehitaman jika membawa karbon dioksida (CO₂) di urat darah halus.

Darah tersusun dari cairan (plasma) dan sel-sel. Sel-sel tersusun dari kelompok sel darah merah dan kelompok sel darah putih.

Jika darah mempunyai urgensi besar seperti terlihat di atas dalam tubuh manusia, maka bagaimana mungkin seseorang mengijinkan darahnya dicampur dengan racun berbisa narkoba yang mengganggu kinerja darah, bahkan dapat menghentikan darah sebentar kemudian yang bersangkutan mati mendadak selain itu, narkoba juga menimbulkan banyak sekali penyakit-penyakit dalam. Penyakit-penyakit dalam tersebut terjadi disebabkan kekurangan darah akibat jeleknya gizi pecandu narkoba.¹⁴⁸

b. Bahaya Narkoba terhadap Otak

Dengan masuknya narkoba ke dalam pembuluh darah, maka aksinya pindah ke lokasi yang amat strategis dan sempurna, yaitu urat syaraf dan otak.

Bagian yang pertama terpengaruh oleh narkoba ialah daerah yang menghubungkan antara dua belahan otak kanan dan otak kiri. Daerah itulah yang menjalankan tugas emosi, berpikir dan bertindak. Sesudah itu, organ-organ penggerak yang ada di dalam tubuh menjadi terpengaruhi. Perasaan juga ikut terpengaruhi, kemudian yang bersangkutan menjadi sedih. Sudah barang tentu organ urat syaraf dan sel-selnya berusaha melindungi dirinya dari zat-zat asing yang masuk ke dalam tubuh, kemudian dibentuklah semacam kekebalan melawan zat-zat asing tersebut. Karena itulah, para pecandu narkoba merasa perlu mengkonsumsi

¹⁴⁸ Abu Al-Ghifari, *Generasi.*, hal. 25.

narkoba lebih banyak lagi untuk mendapatkan pengaruh besar yang diharapkan.¹⁴⁹

Dari sudut psikiatrik penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan gangguan mental organik, yang disebut juga "sindrom otak organik", yang disebabkan oleh efek langsung dari narkoba tersebut terhadap susunan saraf otak. Akibat lain adalah yang disebut sebagai gangguan penggunaan narkoba, yang menyoroti perubahan perilaku yang berkaitan dengan penggunaan narkoba yang mempengaruhi susunan saraf pusat /otak.

c. Bahaya Narkoba terhadap Sel-Sel Syaraf

Sesungguhnya otak terdiri dari jutaan sel urat syaraf yang bekerja siang malam dengan cara yang konsisten. Semua sel otak menjalankan tugas khusus. Kecanduan narkoba apapun bentuknya itu mengacaukan otak dan melumpuhkan tugas sehari-harinya. Untuk selanjutnya manusia menjadi budak zat-zat penghancur tersebut yang menimbulkan kekurusan, dan kerusakan secara periodik terhadap sel-sel syaraf otak.

Isyarat masuk ke dalamnya badan meminta zat-zat narkoba. Jika pecandunya tidak mengonsumsi narkoba, ia berubah dari manusia menjadi binatang. Pada Saat ia "gila" tersebut, tidak tertutup kemungkinan ia membunuh orang dan mencuri harta orang lain untuk mendapatkan uang secukupnya untuk dipakai membeli zat-zat narkoba.

¹⁴⁹ *Ibid*, hal. 26

d. Bahaya Narkoba terhadap Keturunan (Genetis)

Pecandu miras meninggalkan kejahatan yang tidak bisa dimaafkan pada anak keturunannya. Ia menjadikan anak-anaknya terancam tidak tumbuh dengan sempurna, karena miras meresap ke dalam semua sel-sel tubuh terutama urat syaraf dan tidak terkecuali *spermatozoon*, sebab serangan miras juga menyerangnya melalui pembuahan ovum wanita.¹⁵⁰

e. Bahaya Narkoba terhadap lingkungan sosial

Dalam bidang psiko-sosial adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kriminalitas
2. Meningkatnya kejahatan seksual
3. Meningkatnya tindak kekerasan
4. Kesulitan keuangan dalam keluarga
5. Dis harmoni dalam keluarga

C. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

”Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang banyak mengalami perubahan, yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial”.¹⁵¹

¹⁵⁰ *Ibid*, hal. 30-31

¹⁵¹ Zakiah Daradjat, *Problema.*, hal. 35.

Lebih jauh lagi Zakiah Daradjat mengemukakan pendapatnya mengenai batasan remaja yang mengalami perubahan baik fisik maupun non fisik, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja kira-kira dimulai pada umur 13 tahun yang ditandai dengan masuknya anak pada masa puber, yaitu :

Pertumbuhan seks yang membedakan anak dan remaja, yang tampak pada perubahan jasmani dari luar dan perubahan-perubahan kelenjar anak-anak dengan kelenjar orang dewasa yang mengakibatkan bertumbuhnya jenis kelamin pada anak. Pada umumnya permulaan masa remaja itu dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada tiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi bagi anak laki-laki dan haid pada anak perempuan). Akan tetapi kapan berakhirnya masa remaja itu agak sukar menentukannya, karena berbagai faktor ikut mempengaruhi. Namun pada umumnya ahli jiwa cenderung untuk menyatakan bahwa pada masyarakat maju masa remaja, berakhir pada usia 21 tahun, dimana segala macam pertumbuhan perubahan cepat dikatakan berakhir.¹⁵²

Menurut Stanley Hall, seperti yang dikutip oleh Panut Panuju dalam buku psikologi agama (1999), teori tentang masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Masa remaja adalah masa *neo-atavistis* atau masa kelahiran kembali, karena masa ini timbul fungsi-fungsi baru yang belum timbul pada masa sebelumnya. Diantaranya adalah dorongan-dorongan kelamin yang mewujudkan hubungan cinta ini merupakan fungsi baru yang menonjol.
- b. Masa remaja adalah masa kegoncangan dan kebimbangan. Akibatnya para pemuda pemudi melakukan penolakan-penolakan pada kebiasaan dirumah, sekolah dan mengasingkan diri dari kehidupan umum, dan membentuk kelompok. Mereka bersifat sentimentil, mudah tergoncang dan bingung. Mereka menganggap bahwa dunia sudah berubah, mereka hidup dalam dunia yang lain.¹⁵³

¹⁵² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990). Cet. Ke-12, h.121-122.

¹⁵³ Panut Panuju, *Psikologi Agama*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hal. 20.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada usia ini remaja ingin mencari jati diri, dalam pencarian jati diri tersebut remaja sering mengalami kegoncangan dalam dirinya, dan akhirnya banyak yang terjerumus ke jurang kehancuran dan dunia Islam yang menyesatkan.

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Beberapa ahli disiplin ilmu telah ikut ambil bagian dalam memikirkan masalah kenakalan remaja, baik itu psikolog, sosiolog, ahli hukum, pendidik, ahli-ahli agama bahkan ahli ekonomi. Pembahasan tentang kenakalan remaja telah dilakukan melalui pendekatan antar disiplin ilmu baik dari segi rumusan maupun segi pembinaan dan penanggulangannya. Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kanakalan anak sebagaimana terjamah dari *Juvenile Delinquency*.¹⁵⁴

Menurut B. Simanjuntak, pengertian *Juvenile Delinquency* adalah suatu perbuatan itu disebut *Delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang ada dalam masyarakat dimana ia berada. Perbuatan yang anti sosial yaitu di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.¹⁵⁵

Kata "kenakalan" menurut W.J.S. Poerwodarminto, berasal dari kata nakal, artinya, suka berbuat kurang baik, tidak menurut, mengganggu, terutama dilakukan oleh anak-anak. Sedangkan kata kenakalan sendiri merupakan sifat dari perubahan nakal.¹⁵⁶

¹⁵⁴ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Cet. 1, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hal. 5.

¹⁵⁵ *Ibid.*

¹⁵⁶ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 9, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hal. 670.

Juvenile Delinquency adalah perilaku kenakalan anak-anak muda, yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengaruh sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku lain yang menyimpang. Anak muda yang mempunyai perilaku menyimpang itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat.¹⁵⁷

3. Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa jenis-jenis dan bentuk kenakalan remaja sangat kompleks dan variatif baik sifat dan wujud perilakunya. Di antara jenis-jenis kenakalan yang penulis ketahui antara lain bolos/malas sekolah, bergaul bebas, sok bebas, sering tidak di rumah, melawan orang tua, mengabaikan ibadah, tidak mengindahkan norma-norma, membenci keluarga dan lingkungan sosial, penyalahgunaan Napza dan melakukan berbagai tindak kejahatan, seperti pengrusakan, memperkosa, membunuh, mencuri dan lain-lain.

D. Faktor-faktor Penyebab Kecanduan Narkoba

Banyak faktor yang melatarbelakangi penyalahgunaan Napza sebagaimana laporan hasil penelitian Juhaya S. Praja, menyatakan bahwa :

”Perkembangan menunjukan bahwa penyalahgunaan Napza sudah mencapai taraf mengawatirkan berbagai kalangan masyarakat. Questioner yang diedarkan kepada peserta program pemberdayaan menampilkan beberapa faktor yang menjadi latar belakang keterlibatan peserta program

¹⁵⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Cet. 4, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 6.

dalam drug abuse seperti 1) Faktor Usia, 2) Peran lingkungan sosial atau kelompok sosial, 3) Faktor kepribadian, 4) Faktor keluarga, 5) Faktor ekonomi, 6) Pengaruh teman, 7) Coba-coba, 8) Gengsi, 9) Faktor lingkungan, 10) Kurang percaya diri atau labil, 11) Faktor ketidakharmonisan dalam keluarga, 12) Pergaulan bebas, 13) Pacar.”¹⁵⁸

Dari sekian banyak faktor penyebab kecanduan Napza berikut akan disajikan faktor-faktor yang dominan terhadap para pengguna berdasarkan hasil penelitian :

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak. Karena baik buruknya struktur keluarga memberikan dampak signifikan terhadap baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak,¹⁵⁹ karena interaksi sosial antar anggota-anggotanya terjalin lebih erat, sehingga masing-masing anggota selalu mengembangkan sifat-sifat sosialnya, yakni melepaskan kepentingan sendiri demi kepentingan keluarganya.

Dalam hubungannya dengan penyalahgunaan narkoba, kondisi seperti ini, keluarga dapat menjadi penyebabnya, misalnya adalah keretakan keluarga. ”Dalam istilah sosiologi keretakan keluarga diistilahkan dengan dis organisasi keluarga, yakni keadaan keluarga yang tidak utuh lagi atau suasana yang tidak menyenangkan lagi”.¹⁶⁰

Apabila dalam keluarga tidak ada ayah atau ibu atau kedua-duanya, maka struktur keluarga menjadi tidak utuh lagi. Keadaan keluarga yang

¹⁵⁸ Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan.*, hal. 80-83.

¹⁵⁹ *Ibid.* hal. 57.

¹⁶⁰ Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, (Jakarta : Ichtiar, 1971), hal.

tidak utuh dapat menyebabkan peranan orang tua menjadi tidak lengkap, sehingga dapat menimbulkan kehancuran dalam keluarga.

Dalam keadaan seperti ini, seseorang ingin mencari ketenangan dan menghilangkan kekecewaan dengan menggunakan narkoba, yang maksudnya untuk menggapai kebahagiaan, namun malah ternyata menjadikan bencana bagi pemakainya.

Selain keretakan keluarga, konflik dengan keluarga dapat menjadi penyebab penggunaan dan kecanduan narkoba. Karena, konflik dapat menimbulkan suasana yang selalu bertentangan dan menegangkan, keadaan seperti ini pun dapat menjebak orang yang berada di dalamnya untuk menggunakan narkoba. Salah seorang anak bina dari Tegal bahkan sudah 2 kali masuk Inabah XVII Putri, penyebab utama dia terjerumus kenakalan remaja dan narkoba karena orang tuanya menikah lagi dan dia (anaknya) tidak mendapat perhatian secara wajar.

2. Faktor Pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya. "Hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok. Inilah yang dinamakan interaksi sosial".¹⁶¹ Untuk itu manusia harus menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang ada dalam lingkungan

¹⁶¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 86.

tersebut. Dan tingkah lakunya tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya juga. Lingkungan pertemanan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Akhirnya pada tingkat ketergantungan yang parah mereka dibawa ke Inabah Pondok Pesantren Suryalaya dan dibina di sana. Beberapa anak bina mereka pernah mengalami usaha penyembuhan di berbagai panti rehabilitasi atau rumah sakit, tapi belum berakhir. Namun di Inabah inilah mereka merasa cocok dengan metoda yang digunakan.

Kebanyakan anak bina mengaku bahwa mereka mulai sejak SLTP, bahkan ada yang sejak SD mengenal narkoba, karena ajakan teman bergaulnya, sejak itulah mereka mulai mencoba, menggunakan untuk kemudian ketergantungan/ketagihan. Salah seorang anak bina mengaku sebelum dibawa ke Inabah XVII Putri dia sempat mengalami penyembuhan di RSKO dan belum bisa sembuh, bahkan pernah over dosis (OD) dan akhirnya oleh keluarganya dibawa ke Pondok Remaja Inabah XVII Putri.

3. Faktor Kepribadian

Sudah menjadi anggapan umum bahwa pola kepribadian seseorang besar peranannya dalam penyalahgunaan obat. Beberapa litelatur dan laporan penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas pemakai narkoba mempunyai kepribadian yang lebih tertutup dan kecenderungan neurotis dibandingkan yang bukan pemakai tetapi kita masih mempertanyakan secara kritis tentang kemungkinan kepribadian tertutup itu justru

merupakan akibat, dan bukannya sebab, karena mungkin saja seorang pemakai yang sadar bahwa penyalahgunaan obat adalah hal yang tercela, maka di dalam dirinya ada perasaan bersalah dan ketakutan kalau-kalau perbuatannya diketahui oleh lingkungan sehingga ia lebih baik menutup diri walau demikian andaian bahwa orang berkepribadian lemah, mudah kecewa dan tidak mampu menerima kegagalan, maka kemungkinannya untuk tergelincir untuk menjadi pemakai narkoba memang dapat diterima akal, dibandingkan orang yang mempunyai kepribadian kuat, mengetahui mana yang benar, mana yang salah, berani mengatakan, dan tidak terpengaruh oleh orang lain.¹⁶²

4. Faktor Perubahan Struktur Sosial

Struktur sosial mengacu pada hubungan-hubungan sosial lebih fundamental yang memberikan bentuk dasar pada masyarakat, yang memberikan batas-batas pada aksi-aksi yang mungkin dilakukan secara organisatoris. Fortes berpendapat bahwa konsep struktur sosial diterapkan pada setiap totalitas yang terbit, seperti misalnya, lembaga-lembaga, kelompok, situasi, proses dan posisi sosial.

Perubahan yang terjadi pada kesatuan-kesatuan sosial tentunya akan mempunyai perubahan dalam hubungan antar kesatuan di dalam suatu masyarakat, maka dengan sendirinya keseimbangan yang terdapat di dalam suatu masyarakat untuk waktu tertentu terganggu yaitu setiap perubahan sikap pada kesatuan sosial yang satu minta perubahan sikap

¹⁶² Danny I Yatim, et., al (ed), *Keperibadian, Keluarga dan Narkotika: Tinjauan Sosial Psikologis*, (Jakarta: Arcan, 1986), hal. 12.

pada kesatuan sosial lainnya dan seterusnya dengan akibat, bahwa seluruh pola masyarakat berubah pula. Dalam perubahan yang serba multikompleks ini dengan sendirinya ada dua kemungkinan, yaitu :

- a. Bahwa manusia menemukan sistem penilaian dan filsafat hidup yang baru
- b. Manusia tenggelam di dalam persoalan-persoalan yang dihadapinya, dan tidak dapat mengambil sikap terhadap keadaan yang baru.¹⁶³

Dan biasanya yang terjadi pada korban penyalahgunaan narkoba adalah akibat yang kedua yakni ketika situasi pendukung bagi remaja sudah mulai berganti, remaja tidak dapat membiasakan diri dalam situasi baru tersebut dan mereka tenggelam didalam persoalan yang dihadapinya. Hal tersebut dapat mengakibatkan frustrasi dan mencari perlindungan. Tragisnya, seringkali perlindungan itu didapatkan dalam dunia narkoba (dunia hayal).

Perubahan perilaku penggunaan narkoba yang kelihatan mencolok antara lain meninggalkan ibadah, suka berbohong, suka mencuri, suka menjual barang, barang-barang milik pribadinya ataupun milik keluarganya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena dalam penggunaannya narkoba tidak cukup hanya dengan uang seratus ribu rupiah, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pecandu narkoba, bahwa untuk membeli satu paket jenis narkoba minimal seharga lima puluh ribu rupiah, sedangkan pemakaian narkoba itu seperti waktu makan sehari-hari

¹⁶³ Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Cet. 2, (Bandung : Binacipta, 1979), hal. 179.

yakni tiga kali sehari berarti para penggunanya mengeluarkan uang seratus lima puluh ribu rupiah, itu belum dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Sedangkan mayoritas pecandu adalah para remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri, dan untuk mendapatkan uang tersebut secara otomatis dapat merusak ketentraman masyarakat, karena tidak sedikit para pecandu melakukan perbuatan yang melanggar norma hukum dan norma agama untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Misalnya melakukan pencurian, membohongi orang tua, melakukan pemalakan dan lain-lain.

5. Faktor Agama

Agama merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Dan juga diyakini sebagai sumber bagi hidup manusia baik individu maupun kelompok, agama merupakan tempat untuk mencari makna hidup yang hakiki. Pengalaman agama pada diri manusia juga terefleksikan pada tindakan sosial sehari-hari dalam lingkungan sosial.¹⁶⁴

Bila seseorang tidak mempunyai keimanan yang kuat, akan mudah terjebak ke dalam perilaku yang menyimpang, dalam hal ini penyalahgunaan narkoba. Namun jika seseorang mempunyai pegangan yang kuat akan terhindar dari pengaruh-pengaruh yang tidak baik. Karena agama dapat berfungsi sebagai filter atas tindakan yang dilakukan seseorang.

Hal di atas sesuai dengan teori fungsional yang memandang agama sebagai pembantu manusia untuk menyesuaikan diri dengan ketiga fakta

¹⁶⁴ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Cet. 8, (Bandung: PT. Eresco, 1995), hal. 218.

ini, ketidakpastian, ketidakberdayaan, dan kelangkaan (dengan demikian harus pula menyesuaikan diri dengan frustrasi dan deprivasi). Menurut teori fungsional, inilah karakteristik esensial kondisi manusia, karena itu sampai tingkat tertentu tetap ada di semua masyarakat, agama dalam artian ini dipandang sebagai mekanisme penyesuaian yang paling dasar terhadap unsur-unsur yang mengecewakan dan menjatuhkan.¹⁶⁵

E. Penanggulangan Bahaya Narkoba

Maraknya peredaran narkoba di kalangan generasi muda menimbulkan bencana Nasional kedua setelah disintegrasi sosial. Masalah narkoba ini telah menjadi perhatian yang serius dari pemerintah Presiden Megawati Soekarno Putri di hadapan peserta lokakarya peran pendidikan dan masyarakat dalam penanganan dini korban narkoba di Jakarta bulan November 2001, menyetujui dijatuhkannya hukuman mati bagi pengedar narkoba bahkan menurut Zubaidi, maraknya peredaran narkoba sudah sepantasnya menyentuh kesadaran kita yang sama-sama memiliki kepedulian terhadap pentingnya pembinaan moralitas dan psikoreligius di kalangan generasi muda.¹⁶⁶

Tabel 2.2 Kasus Penyalahgunaan Narkoba
Tahun 2003-2004

No	Uraian	Tahun	
		2003	2004
1.	Kasus Narkotika	1208 kasus	2417 kasus
	- Ganja	916 kasus	1418 kasus
	- Heroin	282 kasus	987 kasus
	- Cocaine	5 kasus	2 kasus
	- Hasish	4 kasus	9 kasus
2.	Kasus Psikotropika	1181 kasus	2616 kasus
	- Daftar G	190 kasus	595 kasus
	- Ecstasy	375 kasus	746 kasus
	- Shabu-shabu	616 kasus	1393 kasus

¹⁶⁵ Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*, Cet. 1, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 8.

¹⁶⁶ Muchlis Catio, *Pencegahan*, hal. 39.

Mencermati uraian dan data di atas, kiranya seluruh elemen bangsa, khususnya dunia pendidikan Islam serta semua komponen yang terlibat dalam pendidikan Islam sudah selayaknya terpanggil untuk bekerja keras melakukan tindakan pencegahan, pengobatan atau penanggulangan secara serentak dan bersama-sama antara orang tua, pendidik, masyarakat dan pemerintah.

Penanggulangan bahaya Napza dapat dilakukan dengan cara :

1. Pencegahan

Pencegahan penyalahgunaan Napza secara umum meliputi pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier :

- a. *Pencegahan primer* dilakukan untuk mengenali individu yang mempunyai resiko tinggi menyalahgunakan Napza (*potential user*), kemudian dilakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan atau menyalahgunakan lagi Napza tersebut.
- b. *Pencegahan sekunder* dilakukan untuk mengobati penderita penyalahguna Napza dan mengurangi berlanjutnya gangguan yang timbul akibat Napza tersebut, serta mencegah agar tidak menggunakan Napza lagi.
- c. *Pencegahan tersier* untuk merehabilitasi individu yang telah terlibat dalam penyalahgunaan Napza agar tidak timbul komplikasi yang lebih berat dan lebih parah, penderita diharapkan tidak menyalahgunakan lagi di kemudian hari.

2. Pengobatan

- a. Terapi medis

1) Terapi Detoksifikasi

2) Terapi Pemeliharaan

Penanggulangan bahaya Napza dengan pengobatan (terapi medis) yakni terapi detoksifikasi dan terapi pemeliharaan tidak diuraikan dalam tesis ini.

b. Terapi Non Medis

1) Terapi Komunitas

Terapi komunitas adalah suatu terapi psiko-sosial berdasarkan pendekatan konsep penataan sistem hirarki dalam suatu ruangan atau rumah dengan program yang terstruktur dan disiplin sangat ketat, untuk menolong diri sendiri dan sesama penderita penyalahguna Napza lainnya, yang dipimpin oleh seseorang dari mereka sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang positif. Terapi komunitas awal mulanya merupakan kelompok kecil yang saling membantu dan mendukung pemulihan diantara sesama penyalahguna Napza (self help group), kemudian diminati oleh masyarakat dan berkembang dimana-mana seperti yang dikembangkan oleh Yayasan Titihan Respati Jakarta dan Panti Sosial Pamardi Putra Cawang Jawa Barat.

2) Terapi Pendekatan Agama (Religius)

Terapi pendekatan agama (religius) di masyarakat telah mendapatkan perhatian yang luas dan cenderung meningkat, sebagian institusi menggabungkan pendekatan agama dan terapi

medis, sebagian yang lain tidak menggunakan sama sekali penggunaan terapi medis.

Terapi berdasarkan pendekatan agama di banyak tempat diberikan sesuai dengan keyakinan dan keimanan masing-masing.

Di Indonesia terapi berdasarkan pendekatan agama telah banyak dilakukan, salah satu diantaranya adalah di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya yang beralamat di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, dilakukan dengan metode ibadah berdasarkan pendekatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN), dengan dominasi ibadah salat dan zikir.

3) Terapi Lain

Terapi lain yang saat ini juga dimanfaatkan orang untuk menangani penyalahgunaan Napza adalah terapi dengan pendekatan tenaga dalam, meditasi, yoga dan lain-lain.

3. Fungsi Agama sebagai Kontrol Sosial

a. Definisi Agama

Agama merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia, Harun Nasution dalam bukunya *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, menyatakan bahwa agama adalah ajaran yang berdasarkan

kitab suci, atau sesuatu yang dihasilkan pedoman atau pegangan hidup manusia.¹⁶⁷

Menurut para ilmuan sosial, kehidupan manusia yang terbentang sepanjang sejarah berlalu dibayang-bayangi oleh agama seberapa pun majunya ilmu pengetahuan dan teknologi manusia tidak akan luput dari agama, karena agama suatu kebutuhan dasar manusia yang merupakan sarana untuk membeli diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia.¹⁶⁸

Definisi agama menurut sosiologi adalah definisi yang *empiris*. Dalam mendefinisikan agama sosiologi menemukan kesukaran, karena sosiologi tidak pernah memberi definisi agama yang menilai, mengenai hakikat agama, baiknya atau buruknya agama-agama yang telah diamatinya.¹⁶⁹

Jadi, definisi agama adalah suatu sistem sosial yang dibuat oleh penganutnya yang berporos pada kekuatan-kekuatan *non empiris* yang dipercayainya dan didayagunakan untuk mencapai keselamatan bagi diri mereka dan masyarakat umumnya.

Menurut Emile Durkheim, agama merupakan sumber semua kebudayaan yang sangat tinggi, sedangkan Marx mengatakan bahwa agama adalah candu bagi manusia. Dan agama menunjukkan

¹⁶⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1979), hal. 11.

¹⁶⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 119.

¹⁶⁹ Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1983), hal. 29.

seperangkat aktivitas manusia dan sejumlah bentuk-bentuk sosial yang mempunyai arti penting.¹⁷⁰

Menurut William James, agama sebagai perasaan, tindakan dan pengalamam-pengalaman manusia masing-masing dalam keheningan.¹⁷¹ Kesadaran keagamaan berdasarkan pada pengalaman subyektif, ada ciri yang mewarnai agama itu: pribadi, agama sebagai hal yang amat pribadi, sesuai dengan kenyataan sebenarnya emosional, sebagai hakikat agama yang baik dalam bentuk emosi maupun dalam perilaku didasarkan atas perasaan keagamaan, dan keanekaragaman, dalam pengalaman keagamaan. Permasalahan pokok agama menurutnya ada pada bagaimana Tuhan dan agama membantu dalam usaha manusia untuk mendapatkan hidup yang baik.¹⁷²

b. Religiusitas

Dari istilah agama (*religi*) muncul istilah *religiusitas*. Religiusitas menggambarkan sikap keberagaman seseorang yang dapat dilihat melalui perilaku beragama seseorang, baik dari segi ketaatan, maupun dalam perilaku sehari-hari manusia.

Kehidupan beragama dalam Islam, menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi 2 macam, yakni *esoterik* dan *eksoterik*, yang pertama mempunyai ciri khas yang lebih mementingkan pada aspek batiniyah, dan yang kedua mempunyai ciri khas lebih mementingkan

¹⁷⁰ Thomas F. O'Dea, *Sosiologi*, hal. 3.

¹⁷¹ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama sejak William James Hingga Gordon W. Allport*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 17.

¹⁷² *Ibid*, hal. 148-152

lahiriyah. Corak yang pertama pada kenyataannya, telah melahirkan kelompok-kelompok yang formal, yang terikat dalam hubungan-hubungan yang khas, sehingga dikenal dengan tarekat.¹⁷³

Tarekat menurut Renold A. Nicholson merupakan jalan atau cara untuk mencapai tahapan-tahapan (*maqamat*), guna mencapai tujuan untuk bersatu dengan kenyataan (*fana fil haq*). Tahapan-tahapan tersebut adalah : penyesalan (taubat), pantangan, kefakiran, kesabaran, percaya kepada Tuhan dan kepuasan. Tahapan itu dapat dicapai melalui latihan-latihan.¹⁷⁴

Dalam tarekat, olah bathin sangat berperan dalam menanggulangi gangguan kejiwaan, yakni segala kemungkinan-kemungkinan, sikap, perasaan dan kelakuan yang membawa kegelisahan. Menurut K.H. S.S. Djam'an upaya penanggulangan gangguan kejiwaan dilakukan dengan cara pengobatan keagamaan yang lebih mengkhususkan pada terapi keagamaan, seperti dzikir, shalat, berdo'a dan membaca Al-Qur'an.¹⁷⁵

Menurut Glock dan Star, ada 5 macam dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktek keagamaan, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan dan dimensi pengetahuan agama.¹⁷⁶ Penjelasan dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁷³ Ahmad Sodli, *Lembaga Pengobatan Inabah Tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah Suryalaya*, Cet. 1, (Semarang: Balai Penelitian Aliran Kerohanian / Keagamaan, 1994), hal. 4.

¹⁷⁴ Reynold A. Nicholson, *Mistik dalam Islam*, Tim Penterjemah BA, Cet. 2, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal. 22.

¹⁷⁵ S.S. Djam'an, *Islam dan Psikosomatik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hal. 10.

¹⁷⁶ Djamaluddijn Ancok, *Psikologi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Cet. 2, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 70.

1) Dimensi keyakinan

Dimensi berisi tentang pengakuan akan kebenaran-kebenaran dalam ajaran agama. Seorang yang religius akan berpegang teguh kepada agamanya dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin agamanya. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Misalnya, percaya akan adanya Malaikat, percaya akan adanya kitab-kitab Allah, percaya surga dan neraka, dan lain-lain.

2) Dimensi peribadatan atau praktek agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan dan hal-hal lain yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu ritual yang mengacu kepada ritis, aktivitas keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang diharapkan dilaksanakan oleh pemeluknya dan ketaatan dalam melaksanakannya. Contohnya adalah, shalat lima waktu, puasa, dan lain-lain.

3) Dimensi pengalaman/penghayatan

Dimensi berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, perasaan dan sensasi-sensasi yang dialami oleh seseorang. Misalnya, perasan hidup lebih tenang ketika melaksanakan ajaran-ajaran agama, pernah mengalami kejadian mistik dan lain lain.

4) Dimensi pengetahuan agama

Pengetahuan ini berhubungan dengan sejauhmana pengetahuan yang dimiliki seseorang, misalnya, apakah seseorang itu mengetahui akan dasar-dasar sebuah agama atau tidak dan pengetahuan tentang agama yang lainnya.

5) Dimensi pengamalan

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang agama yang dianutnya. Dimensi pengamalan yaitu sejauhmana ajaran agama mempengaruhi perilakunya.¹⁷⁷

c. Fungsi Agama

Menurut Emile Durkheim agama mempunyai fungsi positif bagi integrasi masyarakat, baik pada tingkat mikro maupun makro. Menurut Durkheim, melalui komunikasi dengan orang yang beriman bukan hanya mengetahui kebenaran yang tidak diketahui orang kafir, tapi juga menjadikan seseorang lebih kuat, sehingga menurutnya fungsi agama adalah untuk menggerakkan kita dan membantu kita hidup. Dari segi makro agama pun menjalankan fungsi positif karena memenuhi keperluan masyarakat secara berkala menegakkan dan memperkuat perasaan dan ide kolektif yang menjadi ciri dan inti persatuan masyarakat.¹⁷⁸

¹⁷⁷ *Ibid.* hal. 71

¹⁷⁸ Komanto Sumanto, *Pengantar Sosiologi*, Edisi Kedua, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2000), hal. 71.

Pemahaman mengenai fungsi agama tidak lepas dari tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dan masyarakatnya. Untuk mengatasinya manusia lari kepada agama, karena manusia percaya dengan keyakinan yang kuat bahwa agama memiliki peran dalam menolong manusia.

Dalam kondisi masyarakat Indonesia yang serba tidak menentu seperti sekarang ini, peran dan fungsi agama sebagai alat kontrol sosial sangat diharapkan, semestinya agama melalui ajarannya yang selalu mengajarkan kebaikan dapat menyelesaikan berbagai konflik dan masalah yang lainnya. Namun, kenyataannya masih banyak konflik yang terjadi mengatas namakan agama.

Dalam situasi seperti ini, hendaknya manusia atau masyarakat itu sendirilah yang dapat mengubahnya, karena perubahan akan terjadi jika masyarakat dapat mengubah perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, baik itu peraturan dari segi hukum, moral, adat bahkan dari aturan-aturan agama.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Suryalaya

1. Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya

Pondok Pesantren Suryalaya dirintis oleh Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad yang dikenal dengan panggilan Abah Sepuh, pada masa perintisannya banyak mengalami hambatan dan rintangan, baik dari pemerintah kolonial Belanda, masyarakat sekitar maupun faktor alam (geografis) yang cukup menyulitkan. Namun Alhamdulillah, dengan izin Allah Swt, dan atas restu guru beliau Syekh Tholhah bin Talabudin Kalisapu Cirebon semua itu dapat dilalui dengan selamat. Hingga pada tanggal 7 Rajab 1323 H bertepatan dengan tanggal 5 September 1905, Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad berhasil mendirikan pesantren walaupun hanya dengan modal awal sebuah mesjid yang terletak di Dusun Godebag Desa Tanjungkerta. Nama Suryalaya diambil dari istilah sunda yaitu *Surya* artinya matahari, *Laya* artinya tempat terbit, jadi Suryalaya secara harfiah mengandung arti tempat matahari terbit.¹⁷⁹

Pada awalnya Abah Sepuh sempat bimbang, akan tetapi guru beliau Syekh Tholhah terus memberikan motivasi dan bimbingan khusus kepadanya, bahkan beliau pernah tinggal beberapa hari sebagai wujud

¹⁷⁹ <http://www.suryalaya.co.id> /- artikel / accessed tanggal 20 Mei 2007, hal. 14-16.

restu dan dukungannya. Pada tahun 1908 atau tiga tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Suryalaya, Abah Sepuh mendapatkan *hirqoh* (legitimasi penguatan sebagai guru mursyid) dari Syekh Tholhah bin Talabudin.

Seiring dengan perjalanan waktu, Pondok Pesantren Suryalaya semakin berkembang dan mendapat pengakuan serta simpati dari masyarakat, sarana pendidikan pun semakin bertambah, begitu pula jumlah pengikut/murid yang biasa disebut *ikhwan*.

Dukungan dan pengakuan dari ulama, tokoh masyarakat dan pimpinan daerah semakin kuat. Akhirnya keberadaan Pondok Pesantren Suryalaya dengan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyahnya mulai diakui dan dibutuhkan. Untuk kelancaran tugasnya, Abah Sepuh dibantu sembilan orang wakil talqin dan beliau meninggalkan wasiat untuk dijadikan pegangan para muridnya dalam menjalinan kesatuan dan persatuan ikhwan, yaitu TANBIH.

Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad berpulang ke Rahmattullah pada tahun 1956 di usia yang ke 120 tahun. Kepemimpinan dan kemursyidannya dilimpahkan kepada putranya yang kelima, yaitu KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang akrab dipanggil dengan sebutan Abah Anom. Pada awal kepemimpinannya, Abah Anom juga banyak mengalami kendala yang cukup mengganggu, di antaranya pemberontakan DI/TII. Pada masa itu Pondok Pesantren Suryalaya sering mendapat gangguan dan serangan, terhitung lebih dari 48 kali serangan yang dilakukan DI/TII. Pada masa pemberontakan PKI tahun 1965, Abah

Anom banyak membantu pemerintah untuk menyadarkan kembali eks anggota PKI, untuk kembali ke jalan yang benar menurut agama Islam dan Negara.

Perkembangan Pondok Pesantren Suryalaya semakin pesat, membaiknya situasi keamanan pasca pemberontakan DI/TII dan PKI membuat masyarakat yang ingin belajar semakin banyak dan mereka datang dari berbagai daerah di Indonesia. Pengembangan selanjutnya dibantu oleh para wakil talqin dan mubaligh untuk melestarikan ajaran ini sesuai dengan asas tujuan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dan Tanbih.

Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Suryalaya semakin berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka pada tanggal 11 Maret 1961 atas prakarsa H. Sewaka (Alm) mantan Gubernur Jawa Barat (1947-1952) dan mantan Menteri Pertahanan RI Iwa Kusuma Sumantri (Alm) (1952-1953), didirikanlah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya. Yayasan ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu tugas Abah Anom dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dan dalam meningkatkan peran sertanya kepada masyarakat serta membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejak itu Pondok Pesantren Suryalaya semakin dikenal di seluruh pelosok Indonesia, bahkan sampai ke Negara Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam dan Thailand, menyusul Australia, negara-negara di Eropa dan Amerika. Dengan demikian ajaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah pun semakin luas perkembangannya, untuk itu Abah Anom dibantu oleh para

wakil talqin yang tersebar hampir di seluruh Indonesia dan juga wakil talqin yang berada di luar negeri seperti yang disebutkan di atas.

Pada masa kepemimpinan Abah Anom, Pondok Pesantren Suryalaya berperan aktif dalam kegiatan Keagamaan, Sosial, Pendidikan, Pertanian, Kesehatan, Lingkungan Hidup dan Kenegaraan. Hal ini terbukti dari penghargaan yang diperoleh baik dari presiden, pemerintah pusat dan pemerintah daerah, bahkan dari dunia internasional atas inovasi, prestasi dan jasa-jasanya. Dengan demikian eksistensi atau keberadaan Pondok Pesantren Suryalaya semakin kuat dan semakin dibutuhkan oleh segenap umat manusia.

2. Riwayat Singkat Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad

Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad atau yang biasa dipanggil Abah Sepuh, lahir tahun 1836 di kampung Cicalung Kecamatan Tarikolot Kabupaten Sumedang (sekarang, Kp Cicalung Desa Tanjungsari Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya) dari pasangan Rd Nura Pradja (Eyang Upas, yang kemudian bernama Nur Muhammad) dengan Ibu Emah. Beliau dibesarkan oleh uwaknya yang dikenal sebagai Kyai Jangkung. Sejak kecil, beliau sudah gemar mengaji atau mesantren dan membantu orang tua dan keluarga, serta suka memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Setelah menyelesaikan pendidikan agama dalam bidang akidah, fiqh, dan lain-lain di tempat orang tuanya. Di Pesantren Sukamiskin Bandung beliau mendalami *fiqh*, *nahwu*, dan *sorof*. Beliau kemudian mendarmabaktikan ilmunya di tengah-tengah masyarakat

dengan mendirikan pengajian di daerahnya dan mendirikan pengajian di daerah Tundagan Tasikmalaya. Beliau kemudian menunaikan ibadah Haji yang pertama.

Walaupun Syekh Abdullah Mubarak telah menjadi pimpinan dan mengasuh sebuah pengajian pada tahun 1890 di Tundagan Tasikmalaya, beliau masih terus belajar dan mendalami ilmu Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah kepada Mama Guru Agung Syekh Tolhah bin Talabudin di daerah Trusmi dan Kalisapu Cirebon. Setelah sekian lamanya pulang-pergi antara Tasikmalaya-Cirebon untuk memperdalam ilmu tarekat, akhirnya beliau memperoleh kepercayaan dan diangkat menjadi Wakil Talqin. Sekitar tahun 1908, dalam usia 72 tahun, beliau diangkat secara resmi (*hirqoh*) sebagai guru dan pemimpin pengamalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah oleh Syekh Tolhah. Beliau juga memperoleh bimbingan ilmu tarekat dan (*bertabaruk*) kepada Syekh Kholil Bangkalan Madura dan bahkan memperoleh ijazah khusus Shalawat Bani Hasyim.

Karena situasi dan kondisi di daerah Tundagan kurang menguntungkan, dalam penyebaran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, beliau beserta keluarga pindah ke Rancameong Gedebage dan tinggal di rumah H. Tirta untuk sementara. Selanjutnya beliau pindah ke Kampung Cisero (sekarang Cisirna) jarak 2,5 km dari Dusun Godebag dan tinggal di rumah ayahnya. Pada tahun 1904 dari Cisero Abah Sepuh beserta keluarganya pindah ke Dusun Godebag.

Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad kemudian bermukim dan memimpin Pondok Pesantren Suryalaya sampai akhir hayatnya. Beliau memperoleh gelar Syekh Mursyid. Dalam perjalanan sejarahnya, pada tahun 1950, Abah Sepuh hijrah dan bermukim di Gg. Jaksa No 13 Bandung. Sekembalinya dari Bandung, beliau bermukim di rumah H Sobari Jl Cihideung No 39 Tasikmalaya dari tahun 1950-1956 sampai beliau wafat.

Setelah menjalani masa yang cukup panjang, Syekh Abdullah bin Nur Muhammad sebagai Guru Mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan segala keberhasilan yang dicapainya melalui perjuangan yang tidak ringan, dipanggil Al-Khaliq kembali ke Rahmatullah pada tanggal 25 Januari 1956, dalam usia 120 tahun. Beliau meninggalkan sebuah lembaga Pondok Pesantren Suryalaya yang sangat berharga bagi pembinaan umat manusia, agar senantiasa dapat melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta mewariskan sebuah wasiat berupa “TANBIH” yang sampai saat sekarang dijadikan pedoman bagi seluruh Ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya dalam hidup dan kehidupannya.

3. Riwayat Singkat KH.A Shohibulwafa Tajul Arifin

KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin yang dikenal dengan nama Abah Anom, dilahirkan di Suryalaya pada tanggal 1 Januari 1915. Beliau adalah putra kelima Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad,

pendiri Pondok Pesantren Suryalaya, dari ibu yang bernama Hj. Juhriyah. Pada usia delapan tahun Abah Anom masuk Sekolah Dasar (*Verfolg School*) di Ciamis antara tahun 1923-1928. Kemudian ia masuk Sekolah Menengah semacam Tsanawiyah di Ciawi Tasikmalaya. Pada tahun 1930 Abah Anom memulai perjalanan menuntut ilmu agama Islam secara lebih khusus. Beliau belajar ilmu *fiqih* dari seorang Kyai terkenal di Pesantren Cicariang Cianjur, kemudian belajar ilmu *fiqih, nahwu, sorof* dan *balaghah* kepada Kyai terkenal di Pesantren Jambudipa Cianjur. Setelah kurang lebih dua tahun di Pesantren Jambudipa, beliau melanjutkan ke Pesantren Gentur, Cianjur yang saat itu diasuh oleh Ajengan Syatibi.¹⁸⁰

Dua tahun kemudian (1935-1937) Abah Anom melanjutkan belajar di Pesantren Cireungas, Cimelati Sukabumi. Pesantren ini terkenal sekali terutama pada masa kepemimpinan Ajengan Aceng Mumu yang ahli hikmah dan silat. Dari Pesantren inilah Abah Anom banyak memperoleh pengalaman dalam banyak hal, termasuk bagaimana mengelola dan memimpin sebuah pesantren. Beliau telah menguasai ilmu-ilmu agama Islam. Oleh karena itu, pantas jika beliau telah dicoba dalam usia muda untuk menjadi Wakil Talqin Abah Sepuh. Percobaan ini nampaknya juga menjadi anjang-ancang bagi persiapan memperoleh pengetahuan dan pengalaman keagamaan di masa mendatang. Kegemarannya bermain silat dan kedalaman rasa keagamaannya diperdalam lagi di Pesantren Citengah,

¹⁸⁰ *Ibid*, hal. 11 - 13

Panjalu, yang dipimpin oleh H. Junaedi yang terkenal sebagai ahli alat, jago silat dan ahli hikmah.

Setelah menginjak usia dua puluh tiga tahun, Abah Anom menikah dengan Euis Siti Ru'yanah. Setelah menikah, kemudian ia berziarah ke Tanah Suci dan sempat menuntut ilmu di sana. Dari pernikahan tersebut, Abah Anom dikaruniai putra putri sebanyak empat belas orang, dari istri pertama Ibu Hj. Euis Siti Ru'yanah adalah H. Dudun Nursaiduddin (1942), H. Aos Hoesnifalah (1943-2000), N. Nonong (1945), H. Didin Hidlir dan Oneng Hesyati (lahir kembar 1947), H. Endang Jafar Sidiq (1949), Hj. Otin Khodijah (1951), H. Kankan Zulkarnaen (1952), Memet Ruhimat (1954-1979), Hj. Ati Unsurayati (1956), Aneu Utia Rohayaneu (1958) H. Baban Ahmad Jihad SB. Ar. (1960) dan Hj. Nia Nur Irianati (1962). Dari istri kedua Ny. Hj. Yoyoh Sofiah dikaruniai satu putra yang diberi nama Ahmad Masykur Firdaus (1986).¹⁸¹

Dengan bermukim kurang lebih tujuh bulan (1938) di Mekah, dapat dipastikan Abah Anom telah mempunyai banyak pengetahuan dan pengalaman keagamaan yang mendalam. Pengetahuan beliau meliputi *tafsir, hadits, fiqh, kalam* dan *tasawuf* yang merupakan inti ilmu agama. Oleh Karena itu, tidak heran jika beliau fasih berbahasa Arab dan lancar berpidato, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda, sehingga pendengar menerimanya di lubuk hati yang paling dalam. Beliau juga amat cendekia dalam budaya dan sastra Sunda setara kepandaian sarjana

¹⁸¹Unang Sunarjo, *Menelusuri Perjalanan Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1995), hal. 48.

ahli bahasa Sunda dalam penerapan filsafat etnik Kesundaan, untuk memperkokoh Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Bahkan beliau pun terkadang berbicara dalam bahasa Jawa dengan baik.

Ketika Abah Sepuh Wafat, pada tahun 1956, Abah Anom harus mandiri sepenuhnya dalam memimpin pesantren. Dengan rasa ikhlas dan penuh ketauladan, Abah Anom gigih menyebarkan ajaran Islam. Pondok Pesantren Suryalaya, dengan kepemimpinan Abah Anom, tampil sebagai pelopor pembangunan perekonomian rakyat melalui pembangunan irigasi untuk meningkatkan pertanian, membuat kincir air untuk pembangkit tenaga listrik dan lain-lain. Dalam perjalanannya Pondok Pesantren Suryalaya tetap konsisten kepada Tanbih, wasiat Abah Sepuh yang di antara isinya adalah taat kepada perintah agama dan negara. Maka Pondok Pesantren Suryalaya tetap mendukung pemerintahan yang sah dan selalu berada di belakangnya.

Di samping melestarikan dan menyebarkan ajaran agama Islam melalui metoda Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Abah Anom juga sangat konsisten terhadap perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta eksis membantu pemerintah dalam berbagai bidang seperti keamanan, pertanian, pengairan, peternakan, pendidikan, sosial budaya, keterampilan serta memelopori penanggulangan korban narkoba dan kenakalan remaja dengan mendirikan Inabah.

4. Sejarah Pendirian Pondok Remaja Inabah

Pesantren merupakan benteng terakhir bagi pertahanan moral umat Islam. Sejarah telah banyak membuktikan hal itu, sejak zaman penjajahan, para kyai secara terus-menerus menggerakkan perjuangan lewat jalur pendidikan agama Islam di tanah air.¹⁸²

Peranan pesantren dalam masyarakat Indonesia yang merdeka. Untuk bangsa yang lebih berkepribadian, gambaran kongkretnya dapat dianalogikan sebuah pesantren Indonesia (ambil sebagai misal Tebuireng), sebagai kelanjutan sebuah pesantren di Amerika Serikat (ambil sebagai misal "pesantren" yang didirikan oleh Pendeta Harvard di dekat Boston). Tebuireng menghasilkan apa yang dapat dilihat oleh bangsa Indonesia sekarang ini. (Nurcholish Majid, 1997).¹⁸³

Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Suryalaya yang menyelenggarakan Penanggulangan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, diakui secara nasional dan internasional sebagai pesantren yang respon terhadap fenomena yang terjadi saat ini serta menjadi benteng bagi kerusakan moral dan mental generasi bangsa, khususnya remaja muslim. Kepercayaan tersebut dibuktikan dengan diraihnya :

1. Sijil Penghargaan dari Pemadam Negeri Johor Darul Ta'zim, tanggal 31 Juli 1993.

¹⁸² Email webmaster@humasdepag.or.id, /- artikel / accessed 22 Pebruari 2007, 01:08:03.

¹⁸³ File : <///E:/Jamuga-4/Pondok%20Pesantren%20NURUL%20JADID..>, /- artikel / accessed 12 April 2007.

2. Piagam Penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada Peringatan Hari Anti Madat Sedunia (HAMS) tanggal 27 Juli 2000.
3. Congratulation on A Wonderful Performance dari UNICEP New York 10017 tanggal 20 Juli 2001.
4. International Management Indonesia Enterprise Corporation tanggal 1 Mei 1996.
5. IFNGO Awards 2000 dari International Pederation of Non Government Organization for the Prevention Drug and Substance Abuse, Brisbane – Australia, July 4th, 2000.¹⁸⁴

Kiprah pesantren dewasa ini, tidak saja menyelenggarakan pengajian dalam bentuknya yang tradisional dan konvensional, melainkan menyelenggarakan pula kegiatan-kegiatan praktis sosial, ekonomi, pengembangan budaya dan kemasyarakatan yang bertujuan melayani kebutuhan masyarakat dalam berbagai jenisnya.

Pembinaan di Pondok Pesantren diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang menambah cakrawala berpikir serta pembentukan sikap mental spritual, bertingkah laku sesuai dengan tatakrama dan berakhlakul-karimah sesuai dengan kultur (budaya) pesantren. Pendidikan dan pembinaan santri tidak hanya meliputi pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan, akan tetapi juga meliputi pendidikan keterampilan dan kewirausahaan yang harus dimiliki santri untuk menghadapi dunia yang lebih nyata.

¹⁸⁴Data piagam penghargaan yang diraih Abah Anom atas jasanya dalam penanggulangan Napza diperoleh dari sekretariat Inabah Yayasan Serba Bakti dan sebagian dipajang pada dinding gedung tersebut. Foto copy penghargaan terlampir.

Kiprah pesantren yang mencakup berbagai kegiatan pernah diungkap Kuntowijoyo, ia mengkaji kegiatan-kegiatan pesantren terutama di Jawa (Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat) sebagai model gerakan yang mirip dengan LSM pada umumnya seperti menyelenggarakan peternakan, pertanian, pelayanan yang berbau medis dan lain sebagainya.¹⁸⁵

Salah satu pesantren di Indonesia yang menyelenggarakan Pendidikan Islam dengan kekhasan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah adalah Pondok Pesantren Suryalaya di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Salah satu aktivitas pendidikan tersebut, adalah Pendidikan khusus bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja. Pendidikan Islam dengan Metodik Khusus ini diselenggarakan sejak tahun 1971, berawal dengan adanya beberapa orang tua menitipkan anaknya agar menjadi anak yang shaleh. Beberapa anak yang dititipkan, adalah remaja yang memiliki tingkat kenakalan melebihi kenakalan remaja lainnya yakni terlibat penyalahgunaan narkotika dan berbagai kenakalan remaja lainnya.

Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja tidak mungkin disatukan dengan santri yang khusus untuk mengaji dan sekolah. Oleh karena itu, KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom),¹⁸⁶ memelopori didirikannya lembaga khusus untuk Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang diberi nama Pondok Remaja *Inabah*. Lembaga tersebut berkembang pesat sampai saat ini berjumlah 24

¹⁸⁵ Kuntowijoyo, *Paradigma*, hal. 246-264.

¹⁸⁶ Selain sebagai pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya, Abah Anom dikenal sebagai Syekh Mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

inabah yang tersebar di berbagai daerah termasuk di luar negeri.¹⁸⁷ Perkembangan inabah tersebut, atas dasar permintaan masyarakat agar Pondok Pesantren Suryalaya membuka cabang Inabah di daerah atau di negaranya, dengan biaya swadaya para tokoh dan masyarakat setempat.

Kehadiran pondok pesantren untuk membina korban narkoba dengan kelembagaannya yang modern, semula merupakan fenomena baru yang mengagetkan banyak pihak. Mengingat upaya penanggulangan sebelumnya hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga resmi pemerintah seperti rumah sakit, aparat kepolisian dan yayasan yang tidak terkait dengan pesantren atau kegiatan keagamaan secara khusus.

Di tengah gejala makin maraknya tindak kenakalan remaja dan korban narkoba, maka berbagai upaya penanggulangan, baik secara represif, kuratif dan preventif, terus diupayakan oleh masyarakat dan pemerintah Indonesia, namun di tengah-tengah mereka yang telah sembuh atau kambuh lagi bermunculan pula kasus-kasus yang baru dengan jumlah yang makin besar.

Indikator makin banyaknya korban narkoba dan kepedulian pemerintah Indonesia terhadap maraknya korban narkoba akhir-akhir ini, ditindaklanjuti dengan upaya pencegahan dan pemberantasan secara koordinatif dan sistematis di bawah lembaga bernama Badan Narkotika Nasional (BNN). Lembaga yang dibentuk pada akhir tahun 2001 ini

¹⁸⁷ Inabah yang ada di luar negeri, diantaranya di Geylang Road Singapura dan di Trengganu Malaysia.

melibatkan berbagai komponen lembaga pemerintah dan masyarakat mulai dari pusat sampai daerah.

Untuk itu, diperlukan upaya-upaya kongkrit yang lebih komprehensif dengan menggunakan berbagai saluran yang berkembang di masyarakat. Dalam konteks ini, seperti yang telah dilontarkan oleh Suyudi (Mantan Menteri Kesehatan), tokoh-tokoh agama melalui pesantren, makin penting keberadaannya untuk mengambil bagian penyembuhan korban narkoba secara non medis yang bersipat kuratif-rehabilitatif.¹⁸⁸

Inabah Pesantren Suryalaya telah berhasil melakukan penyembuhan korban narkoba. Parameter keberhasilan ini dapat diamati bahwa setelah mengikuti pembinaan dalam waktu yang bervariasi, namun umumnya tidak melebihi waktu satu tahun, kecuali setelah sembuh mereka mengikuti pengajian (bina lanjut), mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba. Di samping itu, mereka yang telah dinyatakan sembuh, mengalami peningkatan intensitas ibadah dan ketaatan baik terhadap ajaran Islam maupun hukum negara.¹⁸⁹

Perangkat pokok kegiatan penanggulangan kenakalan remaja dan korban narkoba yang dilakukan Inabah, bersumber dari ajaran Islam. Sedangkan kurikulum dan metoda penyembuhannya digali dari kegiatan ibadah yang dikembangkan oleh Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.¹⁹⁰ Dengan demikian, penyembuhan korban narkoba di Inabah menerapkan

¹⁸⁸ Emo Kastomo Abdulkadir, *Pemberdayaan*, hal. 6.

¹⁸⁹ Unang Sunardjo, *Pesantren Suryalaya dalam Perjalanan Sejarahnya*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1988), hal. 83.

¹⁹⁰ Zaenal Abidin Anwar, *Pengembangan Pemikiran Mengenai Tasawuf*, Wawancara, 11 Mei 2007.

Metoda Pendidikan Islam yang digali dari amalan-amalan tarekat, hal ini dapat dilihat dari berbagai literatur yang ada di lingkungan Pesantren Suryalaya, yang menggambarkan adanya kesamaan amaliyah yang biasa dilakukan para penganut Tarekat Qadiriyyah Naqsyandiyah dengan amaliyah yang diberikan kepada korban narkoba dan kenakalan remaja.

Kurikulum dan metoda penyembuhan korban narkoba dirumuskan dan dibuat oleh Abah Anom dan dibukukan dengan judul Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja, diterbitkan oleh Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya tahun 1985.

Inabah (bahasa) berarti kembali ke jalan yang benar. Dalam pengertian Tasawuf, Inabah adalah salah satu maqam atau tingkatan dalam perjalanan seorang murid tarekat yang sedang berupaya mendekati Allah SWT, yaitu maqam kembalinya dari maksiat menuju kepada ketaatan kepada Allah. Sasaran dari Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah adalah batiniyah atau ruhaniyah atau jiwa/hati manusia, dimana jiwa/hati dibersihkan dari segala kotoran dan penyakit hati yang timbul karena kurang kuatnya iman manusia dalam menahan godaan setan dan berbagai problema kehidupan yang setiap saat selalu berusaha mencari kelemahan manusia. Jika hati telah kotor dan berpenyakit, maka jadilah ia pengikut

syetan yang mempunyai sipat-sipat kejam, rakus, egois, iri, dengki, munafik, sombong, pembohong, merusak, pengecut dan sebagainya.¹⁹¹

Berdasarkan peneliti terdahulu dalam kurun waktu delapan tahun (1981-1989), anak bina yang dapat disembuhkan berjumlah 5.895 dengan prosentase keberhasilan mencapai 93,01 % mereka telah kembali kepada keluarga dan masyarakat. Sedangkan tahun 2007 ini peneliti memperoleh data baru dari Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti H. Didin Khidir Ar yang memberikan data bahwa dalam 17 tahun terakhir sejak tahun 1990-2007 tercatat 17.531 anak bina telah dapat disembuhkan setelah dibina di Inabah dengan tingkat keberhasilan mencapai 85,93 %.. Mereka berhasil dikembalikan dari perilaku maksiat kepada perilaku ta'at.¹⁹²

Berdasarkan metoda Tarekat Qadiriyyah Naqsyandiyah, Inabah sangat layak untuk dikembangkan secara luas. Dengan metoda ini diupayakan agar anak bina meninggalkan semua kekeliruannya dan kembali mentaati apa yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.

B. Sejarah dan Perkembangan Inabah XVII Putri

1. Latar Belakang

Sebagaimana dijelaskan dalam sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Suryalaya, bahwa Abah Anom memprakarsai berdirinya Inabah, maka pada tahun 1971 dimulailah uji coba penyadaran terhadap satu, dua korban narkoba yang dititipkan ke Pondok Pesantren Suryalaya dengan

¹⁹¹ Didin Khidir Ar di Suryalaya, tanggal 17 Juni 2007. Beliau ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.

¹⁹² Abah Anom, *Akhlakul Karimah Akhlakul Mahmudah Berdasarkan Mudawamatu Dzikrillah*, (Tasikmalaya: YSB PPS, 1983), hal. 9.

metoda Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah. Ternyata hasilnya sangat memuaskan dalam kurun waktu relatif singkat kurang dari 6 bulan. Agar proses penyadaran dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien serta pelayanan tidak bercampur dengan murid atau santri biasa yang sedang menuntut ilmu di pesantren, maka dibentuk panti khusus penyembuhan dan penyadaran untuk korban penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja serta gangguan jiwa lainnya. Sekitar tahun 1980 Pondok Remaja Inabah mulai dipisahkan tempatnya dari Pesantren Suryalaya, yaitu Pondok Remaja Inabah I Putra dipindahkan ke kampung Cibereum Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.¹⁹³

Pada sekitar tahun 1986 atas restu Sesepeuh Pondok Pesantren Suryalaya (Abah Anom) maka diresmikan berdirinya Inabah XVII Putri yang beralamat di Dusun Desa No. 02 RT 01 / RW 01 Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, yang dipimpin oleh Ny. Siti Nurdiana dan didampingi oleh suaminya Bapak Dudung Abdullah (1986-2000). Karena beliau berdua sudah meninggal, maka kepemimpinan Inabah XVII Putri dilanjutkan oleh putrinya yang bernama Sri Nurhayati. Sejak itulah Inabah XVII Putri semakin berkembang pesat.

Kepercayaan tersebut diberikan kepada Sri Nurhayati, karena putri keenam dari delapan bersaudara ini telah aktif dan banyak membantu dalam pembinaan korban narkoba, sejak berdirinya hingga kedua orang tuanya meninggal. Maka untuk kesinambungan pembinaan dan atas restu

¹⁹³ Didin Khidir Ar di Suryalaya, tanggal 07 Mei 2007.

keluarga, Sri Nurhayati bertekad melanjutkan kepemimpinan Inabah XVII Putri ini di bawah bimbingan Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

2. Perkembangan Kepemimpinan dan Kepengurusan

Pondok Remaja Inabah XVII Putri sejak dipimpin Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI. tidak hanya menerima korban penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja, tetapi melayani pula kebutuhan masyarakat yang mengalami kegoncangan jiwa atau gangguan mental lainnya.

Inabah XVII Putri dalam upaya melaksanakan tugas pembinaannya diatur secara langsung dan di bawah pengawasan Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti, hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan dan kualitas pelayanan.

Kepengurusan Inabah XVII Putri merupakan bagian integral dari Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dan selalu koordinasi, konsultasi dan laporan demi terciptanya hubungan baik dalam usaha penerapan proses pembinaan dan amaliyah maupun aktivitas lain yang mendukung keberhasilan pencapaian tujuan.

Sejak kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Nurhayati, MSI, Inabah XVII Putri tidak terlalu sering mengalami perubahan kepengurusan, karena karyawan dan staf yang ada terus dibina dalam suasana kekeluargaan yang harmonis, sehingga manajemen yang diterapkan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan dedikasi mereka serta rasa memiliki yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, maka Inabah XVII Putri memiliki pengurus yang secara formal telah memenuhi persyaratan sebagai komponen pelaksana Inabah di lingkungan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dengan susunan sebagai berikut :

Penasehat Inabah (Tri Tunggal Pengemban Amanah) :

1. K.H. Nur Anom Mubarak

2. K.H. Zaenal Abidin Anwar

3. K.H. Dudun Nursaiduddin, AR.

Penanggung Jawab : H. Didin Khidir Arifin

Pimpinan Inabah XVII Putri : Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.

Sekretaris : 1. Nurkamilah, S. Ag.

2. Lya Nursaptaliana

Bendahara : Ajeng Praticia

Seksi Amaliyah : 1. Nurkamilah, S.Ag

2. Suryanto

Seksi Konsumsi : 1. Yuliana Pua

2. Mega, Am. Par.

Seksi Kesehatan : 1. Dr. Victor

2. Ida, Am. Kes.

3. Esih Sukaesih

Seksi Kemanan : 1. Mayor Deddy Ahadyat

2. Aiptu H. Edy SPW.

Seksi Baum : 1. Ade Sunaryo
2. Ade Sumo

3. Perkembangan, Peran, Tugas, Fungsi dan Tanggung jawab

Sejak kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati peran serta Inabah XVII Putri semakin menonjol, terbukti dengan ditunjukan beliau untuk mengikuti berbagai pertemuan dan seminar baik tingkat lokal, tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional, seperti yang baru-baru ini dilaksanakan di Depsos Yogyakarta tahun 2007.

Peran lainnya adalah ketika ada kunjungan dari BNN pusat dan Penyuluhan Akbar Narkoba di Polresta Tasikmalaya pada tanggal 3 Maret 2007, termasuk rutin menjadi penyaji materi (tutor) pada pertemuan di Yayasan Serba Bakti Pusat ketika ada kunjungan-kunjungan dari berbagai instansi dan lembaga baik swasta maupun pemerintah.¹⁹⁴

Pondok Remaja Inabah XVII Putri memiliki tugas sebagai pelaksana kegiatan dari Pondok Pesantren Suryalaya dalam upaya penyembuhan anak bina dari berbagai penyakit ruhani dan mental. Dengan menggunakan metoda Ibadah melalui pendekatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, yang bertujuan untuk mengembalikan anak bina pada jalan yang lebih baik dan dapat hidup wajar di

¹⁹⁴ Wawancara dengan KH. Zaenal Abidin Anwar, tanggal 18 Juni 2007.

lingkungan masyarakat, serta dapat menunjukkan ketaatan kepada Allah Swt, yang lebih baik. Telah dibahas bahwa Inabah XVII Putri tidak dapat dipisahkan dengan Pondok Pesantren Suryalaya, sehingga pada umumnya memiliki fungsi yang sama yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tugas utama Inabah XVII Putri adalah membina Korban Napza dan Kenakalan Remaja agar kembali ke jalan yang benar dengan petunjuk teknis kurikulum dan metoda yang disusun oleh KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin.

4. Perkembangan Sarana Prasarana

Pembinaan khusus Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, secara fisik sangat tergantung kepada sarana prasarana sebagai daya dukung kelancaran proses pelaksanaan ibadah. Untuk itu, pimpinan Inabah XVII Putri terus mengupayakan peningkatan sarana prasarana dan peralatan yang diperlukan anak bina guna mengoptimalkan pelayanan dalam usaha mencapai tujuan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Sejak tahun 2001 Inabah XVII Putri terus membangun dan merenovasi sarana yang sudah tidak layak serta menambah sarana yang masih kurang, seiring dengan semakin banyaknya anak bina yang dititipkan. Dari satu sisi, bertambahnya anak bina merupakan bukti kepercayaan atas keberhasilan pembinaan, namun di sisi lain merupakan tantangan, karena pimpinan Inabah XVII Putri harus kerja

keras untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut, belum lagi kebutuhan-kebutuhan mendadak yang tidak terduga.

Pada era kepemimpinan Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, telah dilakukan pembangunan penambahan empat kamar anak bina, renovasi ruang isolasi, renovasi dan penyempurnaan mushola, pembangunan saluran dan sumber air bersih, penyempurnaan tempat bermain anak (halaman), penambahan penerangan, renovasi atap bangunan yang rusak, pemasangan pagar pengaman di sekeliling lokasi Inabah, pembelian rak penyimpanan barang-barang anak bina, pembelian puluhan kasur dan bantal, pembelian kitab Uqudul Jumaan dan Pedoman Metoda Ibadah serta al-Qur'an setiap bulan dan sarana lainnya yang belum dapat penulis inventarisir karena berbagai keterbatasan.

Memperhatikan dan membandingkan kondisi Inabah XVII Putri yang dulu dengan sekarang, sungguh sangat jauh perbedaannya. Hal ini menunjukkan perkembangan yang amat pesat bagi Inabah XVII Putri setelah terjadinya peralihan kepemimpinan. Sistem manajemen, sistem pengelolaan dan sistem pendekatan dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta kemahiran dan loyalitas Pimpinan Inabah XVII Putri saat ini, yang telah mampu menempatkan Inabah ini pada posisi yang cukup baik dan terpercaya, baik di hadapan Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, maupun di hadapan masyarakat dan ditunjang oleh alumni-alumni Inabah XVII Putri

beserta orang tua dan keluarganya yang menginformasikan keberhasilan pembinaan.

Fasilitas yang dimiliki Inabah XVII Putri saat ini cukup memenuhi standar kebutuhan, standar kesehatan dan standar kelayakan. Walaupun sepintas nampak terlihat sederhana, tetapi tidak mengurangi kualitas pembinaan dan pelayanan. Justru yang lebih penting adalah bagaimana proses penerapan metoda pembinaan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan Abah Anom, serta optimalisasi pelayanan dan pembinaan secara menyeluruh dan berkesinambungan.¹⁹⁵

Di antara sarana dan prasarana yang dikelola Inabah XVII Putri hingga akhir penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sarana Prasarana Inabah XVII Putri

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Mushola	1 ruang	Baik
2.	Ruang Sekretariat	1 ruang	Baik
3.	Meja Kerja	1 set	Baik
4.	Administrasi	1 paket	Baik
5.	File Box	2 buah	Baik
6.	Bundelan Arsip	2 buah	Baik
7.	Box Dokumen	1 buah	Baik
8.	Meja Kursi Tamu	1 set	Baik
9.	Kamar Tidur Besar	2 kamar	Baik
10.	Kamar Tidur Sedang	4 kamar	Baik
11.	Kamar Tidur Kecil	3 kamar	Cukup
12.	Kamar Pembina	3 kamar	Baik
13.	MCK Anak Bina	3 buah	Baik
14.	MCK Pembina	1 buah	Baik
15.	Tempat Wudlu	1 ruang	Cukup

¹⁹⁵ Wawancara dengan Dra. Hj. Sri Nurhayati (Pimpinan Inabah XVII Putri) pada tanggal 06 Mei 2007 di Kantor Inabah XVII Putri Desa Sukamulya Cihaurbeuti Kab. Ciamis.

16.	Penampungan Air Bersih	2 unit	Baik
17.	Ruang Pertemuan Mini	1 ruang	Cukup
18.	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
19.	Ruang Isolasi	2 ruang	Baik
20.	Ruang Makan	1 ruang	Cukup
21.	Dapur Ukuran Sedang	1 ruang	Baik
22.	Tempat Bermain	1 ruang	Cukup
23.	Tempat Khusus Cuci	1 ruang	Cukup
24.	Lemari Pakaian	1 unit	Cukup
25.	Rak Barang	1 unit	Baik
26.	Gudang	2 unit	Baik
27.	Jemuran Pakaian	2 pasang	Baik
28.	Kasur	35 buah	Baik
29.	Bantal	35 buah	Baik
30.	Seprei	35 buah	Baik
31.	Kitab Uqudul Jumaan	35 buah	Baik
32.	Buku Panduan Ibadah	35 buah	Baik
33.	Al-Qur'an	17 buah	Baik
34.	Buku Yasin	17 buah	Baik
35.	Papan Tulis Belajar	2 buah	Lux
36.	Papan Metoda Ibadah	1 buah	Lux
37.	Kaligrafi Hias	5 buah	Baik
38.	Kaligrafi Do'a Iftitah	1 buah	Baik
39.	Kaligrafi Do'a Qunut	1 buah	Baik
40.	Album Photo Kegiatan	2 buah	Baik
41.	Karpet	4 buah	Baik
42.	Permadani	4 buah	Lux
43.	Lampu Otomatis	2 buah	Baik
44.	Lampu Senter	2 buah	Cukup
45.	Sarana Hiburan TV	1 buah	Cukup
46.	Sarana Permainan	3 buah	Cukup
47.	Sarana Olah Raga	1 buah	Cukup
48.	Sarana Lainnya	tak terdata	-

5. Perkembangan Anak Bina

Sejak dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI, perkembangan anak bina Inabah XVII Putri terus mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal tersebut merupakan dampak positif dari kepemimpinan dan kebijakan penerapan sistem manajemen, efektivitas pembinaan serta berorientasi

kepada kualitas pelayanan (service orientid), baik kepada Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti maupun kepada anak bina dan orang tuanya sehingga menghasilkan output (hasil binaan) yang cukup baik.

Berdasarkan data yang penulis peroleh,¹⁹⁶ jumlah anak bina Inabah XVII Putri pada tahun 2005 sebanyak 29 orang yang berusia antara 16 sampai dengan 25 tahun dengan status pelajar, mahasiswa, karyawan dan ibu rumah tangga, mereka dibina antara dua sampai tiga bulan, sedangkan mereka yang baru satu atau dua bulan sudah diambil karena keterbatasan ekonomi orang tua yang sudah tidak sanggup membiayai, namun mereka yakin sudah baik, atau anak bina tidak mengalami banyak perubahan karena gangguan kejiwaan yang sudah terlalu lama dibiarkan.

Pada tahun tersebut anak bina berasal dari 13 daerah seperti Jakarta sembilan orang, Bandung lima orang, Padang empat orang, Banda Aceh dua orang, Ciamis, Tegal, Sumedang, Purwakarta, Banten, Madura, Cirebon, Kediri, dan Pontianak masing-masing satu orang.¹⁹⁷

Dari jumlah 29 anak bina tersebut satu orang (dari Banda Aceh) dibina sampai sekarang atas permintaan keluarganya, dua orang yang belum pulih total dibawa pulang, keduanya depresi berat dan mengkonsumsi Napza akibat suami tidak baik, dan satu orang beragama kristen yang sudah berkeinginan masuk Islam, namun belum

¹⁹⁶ Data potensi anak bina Inabah XVII Putri tahun 2005

¹⁹⁷ Selengkapnya data anak bina berdasarkan umur, pendidikan, asal daerah dan lama pembinaan dapat dilihat pada tabel yang termuat dalam lampiran tesis ini.

sempat dan dibawa pulang karena akan menikah. Sisanya 25 orang telah kembali kepada keluarganya dalam keadaan baik dan dinyatakan sembuh, serta tidak kambuh. Di antara mereka ada yang meneruskan sekolah, bekerja dan berkeluarga.

Maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2005 anak bina Inabah XVII Putri yang dinyatakan sembuh sebanyak 86,21 % dan yang tidak sembuh karena kondisi berat atau dibawa pulang sebelum waktunya atau masih dalam pembinaan 13,79 %.

Inabah XVII Putri sempat mengalami kedatangan anak bina dengan peningkatan yang cukup drastis pada tahun 2006. Jumlah anak bina pada tahun tersebut mencapai 64 orang, usia mereka berkisar antara 13-45 tahun, yang berusia 40 tahun ada dua orang dan 13 tahun dua orang sisanya berkisar antara 15-36 tahun. Mereka terdiri dari pelajar SLTP, SLTA, Mahasiswa, Ibu Rumah Tangga dan ada yang menjadi direktur sebuah perusahaan swasta yang sudah menunaikan ibadah haji. Diantara mereka ada juga yang tidak bersekolah DO.

Anak bina Inabah XVII Putri pada tahun 2006 berasal dari 21 daerah di Indonesia yaitu dari Jakarta delapan belas Orang, Bandung empat belas orang, Tangerang lima orang, Tegal empat orang, Makasar dua orang, Cianjur dua orang, Ciamis dua orang, Bogor dua orang, Bekasi dua orang, Sumedang dua orang, Banten dua orang, Indramayu, Semarang, Banjarmasin, Garut, Majalengka, Samarinda, Sukabumi,

Purwakarta, Tasikmalaya, Padang, dan Banda Aceh masing-masing satu orang.

Dari jumlah anak bina 64 orang, dua orang masih dibina sampai sekarang atas permintaan keluarganya, tiga orang diambil keluarga sebelum sembuh total karena pertimbangan usia dan delapan orang dibawa pulang sebelum sembuh total karena faktor ekonomi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 13 orang belum dapat disembuhkan secara total (20, 31 %) dan 51 orang telah kembali kepada keluarga masing-masing serta dinyatakan sembuh, sekitar 79, 69 %.¹⁹⁸

Pada tahun 2007 ini, sejak tanggal 03 Januari 2007 sampai dengan 20 Juni 2007 jumlah anak bina Inabah XVII Putri sebanyak 34 orang yang berusia antara 15-50 tahun. Mereka dikirim ke pembinaan oleh orang tua dan keluarganya, mayoritas akibat penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja, yang pada awalnya mulai diketahui setelah melihat kelainan pada anak/istrinya berupa gejala kabur-kaburan, mempelajari ilmu kebatinan/ilmu hitam, gagal berumah tangga, pergaulan bebas, stress, depresi, cenderung seperti orang gila dan lain-lain. Bahkan ada yang mengaku prustasi kepada orang tuanya karena skripsinya sering dicoret oleh pembimbingnya.¹⁹⁹ Akhirnya untuk membuang kepenatan otaknya dia mengkonsumsi Napza.

¹⁹⁸ Prosentase tersebut penulis hitung berdasarkan data yang diperoleh dari Inabah XVII Putri yang berlokasi di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

¹⁹⁹ Wawancara langsung dengan orang tua anak bina yang kebetulan berkunjung ke Inabah XVII Putri, anaknya seorang mahasiswi perguruan tinggi terkenal di kota Bandung Jawa Barat. Wawancara tanggal 25 Juni 2007 minggu akhir penelitian

Dari jumlah 34 orang anak bina yang mengikuti program amaliyah ibadah di Inabah XVII Putri pada tahun 2007, berasal dari 17 daerah yaitu dari Jakarta lima orang, Bandung enam orang, Indramayu tiga orang, Semarang tiga orang, Banjarmasin, Cianjur, dan Tangerang, masing-masing dua orang. Solo, Garut, Makasar, Samarinda, Ciamis, Riau, Magelang, Bogor, Banda Aceh dan Padang masing-masing daerah 1 orang.

Dari ketiga puluh empat anak bina tersebut, 22 orang masih dibina sampai penelitian ini berakhir dengan kondisi variatif. Delapan orang masih menampakkan kelainan seperti satu orang mematung salat ikut amaliyah lainnya tidak, satu orang malas salat malas kegiatan masih nampak sering bicara sendiri (ngilmu) ikut salat kadang-kadang, tiga orang hiperaktif memukul/mengganggu orang lain banyak bicara, kadang-kadang ngamuk, kadang-kadang salat dan zikir serta amaliyah lainnya kadang-kadang tidak, satu orang tampak jalan-jalan dan pindah-pindah tempat, salat harus diingatkan, zikir kadang-kadang, tiap waktu ingin pulang, sering bengong, dua orang salat rajin, zikir dan amaliyah lainnya harus diingatkan, sering ngamuk terkadang hiperaktif. 14 orang sisanya sudah normal dan mengikuti program pembinaan dengan baik.

Dari jumlah tersebut, 12 orang yang telah selesai pembinaan, enam orang kembali ke daerah asal, satu diantaranya belum maksimal pembinaan dan belum tiga bulan di Inabah, dia seorang direktis

sebuah hotel terkenal di Bali yang dikecewakan suaminya, tiga orang belum pulih total namun dibawa pulang keluarganya karena masalah ekonomi dan dua orang telah sembuh, enam orang mengikuti program bina lanjut dan sekolah di Pondok Pesantren Suryalaya.

Mencermati data tersebut berarti pada tahun 2007 dari jumlah anak bina sebanyak 34 orang diperoleh data prosentase sebagai berikut:

Tabel 3.2 Prosentase Kesembuhan Anak Bina Inabah XVII Putri Tahun 2007

NO	URAIAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Sudah sembuh dibawa pulang	2	5,88
2	Belum sembuh pulang	3	8,82
3	Dibawa pulang orang tua	1	2,94
4	Bina lanjut	6	17,65
5	Masih dibina belum normal	8	23,53
6	Masih dibina tapi sudah normal	14	41,17
	Jumlah	34	100

Secara keseluruhan pada tahun 2007 anak bina Inabah XVII Putri yang dinyatakan sembuh sebanyak 22 orang yakni 64,71 % dan yang belum sembuh sebanyak 12 orang yakni 35,29 % kondisi tersebut akan terus berubah seiring dengan berjalannya pembinaan dan pembiasaan ibadah, sehingga prosentase kesembuhan akan terus meningkat secara signifikan.

6. Kondisi Objektif Anak Bina dalam Fokus Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan sejak tanggal 01 Oktober 2006 sampai dengan 27 Juni 2007 difokuskan kepada 49 anak bina Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang

sedang mengikuti pembinaan di Inabah XVII Putri. Penulis meneliti, memperhatikan, menyimak dan mencermati serta mencatat perkembangan keluar dan masuknya anak bina, proses pelaksanaan amaliyah ibadah dan aktivitas lainnya dalam kurun waktu 24 jam, kendatipun tidak setiap hari setiap malam, namun data yang diperoleh tetap relatif relevan, dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Sejak Oktober 2006 sampai dengan Juni 2007 (\pm 9 bulan), anak bina Inabah XVII Putri berjumlah 49 orang yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dengan usia yang variatif, mulai 15 tahun hingga 50 tahun dengan latar belakang yang beragam. 2 orang diantaranya merupakan anak bina lama yang masuk pembinaan pada tanggal 21 Oktober 2005 dan 1 orang lagi masuk pada tanggal 18 Maret 2006.

Secara lengkap kondisi anak bina Inabah XVII dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Anak Bina Inabah XVII Putri
Periode 01 Oktober 2006 s.d 27 Juni 2007

NO	NAMA	UMUR	PEND	ORTU	ASAL	MASUK	KELUAR
1.	May	20	SMA	Wiraswasta	BA	21 - 10 - 2005	
2.	Dn	18	SMA	Karyawan	Bdg	18 - 03 - 2006	
3.	Asr	18	SMA	Guru	Smg	08 - 10 - 2006	08 - 12- 2006
4.	Tt	27	SI	Karyawan	Smg	27 - 10 - 2006	27 - 12- 2006
5.	Ik	20	SMA	PNS	Jkt	07 - 11- 2006	07 - 02- 2007
6.	Dn Pr	16	SMA	PNS	Bdg	12 - 11- 2006	12 - 12- 2006
7.	Dw	20	SMP	Pedagang	Bdg	15 - 11- 2006	15 - 12- 2006
8.	Dh	35	SI	POLRI	Jkt	04 - 11- 2006	04 - 11- 2006
9.	Es	35	SI	TNI	Pwk	24 - 11- 2006	24 - 01- 2007
10.	Alsy	16	SMA	Pengusaha	Tng	25 - 11- 2006	25 - 12- 2006
11.	San	18	SMA	Kontraktor	Tng	26 - 11- 2006	26 - 05- 2007
12.	Ing	20	SMA	Pengusaha	Tsm	06 - 12- 2006	06 - 01- 2007
13.	Nn	26	SMP	Pedagang	Btn	16 - 12- 2006	16 - 01- 2007
14.	Irn	19	SMA	Buruh	Jkt	21 - 12- 2006	21 - 02- 2007
15.	Us	19	SMA	Buruh	Smr	27 - 12- 2006	27 - 01- 2007
16.	Yn	19	SMP	Karyawan	Jkt	31 - 12- 2006	31 - 05- 2007

17.	Yy	22	Mhs	Wiraswasta	Tng	31 - 12- 2006	31 - 12- 2006
18.	Yn	24	S1	Wiraswasta	Mjl	31 - 12- 2006	31 - 01- 2007
19.	Rnd	20	SMP	Pegawai	Jkt	03 - 01- 2007	03 - 04 - 2007
20.	Dd	16	SMA	Tani	Bjr	05 - 01 - 2007	05 - 03 - 2007
21.	St	16	SMA	Tani	Cnj	13 - 01 - 2007	13 - 03 - 2007
22.	Pj	36	S1	Guru	Slo	14 - 01 - 2007	
23.	Ulf	17	SMA	Guru	Grt	15 - 02 - 2007	15 - 05 - 2007
24.	Sc	19	SMA	Peg. PLN	Mks	17 - 02- 2007	
25.	Nd	16	SMA	Tani	Mjl	18 - 02 - 2007	10 - 06 - 2007
26.	Ll	35	S1	Peg. BRI	Ind	19 - 02 - 2007	
27.	Nna	25	S1	Pedagang	Ind	06 - 03 - 2007	06 - 06 - 2007
28.	Mes	32	SMA	PNS	Bgr	16 - 03 - 2007	
29.	Di	17	SMA	Wiraswasta	Bdg	24 - 03 - 2007	24 - 04 - 2007
30.	San	15	SMP	Pengusaha	Srg	24 - 02 - 2007	24 - 04 - 2007
31.	Ang	16	SMA	PNS	Smg	31 - 03 - 2007	
32.	Nls	18	Mhs	Wiraswasta	Bdg	07 - 04 - 2007	
33.	Ul	35	Mhs	Pedagang	Smr	20 - 04 - 2007	
34.	Mul	20	Mhs	Wiraswasta	Jkt	22 - 04 - 2007	
35.	Ny. Kk	50	S1	Wiraswasta	Jkt	22 - 04 - 2007	
36.	Tly	18	SMA	Buruh	Bdg	25 - 04 - 2007	
37.	Ali	26	SMA	Wiraswasta	Ind	28 - 04 - 2007	
38.	Yn	32	S1	PNS	Smr	30 - 04 - 2007	
39.	St Pat	20	SMP	Tani	Cnj	11 - 05 - 2007	
40.	Din	25	S1	Direktris	Smg	19 - 05 - 2007	19 - 06 - 2007
41.	Yun	17	SMA	Pengusaha	Bdg	22 - 05 - 2007	22 - 06 - 2007
42.	Ny. Ik	45	SD	Kades	Cms	23 - 05 - 2007	
43.	Rst	34	S1	Wiraswasta	Riu	30 - 05 - 2007	
44.	Nkn	15	SMP	TNI	Mgl	01 - 06 - 2007	
45.	Rs	18	SMA	Guru	Tng	04 - 06 - 2007	
46.	Yli	16	SMK	Wiraswasta	Jkt	11 - 06 - 2007	
47.	Imld	35	S1	Karyawan	Smg	18 - 06 - 2007	
48.	Fd	22	S1	Wiraswasta	Jkt	20 - 06 - 2007	
49.	Es	35	SD	Wiraswasta	Bdg	20 - 06 - 2007	24 - 06 - 2007

Anak bina yang berjumlah 49 orang tersebut berasal dari Jakarta sembilan orang, Bandung delapan orang, Tangerang empat orang, Samarinda, Indramayu, Semarang masing-masing tiga orang, Sumedang, Majalengka, Cianjur masing-masing dua orang, Purwakerta, Tasikmalaya, Banjarmasin, Solo, Garut, Makasar, Ciamis, Riau, Magelang, Banda Aceh, Banten dan Bogor masing-masing daerah satu orang.

Untuk lebih jelasnya data anak bina berdasarkan asal daerah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Asal Daerah Anak Bina Inabah XVII Putri
Periode 01 Oktober 2006 s.d 27 Juni 2007

NO	NAMA KOTA	JUMLAH	PROSENTASE
1	Banda Aceh	1	2,04
2	Bandung	8	16,32
3	Sumedang	2	4,08
4	Jakarta	9	18,36
5	Purwakarta	1	2,04
6	Tangerang	4	8,16
7	Tasikmalaya	1	2,04
8	Banten	1	2,04
9	Samarinda	3	6,12
10	Majalengka	2	4,08
11	Banjarmasin	1	2,04
12	Cianjur	2	4,08
13	Solo	1	2,04
14	Garut	1	2,04
15	Makasar	1	2,04
16	Indramayu	3	6,12
17	Bogor	1	2,04
18	Semarang	3	6,12
19	Ciamis	1	2,04
20	Riau	1	2,04
21	Magelang	1	2,04
22	Serang	1	2,04

Dari jumlah 49 anak bina Inabah XVII Putri tersebut berdasarkan kelompok umur terdiri dari : 15 tahun dua orang, 16 tahun tujuh orang, 17 tahun tiga orang, 18 tahun enam orang, 19 tahun empat orang, 20 tahun tujuh orang, 22 tahun dua orang, 24 tahun empat orang, 25 tahun dua orang, 26 tahun dua orang 27 tahun satu orang, 32 tahun dua orang, 34 tahun satu orang, 35 tahun enam orang, 36 tahun satu orang, 45 tahun satu orang dan 50 tahun satu orang.

Tabel 3.5 Umur Anak Bina Inabah XVII Putri
Periode 01 Oktober 2006 s.d 27 Juni 2007

NO	UMUR	JUMLAH	PROSENTASE
1	15	2	4,08
2	16	7	14,28
3	17	3	6,13
4	18	6	12,24
5	19	4	8,16
6	20	7	14,28
7	22	2	4,08
8	24	1	2,04
9	25	2	4,08
10	26	2	4,08
11	27	1	2,04
12	32	2	4,08
13	34	1	2,04
14	35	6	12,24
15	36	1	2,04
16	45	1	2,04
17	50	1	2,04
Jumlah			100

Dari jumlah 49 anak bina yang dijadikan objek penelitian, yang berlatar pendidikan SD dua orang, SLTP tujuh orang, SLTA dua puluh tiga orang, mahasiswa tiga belas orang, PT/S1 empat orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Tingkat Pendidikan Anak Bina Inabah XVII Putri

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	SD	2	4,08
2	SLTP	7	14,28
3	SLTA	23	46,95
4	Mahasiswa	13	26,53
5	Sarjana (S1)	4	8,16
Jumlah		49	100

Sementara latar belakang pekerjaan orang tua anak bina cukup beragam, ada yang buruh atau tani dan berpenghasilan pas-pasan atau bahkan pengusaha/wiraswasta yang kaya dan berkecukupan. Data pekerjaan orang tua anak bina selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.7 Pekerjaan Orang Tua Anak Bina Inabah XVII Putri

NO	PEKERJAAN ORTU	JUMLAH	PROSENTASE
1	PNS	5	10,21
2	Guru	4	8,16
3	Pedagang	4	8,16
4	Wiraswasta	12	24,49
5	Pegawai	3	6,13
6	Karyawan	4	8,16
7	Tani	4	8,16
8	Buruh	3	6,13
9	TNI	2	4,08
10	POLRI	1	2,04
11	Pengusaha	4	8,16
12	Kontraktor	1	2,04
13	Direktris	1	2,04
14	Kades	1	2,04
Jumlah		49	100

Untuk mengetahui kondisi anak bina Inabah XVII Putri pada akhir penelitian ini, perhatikan tabel berikut :

Tabel 3.8 Kondisi Anak Bina Inabah XVII Putri
Pada Akhir Penelitian (Tanggal 27 Juni 2007)

NO	URAIAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Dibawa pulang orang tua	20	40,82
2	Mengikuti bina lanjut	7	14,29
3	Masih dalam pembinaan	22	44,89
Jumlah		49	100

Dalam setiap bulannya, anak bina baru yang masuk ke Inabah XVII Putri antara satu sampai tujuh orang ada kalanya dalam sehari dua sampai

tiga orang atau terkadang dalam seminggu tidak ada sama sekali, sedangkan yang keluar pembinaan antara satu sampai lima orang setiap bulannya. Sangat tidak menentu. Rata-rata keluar masuk anak bina dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.9 Prakiraan Keluar Masuk Anak Bina Inabah XVII Putri Per-Bulan

NO	MASUK / KELUAR	JUMLAH	PROSENTASE
1	Anak bina yang masuk	1 – 7	23,33
2	Anak bina yang keluar	1 – 5	16,66
3	Yang masih dibina	12 – 30	60,01
Jumlah			100

C. Prosedur Memasuki Inabah XVII Putri

Berdasarkan hasil pencermatan dan hasil klarifikasi dengan Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya H. Didin Hidir Arifin, bahwa prosedur memasuki Inabah tidak tertulis dan tidak dibukukan (dibentuk skema), tetapi berjalan dengan sendirinya. Namun untuk kepentingan penelitian ini penulis mencoba menyusun dan dibenarkan oleh H. Didin Hidir Arifin.

Secara praktis prosedur memasuki Inabah mana pun pada umumnya sama, tak terkecuali dengan yang biasa ditempuh orang tua apabila akan memasukkan anaknya ke Inabah XVII Putri dengan prosedur sebagai berikut :

1. Proses awal datang dan sumber informasi

Bagi masyarakat dan orang tua remaja yang menjadi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja tidaklah sulit untuk mencari informasi tentang Pondok Pesantren Suryalaya dan Inabah yang

dikelola oleh Yayasan Serba Bakti. Informasi dengan mudah akan didapat dari berbagai media baik cetak maupun elektronik. Bahkan di era komputerisasi saat ini, Pondok Pesantren Suryalaya tidak ketinggalan untuk memanfaatkan teknologi modern. Oleh sebab itu, informasi apa pun tentang Pondok Pesantren Suryalaya dapat diakses melalui website <http://www.suryalaya.org>. Informasi Seputar Suryalaya dapat diakses oleh siapapun dan dari manapun, termasuk oleh negara-negara tetangga, karena Inabah ada juga yang berdiri di Malaysia dan Singapura.

Baru-baru ini informasi Seputar Pondok Pesantren Suryalaya termasuk Inabah, lebih mudah dan praktis untuk didapatkan melalui SMS Religi Pondok Pesantren Suryalaya, memanfaatkan kerjasama Pondok Pesantren Suryalaya dengan PT. Solusi Komunikasi Global (SKG). Penandatanganan MoU kerjasamanya telah dilaksanakan pada hari Minggu 29 April 2007 oleh perwakilan dari PT. Solusi Komunikasi Global dan perwakilan dari Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dalam layanan SMS Pondok Pesantren Suryalaya. Layanan SMS dengan MoU terbaru ini mulai berlaku sejak Juli 2007.²⁰⁰ Sebelumnya pernah berlaku SMS melalui kode 6165 kerjasama PT. Agrabudi Multimedia dengan Pondok Pesantren Suryalaya dalam layanan SMS Pondok Pesantren Suryalaya.

Biasanya orang tua dan masyarakat yang akan menitipkan anak/saudara/ibu/tetangga/istrinya, mereka mendapatkan informasi dari

²⁰⁰ Wawancara dengan Sekretaris Yayasan Serba Bakti H. Edi Karman, S.Ag, tanggal 17 Juni 2007.

media-media tersebut di atas atau langsung menghubungi Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya (0265) 455828 - Fax (0265) 454830, atau mereka bertanya kepada pihak kepolisian, bahkan ada yang mendapat informasi dari BNN atau pemerintah setempat. Tidak sedikit pula mereka yang mendapat informasi dari tetangganya atau saudaranya yang pernah menitipkan anak/saudara mereka di Inabah. Ada juga hal yang unik di mana orang tua meminta agar anaknya dijemput secara paksa karena sulit untuk dibawa secara baik-baik, maka sudah sering pimpinan Inabah melakukan cara seperti itu dengan susah payah karena anaknya biasanya beringas, histeris dan memberontak.²⁰¹

2. Mendaftarkan Diri ke Yayasan Serba Bakti Bidang Inabah dan Konsultasi

Setelah mendapatkan informasi, maka orang tua/keluarga datang ke Pondok Pesantren Suryalaya, ada yang langsung dengan membawa anaknya ada juga yang konsultasi terlebih dahulu. Mereka biasanya diterima oleh petugas piket Bidang Inabah yang siaga 24 jam di kantor Yayasan Serba Bakti. Selanjutnya mereka mendapat penjelasan dari Ketua Bidang Inabah H. Didin Hidir Arifin, dan tidak jarang langsung tanya jawab, baik dengan orang tua/keluarga maupun dengan anaknya (korban Napza/remaja nakal calon anak bina).²⁰²

²⁰¹ Hj. Sri Nurhayati di Sukamulya tanggal 06 Mei 2007. (Wawancara dengan Pimpinan Inabah XVII Putri) di Kantor Inabah XVII Putri Desa Sukamulya Cihaurbeuti Kab. Ciamis.

²⁰² Wawancara dengan Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya tanggal 17 Juni 2007 pukul 08.47 di kantor Yayasan Serba Bakti dan Ruang Bidang Inabah.

Setelah konsultasi selesai H. Didin Hidir Arifin memanggil Pimpinan Inabah XVII Putri Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati dan menyerahkan proses selanjutnya, kemudian dilakukan interview dengan orang tua/keluarga dan calon anak bina, dengan kepiawaian Hj. Sri Nurhayati sebagai pembina tidak sedikit anak yang tadinya bengal dan tidak mau mengikuti program, menjadi tulus hatinya dan sadar, sehingga mau menjalani proses pembinaan.²⁰³

Proses selanjutnya Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati melaporkan hasil interview kepada H. Didin Hidir Arifin dengan menyatakan bahwa anak tersebut siap mengikuti pembinaan dan orang tua/keluarganya sangat setuju dan berterima kasih karena anaknya telah sadar menuruti mereka untuk mengikuti pembinaan. Maka H. Didin Hidir Arifin menyerahkan sepenuhnya anak tersebut kepada Dra. Hj. Sri Nurhayati untuk dibawa dan dibina di Inabah XVII Putri.

3. Penempatan dan komitmen penitipan anak

Akhir dari proses awal ini, Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati membawa calon anak bina dengan diantar orang tua / keluarganya dan dikawal petugas Bidang Inabah (khawatir kabur dan terjadi sesuatu) menuju lokasi Panti Rehabilitasi Pondok Remaja Inabah XVII Putri yang berlokasi di Dusun Desa, Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis, berjarak kira-kira 30 km dari Pondok Pesantren Suryalaya. Lokasi tersebut

²⁰³ Hasil pencermatan Penulis pada saat ada calon anak bina dengan orang tuanya di Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya pada tanggal 27 Desember 2007.

sangat strategis dan mudah terjangkau baik oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum.²⁰⁴

Setelah datang di Sekretariat Inabah, anak dibawa masuk dan orang tua/keluarga diterima layaknya tamu dan diterima oleh petugas/staf Inabah yang bertugas di sana. Kemudian orang tua/keluarga melakukan komitmen/kesepakatan penitipan anak dengan Pimpinan Inabah XVII Putri Ibu Hj. Sri Nurhayati.

Orang tua/keluarga yang bertanggung jawab terhadap calon anak bina diwajibkan mengisi : a) Surat Perjanjian Penitipan Anak, b) Surat Pernyataan Orang Tua/Wali, c) Lembar Konsultasi Orang Tua/Wali, d) Lembar Keterangan.

Persyaratan administratif tersebut menyangkut penitipan anak bina dan latar belakang anak bina yang sangat berarti dalam menentukan langkah-langkah pembinaan, khususnya dalam menghadapi individu anak tersebut sehingga proses pendekatan dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran.

Akhirnya, orang tua/wali menyelesaikan administrasi keuangan dan ijab kabul menyerahkan anaknya dititipkan di Inabah XVII Putri untuk dibina minimal 3 bulan lamanya dan maksimal 3 x 40 hari atau tidak terbatas, tergantung keinginan orang tuanya dan kondisi perkembangan anaknya.

²⁰⁴ Hasil pengamatan penulis dan mengikuti kronologis masuknya anak bina, mendampingi Pimpinan Inabah XVII Putri, pada tanggal 23 Januari 2007.

Selesai pengisian administrasi dan setelah orang tuanya pulang, Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, pada proses awal pembinaan ini memandikan anak bina dengan mandi taubat dan do'a-do'anya. Manfaat dan fungsi mandi (hydro therapy) telah dijelaskan dan akan dibahas ulang pada sub bab berikutnya. Kemudian anak bina dibawa masuk ke ruang pembinaan/kamar tempat tinggal dan dikenalkan dengan teman-temannya yang sudah lebih dahulu dibina, anak tersebut juga dititipkan kepada mereka anak bina yang sudah pulih dan lebih dewasa agar ikut membimbing, sebagai tutor sebaya. Bila kebetulan waktu salat tiba atau anak-anak lain sedang salat, maka anak bina baru itu langsung disuruh bergabung dan ikut melaksanakan salat, zikir dan do'a-do'a.

Keunikan-keunikan yang terjadi setelah anak ditinggal orang tuanya cukup beragam, ada yang sadar, menangis, berontak, histeris atau ngamuk, bahkan ada yang berusaha lari untuk kabur, terkadang ada yang lucu. Hal tersebut dapat dibaca pada beberapa pengakuan anak bina baik yang masih dalam proses pembinaan maupun yang sudah mengikuti bina lanjut (sekolah di Suryalaya). Sebagian pengakuan terlampir dalam tesis ini.

Perlu diketahui bahwa tibanya mereka di Inabah XVII Putri cukup variatif, ada yang dengan kesadaran sendiri, ada yang menuruti orang tuanya dan tidak sedikit yang dibawa paksa atau dijemput oleh Pimpinan Inabah XVII Putri. Oleh karena itu, prosedur awal yang ditempuh pun pada akhirnya bervariasi, tidak mutlak seperti yang telah diuraikan di atas, yang terpenting adalah bagaimana agar anak dapat diselamatkan.

BAB IV
PENERAPAN METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM
DI INABAH XVII PUTRI

A. Landasan Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam

Dalam bukunya *Ibadah Sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja Abah Anom* menjelaskan bahwa:

Pembangunan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang 1945, pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia seutuhnya, yakni pembangunan yang bukan hanya pembangunan jasmani saja tapi juga pembangunan ruhani. Oleh sebab itu, mengandung arti bahwa Pembangunan Nasional itu bukan hanya sekedar mengejar kemajuan lahiriyah dan bathiniyah saja, tapi sangat diharapkan adanya keseimbangan hubungan antara makhluk dengan Kholiq-nya, antara manusia dengan manusia, juga antara manusia dengan alam sekitarnya. Ringkasnya harus ada keseimbangan antara kehidupan di dunia dan di akhirat.²⁰⁵

Penjelasan tersebut berpedoman kepada firman Allah :

وَ اِتَّبِعْ فِيمَا اَتَىكَ اللهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَ لَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا وَ اَحْسِنْ كَمَا اَحْسَنَ اللهُ اِلَيْكَ

Artinya : *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah*

²⁰⁵ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Ibadah Sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1985), hal. 1.

(kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”²⁰⁶

Dalam rangka mendorong masyarakat pada tujuan tersebut, betapa pentingnya pendidikan ruhani, pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui ceramah keagamaan, membaca buku keagamaan, pesantren kilat, pembinaan keagamaan dan lain-lain. Di antara buku keagamaan yang dapat mendorong pada tujuan tersebut adalah Buku Ibadah dan Buku Akhlakul Karimah karangan Abah Anom. Pendidikan akhlak sangat penting pelaksanaan ibadah secara intensif, khusyu’ serta dawam/langgeng, jauh lebih penting.

Selanjutnya Abah Anom menegaskan bahwa :

Diterbitkannya buku Ibadah selain sebagai pedoman kaum muslimin, khususnya Ihwan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, juga mengandung maksud membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam bidang pembinaan akhlak remaja, terutama mereka yang menyalahgunakan narkoba dan kenakalan remaja lainnya yang dibina di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.²⁰⁷

Dalam bukunya Akhlaqul Karimah Akhlaqul Mahmudah berdasarkan *Mudawamatu Dzikrillah* yang diterbitkan Desember 1983, KH.A. Shohibul Wafa Tajul Arifin mengungkapkan bahwa: ”Allah telah mengangkat derajat seseorang manusia yang mampu mengendalikan *hawa nafsu*, sehingga Nabi pun memandang orang itu sebagai orang-orang yang melakukan *Jihadul Akbar* (perang besar).²⁰⁸ Maksud sabda Nabi tersebut supaya ummat manusia senantiasa berakhlak mulia (akhlakul karimah) dan mampu menyingkirkan akhlak tercela (akhlakul madzmumah).

²⁰⁶ QS. Al-Baqarah (28) : 77.

²⁰⁷ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Ibadah.*, hal. 2.

²⁰⁸ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlaqul Karimah Akhlaqul Mahmudah*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1985), hal. 1.

Mengenai akhlak, Abah Anom menjelaskan bahwa : Ulama-ulama sufi dan para cendekiawan berpendapat, sungguh mulia manusia yang mampu mengendalikan hawa nafsunya, sebab manusia yang demikian benar-benar tangguh, kuat imannya, ulet menghadapi musuhnya yang menjadi penyakit di dalam hatinya.

Menurut ahli tafsir bahwa penyakit hati itu godaan setan dan bujukan nafsu, andai kata manusia mengikutinya maka timbullah sipat-sipat buruk (*madzmumah*) seperti takabur, iri, dengki, dan sebagainya. Penyakit hati tersebut akan menimbulkan dampak negatif yaitu sipat kasar dan keji yang dipengaruhi sipat hina, akhirnya timbullah masyarakat yang individualistis, tidak ada lagi hubungan kasih sayang antara satu sama.

Akibatnya muncullah segala kehinaan, tersia-sialah kebenaran dan merajalelalah segala kebatilan dan kefasikan, sehingga tanda-tanda keburukan dan kerusakan berjangkit di tengah-tengah masyarakat.²⁰⁹

Maka tidak disangsikan lagi bahwa landasan penerapan Ibadah yang kemudian membentuk Metodik Khusus Pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan yang harus dikembangkan dan mendapat dukungan dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah demi keselamatan generasi bangsa.

Pada dasarnya landasan penerapan Ibadah sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Inabah-Inabah Pondok Pesantren Suryalaya berdasarkan kepada Al-Qur'an, Hadits dan Ijma' ulama.

²⁰⁹ *Ibid*, hal. 2.

Juhaya S. Praja menjelaskan bahwa "landasan metoda Inabah yang dirumuskan KH. Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin, antara lain berdasarkan kepada :²¹⁰

... وَ اتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "... dan ikutilah jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".²¹¹

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

Artinya : "Tentang sesuatu apapun kamu berselisih, maka putusnya (terserah) kepada Allah. (Yang mempunyai sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanku. Kepada-Nyalah aku bertawakkal dan kepada-Nyalah aku kembali".²¹²

B. Karakteristik Metodik Khusus Pendidikan Islam

1. Materi

Pada dasarnya materi Pendidikan Islam yang diterangkan di Pondok Pesantren Suryalaya sama dengan materi pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Materi tersebut meliputi semua ilmu, yakni

²¹⁰ Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan..*, hal. XVI.

²¹¹ QS. Luqman (31) : 15.

²¹² QS. Al-Syura (42) : 10.

ilmu-ilmu agama, eksakta, sosial maupun bahasa. Bahkan, materi yang mengarah kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, akhir-akhir ini sangat ditekankan.

Namun khusus untuk di Inabah XVII Putri, karena karakteristik anak bina dan latar belakang yang sangat variatif, maka pendidikan difokuskan kepada materi ibadah yang lebih kental dengan penganyaan pembiasaan (aspek psikomotorik), keteladanan (*uswah*) dan kesinambungan (*istiqamah*).

Materi pendidikan dengan karakteristik tersebut diarahkan untuk melahirkan manusia terdidik sebagai berikut:

- a. Manusia yang selalu mewujudkan ingatan yang kuat (*zikir*) kepada Allah Yang Maha Besar dan Maha Kuasa atas segalanya. Melalui *zikrullah* yang dibarengi dengan *tafakur/tawajuh* secara dawam, akan memantapkan dan melanggengkan ingatan kepada-Nya.
- b. Dari situ timbul perasaan takut kepada Allah sehingga tumbuh dalam diri seseorang itu suatu dorongan untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang menyebabkan ingatan lupa kepada Allah.
- c. Apabila semua itu dilakukan dengan penuh keikhlasan atas ketaatan kepada Allah, mustahil akan dicapai tingkatan *ma'rifat* yang akan membuka segala tabir rahasia cahaya ilahi yang terang-benderang berupa *Inayah*, *Ma'unah*, *Hidayah* dan pertolongan Allah.
- d. Pada akhirnya akan diperoleh pula apa sebenarnya tujuan hidup ini. Semua muslim sepakat bahwa tujuan hidup kita adalah keselamatan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (*ridla Allah*)²¹³.

Dengan demikian, materi Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri merupakan proses pengajaran dengan metodik khusus (ibadah) dengan

²¹³ Sambutan Sesepeuh Pondok Pesantren Suryalaya pada acara Pembukaan Seminar Nasional Pengembangan Pondok Pesantren Menyongsong Abad 21, di Pondok Pesantren Suryalaya, 30 Januari 1999, dalam Suhrowardi, *Model Pendidikan Sufistik*, (Tasikmalaya: LPM-LAILM, 2003), hal. 45.

melahirkan tujuan untuk manusia terdidik yang memiliki keunggulan, yakni unggul jasmani dan unggul ruhani, sehingga mewujudkan manusia yang memiliki budi utama jasmani sempurna (cageur bageur lahir batin).

Sosok pribadi muslim seperti ini digambarkan secara gamblang oleh pendiri Pondok Pesantren Suryalaya Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad dalam wasiatnya yang diberi nama "TANBIH" sebagai pedoman hidup ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) khususnya dan umat Islam pada umumnya.²¹⁴

2. Metoda

Metoda pendidikan yang dikembangkan Abah Anom di Pondok Pesantren Suryalaya bersumber pada ayat-ayat al-Qur'an, antara lain :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya : *"Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmat dan pengajaran yang baik dan bertukar pikiran dengan mereka itu yang sebaik-sebaiknya. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat ditunjuk."*²¹⁵

²¹⁴ Abah Anom, *Azas dan Tujuan TQN*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1983), hal. 3.

²¹⁵ QS. An-Nahl (12) :125.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَ لَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَفْقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَ اسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَ شَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ .

Artinya : "Maka dari sebab rahmat dari Allah bersikap lemah lembutlah engkau kepada mereka. Dan kalau engkau bersikap keras dan berhati kasar niscaya mereka akan berserak dari keliling engkau. Maka maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampun untuk mereka dan ajaklah mereka bermusyawarah pada urusan itu. Dan apabila telah kuat pendirianmu maka bertawakallah kepada Allah; sesungguhnya Allah sangat suka kepada orang-orang yang bertawakal".²¹⁶

Aplikasi ayat tersebut khususnya dalam mendidik anak bina/pasien²¹⁷ mewajibkan pimpinan, pembina dan pembantu pembina Inabah untuk bersikap dan bertutur kata lemah lembut (mau'izhah) yang akan "menimbulkan keta'atan/keinsyafan dalam menginjak jalan kebajikan" sebagaimana tuntunan dalam wasiat Abah Sepuh.²¹⁸ Sikap lemah lembut menyimpan makna yang amat dalam, sehingga anak bina selalu menerima perbaikan dan teguran, kecuali anak bina yang mengalami kegoncangan jiwa berlebihan, stress, depresi atau gangguan jiwa/gila perlu sikap tegas.

Pimpinan, pembina, pembantu pembina, karyawan dan staf Inabah di manapun dan kapanpun dalam mengimplementasikan ayat di atas dituntut untuk memberikan keteladanan secara kongkrit yakni memberikan contoh terbaik dalam segala sikap, ucapan dan perbuatan. Keteladanan ini dapat diwujudkan dalam kedisiplinan melaksanakan ibadah / amaliyah seperti

²¹⁶ Al-Imran (3) : 159.

²¹⁷ Anak bina atau pasien, sebutan untuk Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang sedang dibina di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.

²¹⁸ Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad, *TANBIH*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 13 Pebruari 1956).

mandi, salat, zikir, khataman, manaqiban, ngaji Qur'an, doa'do'a, puasa dan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Aspek pembiasaan merupakan aspek terpenting dalam membina Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, aktivitas ini tampak pada pengulangan ibadah secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini akan membekas dalam diri anak bina sehingga mereka akan terus terkesan atas pengalaman spritualnya dan cenderung terus mengamalkannya dengan baik walaupun tanpa pengawasan orang lain. Terbukti dengan beberapa pengakuan anak bina dalam tulisan mereka sebagaimana terlampir.

Dari beberapa kegiatan amaliyah ibadah yang telah disebutkan di atas yang menjadi ciri khusus dari amaliyah Pondok Pesantren Suryalaya di Inabah XVII Putri adalah zikir zahar yang diucapkan dengan suara yang keras dan zikir khafi yang diingatkan dalam hati. Pengamalan zikir ini dikenal dengan istilah *mudawatu zikrillah* (melanggengkan zikir). Zikir ini sangat populer di kalangan kaum sufi.²¹⁹

C. Metodik Khusus Pendidikan Islam Bagi Korban Napza

Metodik Khusus Pendidikan Islam yang diterapkan Pondok Pesantren Suryalaya dalam Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah adalah ibadah. Kendati pun telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya, kiranya di sini masih perlu disebutkan materi pembinaan

²¹⁹ Penjelasan tentang zikir secara rinci dan detail dapat dibaca pada buku *Akhlaqul Karimah Akhlaqul Mahmudah berdasarkan Mudawamatud Zikrillah* yang diterbitkan pada Desember 1983. Dijelaskan pula oleh H. Syihabuddin Suhrowardi dalam *Bidayatussalikin*, (Tasikmalaya: PT. Mudawamah Warohmah, 1971).

tersebut, mengingat yang dijadikan metoda pembinaan Inabah oleh Abah Anom adalah ibadah yang terdiri dari 1) mandi taubat (*qiyamullail*), 2) salat wajib dan sunnat, 3) zikir zahar dan khafi, 4) khataman, 5) manaqiban, 6) ngaji Qur'an, doa'do'a dan 7) riyadlah.²²⁰

Penerapan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, antara lain mengacu kepada QS. Al-Imran (3) : 159 dan QS. An-Nahl (12) :125. Sedangkan proses penerapan metodik khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri mengacu kepada buku Ibadah Sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang diterbitkan pada tanggal 01 Juli 1985, buku Akhlaqul Karimah Akhlaqul Mahmudah berdasarkan Mudawamatud Zikrillah yang diterbitkan pada Desember 1983 dan kitab Uqudul-Jumaan yang diterbitkan pada tanggal 1 Pebruari 1975. Ketiga kitab tersebut merupakan panduan dan pedoman inti dalam proses pelaksanaan pembinaan anak-anak Inabah, selain petunjuk khusus Abah Anom kepada pimpinan Inabah.

Penerapan QS. Al-Imran (3) : 159 dan QS. An-Nahl (12) :125 sebagai pedoman pembinaan di Inabah adalah dengan pendidikan yang menanamkan sikap dan ucapan yang lemah lembut (*mau'izah*) dalam suasana kekeluargaan. Apalagi apabila melihat latar belakang mereka yang beragam dengan perlakuan keras dan kasar yang pernah mereka alami, sistem yang diterapkan ini sangat menyentuh perasaan mereka (ini model pendidikan Qur'ani).²²¹

²²⁰ Untuk riyadlah dalam arti khusus (*tazkiyah an-nafs*) tidak diwajibkan, akan tetapi atas permintaan dan niat anak bina sendiri seperti puasa senin kemis, itu pun dalam jumlah terbatas.

²²¹ Baca buku Syahidin, Pengantar Juhaya S. Praja, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005).

Sikap lemah lembut yang diterapkan di Inabah berawal dari pencermatan terhadap latar belakang dan karakteristik anak bina yang benar-benar memerlukan ketabahan dan kesabaran dalam menghadapinya, sebab kondisi fisik, mental dan kejiwaan mereka cenderung tidak stabil (sangat labil) seperti emosi tidak terkendali, cepat tersinggung, egois dan sebagainya. Kondisi tersebut jelas memerlukan perlakuan khusus seperti kepada anak sendiri karena mereka benar-benar membutuhkan kasih sayang yang tidak mereka terima dari keluarga dan lingkungannya. Kurangnya perhatian dan kasih sayang tersebut itulah yang menjadi salah satu penyebab terjerumusnya mereka kepada penyimpangan yang berwujud tindakan negatif yakni penyalahgunaan narkotika dan kenakalan remaja (lihat bahasan Bab II Point C yang Faktor-faktor Penyebab Kecanduan Napza dan Kenakalan Remaja).

Sikap ucapan dan perlakuan lemah lembut pimpinan dan pembina Inabah seringkali berdampak luar biasa kepada anak bina sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengikuti amaliyah ibadah karena mereka menyadari bahwa perbuatan yang pernah mereka lakukan merupakan suatu kekeliruan dan kesalahan yang membawa mereka ke Inabah. Saat inilah mereka mulai sadar bahwa perbuatan mereka itu merupakan rangkaian perbuatan dosa yang berujung pada pengakuan jujur dari mereka sendiri untuk bergegas bertaubat kepada Allah SWT, karena kesadaran itulah mereka akhirnya mau melaksanakan ibadah dalam jumlah yang banyak. Sepanjang waktu yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan (bukti pengakuan beberapa anak bina terlampir).

Sesungguhnya secara keseluruhan pendidikan yang dilaksanakan di Inabah XVII Putri hampir seluruhnya menggunakan prinsip-prinsip metode pendidikan Qur'ani seperti prinsip kasih sayang, prinsip keterbukaan, prinsip keseimbangan (harmoni) dan prinsip integritas.²²²

Selain menggunakan prinsip-prinsip tersebut secara akumulatif, pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah baik secara inflisit maupun eksplisit juga menggunakan metoda amtsal, metoda 'ibrah (kisah) metoda keteladanan (mau'izhah), metoda taghib, tarhib, metoda tajribi (latihan pengalaman), metoda uswah (keteladan) dan metoda hiwar, namun penjelasan tentang metoda-metoda tersebut tidak mungkin disajikan di sini mengingat berbagai keterbatasan.²²³

Integrasi metoda-metoda tersebut ke dalam proses pembinaan di Inabah XVII Putri berimplikasi pada kondisi penerimaan tanpa penolakan yang berarti. Akhirnya tumbuh kesadaran dan keinsyafan ke arah perbaikan. Bentuk penerimaan yang dapat penulis lihat seperti ekspresi penyesalan atas dosa, menangis tersedu-sedu baik ketika ditalqin, saat sujud taubat atau pada saat berdo'a, ketika salat mutlak misalnya, saat sujud untuk mohon ampunan seringkali suara tangisan terdengar syahdu dan puncaknya pada saat do'a di

²²² *Ibid*, hal. 82-86.

²²³ *Ibid*, hal. 107-238.

antara mereka ada yang hampir histeris dan menyatu kalbu dengan berseru *Amiin Yaa Allah*²²⁴

Ahmad Tafsir menyebutkan beberapa metoda pendidikan dalam Islam yakni metoda hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi, metoda kisah Qur'ani dan nabawi, metoda amtsal (perumpamaan) Qur'ani dan Nabawi, metoda keteladanan (uswah), metoda pembiasaan, metoda *'ibrah* dan *ma'izah*, *targhib* dan *tarhib*.²²⁵

Dalam konteks amaliyah ibadah, Abah Anom merupakan sosok dan figur utama bagi anak bina Inabah. Beliau senantiasa memberikan keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tidak sedikit anak bina (ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah umumnya) banyak terinspirasi untuk meniru akhlak dan kebiasaan beliau seperti salat sunat, wirid, puasa, beramal shaleh, bertutur kata yang halus, bersikap lembut dan salat tepat waktu serta cara berpakaian dan sebagainya. Bahkan tidak jarang Anak Bina yang sudah pulih meminta tambahan amaliyah, hal ini menunjukkan bahwa Anak Bina Inabah memang kehausan dan kini ketagihan oleh sentuhan nilai-nilai relegius yang dirasakan menyejukkan kalbu dan bathin mereka yang selama ini gersang, bak hidup di padang pasir yang tandus tanpa setetes airpun. Bila dulu mereka "sakau" ketagihan obat terlarang, sekarang mereka "sakau" ketagihan ibadah. Inilah tugas sesungguhnya manusia diutus ke dunia.

²²⁴ Gambaran jelas dan rinci, diuraikan pada Bab IV Poin E tentang Proses Pelaksanaan Penerapan ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkoba dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri.

²²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 136.

Dominasi pembiasaan ibadah (penekanan pada aspek psikomotorik) dan latihan pengamalan atau amaliyah (tajribi) yang dikombinasikan dengan rangsangan (targhib) serta ancaman (tarhib) yang dilaksanakan berulang-ulang dalam sehari-semalam bagi anak bina di Inabah XVII Putri diaplikasikan dalam tataran Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan Tasawuf Amali,²²⁶ telah membentuk pola hidup religius yang kental dengan nuansa Islami membuat anak bina tidak merasa jenuh dengan rutinitasnya. Hal yang berhubungan dengan terciptanya kondisi tersebut, merupakan dampak dari pengamalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dengan Tasawufnya. Karena *Tasawuf Akhlaqi* (tasawwuf sunni) berorientasi pada perbaikan akhlak, mencari hakikat kebenaran dan mewujudkan manusia yang dapat ma'rifat kepada Allah, berusaha mewujudkan akhlak mulia (aklaqul karimah) dan menghindarkan diri dari akhlak tercela (akhlaq mazmumah).²²⁷

Perumpamaan (amtsal Qur'ani)²²⁸ tak luput dari penerapan pembinaan di Inabah oleh pimpinan dan pembina. Perumpamaan dimaksud seperti perumpamaan orang yang taat melaksanakan salat malam atau banyak salat, zikir, do'a dan sebagainya. Perumpamaan orang yang melaksanakan maksiat seperti minuman keras atau mabuk, judi, ganja, narkoba, kenakalan remaja dan akibat yang ditimbulkannya baik secara fisik maupun psikis, hal ini biasa dilaksanakan dalam ceramah atau kultum baik oleh pimpinan Inabah atau oleh pembina/pembantu pembina. Perumpamaan tersebut biasanya ditunjang oleh

²²⁶ Zaenal Abidin Anwar, di Suryalaya, tanggal 18 Juni 2007.

²²⁷ Cecep Alba dan Suhrowardi, *Kuliah Tasawuf*, (Tasikmalaya: Fakultas Tarbiyah IAILM, 2007), hal. 17.

²²⁸ Syahidin, Pengantar Juhaya S. Praja, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005), hal. 107.

sumber-sumber dari Al-Qur'an, sunnah atau hikayat-hikayat Islam yang sudah masyhur.

Bentuk lain yang diterapkan Pimpinan Inabah adalah riyadlah yang secara etimologi artinya latihan.²²⁹ Riyadlah tersebut antara lain pengamalan zikir setiap waktu secara tekun dan dawam (langgeng). Tanpa latihan, pengamalan zikir akan sulit dilakukan dengan baik dan benar.

Metoda zikir (mudawatul zikrillah) dalam pembinaan (penyembuhan) Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja merupakan ciri khusus Pondok Pesantren Suryalaya dalam menerapkan metoda khusus Pendidikan Islam di Pondok Remaja Inabah. Metodik khusus Pendidikan Islam model pendekatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah ini telah melejitkan nama Inabah ke seluruh pelosok tanah air, bahkan ke mancanegara.²³⁰

Metoda-metoda tersebut diterapkan kepada anak bina dengan petunjuk dan arahan serta kebijakan KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin sebagai Pelopor Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, melalui penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam ala Suryalaya ini, anak bina tidak dipandang hina sebagai pendosa atau pemabuk atau pemakai atau orang sakit atau orang jahat atau pelaku kriminalitas seperti dituduhkan keluarganya dan lingkungannya sehingga mereka merasa dikucilkan dan dihinakan. Sebaliknya anak bina di Inabah dipandang sebagai manusia dengan

²²⁹ Arti riyadlah selengkapnya lihat Cecep Alba dan Suhrowardi, *Kuliah Tasawwuf*, hal. 57 dan 33 tentang Zikir dan aturannya.

²³⁰ Lihat Bab III Poin A nomor 4 tentang Sejarah Pendirian Inabah, Abah Anom menerima Bintang dan Satyalencana Penghargaan dari dalam dan luar negeri, bukti fisik penghargaan terlampir.

fitrahnya yang berhak mendapat pertolongan dari pimpinan atau pembina yang wajib menolong, selanjutnya anak bina diperlakukan sebagai manusia yang sedang bertaubat bersama-sama dengan Pembina dan memerlukan bimbingan ibadah untuk mewujudkan taubatnya itu secara sungguh-sungguh (Taubatan Nasuha).

Keseluruhan penanganan pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang dipelopori Abah Anom ini dari awal sampai akhir tidak menggunakan jasa medis, kecuali penyakit fisik bawaan yang memerlukan pengobatan luar, tetapi pengobatan yang menggunakan perangkat medik ini relatif minim dan sangat jarang. Semua penanganan pembinaan menggunakan pendekatan keagamaan sebagai bagian dari usaha penanggulangan bahaya Napza dengan pendekatan keagamaan (*religius*).²³¹

D. Materi Pendidikan Islam bagi Korban Napza

Selama dibina di Inabah, anak bina menerima materi pembinaan yang bersumber dari amalan-amalan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebagai berikut :

1. Mandi

Mandi taubat bagi anak bina adalah mandi tengah malam sebagai bentuk *thaharah*. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa anak bina adalah manusia yang telah menjadi pemabuk (*sukaro*) yang hilang daya akalnya. Oleh karena itu, ia harus diupayakan agar ia kembali kepada

²³¹ Bahasan terkait dimuat pada BAB II poin E tentang Penanggulangan Bahaya Napza, Tesis ini hal 98 sampai dengan 101).

fitrahnya. Teori fitrah dalam Islam dinyatakan bahwa setiap manusia yang dilahirkan telah membawa dalam dirinya daya-daya yang berfungsi untuk mengambil yang lebih bermaslahat dan menolak kerusakan (*jalb al-mashalih wa daf al-madlar*).

KH. Zaenal Abidin Anwar menjelaskan bahwa :

Proses pembersihan anak bina yang telah mabuk ialah dengan *thaharah*, yakni dimandikan. Alasan mandi ini didasarkan pada pandangan bahwa korban narkoba adalah orang-orang yang memiliki kotoran hanya dapat disucikan dengan mandi atau mereka telah melakukan kegiatan nafsu yang dapat dikalahkan dengan mandi, seperti mandi *janabat*; membasahi seluruh tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Lebih dari itu, melalui mandi ini anak bina disucikan badan, pakaian, tempat tinggal dan segala yang digunakan anak bina dalam hidupnya sehari-hari, termasuk suci *qalbu* jiwa *dlomir* dan rasa.²³²

Materi mandi malam secara simbolik mengandung nilai perjuangan memerangi rasa ngantuk, dingin dan malas. Pembuluh darah di permukaan tubuh akan menciut sehingga darah pergi lebih banyak ke otak dan tubuh bagian dalam, menjadi hydroterapy yang sangat efektif terutama dapat menyegarkan jiwa dan raga yang pernah tersiksa oleh racun narkoba.

Melalui mandi taubat anak bina dibersihkan fisik serta disucikan jiwa (mentalnya) yang pada gilirannya akan terbentuk integritas pribadi yang utuh, kokoh dan kuat. Hal ini sejalan dengan konsep *thaharah* (bersuci) yang dirumuskan oleh Imam Ghazali bahwa *thaharah* itu ada empat tingkatan, sebagai berikut:

- 1) Membersihkan badan dari hadats dan najis yang bersipat lahiriyah.
- 2) Membersihkan diri dari berbagai pelanggaran dan dosa.

²³² Emo Kastomo Abdulkadir, *Pembangunan*, hal. 30.

- 3) Membersihkan hati dari akhlak tercela dan budi pekerti yang hina.
- 4) Membersihkan sirr/rahasia (hati nurani) dari sesuatu selain Allah.²³³

Mandi taubat sebagai hydroteraphy yang dilakukan pada pukul 02.00 WIB dini hari ini, ”dampaknya sangat baik bagi kesehatan, terutama bagi anak bina selaku korban penyalahgunaan narkotika”.²³⁴ Melalui terapi mandi diyakini mampu mengembalikan fungsi-fungsi saraf dan otot-otot lainnya yang terganggu oleh pengaruh Napza.

Jika anak bina telah dimandikan dan dianggap sadar, maka ia dapat melanjutkan proses perawatan selanjutnya, yakni diarahkan untuk beribadah dan mencintai Allah. Pengarahan itu dilakukan dengan merawat hatinya melalui proses Zikir.

2. Salat

Gejala mabuk karena kecanduan narkotika merupakan indikasi perilaku keji dan munkar, karena mengkebiri segenap potensi dan kualitas insanniyahnya. Di sisi lain, salat berfungsi sebagai pencegah (perisai) terhadap perilaku keji dan munkar. Apabila salat seseorang tidak mencegahnya dari perbuatan keji dan munkar, maka tidak satupun yang diperolehnya selain bertambah jauh dari Allah Swt. Allah berfirman :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “*Sesungguhnya shalat mencegah perbuatan keji dan munkar*”.²³⁵

²³³ Imam Ghazali, *Ihya Ulumiddin*, Alih bahasa M. Zuhri, 1990, hal. 412.

²³⁴ Zaenal Abidin Anwar, di Suryalaya, tanggal 18 Juni 2007.

²³⁵ QS. Al-Ankabut (29) : 45.

Menurut Imam Al-Ghazali²³⁶ terdapat beberapa kondisi rohaniyah yang menjadi syarat batin atau psikologis yang harus ada dalam Salat:

- 1) Kesadaran. Yaitu integrasi antara pikiran, perasaan, ucapan dan tindakan atau terciptanya kondisi sinergis yang harmonis antara Zikir dan pikir seirama dengan lisan atau perbuatan atau gerakan.
- 2) Pemahaman lebih dari sekedar kesadaran, sebab boleh jadi seseorang mengucapkan sesuatu, namun belum tentu yang bersangkutan memahami makna ucapannya.
- 3) Pengagungan merupakan buah dari kesadaran hati dan pemahaman (mahabbah dan ma'rifah).
- 4) Kedahsyatan yaitu rasa takut disertai rasa pengagungan (khauf).
- 5) Pengharapan. Merupakan manifestasi dari rasa takut akan murkanya dan berharap akan ridha-Nya (*raja'*) yang disertai rasa malu.

Pendapat yang dikemukakan Imam Al-Ghazali tersebut dapat dipahami bahwa ibadah salat sebagai sarana untuk menyembah Allah Swt yang harus dilakukan sepenuh jiwa dan raga, agar nilai substansinya benar-benar lebih mendekatkan diri kepada-Nya.

Ibadah salat sebagai metoda bagi korban penyalahgunaan narkoba, mengandung makna filosofis yang sangat dalam. Takbir misalnya, merupakan simbol seorang hamba tengah memasuki istana Maha Raja. Sedangkan pintu dunia yang penuh dengan hiruk pikuk ditinggalkan, untuk kemudian menapaki dimensi baru, yakni keterpesonaan jiwa kepada-Nya. Takbir juga melambangkan ketidakberdayaan seorang hamba di hadapan Allah Swt. Oleh karena itu, orang yang Salat, senantiasa menundukan pandangannya menatap lurus ke arah tempat sujud (tanah). Hal ini menunjukkan rasa *tawadlu* (rendah hati), tidak sombong dan angkuh. Sedangkan ruhnya menghadap kepada Rab-nya yakni mempertanggungjawabkan segala amalnya. Akhirnya, Salat ditutup dengan salam yang mengandung makna bahwa hidup ini harus berakhir dengan hati (jiwa) yang salam,²³⁷ berada dalam keadaan damai, dengan ridla dan diridlai. Oleh karena itu, sangatlah dinamis dan aktif untuk mengembangkan diri secara kreatif, tetapi bukan tanpa aturan. Berdiri, ruku dan sujud, memberikan isyarat bahwa hidup ini tidak selamanya muda, kuat dan berjaya, namun suatu saat pasti memasuki masa setengah baya, kemudian usia senja dan uzur,

²³⁶ Imam Ghazali, *Ihya.*, hal. 27-28.

²³⁷ *Ibid.*

sehingga kemudian kembali ke asal, yakni kembali ke hadapan Allah Swt.

Apabila makna filosofih tersebut dihayati lebih dalam, salat bagi korban penyalahgunaan narkotika bukanlah makna secara teoritik belaka, akan tetapi maknanya benar-benar lahir dari pengalaman spiritual yang dirasakan manfaatnya oleh anak bina, antara lain²³⁸:

- 1) Memperkokoh keyakinan akan eksistensi dan kasih sayang Allah sehingga memupuk benih-benih kelembutan dan kasih sayang di dalam dirinya.
- 2) Mensucikan hati, menjernihkan pikiran, membuka cakrawala dan menentramkan jiwa
- 3) Membimbing anak bina untuk menyadari eksistensi, tugas dan tanggung jawab guna mengaktualisasikan kodratnya dalam bingkai moralitas yang tinggi.
- 4) Memelihara kondisi psikologis anak bina untuk tetap mempertahankan kemaslahatan, membentengi diri dari dorongan-dorongan yang bersipat negatif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hikmah salat sangatlah luhur, khususnya bagi remaja korban narkotika. Mengabaikan salat, berarti mengkebiri kualitas-kualitas insaniyah yang baik dari kodrat manusia serta menyangkal secara tak patut penegakan hak atas cita-cita, meninggikan derajat kemanusiaan dan upaya meraih tujuan yang luhur yakni mardhatilah.

Salat dengan berbagai macam dan jenisnya merupakan salah satu materi pembinaan penyembuhann korban narkotika dan kenakalan remaja yang berfungsi untuk mengingat Allah dan membiasakan anak bina mendekatkan diri kepada Allah setiap waktu. Oleh karena itu, salat yang dilakukan tidak hanya salat wajib lima waktu tetapi juga salat-salat sunat.

²³⁸ Zaenal Abidin Anwar, di Suryalaya, tanggal 11 Mei 2007.

Beberapa salat sunat yang harus dilakukan oleh anak bina melalui tuntunan para pembina adalah salat *rawatib*, yakni salat sunat yang mengikuti Salat wajib yang lima waktu. salat sunat ini dibagi atas salat sunat *qabliyah* dan *ba'diyah*. Salat *qabliyah* dikerjakan sebelum atau menjelang salat wajib sedangkan *ba'diyah* dikerjakan sesudah melaksanakan salat wajib. Salat-salat sunat lainnya disusun khusus sebagaimana termuat dalam buku Ibadah sebagai pedoman di Inabah.

3. Talqin Zikir

Talqin zikir merupakan materi pembinaan pertama yang diterima oleh anak bina. *Talqin* berisikan *bai'at* dan bimbingan pembina kepada anak agar dapat mengucapkan kalimat zikir secara baik dan benar berdasarkan kebiasaan yang berlaku pada TQN.

Materi *talqin* berupa *bai'at* diawali proses serah terima anak bina dari orang tua kepada pembina. Orang tua menyampaikan permohonan kepada pembina, kemudian pembina membawa anak bina kepada Abah Anom atau wakil talqin yang bertugas sehari-hari membantu beliau. Orang tua meminta agar anaknya mendapatkan pembinaan sehingga tidak lagi kecanduan Narkotika dan kenakalan remaja.²³⁹

Pada saat talqin zikir diucapkan, anak bina dalam posisi duduk bersila, menundukkan kepala yang lurus menghadap kiblat. Lalu Abah Anom atau wakilnya menuntun ucapan *Laailaaha illa-Allah*. Tuntunan itu dibarengi dengan cara menggerakkan kepala ke atas dari bawah, ke kanan

²³⁹ *Ibid.*

dan ke kiri. Dengan telah diucapkannya *talqin zikir*, anak bina dipandang *sah* sebagai murid TQN yang sedang mendapatkan perawatan dan pembinaan dari kecanduan Narkotika dan Kenakalan Remaja.

Talqin zikir bagi anak bina tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, melainkan harus dipimpin oleh Syekh Mursyid atau wakil talqin. Makna *talqin* yang paling dalam adalah membangunkan "*ruh qudsi*" seseorang. Oleh karena itu, tidak sembarang orang dapat melakukan ini. Sekalipun bisa dilakukan oleh sembarang orang, namun tidak akan mencapai sasaran utamanya yakni membangunkan ruh qudsi sehingga orang memiliki kesadaran mendekati diri kepada Allah dan menjauhi narkotika sebagai barang yang dapat memabukkan.²⁴⁰

Anak bina yang sedang ditalqin umumnya akan menangis tersedusedu karena menyesali dosa-dosanya. Mereka juga akan mulai merasakan bahwa hidup dan mati hanya milik Allah, dan hanya Allah lah yang dapat menyembuhkan dan mengampuni dosa-dosanya. Setelah menangis sebagai peluapan emosi ia akan merasa lega telah terbebas dari belenggu masa lalu.

Setelah ditalqin, maka anak bina harus mengamalkan zikir jahar dan khafi yang dilaksanakan setiap selesai salat minimal 165 kali. zikir jahar dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu, sedangkan zikir khafi jangan terputus, kapan dan di manapun harus terus hidup.

²⁴⁰ *Ibid.*

4. Zikir

وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الذَّاكِرُ عَلَى وُضُوءٍ تَامٍ وَأَنْ يَذْكُرَ بِضَرْبٍ شَدِيدٍ
وَصَوْتٍ قَوِيٍّ .

Zikir yang sempurna harus dilakukan dalam keadaan wudlu yang sempurna; dan berzikir dengan arah yang tepat dan suara yang kuat, sehingga berhasil menimbulkan cahaya zikir di dalam batin orang-orang yang berzikir; dan hatinya menjadi hidup dengan cahaya kehidupan yang abadi.²⁴¹

Materi zikir atau pelajaran kejiwaan melalui zikir melalui dua cara yakni *Zikir* jahar dan *khofi*. Zikir jahar berupa menyebut atau mengucapkan *Laa illaha ilaa-Allah* dan Zikir *khofi* dalam hati dengan menyebut "Allah, Allah, Allah..." secara terus menerus. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pikiran (kognitif), aspek perasaan (afektif), aspek kemauan berbuat (*konatif*) serta gerakan-gerakan tubuh (*psikomotor*) dipadukan dalam arahan yang satu yakni hati nurani.

Cara tersebut merupakan upaya untuk mengintegrasikan semua fungsi psikis manusia dalam mencapai kepribadian yang sempurna atau insan kamil. Efek Zikir dirasakan oleh anak bina sebagai suatu gejala kejiwaan yang luar biasa, belum pernah mengalami, peristiwa masa lalu yakni mengalami kenikmatan melebihi nikmat mengkonsumsi narkotika. Disamping itu, akan menghilangkan rasa resah, gelisah, khawatir,

²⁴¹ As-Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, *Sirrul Asror*. terjemahan KH. Zezen Zaenal Abidin Zayadi Bazul Ashab, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Juni 1996 / Muharram 1417 H). hal. 78.

tumbuhnya keteguhan jiwa, berani menghadapi segala tantangan hidup, karena memiliki anggapan kecil hal dunia.

Zikir khofi menjadi pengawasan bathin agar tidak tergoda oleh perbuatan dosa yang praktiknya dilakukan dalam hati. Dalam ilmu kalam, iman terdiri dari tiga komponen: *al-tashidiq bi al qalb wa al-iqrar bi al-lisan wa al-a'mal bi alarka*, yakni :

- 1) Pembeneran oleh hati nurani.
- 2) Pernyataan secara lisan.
- 3) Pembuktian pembeneran tersebut dalam bentuk perbuatan.

Zikir khofi merupakan materi untuk menanamkan dan membina komponen keimanan yang pertama dan utama. Dikatakan demikian, karena melalui Zikir ini maka hati manusia akan selalu ingat dan "bersama" Allah dimanapun manusia berada, sehingga dengan mengingat Allah akan timbul ketaatan beragama yang sungguh-sungguh.²⁴²

Karena zikir harus dilaksanakan dengan sepenuh hati dan jiwa, harus khusyu dan khidmat, maka untuk bisa berzikir dengan hati yang khusyu diperlukan perjuangan yang tidak ringan, masing-masing orang memiliki cara tersendiri. "Jika zikir jahar mendatangkan kekhusyuan maka baginya keras lebih utama. Begitu pula bila lebih konsentrasi pelan, maka baginya lebih utama memelankan zikirnya memang banyak hadits yang menjelaskan keutamaan zikir, sebagaimana juga banyak Sabda Nabi SAW

²⁴²Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan*, .hal. 129.

yang menganjurkan berzikir dengan suara pelan”²⁴³ demikianlah mengeraskan zikir itu tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. ”Bahkan dalam beberapa keadaan sangat dianjurkan untuk mengeraskan zikir, sepanjang tidak mengganggu orang lain”.²⁴⁴

Bagi orang yang akan melakukan zikir khofi maka ia harus ditalqin melalui *bai'at* (dibai'at) terlebih dahulu oleh seorang mursyid sebagaimana Rasulullah mentalqin kepada sahabatnya, Abu Bakar As-Shiddiq. Teknik pelaksanaannya ialah dengan menutup mata; merapatkan gigi dan melipatkan ujung lidah serta dagu dirapatkan ke arah dada sebelah kiri. Di situlah terletak sanubari yang berzikir dengan menggunakan nama dzat Allah.²⁴⁵

Zikir dalam pembinaan korban narkoba dan kenakalan remaja di Inabah XVII Putri, tidak dipahami hanya sebagai ajaran, namun menjadi amalan atau amalan utama. Maksud zikir dalam pembinaan korban narkoba dan kenakalan remaja adalah kehadiran hati yang abadi bersama Allah (Khudur al-qolbi ma' Allah). Oleh karena itu, konteks zikir mempunyai perluasan makna, tak terbatas pada *laailaha illa-Allah*, tetapi melaksanakan salat wajib maupun sunat, mengeluarkan zakat, ibadah haji, memperdalam ilmu-ilmu agama sesuai dengan kebutuhan, memperbanyak

²⁴³ Muhyidin Abdussomad, *Fikih Tradisionalis (Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Seharian-hari)*, (Malang: Pustaka Bayan, 2004), hal. 311.

²⁴⁴ *Ibid*, hal. 313

²⁴⁵ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Miftahus Shudur*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti, 1991), hal. 4.

zikir, mempelajari hukum-hukum Allah, membaca Al-Qur'an, shalawat pada Nabi dan mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar.²⁴⁶

Zikir jahar kepada Allah dalam kegiatan pembinaan korban narkoba dan kenakalan remaja dilakukan setelah selesai melakukan salat. Setelah melakukan salat, biasanya pembina memimpin zikir sebanyak-banyaknya dengan durasi waktu tidak kurang dari satu jam. Mula-mula lantunan zikir terdengar perlahan-lahan kemudian suara agak mengeras keras dan cepat dan sangat keras dan cepat. Bagi anak bina yang dapat menikmati zikir, diiringi dengan deraian air mata, bahkan ada yang sambil menangis tersedu-sedu.

Zikir jahar berfungsi untuk menghidupkan kembali kalbu anak bina atau siapa pun yang mengamalkannya jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Zikir diajarkan melalui proses talqin dari seorang mursyid atau guru tarekat
- 2) Dilakukan dalam keadaan suci
- 3) Dilakukan dengan suara keras dan kuat.²⁴⁷

Zikir jahar pada dasarnya mengucapkan kalimah tauhid yang terdiri dari pernyataan *Nafi* (penegasan) dan *Istbat* (menetapkan). Pernyataan *nafi* adalah *laailah* sedangkan pernyataan *Istbat* adalah *Illa-Allah*. Zikir ini apabila dilakukan secara berkesinambungan dapat berfungsi untuk

²⁴⁶ *Ibid.*

²⁴⁷ Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Kitab *Sirrul Asror* terjemahan KH. Zezen Zaenal Abidin Zayadi Bazul Ashab, Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Juni 1996 / Muharram 1417 H. hal. 78.

menghilangkan *sirik jali dan khofi*. Bahkan mendatangkan sipat ikhlas, melepaskan hati dari segala yang menghalangi hubungannya dengan Allah, membersihkan jiwa dari segala sifat yang tidak baik dan tercela, juga menghilangkan sifat-sifat kehewanan manusia, mendatangkan pengetahuan yang diperoleh dari Allah dan mendatangkan pengetahuan tentang rahasia dan menampakan keagungan Allah.²⁴⁸ Dengan demikian, melalui zikir itu anak bina dialihkan dari kelezatan yang bersipat halusinasi kepada kelezatan yang hakiki, yakni melihat Allah melalui cermin di hatinya.

Teknik zikir jahar tersebut disebut Tarekat Qadiriyyah. Tarekat ini merupakan upaya pelaksanaan proses *takhalli, tahalli, tajalli* pada setiap bagian yang halus dalam diri manusia yang disebut latifah. Tajalli adalah puncak dari proses perjalanan seorang murid. Dalam hal ini adalah anak bina atau siapapun pengamal Tarekat Qadiriyyah. Tajalli ialah "penampakan" yang meliputi penampakan dzat, yang disebut *mukasyafah*, yakni terbukanya tirai penghalang untuk melihat hakikat Tuhan serta penampakan dzat dan sifat Allah sehingga muncul dalam diri yang berzikir itu kesadaran diri bahwa ia selalu diawasi oleh Allah Yang Maha Kuasa. Jika ia tidak melihat penampakan Allah itu, maka ia sadar bahwa Allah selalu melihatnya. Keadaan seperti ini disebut hadits Nabi sebagai *ihsan*. Sedangkan kesadaran serupa dalam tasawuf disebut *muroqobah* yang berbuah Inabah.²⁴⁹

Inabah dalam terminologi tasawuf ini merupakan puncak keberhasilan taubat. Keadaan seperti ini menyiapkan seseorang untuk terus meningkatkan kualitas jati dirinya hingga tiba pada tingkat *al-qubah* yakni rasa dekat dengan Tuhan. Setelah merasakan dekat dengan Tuhan itu muncullah kelezatan jiwa (*al-ladzat al-ruhaniyah*) yakni tahap pencapaian

²⁴⁸ *Ibid.*

²⁴⁹ Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan*, hal. 28.

melihat Allah dengan penuh keyakinan. Dalam keadaan seperti ini, secara fisik anak bina berada di dalam dunia akan tetapi hatinya bergantung di 'arasy Allah Swt. Sekalipun Allah tidak dapat dilihat oleh mata kepala di dunia, namun Allah dapat menampakan dirinya dalam cermin hati nurani. Kalbu menjadi cermin keindahan Allah.²⁵⁰

Adapun latifah yang diisi melalui proses zikir jahar ada tujuh, yaitu :

- 1) Latifah al-Akhfa yang terletak di pusat.
- 2) Latifah al-Nafs yang terletak di kepala (otak) diisi dengan laa
- 3) Latifah al-Khafi yang terletak di atas susu kanan sebelah atas
- 4) Latifah al-Ruh yang terletak di sebelah bawah susu kanan diisi dengan ilaha
- 5) Latifah al-Sirri yang terletak di bagian bawah susu sebelah kiri
- 6) Latifah al-Qolbi yang terletak di bagian bawah susu sebelah kiri diisi dengan illa-Allah
- 7) Latifah al-Jasad yakni keseluruhan tubuh yang diisi dengan getaran zikir jahar yang membakar segala bentuk maksiat di dalam diri sebagaimana dimaksud al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 23, Al-Ankabut ayat 45 dan Al-A'raf ayat 205.²⁵¹

Apabila zikir telah dijalankan sesuai dengan aturan sehingga berjalan tertib serta semata-mata karena Allah, maka zikir semacam itu akan mampu menghindarkan manusia dari segala godaan syetan. Sebab godaan syetan tidak akan lenyap selama kita masih hidup. Hanya manusia yang beriman dan senantiasa berzikir itulah yang mampu menghindari godaan syetan.²⁵²

²⁵⁰ *Ibid.*

²⁵¹ Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan*, hal. 129.

²⁵² Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Dzikrullah Ngabendung Godaan Syetan*, dalam dua puluh wejangan guru mursyid K.H.A Shohibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom) sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya edisi khusus ulang tahun ke-95, h. 25

Zikir yang mampu menghindari godaan syetan itu menurut Abah Anom yang dapat merembes dalam bentuk kebijakan berbagai aspek kehidupan. Dalam bahasa para sufi disebut Tajalli, yakni meliputi :

- 1) Tajalli ijtima'iy (sosial)
- 2) Siyasy (politik)
- 3) Iqtishady (ekonomi)
- 4) Tamaduny wa adabiyy (budaya dan peradaban)
- 5) Dustury wa hukumy (negara dan pemerintahan)
- 6) Duwally (hubungan antar bangsa).

Terapi zikir bagi korban penyalahgunaan narkoba pada dasarnya merupakan pendidikan jiwa, karena yang menjadi sasaran utamanya adalah nafsu dengan segenap unsur-unsurnya yang disebut dengan latifah. Latifah tersebut merupakan anak tangga dalam proses pencapaian ma'rifat, proses ini meliputi²⁵³:

- 1) Zikir dimulai dari latifah qalbu yang terletak kira-kira dua jari di bawah susu kiri. Setelah terasa getaran Zikir itu, kemudian masuk tahap berikutnya.
- 2) Zikir memasuki latifah ruh yang bertempat sekitar dua jari di bawah susu kanan. Setelah Zikir terasa dan menetap di dua arah tersebut, selanjutnya masuk lagi dalam proses berikutnya.
- 3) Zikir dalam latifah sirri yang letaknya kira-kira dua jari di atas susu kiri. Setelah terasa Zikir pada latifah tersebut, kemudian masuk lagi pada proses ke empat.
- 4) Zikir pada latifah Kofi yang letaknya kira-kira dua jari di atas susu kanan. Setelah Zikir menetap pada latifah ini, maka masuk dalam proses yang kelima
- 5) Zikir pada latifah Akhfa yang letaknya di tengah-tengah dada.
- 6) Zikir pada latifah nafsi yang letaknya diantara dua kening. Setelah Zikir sampai pada latifah ini, maka seluruh latifah sudah berzikir.

²⁵³ Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan*, hal. 28.

- 7) Zikir pada latifah Qolab (jasad). Apabila Zikir sudah sampai pada tingkat ini, maka Zikir telah memenuhi kehalusan seluruh jasad.

Pendidikan zikir dalam pembinaan korban narkoba dan kenakalan remaja di Inabah dapat diumpakan seperti menanam pohon iman di dalam jiwa (nafs). Di dalam Al-Qur'an Allah menyebutnya laksana pohon yang baik, kuat dan kokoh sebagai pohon iman yang menghujam ke dalam lubuk hati yang dalam.²⁵⁴

Membiasakan zikrullah secara benar sesuai dengan bimbingan yang bersumber pada aqidah dan syari'at yang benar, maka dampaknya dapat dirasakan, terutama bagi remaja korban penyalahgunaan narkoba dan gejala kejiwaan lainnya, seperti:

- 1) Mengalami kenikmatan melebihi pada waktu fly karena narkoba dan sejenisnya.
- 2) Dimungkinkan karena hilangnya rasa resah dan gelisah maupun rasa khawatir atau cemas.
- 3) Tumbuhnya keteguhan jiwa, pulihnya rasa percaya diri dan berani menghadapi tantangan disebabkan oleh keyakinan bahwa segala yang ada di dunia ini adalah lemah, yang kuat hanyalah Allah Dzat Yang Maha Mutlak.
- 4) Zikir khafi merupakan pengendali jiwa dan pengawas batin sehingga tidak mudah tergoda oleh dorongan-dorongan nafsu rendah dan perbuatan dosa.²⁵⁵

Oleh karena itu, ia mempunyai daya utama sebagai berikut²⁵⁶ :

- 1) *Quwwat al-'aql.*, yang berfungsi untuk mengenal, meng-Esakan dan mencintai Allah SWT semata.
- 2) *Quwwat al-sahwat*, yakni daya yang berfungsi untuk menginduksi hal-hal yang menyenangkan
- 3) *Quwwat al-qadlab*, yaitu daya defensif yang berfungsi untuk mempertahankan diri dari segala yang merusaknya. Daya *al-qalb* ini sering kali disebut juga sebagai *al-quwwat al-dafi'ah*.

²⁵⁴ *Ibid.* hal. 26-27.

²⁵⁵ Kastama Abdul Qodir, *Pengembangan.*, hal. 38.

²⁵⁶ Juhaya S. Praja, *Pemberdayaan.*, hal. 25.

Berdasarkan teori fitrah ini, maka proses pendidikan anak bina diawali dengan pengembalian fungsi-fungsi fitrah itu, terutama²⁵⁷ :

- 1) *Quwwatul al-'aql* agar dapat mengenal Allah (*ma'rifah*).
- 2) Meng-Esakan Allah (*tauhid*).
- 3) Mencintai (*mahabbah*) Allah.

Upaya untuk memfungsikan kembali *quwwatul al-'aql* anak bina bisa terlepas dari upaya memfungsikan daya kalbunya (*al-qalb*). Dalam ajaran Islam *al-qalb* merupakan kekuatan dan kelemahan manusia lahir dan batin. Hadits Nabi menyatakan



 اِنَّ فِيْ جَسَدِ بَنِ آدَمَ مُضْعَةٌ. اِذَا صُلِحَتْ صُلِحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَاِذَا

 فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ اِلَّا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Artinya : ”*Sesungguhnya dalam tubuh manusia terdapat segumpal darah (mudlghah), apabila ia baik maka baik pula seluruh amal perbuatannya dan apabila ia rusak maka rusak pula seluruh amal perbuatannya, ia adalah hati (qalb).*”²⁵⁸

Dalam ilmu fikih, qalb merupakan tempat niat yang menjadi syarat keabsahan suatu tindakan atau ibadah. Sedangkan para pakar dalam filsafat ilmu agama Islam menyatakan bahwa kegiatan intelektualisasi manusia adalah qalb dan puncaknya adalah otak atau akal.

²⁵⁷ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Akhlakul Karimah berdasarkan Mudawamatul Zikrillah*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1983), hal. 9.

²⁵⁸ HR. Bukhari dan Muslim. Lebih jelas dapat dibaca pada kitab *Bidayatussalikin* (Belajar Ma'rifat Kepada Allah) karangan H. Syihabuddin Suhrowardi, PT. Mudawwamah Warohmah, hal. 38.

5. Riyadlah

Riyadlah merupakan salah satu materi yang digunakan dalam pembinaan korban narkoba dan kenakalan remaja, sebab *riyadlah* merupakan kegiatan atau proses dan cara disiplin asketis atau latihan kejujuran. Riyadlah yang dilakukan oleh anak bina, bertujuan agar kondisi ketidakseimbangan dapat distabilkan dengan sekuat tenaga dalam perjuangan spritual dan disiplin asketis. Ketika anak bina telah mencapai tingkat keseimbangan yang sempurna maka ia akan "mengenal" Allah. Ia tidak mengingkari Allah dalam bentuk apapun.²⁵⁹

Bentuk-bentuk riyadhoh yang biasa dilakukan oleh anak bina atau bagi pembinaan para korban narkoba dan kenakalan remaja, diantaranya, senantiasa berada dalam keadaan suci dari hadats besar dan kecil (dawalim-wudlu), tidak makan binatang bernyawa, mutih,²⁶⁰ tidak bersentuhan kulit dengan lain jenis, berpuasa, tidak tidur siang dan malam (melek) dan lain sebagainya.

Materi-materi seperti talqin, mandi, zikir dan Salat juga dapat dikategorikan *riyadlah*. Namun *riyadlah* sebagai prosesi tersendiri memiliki teknik-teknik tersendiri, yakni anak bina menjalankannya berdasarkan tuntunan para pembina berdasarkan petunjuk Abah Anom atau wakil beliau H. Dudun Nursaiduddin (khusus untuk amalan) beliaulah yang menentukan kapan ia harus berpuasa, berapa hari dan makanan apa

²⁵⁹ Amatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 242.

²⁶⁰ Pengertian mutih menunjuk pada kebiasaan seseorang untuk makan yang tidak mengandung rasa. Oleh karena itu, makanan tidak menggunakan bumbu-bumbuan seperti garam, gula dan sebagainya.

saja yang harus dimakan tatkala berbuka. Di samping itu, guru biasanya memberikan do'a-do'a khusus yang harus dibacakan saat prosesi riyadlah dijalankan.

Riyadlah terutama dalam bentuk berpuasa hanya dilakukan oleh anak bina yang mendekati sembuh dan telah sembuh. Bagi anak bina pemula, lebih diprioritaskan kepada pemberian materi ibadah salat dan zikir. Mereka dapat menempuh *riyadlah* apabila telah sungguh-sungguh mantap menjalankan kegiatan ibadah dan telah kelihatan baik kondisi fisik dan mentalnya.

Riyadlah anak bina dilakukan untuk memelihara diri agar selalu mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, tidak makan berlebihan dan selalu berada dalam bimbingan Allah Swt. Sehingga setelah *riyadhoh* seorang anak bina akan memiliki pemahaman, pendalaman, pengamalan ajaran Islam secara lebih baik lagi.

Di Inabah XVII Putri ada beberapa amaliyah atau aktivitas yang merupakan bagian dari riyadloh seperti makanan yang sederhana, tidak boleh terlalu kenyang (berlebihan), tidak diberi makan bila belum waktunya, batasan jam tidur, batasan nonton/mendengar musik, batasan berhubungan dengan dunia luar (keluarga, sahabat), batasan berhubungan dengan laki-laki (siapa pun), baca shalawat setiap sebelum salat, bangun malam dan mandi taubat itu sendiri bagian dari riyadloh, termasuk zikir dan khataman.

Selain mandi, solat, dzikir dan riyadhoh, diamalkan pula khataman, manaqiban dan ngaji Qur'an. Amaliyah khataman dilaksanakan satu minggu dua kali, manaqiban sebulan sekali dan ngaji Qur'an bersama (yasinan) setiap malam setelah zikir dan do'a ba'da magrib, serta ngaji Iqro bagi yang belum bisa baca atau tadarusan secara individu.

E. Proses Pelaksanaan Penerapan Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri

1. Panduan Ibadah

Sebelum diuraikan kronologis proses pelaksanaan ibadah yang penulis cermati di Inabah XVII Putri, perlu ditulis di bab ini mengenai Panduan Ibadah tersebut sebagai pegangan untuk menghindari kekeliruan. Abah Anom menyampaikan amanatnya dalam buku Ibadah yang beliau susun bahwa "buku ini diharapkan menjadi pegangan bagi pembina Inabah khususnya",²⁶¹ demikian pesan beliau.

Proses pelaksanaan ibadah di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya yang berlokasi di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat berdasarkan kurikulum yang disusun Abah Anom sebagai berikut :²⁶²

²⁶¹ Shohibulwafa Tajul Arifin, *Ibadah Sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1985), hal. 2.

²⁶² *Ibid.* hal. 4.

8.	19.00 – 20.00	1. Salat Sunnat Syukrul Wudlu 2. Salat Sunnat Qobla Isya 3. Salat Isya 4. Salat Sunnat Bada Isya 5. Zikir Zahar dan Khofi	2 Rakaat 2 Rakaat 4 Rakaat 2 Rakaat Minimal 165 X
9.	21.00 – 22.00	1. Salat Sunnat Syukrul Wudhu 2. Salat Sunnat Mutlaq 3. Salat Istikharah 4. Salat Hajat 5. Zikir Zahar dan Khofi	2 Rakaat 2 Rakaat 2 Rakaat 2 Rakaat Minimal 165 X

Ibadah sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya dalam proses pelaksanaan pembinaan terdiri dari : 1) Mandi taubat, 2) Salat Wajib dan Sunnat, 3) Zikir, 4) Khataman, 5) Manaqiban, 6) Ngaji Al-Qur'an, Do'a-do'a dan Ceramah keagamaan 7) Riyadlah. Dalam ceramah disampaikan pula materi fiqih untuk bekal ibadah dan materi akhlak sebagai pedoman pergaulan antar sesama anak bina yang akan berguna di kemudian hari untuk dapat berinteraksi dengan komunitas masyarakat manapun dengan sikap, ucapan dan tindakan yang Islami sesuai dengan tuntunan akhlaqu karimah.

Mengkaji isi buku Ibadah sebagai Methoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, yang disusun oleh KH. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (diterbitkan pada tahun 1985), khususnya susunan dan pembagian waktu pelaksanaan amaliyah Ibadah dalam kurun waktu sehari-semalam, ditemukan klasifikasi pembagian waktu ibadah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Waktu Ibadah
Anak Bina Inabah XVII Putri

NO	WAKTU	JUMLAH JAM	KEGIATAN IBADAH
1	02.00 – 04.00	2	Mandi Taubat, salat malam, zikir dan do'a.
2	04.00 – 06.00	2	Salat Subuh, zikir, khataman dan do'a.
3	06.00 – 07.00	1	Salat Israq, zikir dan do'a.
4	09.00 – 10.00	1	Salat duha, zikir dan do'a.
5	12.00 – 13.00	1	Salat Zuhur, zikir, khataman dan do'a.
6	15.00 – 16.00	1	Salat Asar, zikir, khtaman dan do'a.
7	18.00 – 19.00	1	Salat Magrib, zikir, khataman dan do'a.
8	19.00 – 20.00	1	Salat Isya, zikir dan do'a.
9	21.00 – 22.00	1	Salat Mutlaq, zikir dan do'a.
9 Waktu		11 Jam	Ibadah Sehari-Semalam

Waktu yang sehari-semalam dua puluh empat jam, sebanyak *sebelas* jam digunakan untuk *Ibadah*, *tiga* jam digunakan untuk *bersuci* (mandi dan berwudlu) semua anak bina dan *sepuluh* jam digunakan untuk aktivitas lainnya termasuk istirahat. Sisa waktu selain yang digunakan untuk ibadah yang berjumlah tiga belas jam di Inabah XVII Putri diisi oleh berbagai kegiatan seperti mandi, makan, beres-beres kamar dan mencuci, kerja bakti, olah raga, istirahat (tidur), hiburan/nonton TV, menerima kunjungan, konsultasi (curhat), hafalan do'a-do'a, hafalan khotaman, belajar membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

Aktivitas tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Waktu dan Aktivitas Selain Ibadah
Anak Bina Inabah XVII Putri

NO	WAKTU	JUMLAH JAM	KEGIATAN IBADAH
1	07.00 – 09.00	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mandi (kebanyakan tidak mandi lagi). 2. Sarapan pagi 3. Beres-beres kamar dan mencuci. 4. Kerja bakti, olah raga. 5. Istirahat (tidur), Nonton TV dan ada juga yang mengaji Al-Qur'an. 6. Waktu untuk curhat dan konsultasi.
2	10.00 – 12.00	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu terbanyak disediakan untuk istirahat. 2. Bermain, Nonton TV (jarang), tidur (jarang). 3. Curhat (konsultasi)/menerima kunjungan (bila ada). 4. Terkadang ceramah agama (setelah Duha langsung). 5. Mengaji Iqra' bagi yang belum bisa ngaji. 6. Wajib mandi sebelum Zuhur.
3	13.00 – 15.00	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan siang bersama (nampak suasana kekeluargaan) 2. Istirahat (tidur) ada juga yang belajar mengaji iqra 3. Bermain (catur dan cerambol)/menerima kunjungan (bila ada). 4. Nonton TV (jarang) dan curhat 5. Sebelum ashar wajib mandi
4	16.00 – 18.00	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah khataman kadang dilanjutkan dengan ceramah atau manaqiban yang dilaksanakan sebulan sekali 2. Istirahat nonton TV agak banyak/menerima kunjungan (bila ada). 3. Coffe Break (sajian makanan ringan seperti kolak, goreng pisang, dan lain-lain 4. Ada juga yang membantu beres-beres tempat dan masak

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Ada juga yang tadarus (membaca Al-Qur'an) tapi sedikit 6. Wajib mandi sebelum magrib
5	20.00 – 21.00	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan malam bersama 2. Kebanyakan nonton TV 3. Istirahat, beberapa orang yang belum pulih lebih betah menyendiri di mushola atau tiduran di kamar 4. Kerja bakti mencuci bekas makan secara bergiliran 5. Bersiap-siap untuk salat mutlaq sebelum tidur
6	22.00 – 02.00	4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktunya istirahat panjang (tidur) setelah salat mutlaq wajib langsung tidur dan baca do'a sebelum tidur 2. Tepat pukul 02.00 wajib Qiyamul lail semuanya, membaca do'a bangun tidur kemudian mandi taubat dimulai membaca do'anya, dengan dipandu oleh pembina dan beberapa petugas.

Apabila dihitung dari jumlah sebelas jam untuk ibadah kali tiga puluh hari kali tiga bulan maka anak bina Inabah menghabiskan waktu untuk ibadah sebanyak 990 jam selama pembinaan dalam batas minimal tiga bulan. (Jumlah 99 adalah al-Asma al-Husna), ini tentu mengandung nilai filosofisnya tersendiri.

Ukuran waktu mandi dan wudlu tiga jam kali tiga puluh hari kali tiga bulan menghasilkan angka 270 jam, (angka ini menunjukkan arah barat dalam kompas yang menunjukkan arah kiblat bagi umat Islam yang melaksanakan salat). mengisyaratkan bahwa anak bina harus selalu mensucikan diri dan harus selalu menghadap kiblat (salat).

2. Proses Penerapan Metoda Ibadah dan Pelaksanaannya di Inabah XVII Putri

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan Islam dengan ibadah sebagai metodenya dalam rangka penyembuhan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri, dimulai pada pukul 02.00 WIB. Pada saat situasi hening di sepertiganya malam dengan suhu udara cukup dingin, ketika kebanyakan manusia lelap dalam tidurnya, anak bina Inabah XVII Putri dibangunkan dari tidurnya oleh pembina dan para pembantu pembina, begitu bangun mereka harus membaca do'a²⁶³ :

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ اَحْيَانًا بَعْدَ مَا اَمَاتَنَا وَ اِلَيْهِ التُّسُوْرُ

Kemudian bergegas menuju kamar mandi untuk mandi taubat, dengan dibimbing oleh pembina atau pembantu pembina, sebelum mandi mereka berwudlu, kemudian membaca do'a²⁶⁴ :

رَبِّ اَنْزِلْنِيْ مُنْزَلًا مُّبَارَكًا وَّ اَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ

Artinya : "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan

Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat"²⁶⁵.

Selesai membaca do'a ini anak bina dimandikan dengan membasuh bagian kepalanya terlebih dahulu minimal tiga kali, bagi yang baru

²⁶³ Shohibulwafa Tajul Arifin, *Ibadah.*, hal. 13.

²⁶⁴ *Ibid.* hal. 4.

²⁶⁵ QS. Al-Mu'minin (23) : 28.

khususnya proses mandi taubat ini dipandu terus, tetapi bagi yang sudah lama dan terbiasa (sudah pulih) mereka mulai dilepas untuk dewasa mandi sendiri, proses bantuan bagi anak bina yang baru (mandi taubatnya dipandu) dilakukan dalam dua hal *pertama*, dalam berwudlu, baik niat, bacaan maupun tata caranya dan *kedua* dalam niat mandi taubat dan cara mandinya.

Kegiatan mandi taubat ini berlangsung cukup lama sehingga pukul 03.00 anak bina baru selesai mandi semuanya dan siap melaksanakan salat. Mereka yang selesai mandi lebih awal langsung bergegas menuju mushala dan sambil menunggu yang lain selesai mandi mereka membaca shalawat atau membaca Al-Qur'an atau berzikir,

Tepat pukul 03.00 WIB anak bina Inabah XVII Putri sudah duduk rapi membentuk sap dan terdengar gema shalawat syahdu memecah keheningan malam. Begitu imam memasuki mushala mereka serentak berdiri di atas sajadah masing-masing siap untuk memulai salat. Agar lebih aman dan tertib, setiap anak yang baru, diapit oleh anak bina yang sudah agak sembuh. Bahkan untuk anak bina yang sudah dinyatakan sembuh namun belum berkenan pulang, ditempatkan pada barisan paling belakang yang bertujuan untuk ikut mengawasi perilaku anak bina baru karena biasanya anak bina yang baru terkadang masih malas-malasan, bahkan terkadang mengganggu teman lainnya.

Setelah seluruh anak bina berbaris dalam keadaan siap salat, maka dilakukanlah ibadah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Program Ibadah Pukul 02.00 – 04.30

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat Sunnat Syukrul Wudlu	2 rakaat	1 kali salam
2.	Salat Sunnat Taubat	2 rakaat	1 kali salam
3.	Salat Sunnat Tahajud	12 rakaat	6 kali salam
4.	Salat Sunnat Tasbih	4 rakaat	2 kali salam
5.	Salat Sunnat Witr	3 rakaat	2 kali salam
	Jumlah	23 rakaat	12 kali salam
6.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		

Pada saat selesai salat Sunnat Taubat, anak bina dengan dibimbing imam melakukan sujud taubat, yakni dalam keadaan sujud menjeritkan hati kepada Allah untuk :

1. Memohon ampunan Allah dari segala dosa perdosaan
2. Menyatakan rasa syukur atas segala limpahan nikmat, anugrah dan karunia Allah.
3. Memohon dikabul segala maksud dan tujuan yang baik.²⁶⁶

Saat sujud taubat ini suasana amat hening dan terasa syahdu, setiap anak bina khusyu' beraudensi dengan Allah Swt, dengan ucapannya sendiri-sendiri seringkali anak bina menangis tersedu-sedu karena sadar akan kesalahan dan dosa-dosanya yang telah mereka lakukan. Kesadaran seperti ini biasanya terjadi pada anak bina yang minimal sudah tujuh hari atau lebih berada di Inabah XVII Putri, ada kalanya yang pertama datang pun langsung luluh hatinya. Tumbuhnya kesadaran dan penyesalan sangat penting untuk memantapkan dirinya dalam mengikuti pembinaan sampai batas akhir waktu yang telah ditentukan.

²⁶⁶ *Ibid.* hal. 5.

Pada saat pelaksanaan salat Tasbih, anak bina membaca tasbih sebanyak 75 kali pada setiap raka'atnya, dengan uraian sebagai berikut : a) Setelah Al-Fatihah dan surat 15 kali, b) Setelah bacaan ruku' 10 kali, c) Setelah bacaan I'tidal 10 kali, d) Setelah bacaan Sujud 10 kali, e) Setelah bacaan Lungguh 10 kali, f) Setelah bacaan sujud 10 kali, g) Setelah bacaan duduk 10 kali.²⁶⁷

Salat-salat tersebut menghabiskan waktu kurang lebih satu jam. Selesai melaksanakan salat witr sebagai penutup salat-salat malam ini, anak bina Inabah XVII Putri melanjutkan kegiatan ibadahnya dengan zikir jahar berjama'ah (zikir dengan suara keras) yakni mengucapkan Laailahaa illallah berulang-ulang dipimpin imam (pembina dan pembantu pembina). Mula-mula zikir ini diucapkan dengan tempo lambat, namun keras dan bersama-sama, kemudian suaranya agak tinggi dengan tempo cepat dan suara tinggi sekali dengan tempo sangat cepat. Zikir ini dilakukan hingga pukul 04.30 menjelang salat shubuh, kemudian diakhiri dengan do'a sebagaimana bacaan yang tercantum dalam amaliah ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya.²⁶⁸

Biasanya begitu do'a berakhir, adzan shubuh pun berkumandang. Maka anak bina Inabah XVII Putri dengan khusyu menyahuti kalimat-kalimat adzan tersebut. Usai adzan imam memimpin do'a setelah adzan, selanjutnya anak bina membaca Shalawat Bani Hasyim minimal tiga kali. Apabila menunggu temannya yang berwudlu karena batal, maka Shalawat

²⁶⁷ *Ibid.* hal. 6.

²⁶⁸ Shohibulwafa Tajul Arifin, *Uqudul Juma'an*, (Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya: PT. Mudawwamah Warohmah, 1975), hal. 4-9.

dikumandangkan lebih dari tiga kali (tak terbatas). Setelah semua anak bina siap, maka mereka kembali melaksanakan ibadah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Program Ibadah Pukul 04.30 - 06.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat Syukrul Wudlu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Shubuh	2 rakaat	Satu kali salam
3.	Salat sunnat Lidaf'il Bala'i	2 rakaat	Satu kali salam
4.	Salat Shubuh	2 rakaat	Satu kali salam
Jumlah		8 rakaat	4 kali salam
6.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		
7.	Khataman sampai menjelang salat Isyraq		

Zikir jahar kembali menggemakan setelah salat subuh. Pukul 05.00 zikir jahar diakhiri do'a dan khofi. Selanjutnya anak bina melaksanakan khataman.²⁶⁹ Khataman ini dilaksanakan hingga pukul 06.00 diakhiri do'a dibimbing oleh imam, sekali-sekali khataman ini dilaksanakan oleh anak bina tanpa bimbingan, agar mereka hafal. Selesai khataman pukul 06.00, anak bina Inabah XVII Putri melanjutkan amaliyah ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Program Ibadah Pukul 06.00 - 07.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat syukrul wudlu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Isroq	2 rakaat	Satu kali salam
3.	Salat sunnat Isti'adah	2 rakaat	Satu kali salam
4.	Salat sunnat Istikharah	2 rakaat	Satu kali salam
Jumlah		8 rakaat	4 kali salam
5.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		

Usai salat-salat tersebut, anak bina kembali berzikir jahar berjama'ah yang diakhiri dengan do'a dan zikir khofi. Sekitar pukul 07.00 anak bina baru memiliki waktu cukup untuk istirahat. Selesai amaliyah tersebut anak

²⁶⁹ *Ibid*, hal. 10-25.

baru memiliki waktu cukup untuk istirahat. Selesai amaliyah tersebut anak bina dipersilahkan untuk makan pagi yang sudah disiapkan oleh Petugas Seksi Konsumsi, salah satu pembantu di Inabah XVII Putri. Acara makan dilaksanakan bersama-sama yang diawali dengan do'a²⁷⁰ :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

Selesai makan pagi anak bina diwajibkan kembali membaca do'a setelah makan²⁷¹ :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَ جَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

Do'a tersebut wajib dibaca setiap akan dan setelah makan kapan saja waktunya, sekali pun hanya sekedar mengkonsumsi makanan ringan. Setiap harinya menu makan bervariasi, disesuaikan dengan kebutuhan gizi walaupun bentuk sajiannya sederhana namun memenuhi standar kebutuhan gizi.

Usai makan pagi anak bina ada yang berolahraga, bermain, nonton TV, tidur/istirahat dan ada juga yang belajar ngaji IQRA' bagi mereka yang belum bisa baca Al-Qur'an. Beres-beres kamar, mencuci, kerja bakti, olahraga dan curhat, seminggu sekali dilakukan ceramah keagamaan (bimbingan fiqih dan akhlak) dengan menggunakan waktu setelah sarapan hingga menjelang salat duha.

Setelah istirahat beberapa saat, pukul 08.30 anak bina Inabah XVII Putri sudah harus bergegas berwujudlu persiapan untuk salat duha. Shalawat

²⁷⁰ Akh Anom, *ibadah*, hal. 12

terdengar berkumandang dari anak bina yang sudah selesai berwudlu, shalawat ini terus mengalun hingga tepat pukul 09.00 saat anak bina semuanya sudah bersap dan rapi di dalam mushala.

Tepat pukul 09.00 anak bina kembali melakukan amaliyah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Program Ibadah Pukul 09.00 –10.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat Syukrul Wudlu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Duha	8 rakaat	Empat kali salam
3.	Salat sunnat Kifaratul Baoli	2 rakaat	Satu kali salam
Jumlah		12 rakaat	6 kali salam
4.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		

Salat-salat tersebut kembali ditutup dengan zikir jahar, do'a dan berakhir dengan zikir khofi. Aktivitas ini berakhir pada pukul 10.00. Selesai zikir dan do'a-do'a, sejak pukul 10.00 anak bina ada yang belajar mengaji Iqra', curhat (konsultasi), atau menerima kunjungan bila ada orang tua atau keluarga atau tamu peneliti/kunjungan studi, ada yang bermain atau nonton TV, ada juga yang tidur/istirahat atau piket membersihkan mushalla dan mencuci pakaian sendiri.

Bila ada kunjungan keluarga, apalagi yang baru pertama kali ditengok atau sudah lama tidak dijenguk, saat kunjungan keluarga inilah yang sangat mereka nantikan, membahagiakan sekaligus mengharukan. Begitu dipertemukan, anak bina biasanya mengucapkan salam, mencium tangan ayah, ibu, kakak atau suaminya, maka isak tangis pun tidak dapat dibendung lagi. Mereka menangis lepas tersedu-sedu berangkulan melepas

kerinduan bahkan memusnahkan kebencian yang pernah mereka alami. Tidak sedikit anak membenci ayah atau ibunya atau kakaknya atau istri membenci suaminya karena sesuatu hal. Kebencian dan ketidakpuasan seperti ini pula yang membuat mereka melakukan penyimpangan-penyimpangan termasuk mengkonsumsi Napza dan kenakalan remaja.

Sampai waktu salat berikutnya tiba, mereka dibiarkan melepas kerinduan dengan keluarga. Terkadang bila diizinkan oleh pimpinan Inabah XVII Putri Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI. Beberapa anak bina diajak makan di luar atau berbelanja. Maklum saja, karena dalam waktu 40 hari awal pembinaan anak bina tidak diperkenankan menghubungi atau dihubungi keluarganya demi keamanan, efektivitas dan keberhasilan pembinaan.

Pukul 11.30 paling lambat anak bina harus mandi, tapi bukan mandi seperti pukul 02.00, ini hanya mandi biasa dan berwudlu persiapan untuk salat zuhur. Mereka bergegas mandi dan berwudlu di tiga tempat mandi yang tersedia. Yang selesai lebih awal langsung bergegas menuju mushalla dan shalawat Nabi pun berkumandang dari beberapa anak bina yang sudah siap untuk melaksanakan salat.

Sebelum adzan zuhur berkumandang imam telah memasuki mushalla dan memandu anak bina bershalawat. Tidak lama kemudian waktu zuhur pun tiba. Maka anak bina siap melaksanakan salat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Program Ibadah Pukul 12.00-13.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat Syukrul Wudhu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Qabla Zuhur	2 rakaat	Satu kali salam
3.	Salat Zuhur	4 rakaat	Satu kali salam
4.	Salat sunnat Ba'da Zuhur	2 rakaat	Satu kali salam
Jumlah		10 rakaat	4 kali salam
6.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		

Selesai melaksanakan salat zuhur, zikir jahar kembali menggema di mushala berukuran sedang yang terdapat di Inabah XVII Putri itu. Sebagaimana biasa zikir jahar diakhiri dengan do'a dan zikir khafi serta bacaan-bacaan lain sebagai tambahan amaliyah.

Selesai salat zuhur, waktunya anak bina makan siang, suasana terkadang riuh penuh canda dan sepertinya mereka bernafsu sekali untuk makan. Sebelum makan salah satu anak bina yang sudah dibina lama dan sembuh memimpin do'a sebelum makan, setelah berdo'a bersama baru mereka boleh makan di ruang makan yang telah disediakan, menu apapun yang disajikan biasanya habis, walaupun sederhana, padahal di tempat asalnya mereka terbiasa makan enak bahkan mewah. Namun kenyataannya awal datang mereka kurus kering dan kucel, tapi lihat setelah di Inabah XVII Putri perubahan dapat dilihat setelah minimal tujuh hari, nafsu makan mereka luar biasa (sepertinya lapar terus) tubuh mereka pun bertambah gemuk berat badan bertambah dan wajahnya nampak cerah, inilah ciri-ciri awal pemulihan dirinya secara fisik yang mudah dikenali.

Dari pukul 13.00-15.00 anak bina beristirahat atau tidur. Ada juga yang bermain keramboll, catur, bulutangkis, nonton TV, curhat

(Konsultasi) atau menerima kunjungan keluarga/lembaga/organisasi bila ada.

Pukul 14.30 mereka mulai antri untuk mandi dan berwudlu persiapan menjelang salat Ashar. Mandi ini adalah mandi biasa, aktivitasnya sama dengan penjelasan yang diuraikan pada saat mandi dan berwudlu sampai masuk mushala sebelum salat zuhur. Tepat pukul 15.00 anak bina Inabah XVII Putri telah berada di mushala dan siap untuk melaksanakan ibadah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Program Ibadah Pukul 15.00-16.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat syukrul wudlu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Ashar	2 rakaat	Satu kali salam
3.	Salat Ashar	4 rakaat	Satu kali salam
	Jumlah	8 rakaat	3 kali salam
4.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		
5.	Khataman sebanyak 1 kali tamatan		

Usai salat Ashar anak bina kembali berzikir jahar berjama'ah yang diakhiri dengan do'a dan zikir khafi. Setelah zikir setiap selesai salat Ashar anak bina melaksanakan amaliyah khataman.²⁷² Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 16.00 atau 16.30.

Setelah khataman mereka wajib bersilaturahmi atau bersalaman untuk menumbuhkembangkan persaudaraan sesama muslim dan saling memaafkan, karena terkadang suka ada ketersinggungan dari ucapan dan sikap beberapa anak bina. Sebulan sekali setiap selesai khataman rutin dilaksanakan *manakiban*, beberapa petugas diambil dari anak bina yang

²⁷² Ibid.

sudah pulih seperti membaca Al-Qur'an, Tanbih dan Tawasul serta pembacaan Manqobah dan ceramah.

Selesai kegiatan tersebut anak bina menuju ruang makan untuk menikmati sajian makanan ringan seperti kolak pisang, roti, goreng pisang, bala-bala, kue lapis, kue bolu dan lain-lain yang disajikan secara variatif oleh seksi konsumsi. Sambil menikmati makanan beberapa anak bina ada yang nonton TV, atau duduk santai di teras luar menikmati udara sore. Aktivitas lainnya biasanya menerima kunjungan keluarga, ada yang tadarus Al-Qur'an (relatif sedikit) ada juga yang piket beres-beres mushala atau mencuci mangkok, gelas, sendok atau membantu memasak.

Pukul 17.15 beberapa anak bina sudah mulai ada yang mandi dan berwudlu, persiapan menjelang salat magrib dan isya. Tepat pukul 17.30 anak bina sudah berada di mushala mereka salat tahiyatul mesjid dan syukrul wudlu masing-masing dan terdengar gema Shalawat Bani Hasyim. Shalawat ini terus berkumandang sambil menunggu anak bina yang belum ke mushala dan menunggu adzan magrib tiba. Tidak lama adzan magrib pun berkumandang, anak bina menyahut kalimat-kalimat adzan tersebut dengan khusyu dan diakhiri dengan do'a yang dipimpin oleh pembina/pembantu pembina yang bertindak sebagai imam. Setelah itu anak bina siap melaksanakan ibadah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Program Ibadah Pukul 18.00-19.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat Syukrul Wudlu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Qabla Magrib	2 rakaat	Satu kali salam
3.	Salat Magrib	3 rakaat	Satu kali salam
4.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		
5.	Salat sunnat Ba'da Magrib	2 rakaat	Satu kali salam
6.	Salat sunnat Awwabin	6 rakaat	Tiga kali salam
7.	Salat sunnat Taubat	2 rakaat	Satu kali salam
8.	Salat sunnat Birulwalidaini	2 rakaat	Satu kali salam
9.	Salat sunnat Lihifdil Iman	2 rakaat	Satu kali salam
10.	Salat sunnat Lisyukuri Nikmat	2 rakaat	Satu kali salam
Jumlah		23 rakaat	11 kali salam

Pada saat selesai sujud taubat dilakukan sujud agak lama seperti yang dilakukan pada saat salat taubat tengah malam. Tata caranya dan ungunya pun sama, kemudian dilanjutkan dengan salat sunnat lainnya sampai selesai.

Berikutnya, menjelang adzan Isya anak bina bertawasul untuk kemudian mengaji Yasin bersama yang ditutup dengan do'a. Begitu mengaji Yasin selesai dilanjutkan dengan Shalawat hingga adzan Isya terdengar mengalun, tapi lebih sering tepat waktu, begitu yasinan selesai waktu isyapun tiba. Sekitar pukul 19.00 anak bina sudah berdiri rapi dan siap melaksanakan ibadah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Program Ibadah Pukul 19.00-20.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat Syukrul Wudlu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Qabla Isya	2 rakaat	Satu kali salam
3.	Salat Isya	4 rakaat	Satu kali salam
4.	Salat sunnat Ba'da Isya	2 rakaat	Satu kali salam
Jumlah		10 rakaat	4 kali salam
5.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		

Gema zikir jahar kembali menggema setelah salat Isya selesai. Sebagaimana biasa zikir jahar ini diakhiri dengan do'a dan zikir khafi. Selanjutnya membaca do'a di bawah ini sebanyak 33 kali setiap selesai salat dan zikir. Bacaannya sebagai berikut :

يَا حَلِيمٌ يَا سَلِيمٌ يَا قَرِيبٌ يَا مُجِيبٌ

Selanjutnya membaca ayat kursi tiga kali, bacaan ini biasa diamalkan setelah zikir khafi sebagai bacaan penutup dan do'a sebelum makan tiga kali, agar ketika akan makan malam tidak perlu berdo'a lagi, kecuali setelahnya.

Kira-kira pukul 20.00 anak bina Inabah XVII Putri disilahkan memasuki ruang makan untuk makan malam bersama. Anak bina yang sudah lama membantu mengatur sajian dan piket bergiliran sejak penyajian sampai mencuci piring, gelas, sendok bekas makan. Selesai makan mereka beristirahat dengan menonton TV, membaca buku atau menghafal Pedoman Ibadah dan Uqudul Juma'an atau bacaan-bacaan salat bagi mereka yang belum lancar.

Pukul 20.30 anak bina mulai berwudlu bersiap-siap untuk melaksanakan amalan sebelum tidur mereka yang sudah berwudlu bergegas memasuki mushala dan melantunkan Shalawat. Tepat pukul 21.00 anak bina sudah siap untuk melaksanakan ibadah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Program Ibadah Pukul 21.00-22.00

NO	URAIAN IBADAH	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Salat sunnat syukrul wudlu	2 rakaat	Satu kali salam
2.	Salat sunnat Mutlaq	4 rakaat	Dua kali salam
3.	Salat sunnat Istikharah	2 rakaat	Satu kali salam
4.	Salat sunnat Hajat	2 rakaat	Satu kali salam
Jumlah		10 rakaat	5 kali salam
5.	Zikir jahar 165 kali (minimal) serta diakhiri do'a dan zikir khofi		

Setelah selesai melaksanakan salat-salat tersebut anak bina dengan dibimbing oleh imam melakukan Sujud seperti pada saat Salat malam pukul 03.00 dengan tata cara dan bacaan yang sama. Selesai sujud beberapa saat antara tiga sampai lima menit, kemudian duduk kembali untuk zikir jahar, do'a dan zikir khafi.

Selesai zikir, kembali membaca *Yaa Halim, Yaa Saliim, Yaa Qariib, Yaa Mujiib*, dilanjutkan dengan membaca ayat kursi tiga kali dan do'a sebelum tidur : ²⁷³

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Kemudian anak bina bergegas meninggalkan mushala menuju kamar masing-masing untuk istirahat panjang. Sambil berbaring mereka harus membaca *Yaa Latiif* sebanyak-banyaknya sampai mereka tertidur.

Pukul 22.00–02.00 anak bina baru bernafas lega, karena diperkenankan untuk istirahat selama empat jam. Waktu ini khusus untuk tidur, tidak boleh digunakan untuk hal-hal lain, karena pukul 02.00 dini hari mereka wajib bangun untuk mandi taubat. Untuk memastikan mereka

²⁷³ *Ibid*, hal. 13.

tidur, pembantu pembina memeriksa tiap kamar dan memerintahkan mereka untuk segera tidur, pembina dan pembantu pembina juga piket malam bergiliran selama dua puluh empat jam untuk menjaga kemungkinan ada anak bina yang berusaha kabur, sehingga dapat dicegah sedini mungkin.

Sejak pukul 22.00-02.00, Inabah XVII Putri benar-benar sepi, aktivitas pun terhenti dan anak bina lelap dalam tidurnya setelah hampir sehari semalam penuh melakukan aktivitas ibadah rutin yang seolah tiada henti, hampir tidak ada waktu untuk beristirahat sebagaimana yang dimiliki orang-orang di luar Inabah atau kebiasaan mereka sebelum dibina di Inabah.

Pelaksanaan pendidikan dan pembinaan dengan proses seperti di Inabah XVII Putri ini, tahap awal minimal dilakukan selama empat puluh hari. Namun pada umumnya anak bina dapat pulih/sembuh total apabila mereka mendapatkan pembinaan antara dua sampai tiga bulan sesuai dengan Program Bidang Inabah, akan tetapi tidak mutlak, tergantung tingkatan berat ringannya penyakit yang mereka derita. Tapi ada juga anak bina yang cepat sembuh dalam waktu relatif singkat yakni selama waktu empat puluh hari, kemudian mereka diperbolehkan pulang, namun tidak boleh pulang sendirian akan tetapi harus dijemput oleh kedua orang tuanya atau walinya.

Rangkaian ibadah salat dan zikir serta amaliyah lainnya yang demikian banyak tersebut akan memberikan dampak positif kepada Anak

Bina Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja, sebagaimana dijelaskan KH. Zaenal Abidin Anwar, bahwa²⁷⁴ :

- 1) Salat itu merupakan perintah Allah dan termasuk rukun Islam yang kedua serta wajib hukumnya.
- 2) Dalam salat terdapat beberapa metoda yang mampu mengobati beberapa penyakit lahiriyah dan penyakit batiniyah antara lain gerakan-gerakan yang dilakukan dalam salat merupakan saran medis yang sangat dianjurkan, sedangkan bacaan-bacaan dalam salat merupakan suatu terapi yang mampu membersihkan hati kita dari berbagai bisikan syetan²⁷⁵.
- 3) Salat merupakan ibadah yang paling utama, salat harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh baik yang wajib maupun sunat. Kurikulum Pondok Remaja Inabah XVII Putri selain salat wajib lima waktu sehari semalam juga ditambah dengan salat sunnat, sebagaimana tuntunan ibadah yang telah disusun oleh Abah Anom.

F. Makna Ibadah Sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam Bagi Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri

Pendekatan menyeluruh (holistik) merupakan penanganan pilihan bagi penderita penyalahguna Napza, karena pendekatan tersebut mengintegrasikan dimensi fisik, mental dan spritual.²⁷⁶

²⁷⁴ Zaenal Abidin Anwar, *Pelatihan Pembina Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*, 2007, makalah terbaru, (ttp.: tnp., t.t), hal. 4.

²⁷⁵ A. Saboe, *Hikmah Kesehatan dalam Shalat*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1986), hal. 28.

²⁷⁶ O'Riordan L, *Seni Penyembuhan Sufi, Jalan Meraih Kesehatan Fisik, Mental dan Spritual Secara Holistik*, Cet. 1, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hal. 20-99.

Penanganan penyalahguna Napza di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya semata-mata berdasarkan pendekatan agama Islam berupa amaliyah ibadah dengan pendekatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyandiyah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Abah Anom dalam buku "Inabah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja", yang kemudian disampaikan kembali oleh K.H Zaenal Abidin Anwar, H. Didin Hidir Ar, dan Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI, pada saat penulis mewawancarai beliau bertiga. Di kesempatan dan tempat yang berbeda. Namun esensinya dari paparan beliau tetap sama, merujuk kepada sumber utamanya yakni Abah Anom.

Orang yang terlibat dalam penyalahgunaan Napza diyakini karena lemahnya iman dan godaan syetan yang menyeretnya, kemudian terjerumus kepada perbuatan haram dan dosa yang dilarang dalam agama Islam. Untuk menolong dan mengembalikan orang tersebut ke jalan yang benar pertamanya harus bersuci (mandi dan wudlu), bertaubat, kemudian menangkal tipu daya syetan, meningkatkan iman dan mengisi kehidupan dengan amal sholeh, seperti amaliah ibadah yang dilaksanakan di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya.

1. Makna Mandi Taubat (Hydrotheraphy)

Mandi yang dilakukan di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya dikenal dengan "mandi taubat", melalui mandi taubat anak bina dibersihkan fisiknya dan disucikan mentalnya.²⁷⁷

Terdapat empat makna filosofi dalam mandi taubat, yaitu : *thaharah* (kebersihan), *Idzhab* (Proteksi), *Irtibath* (Integrasi) dan *Isbat* (Kekuatan dan Stamina). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali dalam Kitab Tasawufnya *Ihya Ulumuddin*, bahwa *thaharah* itu ada empat tingkatan, *pertama* : membersihkan badan dari hadats dan najis yang bersipat lahiriah, *kedua* : membersihkan diri dari berbagai pelanggaran dan dosa, *ketiga* : membersihkan hati dari akhlak dan perilaku yang tercela, dan *keempat* : membersihkan rahasia hati nurani (*sirr*) dari segala sesuatu selain Allah Swt.²⁷⁸

Logika dan aturannya bahwa orang yang akan salat harus bersih dan suci dari hadats dan najis baik tempat, badan maupun jiwanya. Cara bersuci dapat dilakukan dengan wudlu dan mandi. Wudlu dan mandi dapat membersihkan badan dan jiwa, dan dapat memberikan efek relaksasi, menghilangkan tegangan, kelelahan, menambah stamina dan pemulihan.²⁷⁹

²⁷⁷ Anang Syah, *Inabah Metode Penyadaran Korban Penyalahgunaan Napza di Inabah I Pondok Pesantren Suryalaya*, Cet. 1, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2000).

²⁷⁸ Haryanto, *Mengenal Inabah Pondok Pesantren Suryalaya, Terapi Korban Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan Agama (Islam)*, Seminar Fak. Psikologi Unissula, (Semarang: tnp., 10 Januari 2001).

²⁷⁹ Zaenal Abidin Anwar, *Terapi Model Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Membantu Remaja Korban Penyalahgunaan Napza*, Ceramah dan dialog Penanggulangan Narkoba Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, Korwil Jateng, (Semarang: tnp., 26 Agustus 2002).

Mandi taubat dilakukan dini hari jam 02.00 ketika udara masih sangat bersih dan sejuk, akan membuat badan menjadi segar dan stamina meningkat. Karena dapat menyebabkan pembuluh darah permukaan tubuh menyempit, sedangkan aliran darah ke organ tubuh bagian dalam seperti otak, paru-paru dan ginjal meningkat. Organ-organ tersebut akan memperoleh aliran darah lebih lancar, meningkatkan aktivitas metabolisme hepar dan fungsi ekskresi ginjal atau fungsi diuresis. Khususnya bagi penderita penyalahguna napza, terutama bagi mereka yang sedang sakau, hasil metabolisme napza akan lebih cepat dikeluarkan dari dalam tubuh melalui urine. Keadaan tersebut akan berefek baik pada pemulihan kondisi fisik dan psikis anak bina penyalahguna Napza.

Menurut *Ewalt* pasien yang mengalami delirium alkohol dan agitasi, hyperaksi kecemasan dan tremor akibat zat, menunjukkan respon yang baik terhadap hydrotheraphy. Dalam dunia kedokteran dikenal hukum Baruch dan hydrotherapy. Dalam hukum "*baruch*" dikatakan bahwa air memiliki daya penenang bila suhu air sama dengan suhu kulit, sedangkan bila suhunya lebih rendah atau lebih tinggi akan memiliki daya stimulasi atau inhibisi.²⁸⁰

2. Makna Salat Wajib dan Sunnat

Salat merupakan ibadah khusus dan istimewa dalam Islam, karena diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW melalui peristiwa "*Isra' Mi'raj*". Melakukan salat selain memiliki nilai ibadah, juga memiliki

²⁸⁰ *Ibid.*

manfaat lain terhadap kesehatan jasmani dan rohani, sebab dalam salat terdapat gerakan-gerakan fisiologis dan rutinitas, seperti berdiri, ruku, sujud, duduk dan gerakan-gerakan yang lain. Kesemuanya itu akan berdampak baik bagi kesehatan. Sebagian besar organ tubuh setiap hari minimal digerakan lima kali berulang-ulang, bahkan bisa lebih banyak lagi bila ditambah dengan salat sunat, sehingga tubuh akan tetap rileks dan sehat. Salat juga mengandung efek ketenangan, ketentraman, kesalehan, penyembahan, kepasrahan, penderahan hati, dan berbagai elemen lainnya. Dengan melaksanakan salat yang baik dapat menumbuhkan kualitas insaniah menjadi sehat, serta menumbuhkan makna hidup yang sebenarnya.²⁸¹

Menurut Djamaludin Ancok (1989), ada empat (4) manfaat terapeutik dalam filosofi salat, yaitu: aspek olahraga, meditasi, autosugesti dan aspek kebersamaan.²⁸²

Dari aspek olah raga: kontraksi otot dan tekanan pada bagian tubuh tertentu selama mengerjakan salat mengandung proses relaksasi, yang menurut Goldfried dan Trier (1974) bahwa relaksasi secara signifikan menurunkan ketegangan dan kecemasan. Walker (1981) dalam beberapa penelitian menyatakan, bahwa proses relaksasi dapat mengurangi ketegangan dan kecemasan, insomnia, mengurangi toleransi rasa sakit dan

²⁸¹ O'Riordan L, *Seni Penyembuhan Sufi Jalan Meraih Kesehatan Fisik, Mental dan Spritual Secara Holistik*, Cet. 1, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hal. 20-99.

²⁸² As-Suyuthiy, *Pengobatan Cara Nabi*, (Ed) 1, Cet. 1, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hal. 234-241.

nyeri. Demikian pula dalam hasil penelitiannya Jacobson dan Wolpe (Beech dkk, 1982, Prawitasari, 1988).²⁸³

Salat mempunyai sipat *isotorik*, karena dalam pelaksanaan salat seperti yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, mengandung unsur badan dan jiwa, serta akan menghasilkan bio-energi yang dapat mengurangi kecemasan lebih nyata bila dibandingkan dengan olahraga biasa yang bersifat *isometrik*, yang hanya mengandung unsur badan saja dan mengeluarkan energi.²⁸⁴

Aspek meditasi salat mempunyai kemiripan dengan meditasi seperti pada meditasi yang umum berkembang saat ini, seperti *zen meditation*, *transcendental meditation*, *yoga dll*. Bahkan salat merupakan meditasi tingkat tinggi bila dilaksanakan dengan baik dan khusyu, yaitu senantiasa berkonsentrasi dan mengingat Allah Swt. Dalam beberapa penelitian pengaruh meditasi dan gelombang otak (EEG) antara sebelum dan sesudah meditasi. Setelah meditasi otak lebih banyak mengeluarkan gelombang alfa yang berhubungan dengan ketenangan dan reaksi, (Anand, Kamatsu dan Hirai dalam Tart 1972, Kamiya, 1972; Omstein, 1977). Lebih jauh Vanden Berg dan Mulder (1977) melaporkan bahwa subyek yang dilakukan *trancendental meditation* menunjukkan peningkatan harga diri, kekuatan ego, kepuasan, aktualisasi diri dan percaya pada orang lain. Selain itu orang yang melakukan meditasi cukup lama menunjukan tingkat neuratik, depresi dan sensitivitas terhadap kritik rendah. Meditasi juga

²⁸³ Zaenal Abidin Anwar, *Terapi.*, (Semarang, 26 Agustus 2002).

²⁸⁴ *Ibid.*

berperan penting dalam membantu penyembuhan gangguan akibat Napza.²⁸⁵

Auto-sugensi bacaan dalam salat berisi pujian, permohonan, dan do'a-do'a yang mempunyai efek mensugesti yang bersangkutan juga terdapat efek edukatif.²⁸⁶

Kebersamaan salat yang dilakukan di Inabah XVII Putri hampir keseluruhannya dilakukan secara berjama'ah (bersama-sama). Dalam Islam salat berjama'ah akan mendapatkan pahala yang lebih besar (27 kali) daripada salat sendirian. Salat berjama'ah juga terkandung efek kebersamaan, solidaritas dan efek sosial. Menurut Najati (1985) dan Ancok (1989) kebersamaan berarti menghindarkan seseorang dari rasa terisolir dan tidak diterima dalam kelompoknya. Salat berjama'ah juga mengandung aspek terapi kelompok (*group therapy*) akan merasa adanya universalitas, merasa ada orang lain yang bersama dirinya. Hal ini penting bagi penyalahguna Napza yang sering mengalami depresi, mereka terbuang atau terasingkan dari lingkungannya, sehingga dapat memberikan motivasi untuk berubah dan membangun fungsi jiwa yang runtuh.²⁸⁷

Perilaku penyalahguna Napza, merupakan perilaku tercela, mungkar dan berdosa, disisi lain salat dapat berfungsi sebagai perisai terhadap perilaku tercela dan munkar tersebut (QS, 29 : 45). Dan apabila salat

²⁸⁵ Utami MS, *Prosedur-prosedur Relaksasi*, dalam Subandi MA, (ed), Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer, Cet 2, Pustaka Pelajar di Unit Publikasi Fak. Psikologi UGM, (Yogyakarta: UGM, 2003), hal. 139-145.

²⁸⁶ Haryanto, *Mengenal Inabah Pondok Pesantren Suryalaya, Terapi Korban Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan Agama (Islam)*, Seminar Fak. Psikologi Unissula, (Semarang: Unissula, 10 Januari 2001).

²⁸⁷ *Ibid.*

seseorang tidak mencegahnya dari perilaku tercela dan munkar, maka tiada satu pun yang diperolehnya selain bertambah jauh dari Allah SWT. Terdapat kondisi rohaniah/psikologi dalam salat, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa salat dilakukan dalam kondisi sebagai berikut: (1) Kesadaran yang utuh, yaitu integrasi antara pikiran, perasaan (afektif), ucapan dan tindakan atau terciptanya kondisi yang sinergis-harmonis antara zikir dan pikir seirama dengan lisan dan perbuatan atau gerakan, (2) Pemahaman lebih dari sekedar kesadaran, sebab seseorang yang dengan sadar mengucapkan sesuatu, namun belum tentu yang bersangkutan memahami makna yang diucap (3) Pengagungan merupakan buah dari kesadaran hati dan pemahaman berupa mahabbah dan ma'rifah, (4) Kedahsyatan yaitu tumbuhnya rasa taat disertai pengagungan, (5) Pengharapan merupakan manifestasi dari rasa taat, akan tumbuh rasa takut terhadap murka-Nya dan berharap akan ridla-Nya, yang disertai rasa malu bila melakukan perbuatan dosa dan tercela seperti penyalahgunaan Napza.²⁸⁸

Salat yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Mengandung makna filosofi yang sangat dalam. Takbir "Allaahu Akbar", artinya: Allah Maha Besar, merupakan simbol seorang hamba telah memasuki istana maha raja. Sementara dunia yang penuh dengan hiruk pikuk ditinggalkannya. Untuk kemudian menapaki dimensi baru, terpesona jiwanya terhadap Yang Maha Kuasa. Takbir juga

²⁸⁸ Abdul Qadir Al-Jaelani, *Rahasia Sufi*, Cet 6, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003).

melambangkan ketidakberdayaan seorang hamba di hadapan Tuhan-nya, karena itu ia senantiasa menundukkan pandangannya menatap lurus ke arah tempat sujud hal ini menunjukkan rasa tawadlu'. Akhirnya salat ditutup dengan "salam" mengandung makna bahwa hidup ini harus berakhir dengan salam, berada dalam keadaan damai, tenang dan tentram dalam ridlo-Nya.²⁸⁹

Sedangkan gerakan-gerakan dalam salat mengandung makna filosofi, bahwa hidup ini adalah sangat dinamis dan aktif untuk mengembangkan diri secara kreatif dalam bingkai aturan yang ada. Berdiri, ruku' dan sujud, memberikan isyarat bahwa hidup ini tidak menetap dan kekal, tidak selamanya muda, kuat dan berjaya. Suatu saat akan memasuki masa dewasa dan tua, kemudian usia senja dan ujur, akhirnya akan menemui ajalnya, kembali kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dengan filosofi tersebut, maka terapi salat bagi anak bina korban penyalahgunaan Napza, akan berdampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental, kemudian akan lahir pengalaman spritual, yang dapat menumbuhkan makna hidup yang sebenarnya.²⁹⁰

Ditinjau dari sudut ilmu kesehatan, setiap gerakan, setiap sikap, serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh, pada waktu mendirikan salat, adalah paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh kita. Oleh sebab itu, setiap penyimpangan dari sikap dan gerak badan, sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, tidak dapat

²⁸⁹ *Ibid.*

²⁹⁰ Abdul Qadir Al-Jaelani, *Sirrul Asrar*, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 1996).

dibenarkan, oleh sebab setiap gerak dan sikap badan adalah sesuai dengan tuntutan ilmu kesehatan.²⁹¹

3. Makna Zikir

Zikir yang dilakukan di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya adalah zikir dengan kalimat tauhid, sabda Nabi SAW :

أَفْضَلُ الذِّكْرِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : "Zikir yang paling utama adalah Laa ilaha illallaah".²⁹²

Zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah sebanyak 165 x dengan mengucapkan kalimat "Laa ilaha illaallah", adalah berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya : Kamu sekalian hendaklah mengucapkan tahlil (Laa ilaha illallah) sebanyak 33 kali, 5 kali, jadi 33 x 5 adalah 165 kali. Sedangkan jumlah hurufnya adalah : 12 huruf yaitu laa = 2, ilaaha = 3, illaa = 3, Allah = 4, jadi jumlah hurufnya = 12 huruf. Menurut keterangan hadits Nabi : barangsiapa yang membaca kalimah laa ilaaha illallah, dapat menghapuskan dosa pada hari itu, dimana sehari ada 12 jam. 12 huruf juga mengandung filosofi 12 kewajiban, yaitu : 6 kewajiban dhohir, berupa : 1. Thaharah, 2. Salat, 3. Zakat, 4. Puasa, 5. Haji, 6. Jihad. Dan 6 kewajiban bathin, berupa : 1. Ridho, 2. Sabar, 3. Tawakal, 4. Tafwidz, 5. Taslim, dan 6. Taubat.²⁹³

²⁹¹ A. Saboe, *Hikmah Kesehatan Dalam Salat*, (Bandung: Al-Maarif, 1986), hal: 26.

²⁹² H.R Turmudzi. Tentang keutamaan kalimat Laailaaha illallah dapat dilihat dalam kitab Sirur Asror Syaikh Akbdul Qadir Al-Jailani pasal 7 Fi Bayanil Adzkar terjemahan KH. Zezen ZA, hal. 74.

²⁹³ Shohibulwafa Tajul Arifin, *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada*, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 1970).

Zikir dapat menjadi benteng dari tipu daya syetan, sabda Nabi Muhammad SAW, artinya : *Zikir kepada Allah menjadi benteng dari godaan syetan (Al-Hadits).*²⁹⁴

Zikir akan menjadikan seseorang dapat terhindar dari kelalaian (ghoflah) kepada Allah Swt, dan dengan zikir seseorang akan terhindar dari perilaku maksiat, karena orang yang menyalahgunakan Napza berada dalam keadaan lalai (ghoflah) kepada Allah Swt.²⁹⁵

Zikir dapat membuahkan cahaya, rahasia, dan keistimewaan lain berupa penyembuhan. Zikir dapat menghilangkan kegelisahan, kecemasan dan mendatangkan ketenangan. Dijelaskan dalam surat Al-Ra'du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَ تَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ، أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : "Bahwa mereka yang beriman dan menjadi tenang hatinya dengan zikir kepada Allah, ingatlah zikir kepada Allah itu dapat menenangkan hati".²⁹⁶

Zikir dapat membuahkan ampunan dan mendatangkan pahala, dijelaskan dalam firman Allah Swt, surat Al-Ahzab ayat 35 :

Artinya : "Adapun orang laki-laki yang banyak berzikir kepada Allah Swt, dan begitu juga orang-orang perempuan, disediakan baginya ampunan dan pahala yang besar."

²⁹⁴ Asy-Sya'rani AW, *Menjadi Kekasih Tuhan*, Cet 5 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002).

²⁹⁵ Suhwardi S, *Bidayatussalikin (Belajar Ma'rifat Kepada Allah)*, Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1971).

²⁹⁶ *Ibid.*

Sasaran utama zikir adalah jiwa (nafs) dengan segala unturnya yang disebut "*latifah*", merupakan anak tangga dalam proses pencapaian ma'rifat.²⁹⁷

Proses zikir pertama, dimulai dari *latifah qalb*, yang diilustrasikan terletak sekitar dua jari di bawah susu kiri setelah terasa getaran zikir di dalamnya, kemudian masuk tahap berikutnya yaitu : tahap kedua, di sini zikir memasuki *latifah ruh*, yang berada sekitar dua jari susu kanan, setelah getaran zikir terasa dan menetap di daerah tersebut setelah getaran zikir terasa dan menetap di daerah tersebut, selanjutnya zikir masuk dalam proses berikutnya, yaitu proses ketiga dalam proses ketiga ini zikir dalam *latifah sirri*, yang letaknya kira-kira dua jari di atas susu kiri. Setelah terasa pada latifah tersebut, kemudian masuk pada proses keempat. Yaitu zikir pada *latifah khafi*, yang letaknya kira-kira dua jari di atas susu kanan. Setelah zikir menetap pada latifah ini, kemudian masuk pada proses kelima. Yaitu zikir pada *latifah akhfa*, yang tempatnya di tengah-tengah dada dan terus diteguhkan, setelah itu zikir memasuki proses selanjutnya. Proses keenam, zikir dan *latifah nafsi* yang letaknya di antara kedua kening. Setelah zikir sampai pada latifah ini, maka seluruh latifah sudah berzikir. Pada proses yang ketujuh, zikir dalam *latifah qalb* (latifah jasad), apabila zikir sudah sampai pada tahapan ini maka zikir telah memenuhi seluruh jasad.²⁹⁸

Saat mulai berzikir dilakukan penghisapan dan pengeluaran udara secara maksimal, yaitu pada waktu mengucapkan kata "*laa*" ditarik dari bawah pusar terus ke atas sampai kepala, sambil diikuti membusungkan perut dan dada, kemudian menurunkan kepala ke arah kanan sambil mengucapkan kata "*illaha*", seluruh ruang paru-paru dikempiskan sampai sempurna, hingga udara akan habis tidak tersisa, kemudian kepala diarahkan dan diturunkan ke kiri sambil mengucapkan kata "*illallah*" sekuat kuatnya dengan mengeluarkan udara yang ada di paru-paru dengan demikian zat asam arang (CO₂) Yang bersifat racun akan terbangun ini penting bagi kesehatan terutama kesehatan sistem pernapasan.²⁹⁹

Zikir dilakukan dengan suara keras, karena hati sanubari manusia bersipat keras agar menjadi lunak dan lembut harus kuat zikirnya dibarengi

²⁹⁷Haryanto, *Mengenal Inabah Pondok Pesantren Suryalaya, Terapi Korban Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan Agama (Islam)*, Seminar Fak. Psikologi Unissula, (Semarang: tnp., 10 Januari 2001).

²⁹⁸ US Sarqowi, *Zikir Itu Nikmat*, Cet.3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

²⁹⁹ *Ibid*.

dengan suara yang keras pula. Zikir keras pula dapat membongkar tabir yang menghalangi antara abdi dengan Tuhannya.

Zikir yang dilakukan berulang-ulang sampai terlebur kedalam ritme kehidupan mengikuti irama detak jantung. Berbeda dengan olahraga pada umumnya, karena dalam zikir mengandung unsur kepercayaan dan keyakinan yang mendalam, mempunyai kekuatan yang bersipat ilahiyah atau ketuhanan.

Zikir yang menyebut Allah Swt, (zikrullah) yang dilakukan berulang-ulang dalam pandangan *magic word /healing word*, dikatakan bahwa kata yang diulang terus menerus akan mampu memberikan pengaruh yang positif pada diri seseorang.³⁰⁰

Zikir dengan kalimat *thayibah* beserta teknik pelaksanaannya, dapat diumpamakan seperti menanam pohon iman di dalam jiwa (nafs). Dalam Al-Qur'an disebutkan laksana pohon yang baik, kokoh, dan kuat, itulah pohon iman yang menghujam ke dalam lubuk hati yang paling dalam. Kemudian secara operasional, zikir tersebut dilakukan secara zikir jahar (zikir nafi isbat) dan zikir khafi (zikir ismu dzat).

Dengan melalui metoda ini, maka proses pengisian latifah-latifah tersebut diatas dapat dilalui, sehingga proses takhalli, tahalli, dan tajalli akan terjadi secara simultan. Dengan mendawamkan (membiasakan) zikir secara benar yang bersumber pada akidah dan syariat, maka manfaatnya

³⁰⁰ Al-Ghazali, *Rahasia Zikir dan Do'a*, Cet. 14, (Bandung: Karisma, 2002), hal. 9-13.

akan dirasakan bagi anak bina para korban penyalahgunaan Napza adalah

.³⁰¹

- a. Dapat mengalami kenikmatan melebihi pada waktu memakai napza
- b. Dapat menghilangkan rasa resah, gelisah, rasa khawatir atau cemas
- c. Tumbuhnya keteguhan jiwa, keberanian dalam menghadapi tantangan dan godaan serta pulihnya rasa percaya diri
- d. Tumbuhnya pengendalian jiwa dan pengawasan bathin sehingga tidak mudah tergoda oleh dorongan-dorongan nafsu negatif, tercela dan perbuatan dosa.

Zikir yang dilakukan dengan keras disertai dengan gerakan-gerakan tertentu dari anggota badan terutama kepala dan disertai dengan hentakan-hentakan dengan bilangan tertentu bahkan sampai mencapai ribuan kali dalam setiap harinya, maka akan mengandung unsur olahraga terutama pernapasan (Soegomo, 1988). Latihan pernapasan ini juga dapat dilakukan oleh perguruan tenaga dalam, kelompok senam pernapasan, meditasi ataupun olahraga lainnya. Sukdan (1987, 1989) meninjau secara khusus mengenai zikir yang dilakukan di Inabah menurutnya saat zikir jahar disertai gerakan dan hentakan akan berakibat baik pada kesehatan terutama kesehatan pernapasan dan paru-paru, aktivitas fisik yang teratur mempunyai efek positif pada kejiwaan, bermanfaat mengobati dan mencegah masalah mental seperti gangguan kecemasan dan depresi serta masalah fisik tertentu”.³⁰²

Melalui terapi mandi, salat dan zikir akan tumbuh pengalaman bathin berupa pencerahan dari kebekuan sebelumnya, perubahan dalam fungsi kognitif, afektif, persepsi terhadap dunia luar dan fungsi kesadaran diri.

³⁰¹ US Sarqawi, *Zikir itu Nikmat*, Cet. 3, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

³⁰² Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA, *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis 1*, (ed) 7, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), hal. 277-374; 571-589.

4. Makna Khataman

Amaliah mingguan disebut “khataman”, yaitu : serangkaian amaliyah zikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah yang dilakukan sekali dalam satu minggu, sendiri-sendiri atau bersama-sama, biasanya ikhwan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah melakukan khataman secara berjama’ah. Sedangkan di Inabah XVII Putri khataman ini dilaksanakan setelah salat ashar dan setelah salat Subuh setiap harinya dengan tujuan agar anak bina lebih cepat mengalami perubahan dan pemulihan (normalisasi) kondisi fisik, mental dan ruhaninya (fsikis).³⁰³

Saat berlangsungnya acara khataman tidak diperbolehkan menyelipkan acara atau amalan-amalan lainnya, kecuali setelah selesainya semua acara tersebut. Selanjutnya amaliyah mingguan dapat dilihat dalam kitab Uqudul Jumaan.³⁰⁴

5. Makna Manaqiban

Amaliah bulanan disebut “manakiban”, diselenggarakan tanggal sebelas setiap bulan sekali menurut penanggalan hijriah atau dikenal pula dengan istilah sebelasan. Manakiban dijadikan pembinaan dalam rangka meningkatkan wawasan keagamaan, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.³⁰⁵

³⁰³ Mulyati S, *The Educational Role of The Tariqa Qadiriyya Naqsyabandiyya with Special Reference to Suryalaya*, Tesis, (Canada: Institute of Islamic Studies Mc Gill University, 2002), hal. 337-75.

³⁰⁴ Mubarak NA dan Nurol Aien, *TQN dan Komponen-komponennya*, dalam Nasution H, Editor. *Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Sejarah, Asal Usul, dan Perkembangannya*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 255-360.

³⁰⁵ Shohibulwafa Tajul Arifin, *Tanbih Tawasul Manakib Bahasa Indonesia*, (Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya, 1988).

Manakib diartikan sebagai “riwayat hidup” yang berhubungan dengan sejarah kehidupan orang-orang besar, tokoh-tokoh penting, sipat-sipat dan akhlak pribadinya. Dalam kamus munjid “manakib” diartikan: apa yang diketahui pada manusia, tentang budi pekertinya yang terpuji dan akhlaknya yang baik. Membaca, mengkaji dan memperingati yang punya manakib secara umum disebut “manakiban”.³⁰⁶

Amaliyah manakiban di Inabah XVII Putri dilaksanakan setiap selesai salat ashar, rutin setiap tanggal 03 bulan masehi dengan petugas oleh pimpinan, pembina, pembantu pembina dan beberapa anak bina yang sudah sehat secara bergiliran.

Bacaan manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani, berisi cerita klasik mengenai kehidupan dan kearifan perilaku sang wali tersebut. Agar para peserta manakiban yang hadir dapat berdisiplin, khusyu dan ikhlas dalam mengikuti upacara manakiban sampai selesai. Selanjutnya mata acara manakiban diatur dalam bentuk sebagai berikut:

- a. Pembukaan
- b. Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an
- c. Pembacaan *tanbih*, yaitu : wasiat, peringatan, nasehat atau amanat dari Syekh KH. Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad yang ditulis tahun 1954 dan disampaikan kembali oleh Abah Anom pada tanggal 13 Februari 1956. *Tanbih* ini diperuntukan khusus bagi ikhwan Tarekat Qadiriyah Naqsyandiyah, intinya mengajarkan hidup bermasyarakat, baik dalam hubungannya dengan Negara atau sesama saudaranya yang seagama dan saudaranya yang tidak seagama, dengan tujuan agar mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman lahir batin, isi *tanbih* selengkapnya dapat dilihat dalam buku “*tanbih dan Azas Tujuan Tarekat Qadiriyah Naqsyandiyah*”.
- d. Pembacaan Tawasul.

³⁰⁶ Shohibul Wafa Tajul Arifin, *Tanbih, Tawasul, Manakib Bahasa Indonesia*, (Bandung: Wahana Karya Grafik, 1988), hal. 1.

- e. Pembacaan manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Merupakan acara pokok manakiban, dibaca tiap mankubah baik teks aslinya maupun terjemahannya dengan dihayati. Yang penting adalah untuk mencontoh perjuangannya, budi pekertinya, kezuhudannya, kesalehan dan ibadahnya. Manakib bisa diartikan dengan riwayat hidup atau biografi seorang tokoh seperti sahabat³⁰⁷.

6. Makna Ngaji Qur'an dan Do'a-do'a

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang diterapkan kepada anak bina Inabah XVII Putri, salah satu landasannya mengacu kepada Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dari sahabat Ali Bin Abi Thalib r.a. dalam Sunan Tirmidzi jilid 4 hal. 246 hadits nomor 3070 :³⁰⁸

Kitab Allah itulah solusi kalian. Di dalam kitab itu ada cerita peristiwa sebelum kamu, ada berita setelah kamu, dan ada hukum diantara kamu. Dia firman yang tegas, tidak main-main. Siapapun raja otoriter yang enggan melaksanakannya niscaya hancur. Barangsiapa mencari petunjuk pada selainnya akan tersesat. Dialah tali perjanjian Allah yang kokoh, pengingat yang bijaksana, sekaligus jalan yang lurus. Dengan kitab suci itu, hawa nafsu tidak akan menyimpang. Dengannya lisan-lisan tidak akan kacau. Para ulama tidak akan merasa kenyang darinya. Dia tidak akan lapuk oleh banyaknya kritikan. Kekaguman-kekaguman terhadapnya tidak akan habis. Barangsiapa berkata dengannya niscaya jujur. Barangsiapa mengamalkannya diberi pahala. Barangsiapa mempergunakannya sebagai hukum niscaya adil. Dan barangsiapa menyeru kepadanya niscaya ditunjukkan kepada jalan yang lurus.

Dimaklumi bersama bahwa ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 adalah perintah membaca. Yang pertama wajib di baca yakni Al-Qur'an sebagai kitab suci ummat Islam. Sehubungan dengan pentingnya membaca Al-

³⁰⁷ Aturan dan tatacara serta bacaan-bacaan amaliyahnya dapat di baca dalam Buku Manaqiban, Tawassul dan Silsilah terbitan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya dan banyak dijual di Depot Buku PPS.

³⁰⁸ Ahmad Syarifuddin *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2004). hal. 15.

Qur'an khususnya bagi anak bina Inabah XVII Putri, hal tersebut didasarkan kepada firman Allah :

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (mauizhah) dari Tuhanmu dan terapi bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." ³⁰⁹

Menguatkan makna ayat tersebut Allah berfirman :

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman....." ³¹⁰

Menguatkan perintah Allah tersebut, Rasulullah SAW, bersabda :

Artinya : "Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." ³¹¹

Tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dalam hadits lain Rasulullah SAW, bersabda :

Artinya : "Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya." ³¹²

Seorang ulama besar, Ibnu Salah (wafat tahun 643 H), penulis kitab *al-Muqaddimah*, karya terbesar di bidang ilmu hadits, mengatakan, "Membaca Al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah Swt. Kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan

³⁰⁹ QS. Yunus (10) : 57.

³¹⁰ QS. Al-Isro' (17) : 82.

³¹¹ HR Baihaqi, dalam Ahmad Syarifuddin, *Mendidik*, hal. 45.

³¹² HR Muslim, *Ibid*, hal. 47.

kemuliaan itu. Mereka amat merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya³¹¹.” (Al-Itqan fi Ulum Al-Qur’an I : 291)

7. Makna Riyadlah

Riyadlah secara etimologis artinya latihan. Dalam term tasawuf yang disebut riyadlah adalah latihan rohani dengan cara-cara tertentu yang lazim dilakukan dalam dunia tasawuf. Dalam tradisi TQN, riyadlah yang paling utama adalah zikrullah. Tetapi ketika zikrullah sudah menjadi amalan yang dilakukan secara istiqamah setiap ba'da salat fardu, seorang salik boleh meminta kepada guru (mursyid) tambahan amalan-amalan untuk memperkokoh keimanannya, mempermudah mencapai cita-cita hidupnya, dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya. Riyadlah yang biasa diberikan Syaikh Mursyid secara sistematis mulai dari belajar mandi taubat, mandi malam selama empat puluh hari dengan do'a-do'a tertentu, belajar melaksanakan puasa-puasa sunat, belajar meleak (tidak tidur beberapa hari, baik siang maupun malam), mandi kemanusiaan, niis (tidak makan daging) ijazah saefi (Hizbul Yaman) dan lain-lain. Semua amalan riyadlah tadi dilakukan dibawah bimbingan dan pengawasan guru mursyid, atau orang yang ditunjuk oleh guru, bisa dari salah seorang wakil talqin atau putra tertuanya sendiri yaitu as-Saikh Dudun Nursaiduddin³¹².

Amaliyah Ibadah yang dilaksanakan Anak Bina Inabah XVII Putri secara keseluruhan pada hakikatnya merupakan riyadlah, *Riyadlah al-nafs* dilakukan secara terus menerus untuk menjadikan jiwa anak bina menjadi baik dan bernilai tinggi melalui usaha keras (*mujahadah*), yaitu proses *takhalli* dan *tahalli* dan *tajalli*. Anak Bina harus menahan diri dari suatu yang tidak bermanfaat seperti menahan emosi, tidak membicarakan orang lain, puasa Senin Kamis, tidak terlalu banyak makan, hal tersebut akan memperkuat moralitas, pengendalian diri, serta keyakinan yang lebih mendalam.

³¹¹ *Ibid.* hal. 45

³¹² Cecep Alba dan Suhrowardi, *Kuliah Tasawuf Fak. Tarbiyah, IAILM Suryalaya*, (Tasikmalaya: tnp., 2007), hal. 57.

Riyadlah atau Tazkiyat al-Nafs atau penyucian jiwa adalah suatu upaya pengkondisian jiwa agar merasa tenang, tentram dan senang berdekatan dengan Allah (ibadah) sehingga kotoran dan penyakit hati akan hilang, yang akan mengantarkan anak bina dekat dengan Allah. *Tazkiyah al-Nafs* ini adalah yang melahirkan beberapa metode amalan-amalan kesucian, seperti zikir, menetapi syariah secara sempurna, wirid, berperilaku mulia, dan lain-lain.

Kebanyakan kondisi fisik mereka cukup baik dan semakin gemuk walaupun menu makanan yang disajikan tidak mewah dan seringnya latihan spiritual (riyadlah) hampir sehari semalam setiap hari selama tiga bulan, jarang sekali di antara mereka yang mengalami sakit walaupun mandi tiap malam dan kurang tidur, nampaknya pola rutinitas seperti yang diterapkan di Inabah XVII Putri ini cukup *kondusif sehingga membentuk kebiasaan yang menyehatkan*. Belum lagi bila dikaji dari aspek ruhani (batiniah) dengan indikator ketenangan atau ketentraman bathin atau hati (tidak resah dan gelisah), dan kejernihan pikiran (berpikir positif).

G. Analisis Penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri

Integritas Inabah XVII Putri dalam Pendidikan Islam dengan ciri khas TQN dan keunikannya sejak tahun 1986 telah melakukan pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja dengan Metodik Khusus Pendidikan Islam berupa *pengamalan Ibadah* yang terdiri mandi taubat, shalat, zikir, khataman, manaqiban, baca Qur'an (do'a-do'a) dan riyadlah

sebagaimana amaliyah sehari-hari bagi ikhwan (penganut TQN) dalam proses pembentukan sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik) melalui latihan-latihan (riyadlah) tanpa meninggalkan aspek pengayaan pengetahuan (kognitif).

Dampak positif dari penerapan metoda tersebut, terbukti mampu memulihkan kesadaran, mengurangi bahkan memutuskan ketergantungan serta menyembuhkan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri dengan hasil memuaskan. Pendekatan proses Pendidikan Islam melalui bimbingan amaliyah ibadah ini dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial dan spiritual yang terintegrasi secara menyeluruh dengan kondisi anak bina.

Proses penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri dalam pelaksanaannya, dari waktu yang tersedia dalam sehari-semalam dua puluh empat jam, sebanyak *sebelas* jam digunakan untuk Ibadah, *tiga* jam digunakan untuk bersuci (mandi dan berwudlu) semua anak bina dan sepuluh jam digunakan untuk aktivitas belajar membaca Iqra', tadarusan Al-Qur'an, konsultasi (curhat), menerima kunjungan, ceramah agama, manaqiban, makan, beres-beres kamar dan mencuci atau membantu masak, nonton tv, bermain catur dan cerambol), kerja bakti, mandi selain yang wajib dan istirahat.

Apabila dihitung dari jumlah sebelas jam untuk ibadah kali tiga puluh hari kali tiga bulan maka anak bina Inabah menghabiskan waktu untuk ibadah

sebanyak 990 jam selama pembinaan dalam batas minimal tiga bulan. (jumlah 99 adalah al-Asma al-Husna). Ukuran waktu mandi dan wudlu tiga jam kali tiga puluh hari kali tiga bulan menghasilkan angka 270 jam (angka ini menunjukkan arah barat dalam kompas yang menunjukkan arah kiblat bagi umat Islam yang melaksanakan salat). Sisa waktu sepuluh jam lagi digunakan untuk belajar, ngaji Al-Qur'an, konsultasi (curhat), ceramah keagamaan, pembekalan fikih dan akhlak, menerima kunjungan, kerja bakti, tadarusan individu, olah raga, bermain, nonton TV, tidur atau istirahat dan lain-lain.

Mengkaji pelaksanaan Ibadah dalam penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 1 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 27 Juni 2007 penulis mendapatkan *data fantastis* karena *banyaknya jumlah ibadah*, sehingga penulis menyimpulkan bahwa Ibadah yang dilaksanakan Anak Bina Inabah XVII Putri terdiri dari tujuh materi yang tersusun sebagai berikut :

1. Analisis Pelaksanaan Mandi Taubat dan Berwudlu

Aktivitas mandi baik mandi taubat atau mandi biasa dilaksanakan Anak Bina Inabah XVII Putri sebanyak *lima kali* dalam sehari semalam yaitu mandi *Taubat* pukul 02.00 – 03.00, mandi *sebelum Duha* pukul 08.30 – 09.00, mandi *sebelum Zuhur* pukul 11.30 – 12.00, mandi *sebelum Asar* 14.30 – 5.00 dan mandi *sebelum Magrib* pukul 17.30 – 18.00.

Anak Bina Inabah XVII Putri melaksanakan mandi (membersihkan diri/hydroterapy) dalam sehari semalam sebanyak lima kali, kali tiga puluh hari kali tiga bulan berjumlah 450 kali mandi.

Pelaksanaan berwudlu dalam sehari semalam *sembilan kali*, kecuali dari magrib ke isya atau dari salat malam ke subuh tidak batal wudlu. Kegiatan bersuci tersebut yaitu wudlu sebelum *salat malam*, wudlu sebelum *salat Subuh*, wudlu sebelum *salat Israq*, wudlu sebelum *salat Duha*, wudlu sebelum *salat Zuhur*, wudlu sebelum *salat Asar*, wudlu sebelum *salat Magrib*, wudlu sebelum *salat Isya* dan wudlu sebelum *salat Mutlaq*.

Anak Bina Inabah XVII Putri dalam sehari-semalam berwudlu sebanyak sembilan kali, kali tiga puluh hari kali tiga bulan sebanyak 810 kali. Bagaimana tidak bersih dan tidak suci seseorang yang secara rutin melakukan pembersihan diri seperti ini.

Secara tidak disadari oleh siapa pun, khususnya oleh anak bina, bahwa dalam sehari semalam mereka telah *mendawamkan wudlu* atau tidak batal wudlu. Ini pun merupakan bagian dari riyadlah.

2. Analisis Pelaksanaan Salat Wajib dan Sunnat

Waktu salat Anak Bina Inabah XVII Putri selain yang *wajib lima* waktu baik yang wajib maupun yang sunnat ditambah dengan *empat* waktu untuk salat sunnat berarti terdapat *sembilan* waktu salat yang harus dilaksanakan dalam sehari semalam.

Jumlah rakaat dalam salat sehari semalam minimal 112 rakaat. Apabila dihitung dengan salat syukrul wudlu setiap selesai wudlu dan salat sunnat tahiyatul masjid setiap memasuki mushalla, maka jumlahnya menjadi 134 rakaat.

Dalam sehari semalam apabila dihitung 112 rakaat X 30 hari X 3 bulan, maka Anak Bina Inabah XVII Putri telah melaksanakan salat saja sebanyak 10.080 rakaat. Apabila mereka berada di Inabah selama 120 hari maka mereka melaksanakan salat 12.060 rakaat.

3. Analisis Pelaksanaan Zikir

Dari sembilan waktu salat yang wajib dilaksanakan, pada waktu tersebut setelah salat selesai wajib zikir jahar, zikir khofi minimal 165 kali dan membaca do'a-do'a. Maka zikir dilakukan 9 waktu x 165 x 30 x 3 bulan, berarti zikir anak bina sebanyak 133.650 kali mengucapkan Laa Ilaaha Illaallah dan menyebut nama Allah.

Dalam satu kali ucapan zikir terdiri dari tiga kali gerak kepala, maka dalam sehari-semalam untuk gerak kepala saja 9 waktu x 165 x 3 gerak x 30 hari x 3 bulan sebanyak 400.950 gerak kepala. Bila 120 hari di Inabah berarti 534.600 gerak kepala.

Hal tersebut tentu sangat mendukung proses pemulihan dan peningkatan stamina anak bina secara rasional, selain makna filosofis zikir yang telah dibahas sebelumnya oleh beberapa ahli dan kajian berbagai penelitian.

4. Analisis Pelaksanaan Khataman

Anak Bina Inabah XVII Putri melaksanakan khataman dua kali dalam sehari semalam, yakni setelah salat Asyar dan setelah salat Subuh. Maka bila dihitung 2 x 30 hari x 3 bulan sebanyak 180 kali melaksanakan khataman selama pembinaan.

Dari pelaksanaan khataman, jumlah bacaan lafaz-lafaz yang ada dalam kitab Uqudul Jumaan sebagai berikut :

Tabel 4.13 Bacaan Khataman (Kitab Uqudul Juman)
Anak Bina Inabah XVII Putri

NO	URAIAN LAFAZ	JML.	Sehari Semalam	SEBULAN	3 BULAN
1	Membaca Ilaahadlroti (hadiyah), dst...	15 x 2	30	900	2.700
2	Membaca Al-Fatihah, dst...	15 x 2	30	900	2.700
3	Membaca Shalawat, dst...	11 x 2	22	660	1.980
4	Membaca Alam Nasyroh, dst...	3 x 2	6	180	540
5	Membaca Qulhuwallahuahad, dst...	3 x 2	6	180	540
6	Allaahumma Yaa Qaadliyal Haajaat	11 x 2	22	660	1.980
7	Allaahumma Yaa Kaafiyal Muhimmaat	11 x 2	22	660	1.980
8	Allaahumma Yaa Daafi'al Baliyyaat	11 x 2	22	660	1.980
9	Allaahumma Yaa Raafi'ad Darojaat	11 x 2	22	660	1.980
10	Allaahumma Yaa Syaafiyal Amraadl	11 x 2	22	660	1.980
11	Allaahumma Yaa Mujiibad Da'waat	11 x 2	22	660	1.980
12	Allaahumma Yaa Arhamar Raahimiin	11 x 2	22	660	1.980
13	Laa haulaa walaa, dst...	11 x 2	22	660	1.980
14	Al-Falaq	11 x 2	22	660	1.980
15	Istigfar	11 x 2	22	660	1.980
16	An-Nas	11 x 2	22	660	1.980
17	Hasbunallaah, dst...	11 x 2	22	660	1.980
18	Ni'mal Maullaa, dst...	11 x 2	22	660	1.980
19	Yaa Khafiyal Luthfii, dst...	11 x 2	22	660	1.980
20	Laa Ilaaha illaa anta, dst...	11 x 2	22	660	1.980
21	Yaa Latiif	100 x 2	200	6.000	18.000
	Jumlah		624	18.720	56.160

5. Analisis Pelaksanaan Manaqiban

Manakiban, tawasul, mendengar nasehat Tanbih dan menyimak pembacaan Al-Qur'an dan siraman rohani yang dikemas dalam acara Manakiban anak bina Inabah XVII Putri mengikutinya sebulan sekali yang menghabiskan waktu 1 jam. 1 jam x 30 hari x 3 bulan, berarti Anak Bina Inabah XVII Putri mengikuti kegiatan ini menghabiskan waktu 90 jam.

6. Analisis Pelaksanaan Ngaji Qur'an, Shalawat dan Do'a-do'a

Anak Bina Inabah XVII Putri wajib mengikuti pengajian Al-Qur'an dan wajib belajar bagi yang belum bisa membacanya. Selain belajar Iqra' bagi yang belum bisa membaca, membaca *Surat Yasi/Yassinan* merupakan kewajiban bagi semua anak setiap selesai salat Maghrib dan sunat-sunatnya menjelang salat Isya. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an disediakan huruf latinnya. Jadi semua anak bina mengikuti pengajian *Yasinan* kecuali yang sedang berhalangan.

Selain ngaji Al-Qur'an, pembacaan shalawat dan do'a-do'a merupakan rangkaian kegiatan/riyadlah yang harus dilaksanakan dan harus hafal, khususnya yang dianjurkan dalam buku Pedoman Ibadah yang disusun oleh Abah Anom atau yang dianjurkan beliau sekalipun tidak tercantum dalam buku panduan. Diantara do'a-do'a tersebut dengan jumlah bacaan yang dihasilkannya adalah :

- | | |
|---|----------|
| a. Do'a untuk orang tua 1 x 9 x 30 hari x 3 bulan | 810 kali |
| b. Do'a keselamatan 1 x 9 x 30 hari x 3 bulan | 810 kali |
| c. Salawat Tunjina 1x 9 x 30 hari x 3 bulan | 810 kali |

d. Salawat Bani Hasyim 7 x 9 x 30 hari x 3 bulan	5670 kali
e. Ya Halim Ya Salim 33 x 9 x 30 hari x 3 bulan	26730 kali
f. Do'a Makan 1 x 3 x 30 hari x 3 bulan	270 kali
g. Do'a tidur 1 x 3 x 30 hari x 3 bulan	270 kali
h. Do'a bangun tidur 1 x 3 x 30 hari x 3 bulan	270 kali
i. Do'a mandi taubat 1 x 3 x 30 hari x 3 bulan	270 kali
j. Do'a masuk jamban 5 x 30 hari x 3 bulan	450 kali
k. Do'a keluar jamban 5 x 30 hari x 3 bulan	450 kali

7. Analisis Pelaksanaan Riyadlah

Di Inabah XVII Putri riyadlah yang paling utama adalah zikrullah. Riyadlah lainnya adalah mandi taubat/mandi malam selama pembinaan dengan do'a-do'a tertentu, puasa-puasa sunat, belajar melek. paling tidak mengurangi tidur,

Ibadah yang terdiri dari tujuh macam sebagaimana telah disebutkan di atas, secara keseluruhan pada hakikatnya merupakan riyadlah yang dilakukan terus menerus agar jiwa anak bina menjadi lebih baik mampu menahan nafsu terhadap narkoba, menahan emosi, tidak terlalu banyak makan, dan lain-lain. Hal ini terbukti mampu memperkuat keyakinan dan pengendalian diri secara mendalam bagi anak bina dengan tingkat keberhasilan dan kesembuhan yang dicapai cukup memuaskan.

Dari objek penelitian yakni Inabah XVII Putri pimpinan Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI. yang didampingi suaminya H. Edy Suprayitno beralamat di Desa Sukamulya Kec. Cihaurbeuti Kab. Ciamis Jawa Barat, penulis

memperoleh data tingkat keberhasilan penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja dengan data sebagai berikut :

1. Tahun 2005 anak bina Inabah XVII Putri berjumlah 29 orang berusia antara 16-25 tahun, dinyatakan sembuh 86,21 % dan yang tidak sembuh 13,79 % yang tidak sembuh antara lain karena keterbatasan ekonomi orang tua/dipindahkan atas permintaan orang tua dan karena penyakit mental/kejiwaan yang sudah menahun.
2. Tahun 2006 jumlah anak bina 64 orang usia berkisar antara 13-45 (40 tahun 2 orang, 13 tahun 2 orang) sisanya antara 15-36 tahun terdiri dari pelajar SLTP, SLTA, Mahasiswa dan Ibu Rumah Tangga (IRT) bahkan ada yang menjadi direktur sebuah perusahaan swasta yang telah menunaikan ibadah haji. Kebanyakan dari daerah Jakarta (18 orang), Bandung 14 orang, Tangerang 5 orang, Tegal 4 orang, sisanya dari daerah lain di seluruh pelosok tanah air. Pada tahun tersebut 79,69 % (51 orang) dapat disembuhkan kembali kepada keluarganya dan 20,31 % (13 orang) dinyatakan belum sembuh dengan alasan sama seperti pada tahun 2005 atau masih dalam pembinaan.
3. Data terbaru sejak tanggal 03 Januari 2007 sampai dengan 20 Juni 2007 anak bina berjumlah 34 orang berusia antara 15-50 tahun, pada tahun ini 64,71 % (22 orang) dinyatakan sembuh kembali kepada keluarga dan juga yang mengikuti program bina lanjut yakni mengikuti pendidikan atau

sekolah di Suryalaya. Sisanya 35,29 % (12 orang) dinyatakan belum sembuh karena masih dalam pembinaan atau diambil oleh orang tua sebelum waktunya karena masalah ekonomi.

4. Data dalam fokus penelitian sejak tanggal 1 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 27 Juni 2007 (± 9 bulan) jumlah anak bina terdiri dari 49 orang yang berasal dari 22 daerah di seluruh Indonesia yang berusia antara 15-50 tahun berlatar pendidikan SD 4,08 % (20 orang), SLTP 14,28 % (7 orang), SLTA 46,95 % (23 orang), mahasiswa 26,53 % (13 orang), sarjana 8,16 % (4 orang). Latar belakang orang tua mereka Wiraswasta 24, 49 %, PNS 10, 21 %, Guru, Pedagang, karyawan, Tani dan pengusaha masing-masing 8,16 %, pegawai dan buruh masing-masing 6,13 %, TNI 4,08 %, serta Polri, kontraktor, direktris, Kepala Desa masing-masing 2,04 %.

Tingkat keberhasilan dan kesembuhan sebagai dampak dari penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam di Inabah XVII Putri dalam fokus penelitian, dari jumlah anak bina 49 orang, anak bina yang berhasil disembuhkan dan telah dibawa pulang 55,11% (27 orang) yang dinyatakan belum sembuh, 44,89 % (22 orang) masih mengikuti pembinaan. Dari 27 anak bina yang dinyatakan sembuh 14,29 % (7 orang) mengikuti *program bina lanjut* (melanjutkan sekolah dan mesantren di Pondok Pesantren Suryalaya).

Prakiraan keluar masuk Anak Bina di Inabah XVII Putri untuk setiap bulannya, masuk antara 1-7 orang (23,33 %), keluar 1-5 orang (16,66 % dan yang masih dalam pembinaan setiap bulannya 12-30 orang (60,01 %).

Memperhatikan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri menunjukkan taraf signifikansi yang positif tinggi dengan tingkat keberhasilan rata-rata 71,43 %.

Untuk lebih mudah dan lebih jelas penulis sajikan tabel berikut :

Tabel 4.14 Prosentase Tingkat Kesembuhan
Anak Bina Inabah XVII Putri

NO	TAHUN	JUMLAH	SEMBUH	DIBINA
1.	2005	29 (16-25)	86,21 %	13,79 %
2.	2006	64 (13-45)	79,69 %	20,31 %
3.	2007 3-01-2007 s.d 20-06-2007	34 (15-50)	64,71 %	35,29 %
4.	2006-2007 01-10-2007 s.d 27-06-2007	49 (15-50)	55,11 %	44,89 %
Rata-rata Tingkat Kesembuhan			71,43 %	28,57 %

Berdasarkan hasil *pencermatan* penulis selama penelitian berlangsung terhadap Anak Bina di Inabah XVII Putri dengan didukung oleh hasil wawancara dan konfirmasi akhir dengan pimpinan Inabah XVII Putri, maka ada beberapa kondisi yang dapat diidentifikasi dan dicatat dari perubahan dan perkembangan anak bina sejak awal datang sampai diambil dan dinyatakan sembuh dengan pengelompokan kondisi anak bina secara sederhana, mengingat berbagai keterbatasan penulis. Untuk membedakan berbagai perubahan pada anak bina *sebelum* dan *sesudah* dibina dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.15 Perubahan Kondisi Anak Bina Inabah XVII Putri
Sebelum dan Sesudah Pembinaan

KONDISI ANAK BINA	AWAL DATANG	SETELAH PEMBINAAN
1. KONDISI FISIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurus 2. Kucel 3. Loyo 4. Liar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gemuk 2. Bersih 3. Lincah 4. Jinak
2. DAYA INGAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemah 2. Tidak ingat (lupa) 3. Lambat merespon 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kuat 2. Daya ingat cukup 3. Respon normal
3. ETIKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Songong 2. Angkuh 3. Tidak malu 4. Tidak hormat 5. Keras menentang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hormat 2. Rendah hati 3. Malu bila tidak baik 4. Menaruh hormat 5. Taat/nurut
4. SIKAP DIRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak percaya diri 2. Gelisah, resah 3. Mudah tersinggung 4. Emosional 5. Merasa dosa tak terampuni 6. Membangkang pada orang tua 7. Membenci dan minder 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya diri 2. Tenang 3. Tidak cepat tersinggung 4. Terkendali 5. Yakin allah mengampuni 6. Taat pada orang tua 7. Normal/stabil
5. MOTIVASI HIDUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tergantung pada orang lain 2. Tergantung pada obat/kenakalan 3. Tidak punya semangat 4. Hura-hura 5. Malas mandi 6. Malas ibadah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin pada diri sendiri 2. Lepas dari obat/kenakalan 3. Motivasi hidup tinggi 4. Hari esok harus lebih baik 5. Rajin mandi dan berwudlu 6. Rajin beribadah
6. TUJUAN HIDUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak punya tujuan hidup yang jelas 2. Cita-cita tidak jelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan hidup jelas <ol style="list-style-type: none"> a. Taubat & syukuran b. Berbakti pada orang tua c. Bekerja cari nafkah 2. Memiliki cita-cita

	3. Pola hidup tidak terarah	yang jelas 3. Pola hidup terarah
7. SOSIALISASI	1. Tidak peduli pada orang lain kecuali kelompoknya 2. Membenci orang lain	1. Tinggi kepedulian kepada orang lain 2. Tidak lagi membenci
8. PSIKOLOGIS	1. Tertutup 2. Murung 3. Seram & menakutkan 4. Tatapan kosong dan liar 5. Bicara sendiri 6. Hyperaktif (bicara dan tingkah/perbuatan) 7. Percaya pada kekuatan benda (selain Allah) 8. Tergantung pada obat/teman	1. Terbuka 2. Begairah 3. Cerah & bersahabat 4. Tatapan normal 5. Berkomunikasi dengan teman 6. Tidak caper dan normal 7. Hanya percaya pada Allah 8. Mandiri, tidak ada ketergantungan
9. PENAMPILAN	1. Urakan 2. Modis (super ketat dan amburadul) 3. Malu tidak bergaya	1. Santun/sopan 2. Islami/wajar 3. Biasa-biasa

Aspek-aspek kondisi Anak Bina Inabah XVII Putri yang dijadikan objek pencermatan penulis, didasarkan kepada kondisi objektif di tempat penelitian dari jumlah 49 orang anak bina sesuai dengan analisa keabsahan berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (credibility) dan kepastian (confirmability) dari pimpinan Inabah XVII Putri dengan didukung oleh sumber-sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berawal dari orang tua yang menitipkan anaknya di Pondok Pesantren Suryalaya karena terlibat penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja, hal tersebut memotivasi Abah Anom untuk mendirikan Inabah. Maka pada tahun 1971 mulai dirintis pembinaan terhadap beberapa remaja yang dititipkan langsung kepada beliau di Pondok Pesantren Suryalaya. Pada tahun 1980 pembinaan mulai dipisahkan dan dilembagakan dengan nama *Inabah*. Untuk pertama kalinya berdirilah Inabah I Putra di Dusun Cibeureum Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis dengan pimpinan Bapak Anang Syah (alm). Berkembangnya informasi tentang keberhasilan pembinaan, menyebabkan lebih banyak orang tua yang menitipkan anaknya, maka pada tahun 1985 Abah Anom menerbitkan buku yang berjudul *Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Narkoba dan Kenakalan Remaja*, menandai dibakukannya lembaga dan program Inabah.
2. Ibadah diyakini mampu menyembuhkan berbagai penyakit, baik penyakit lahir maupun penyakit batin (penyakit hati) khususnya bagi korban Napza dan kenakalan remaja. Untuk itu, Abah Anom menerapkan *Ibadah* sebagai *Metoda Pembinaan* dengan program : 1) Mandi Taubat, 2) Shalat wajib dan sunnat, 3) Zikir jahar dan khafi, 4) Khataman, 5) Manaqiban, 6) Baca

Qur'an, do'a-do'a termasuk shalawat, dan 7) Riyadlah. Rangkaian ibadah tersebut diamalkan dalam tataran Metodik Khusus Pendidikan Islam melalui pendekatan Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah.

3. Proses penerapan Metodik Khusus Pendidikan Islam dengan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja di Inabah XVII Putri dilaksanakan setiap hari sejak pukul 02.00 (bangun tidur) sampai dengan pukul 22.00 (menjelang tidur). Penerapan ibadah tersebut dilaksanakan berdasarkan pedoman ibadah yang disusun Abah Anom dan petunjuk langsung beliau secara lisan kepada pimpinan Inabah.

B. Saran

1. Inabah Pondok Pesantren Suryalaya perlu terus dikembangkan untuk membentengi generasi bangsa dari perbuatan maksiat, sehingga mampu mengembalikan anak bina menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Program Bina Lanjut perlu segera dibenahi untuk menampung anak bina yang sudah selesai mengikuti program pembinaan di Inabah, sehingga ada kesinambungan program secara menyeluruh.
2. Program ibadah perlu juga diterapkan kepada remaja nakal yang belum terlanjur menjadi korban Napza. Terbukti bahwa Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja yang sudah menjadi korban *dapat disembuhkan*, maka dibina di Inabah sebelum terlanjur menjadi korban akan lebih baik. Orang tua hendaknya menyadari dan menilai positif bahwa eksistensi Inabah dalam konteks ini sangat dibutuhkan, sementara

pihak penyelenggara sudah waktunya untuk memikirkan dibentuknya program layanannya ini.

3. Inabah XVII Putri perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan secara optimal, mengingat di masa yang akan datang Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja disinyalir akan terus bertambah. Maka berbagai fasilitas daya dukung keberhasilan proses pembinaan perlu disempurnakan, agar kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak semakin mantap.

4. Rekomendasi

- a. Demi keselamatan anaknya orang tua hendaknya menjadi panutan, teladan, mengembangkan tradisi keluarga dan memperkuat nilai-nilai moralitas keagamaan, kebersamaan, memberikan pujian, tanggung jawab, mengontrol aktivitas anak, memahami bahaya Napza, tetap tenang, mengendalikan emosi, tidak memojokkan anak, jangan menunda masalah, jujur terhadap diri sendiri dan cari pertolongan apabila mengetahui anak ada gejala kelainan.
- b. Para peneliti sebaiknya lebih jeli mengakomodir dan mengkaji hasil penelitian terdahulu agar penelitian selanjutnya lebih baik dan menghasilkan temuan baru yang dapat dijadikan referensi berharga, sebagai bahan pengayaan atau melengkapi teori dalam usaha memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasyi, A, 1974. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Cet.II. Jakarta : Bulan Bintang.
- Abdulhak, I, 2001. *Komunikasi Pembelajaran: Pendekatan Konvergensi Dalam Peningkatan Kualitas dan Efektivitas Pembelajaran*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap. Bandung: Depdiknas UPI.
- Abdulkadir, E. Kastomo, 1994. *Inabah*. Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
- Abdussomad, Muhyidin, 2004. *Fikih Tradisionalis (Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari)*. Malang : Pustaka Bayan.
- Al-Ghazali, 2002. *Rahasia Zikir dan Do'a*. Bandung : Karisma.
- _____, 1984. *Bidayatul Hidayah*, penterjemah H. Rus'an, *Mutiara Ihya Ulumuddin*, Semarang: Wicakayana.
- Al-Ghifari, Abu, 2002. *Generasi Narkoba*. Bandung : Mujahid.
- Al-Djamali, Fadhil, 1992. *Menerabas Krisis Pendidikan Dalam Dunia Islam*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Alamsyah, 1997. *Kepemimpinan Kyai dalam Penyembuhan Korban Narkotika*. Jakarta : UI.
- Al-Abrasi, M, 1980. *Islamic Curriculum and The Teacher*, salam H.M. Afendi & N. A Balong (Ed.). *Curriculum and Teacher Education*. Jeddah: King Aziz University
- Ali, M, 1992. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy, 1979. *Falsafat Tarbiyyah Al-Islamiyah (Falsafah Pendidikan Islam)*, alih bahasa Hasan Langgulung, Cet. 1. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al, Prey et, 1991. *Investigating Communication An Introduction to Research Method*. New York : Oxford University Press.
- Al-Jaelani AQ, 1996. *Sirrul Asror*. Terjemahan KH. Zezen Zaenal Abidin Bazul Ashab, Tasikmalaya : Pondok Pesantren Suryalaya.

- _____, 2003. *Sirr al-Asrar*, dalam Syekh Tosun Bayran al-Jerrahi al-Halreti, *The Secret Of Secrets*, Prakata Syed Ali Ashraf (The Islamic Texts Society Golden Palm Series, t.t), Penerjemah Joko S. Kahar, Penerbit Rizal Agusti,.
- _____, 2003. *Rahasia Sufi*. Yogyakarta : Pustaka Sufi.
- Alba, Cecep dan Suhrowardi, 2007. *Kuliah Tasawuf*, Tasikmalaya : Fakultas Tarbiyah IAILM.
- Amin, A, 1995. *Al-Akhlak (Ilmu Akhlak)*. Alih bahasa Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang
- An-Nahlawi, A, 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat*, Terj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Dipenogoro
- Ancok, Djameluddijn, 1995. *Psikologi Islam ats Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anwar, 1999. *Kyai dalam Penyembuhan Korban Narkotika di Pesantren Suryalaya*. Bandung : Lipi UNPAS.
- Anwar, ZA, 2002. *Terapi Model Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah dalam Membantu Remaja Korban Penyalahgunaan Napza*. Ceramah dan dialog Penanggulangan Narkoba Semarang: Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Jateng.
- _____, 2007. *Pokok-pokok Ajaran Tasawuf*. Artikel, tidak diterbitkan.
- _____, 2007. *Miftahus Sudur dan Pengantar Ilmu Tasawuf*. Artikel. tt.
- _____, 2007. *Pelatihan Pembina Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*. Artikel, tt.
- Arifin, Shohobulwafa T. , 1983. *Azas dan Tujuan TQN*. Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
- _____, 1985. *Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja*, Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti.
- _____, 1970. *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada*. Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
- _____, 1975. *Uqudul Jumaan (Khataman, Wiridan dan Silsilah) Edisi Bahasa Indonesia*, Tasikmalaya: PT. Mudawamah Warohmah.

- _____, 1988. *Tanbih, Tawassul, Manaqib Bahasa Indonesia*, Bandung: Wahana Karya Grafika.
- _____, 1983. *Akhlakul Karimah Akhlakul Mahmudah, berdasarkan Mudawatul Dzikirillah*, Tasikmalaya: Yayasan Serba Bakti.
- Armstrong, Amatullah, 1996. *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung : Mizan.
- As-Syuyuthy, 1997. *Pengobatan Cara Nabi*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Asril A. 1999. *Penyalahgunaan Narkotika, Alcohol, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya*. Bandung : RSJP.
- Atmaja, TS, 2006. *Narkoba dan Remaja*, dikutip dari <http://www.bnn.co.id> /- Artikel.
- AW, As-Sya'rani, 2002. *Menjadi Kekasih Tuhan*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Azra, A, 2002. *Paradigma Pendidikan Nasional : Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Bafadhal, AR, 2000. *Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan Agama Islam*. (2).
- Balyai, Agus. C, 1999 *Proses Belajar Mengajar di SMA*. Tesis pada Program Magister PK IKIP Bandung: tidak diterbitkan
- Beane, A.J, 1995. *Curriculum integration And the diciplines of knowledge. Collage board*. New York : Publications.
- Beane, A.J, 1995. *Integrated Curriculum in the Middle School*. ERIC Digest. [Online]. Tersedia: <http://www.ericfacility.net/ericdigests/ed351095.html>. 30 Juni 2003
- Borg, WR & Gall, MD, 1979. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Briggs, Lesslie, 1987. *Intruictional Design*. New Jersey: Ed. Techn. Publ.
- Catio, Muclis, 2006. Pengantar Drs. Mudji Waluyo, SH, MM (Brigjen Polisi), Sambutan Prof. Suyanto, PhD, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Lingkungan Pendidikan*. Badan Narkotika Nasional.

- Collin, G. dan Dixon, H, 1991. *Integrated Learning*. Australia: Bookshelf Publishing
- Crapps, Robert W, 1993. *Dialog Psikologi dan Agama sejak William James Hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta : Kanisius.
- Daradjat, Z, 1969. *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung.
- _____, 1976. *Ilmu Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____, 1976. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 1978. *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang.
- _____, 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Departemen Agama RI, 1995. *Pola Pembinaan agama Islam Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam
- Departemen Agama RI, 1995. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI, 1999. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMU Kelas III*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI, 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996/1997. *Tim Pengembang PGSD Pembelajaran Terpadu D.II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Dikti.
- DIKNAS, 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi SMP dan MTs*. Jakarta : Dharma Bhakti.
- Djamari, 1999. *Pendidikan Moral dan Etika: Harapan dan Kenyataan*, Makalah pada Pertemuan Alumni IKIP Bandung

- Djam'an, S.S, 1975. *Islam dan Psikosomatik*. Jakarta : Bulan Bintang.
- E. Widjono, dkk, 1981. *Yang perlu diketahui Generasi Muda tentang Penyalahgunaan Obat*. Jakarta : Depkes RI.
- Email webmaster@humasdepag.or.id, 2007. Artikel.
- File : <///E:/Jamuga-4/Pondok%20Pesantren%20NURUL%20JADID..>, 2007. Artikel.
- Faisal, Sanafiyah, 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasinya*. Malang : Yayasan Asah Asih Asuh.
- Fogarty, F, 1991. *How to Integrate the Curriculum*. Skyligh Publishing Inc. Polatine Illions
- Gange, R.M, 1992. *Principles of Instructional Design*. (2nd ed) New York: Holt, Illions.
- Gaos, Abdul SM, 2006. *Lautan Tanpa Tepi*. Bandung : CV. Wahana Karya Grafika.
- _____, 2006. *Menjawab 165 Masalah*. Bandung : CV. Wahana Karya Grafika.
- Gymnastiar, A, 2002. *Pilar-Pilar Akhlak*, Bandung : MQS Pustaka Grafika
- Hadi, T. & Herawati, I.S, 1990. *Modul Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hadjar, I, 2001. *Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam* dalam SM, Ismail, Huda, N, Kholiq, A. (2001) *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hardiman A, 1993. *Pengenalan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif lainnya*. Pelatihan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif lainnya bagi Dokter Puskesmas dari RSU di RSJP. Semarang.
- Haryanto, 1994. *Hubungan Antara Lama Pembinaan dengan Gejala Ketergantungan Narkotika di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*. Yogyakarta : UGM.

- _____, 2001. *Mengenal Inabah Pondok Pesantren Suryalaya. Terapi Korban Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan Agama (Islam)*. Seminar Fak. Psikologi. Semarang : Unissula.
- Hawari, Dadang, 2000. *Gerakan Nasional Anti Mo-Limo: Madat, Minum, Maling, Madon*. Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Primayasa.
- Hendropuspito, 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- HI, Kaplan, dkk, 1997. *Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- <http://www.suryalaya.co.id>, 2007. Artikel. Tasikmalaya : Pondok Pesantren Suryalaya.
- Huda, N., Ismail, SM, Kholiq, A. (Editor), 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- I, Yusuf, 2004. *Penyalahgunaan Obat dan Narkotika*. dalam Ahmadi, 1997. *Penanganan Penyalahguna Napza dengan Pendekatan TQN di Inabah PPS*. Semarang : Lab Psikiatri FK Undip.
- Isnia, U, 2002. *Out put Pendidikan Mengancam Masa Depan*. (Republika [Online]. Tersedia: <http://www.Republika.co.id/cetak/html>)
- Jarolimek, J, 1986. *Social Studies in Elemntry Education, Evan Edotion*, New York: Macmillan Publishing Company
- Joni, R, 1996. *Pembelajaran Terpadu Naskah: Untuk Pelatihan Guru Pamong*. Dirjen Dikti 2-13 maret 1996
- Johnson, David. W. and Frank. P Johnson, 1992. *Joining Together Group Theory and Group Skills*. 4 th. Ed. Englewood Clft, Ny: Prentice Hall.
- Joyce, B., Weill, M, 2000. *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon
- Kahmad, Dadang, 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kastomo, 1994. *Pembangunan Generasi Muda Melalui Penyembuhan Korban Narkotika*. Jakarta : IKIP.
- Kohelberg, L., 1976. *The Cognitive Devolopmental Approach to Moral Education*. Berkly: Cutchan Publ. Co.

- Kosasi, Dj, 1992. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*. Bandung: Lab. Pengajaran PSP IKIP Bandung
- Kuntowijoyo, 1991. *Paradigma Islam*. Bandung : Mizan.
- L, O'Riordan, 2002. *Seni Penyembuhan Sufi Jalan Meraih Kesehatan Fisik, Mental dan Spritual Secara Holistik*, Jakarta : cet. 1 Serambi Ilmu Semesta.
- Langgulong, H, 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Maarif
- _____, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Marhamah, 2002. *Pengembangan Model Pembelajaran Kelompok "Cooperative Learning" pada Pendidikan Agama Islam SD*. Tesis Program Magister PK pada UPI Bandung: tidak diterbitkan
- Miller, J., & Drake, S, 1990. *Implementing a Holistic Curriculum*. *Holistic Education Review*, Fall 1990
- Moejdiono, 1991/1992. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Moleong, Lexy J, 1993. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Rosda Karya.
- MS, Utami, 2003. *Prosedur-prosedur Relaksasi*, dalam : Subandi MA, Ed, *Psikoterapi Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, Cet 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar di Unit Publikasi Fak. Psikologi UGM.
- Muhaimin, 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, R., 1996. *Upaya Guru dan Kepala Sekolah dalam Membina Keimanan dan Ketakwaan Siswa*". Tesis pada Program Magister PK IKIP Bandung: tidak diterbitkan.
- Mursi, Muhammad Munir, 1994. *Al-Tarbiyyat al-Islamiyyat Usuluha wa Tatawuruha fi Bilad al-Arabiyyat*, (Qahirah: 'Alam al-Qutub, 1977) dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NA, Mubarak dan Nurol Aen, 1991. *TQN dan Komponen-komponennya*, dalam Nasution H, Editor. *Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah, Sejarah, Asal Usul dan Perkembangannya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Narkoba dan Remaja, 2006. dikutip dari [http// www.bnn.co.id](http://www.bnn.co.id) Artikel.
- Nasution, S, 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: bumi aksara
- Nasution, Harun, 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI Press.
- Nata, A, 2002. *Akhlaq Tasawuf*, Cet. keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nicholson, Reynold A, 2000. *Mistik dalam Islam*. Tim Penterjemah BA. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nurdin, S, 1992. *Perilaku Mengajar Guru Agama Lulusan Program S1 Fakultas Tarbiyah Imam Bonjol Padang*. Tesis Program Magister PK pada IKIP Bandung: tidak diterbitkan
- NZ, Joenoes, 1994. *Masalah Penyalahgunaan Obat*. Surabaya Intelektual Club. Surabaya.
- O'Dea, Thomas F, 1985. *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. Jakarta : PT. CV. Rajawali.
- Olivia, P, 1992. *Developing The Curriculum*, New York: Harper Collins Publishers
- Panuju, Panut, 1999. *Psikologi Agama*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Poerwadarminto, W.J.S, 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Polak, Mayor, 1971. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta : Ichtiar.
- Praja, Juhaya S, 2005. *Mengembangkan Teori Pendidikan Qur'ani*. Pengantar dalam Syahidin. *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya : IAILM.
- _____, 2006. *Pemberdayaan Life Skill Santri Bina Korban Napza di Inabah VII*, kerja sama DIPTI Depag RI dengan IAILM.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002. *Pengembangan Kompetensi lintas Kurikulum*. [Online] Tersedia: <http://www.puskur.or.id/kurikulum.shtml>.
- Rahman, 1986. *Adiksi Narkotika*, ditelaah dari *Latar Belakang Kehidupan di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*. Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti.
- Rahmat, J, 1991 *Islam Aktual*, Bandung : Mizan.

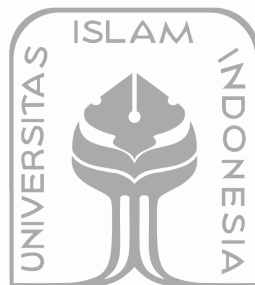
- Riley, Richard W, 1998 "*Religion Expression In Public School*", tersedia [Online] (<http://www.ed.gov/Speeches/08-1995.html>).
- S, Mulyati, 2002. *The Education Role of The Tariqa Qadiriyya Naqsyabandiyya with Special Reference to Suryalaya*. Tesis, Canada : Institute of Islamic Studies Mc Gill University.
- Saboe, Ali, 1986. *Hikmah Kesehatan Dalam Salat*, Bandung: Al-Maarif.
- Sarwono, SW, 1976. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Semiawan, conny. R. (Editor) Shindunata, 2000. *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sianipar, T, 2003. "*Awas Narkoba Menyerbu Sekolah*". Republika (07 April 2003)
- Silberman, M, 1996. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*, Penerjemah Sarduli dkk (2001) Yogyakarta: Yappendis.
- Singgih D.G., Ny. Gunarsa, D, 1989. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Soedijarto, 1999. *Menetapkan Kinerja Sistem Pendidikan Nasional dalam Menyiapkan Manusia Indonesia Abad ke-21*.
- Soedjono D, 1974. *Patologi Sosial*. Bandung : Alumni.
- Sodli, Ahmad, 1994. *Lembaga Pengobatan Inabah Tarekat Qadiriyyah wan Naqsyabandiyah Suryalaya*. Semarang : Balai Penelitian Aliran Kerohanian / Keagamaan.
- Somar, Lambertus, 2001. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jakarta : Grasindo.
- Subandi, Ahmad, 1999. *Efektivitas Proses Terapi Remaja Korban Narkotika melalui Ajaran Islam di Inabah Pondok Pesantren Suryalaya*. Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti.
- Sudarsono, 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Sudirman, 2000. *Panduan Orang Tua dalam Menanggulangi Masalah Napza*. Jakarta : Elekmedia Komputindo.

- Sudjana, N, 1988. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Suhrowardi, 2002. *Konsep Pendidikan KH.A. Shohibul Wafa Tajul Arifin*. Bandung : IAIN SGD.
- Suhrowardi, Sihabudin, 1971. *Bidayatussalikin (Belajar Ma'rifat Kepada Allah)*. Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
- Sukmadinata, N.S, 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulaeman, M. Munandar, 1995. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : PT. Eresco.
- Sumantri, M, 2002. *Pengembangan Potensi Siswa dengan Kurikulum Terpadu Untuk Menjadi Manusia Indonesia Seutuhnya*, Pidato Pengukuhan Guru Besar Tetap. Bandung Depdiknas UPI
- Sumanto, Komanto, 2000. *Pengantar Sosiologi*, Edisi Kedua, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunardjo, Unang, 1988. *Pesantren Suryalaya dalam Perjalanan Sejarahnya*. Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
- _____, 1995. *Menelusuri Perjalanan Sejarah Pondok Pesantren Suryalaya*, Tasikmalaya : Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.
- Susanto, Astrid S, 1979. *Pengantar Ssosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung : Binacipta.
- Susanto, Mardi. tt. *Penyalahgunaan Obat di Kalangan Remaja : Bahaya dan Penanggulangannya*. Makalah.
- Sttenbrink, Karel A, 1994. *Pesantren Sekolah Madrasah dalam Kurun Moder*, LP3ES. Jakarta.
- Syah, Anang, 2000. *Inabah Metode Penyalahgunaan Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya)*. Pondok Pesantren Suryalaya. Bandung : Wahana Karya Grafika.
- Syahidin, 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*. Tasikmalaya : Pondok Pesantren Suryalaya.
- Syarifudin, Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Membaca dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.

- Tafsir, Ahmad, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : Rosda Karya.
- _____, 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Rosda Karya.
- _____, 1995. *Epistimologi Untuk Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : IAIN Sunan Gunung Djati.
- Tapscot, D, 1996. *Digital Economy*, New york: Mc Graw Hill.
- Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran, 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Jurusan KURTEKPEN PIF UPI
- Towaf, Siti, M, 1996. *Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan ilmiah Edukatif yang Relegius. Makalah, dalam Komvensi Pendidikan Indonesia III, Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.*
- Turner, Bryan S, 2003. *Agama dan Teori Sosial*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- U, Sarqowi, 2002. *Zikir itu Nikmat*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Udin S. Suud, 1999. *Implementasi Kurikulum Terpadu. Makalah disampaikan pada Makalah pada Pertemuan Alumni IKIP Bandung*
- Umar, J, 2001. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Siswa yang Berakhlak Mulia*. Tesis program Magister PU pada UPI Bandung: tidak diterbitkan
- WHO, 1991. *Menanggulangi Ketagihan Obat dan Alkohol*. Bandung : ITB Press.
- Widjaja, AW, 1985. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*. Bandung : Armico.
- Wreksoatmodjo, Kurniadi H, 2000. *Napza dan Tubuh kita*. Jakarta : Edi Paper Media Communicaton.
- Yatim, Danny I et., al (ed), 1986. *Kepribadian, Keluarga dan Narkotika : Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta : Arcan.
- Yusuf, Syamsu. LN, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Cetakan kedua, Bandung: Remaja Rosdakarya.

**METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA
DAN KENAKALAN REMAJA**

(Kasus di Inabah XVII Putri Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya)



LAMPIRAN – LAMPIRAN
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

1. <i>Tanbih</i> (Wasiat Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad r.a.)	1
2. Buku Ibadah Sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja	3
3. Buku Akhlaqul Karimah Akhlaqul Mahmudah Berdasarkan Bimudawatu Dzikirillah	12
4. Kitab Uqudul Jumaan (Khotaman, Wiridan dan Silsilah) khusus ikhwan TQN	26
5. Sijil Penghargaan dari Pemadam Negeri Johor Darul Ta'zim, 31 Juli 1993	42
6. International Management Indonesia Enterprise Corporation 1 Mei 1996	43
7. IFNGO Awards 2000 dari International Pederation of Non Government Organization for the Prevention Drug and Substance Abuse, Brisbane – Australia, July 4th, 2000	44
8. Piagam Penghargaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada Peringatan Hari Anti Madat Sedunia (HAMS) tanggal 27 Juli 2000	45
9. Congratulations on A Wonderful Performance dari UNICEP New York 10017 tanggal 20 Juli 2001	46
10. Piagam Tanda Penghargaan Lencana Melati dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka SK. Kwarnas Nomor : 134 Juli 2005	47
11. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Suryalaya	48
12. Struktur Organisasi Yayasan Serba Bakti berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2001	51
13. Daftar Wakil Talqin Pondok Pesantren Pondok Pesantren Suryalaya	52
14. Daftar Inabah-Inabah yang dikelola Yayasan Serba Bakti Pontren Suryalaya	54

15. Daftar Inabah yang masih aktif	56
16. Laporan Data Pasien Bidang Inabah Tahun 2006	57
17. skema Mekanisme dan Proses Penanggulangan Bahaya Napza.....	65
18. Formulir Pendaftaran SMS Religi Pondok Pesantren Suryalaya	66
19. Surat Keterangan melaksanakan penelitian dari Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pontren Suryalaya	67
20. Surat Keputusan Yayasan Serba Bakti tentang Inabah XVII Putri	68
21. Biodata Pimpinan Inabah XVII Putri	69
22. Struktur Organisasi Inabah XVII Putri	70
23. Tata Tertib Anak Bina Inabah XVII Putri	71
24. Tata Tertib Pembina, Pembantu Pembina dan Petugas Inabah XVII Putri	73
25. Surat Perjanjian Penitipan Anak Inabah XVII Putri	75
26. Surat Pernyataan Orang Tua / Wali Inabah XVII Putri	76
27. Lembar Konsultasi Orang Tua / Wali Inabah XVII Putri	77
28. Surat Keterangan Biodata dan Latar Belakang Anak Bina Inabah XVII Putri	78
29. Daftar Anak Bina Inabah XVII Putri Tahun 2006 dan 2007	79
30. Daftar Anak Bina Inabah XVII Putri yang mengikuti Program Bina Lanjut Tahun 2006/2007	82
31. Surat Keterangan melaksanakan Penelitian dari Inabah XVII Putri	83
32. Dokumentasi Sejarah Perkembangan Pontren Suryalaya, Perkembangan Inabah (Kegiatan Penelitian) dan Proses Pembinaan di Inabah XVII Putri	84
33. Pengakuan Anak Bina Inabah XVII Putri	97
34. Riwayat Hidup Penulis	116

T A N B I H

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Tanbih ini dari Syaekhuna Almarhum Syaikh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad yang bersemayam di Patapan Suryalaya Kajembaran Rahmaniyyah. Sabda beliau kepada khususnya segenap murid-murid pria maupun wanita, tua atau muda.

Semoga ada dalam kebahagiaan, dikaruniai Allah *Subhanahu wa ta'ala* kebahagiaan yang kekal dan abadi dan semoga tak akan timbul keretakan dalam lingkungan kita sekalian. Pun pula semoga pimpinan negara bertambah kemuliaan dan keagungannya sepaya dapat melindungi dan membimbing seluruh rakyat dalam keadaan aman, adil, dan makmur *dhohir* maupun batin. Pun kami tempat orang bertanya tentang Thorekat Qodiriyah Naqsyabandiyah menghaturkan dengan tulus ikhlas.

Wasiat kepada segenap murid-murid, berhati-hatilah dalam segala hal. Jangan sampai berbuat yang bertentangan dengan peraturan agama maupun negara.

Taatilah kedua-duanya tadi sepentasnya, demikian sikap manusia yang tetap dalam keimanan, tegasnya dapat mewujudkan kerelaan terhadap Hadirat Ilahi yang membuktikan perintah dalam agama maupun negara.

Insyafilah hai murid-murid sekalian, janganlah terpaut oleh bujukan nafsu, terpengaruh oleh godaan syetan. Waspadalah akan jalan penyelewengan terhadap perintah agama maupun negara, agar dapat meneliti diri kalau-kalau tertarik oleh bisikan iblis yang selalu menyelinap dalam hati sanubari kita semua.

Lebih baik buktikan kebajikan yang timbul dari kesucian :

1. Terhadap orang-orang yang lebih tinggi daripada kita baik *dhohir* maupun batin harus kita hormati, begitulah seharusnya, hidup rukun saling harga-menghargai
2. Terhadap sesama yang sederajat dengan kita dalam segala-galanya, jangan sampai terjadi persengketaan, sebaiknya harus bersikap rendah hati, bergotong-royong dalam melaksanakan perintah agama maupun negara, jangan sampai terjadi perselisihan dan persengketaan. Jangan sampai kita terkena Firman-Nya : "*Adzabun alim*" yang berarti duka nestapa untuk selama-lamanya dari dunia sampai akhirat. Badan payah hati susah.
3. Terhadap orang-orang yang keadaannya di bawah kita, janganlah hendak menghinakannya atau berbuat tidak senonoh, bersikap angkuh. Sebaliknya, harus belas kasihan dengan kesadaran agar mereka merasa senang dan gembira hatinya, jangan sampai merasa takut dan liar, bagaikan tersayat hatinya. Mereka harus dituntun, dibimbing dengan nasehat yang lemah lembut yang akan memberikan keinsyafan dalam menginjak jalan kebajikan.
4. Terhadap fakir miskin harus saling berkasih sayang, ramah-tamah, serta bermanis budi. Bersikap murah tangan mencerminkan bahwa hati kita sadar. Coba rasakan diri kita pribadi, betapa pedihnya jika dalam keadaan kekurangan. Oleh karena itu, janganlah acuh tak acuh, hanya memikirkan diri sendiri yang senang. Mereka jadi fakirmiskinkankehendak mereka, tetapi kodrat Allah SWT.

Demikianlah sesungguhnya sikap manusia yang penuh kesadaran meskipun terhadap orang asing sekalipun karena mereka itu masih keturunan Nabi Adam a.s, mengingat ayat 70 surat Isro yang artinya : "*Sangat Kami muliakan keturunan Adam dan Kami sebarakan segaa yang berada di darat dan lautan, dan Kami beri diri mereka rezeki yang ada di darat dan di lautan, juga Kami mengutamakan mereka lebih utama dari makhluk lainnya*".

Kesimpulan dari ayat ini, bahwa kita sekalian seharusnya saling harga-menghargai, jangan timbul kekecewaan mengingat surat Al-Maidah yang artinya : “*Hendaklah tolong-menolong dengan sesama dalam melaksanakan kebajikan dan ketakwaan dengan sungguh-sungguh terhadap agama maupun negara, sebaliknya janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan terhadap perintah agama maupun negara*”.

Adapun soal keagamaan, itu terserah agamanya masing-masing, mengingat surat Al-Kafirun ayat 6, “*Agamamu untuk kamu, agamaku untuk aku*”. Maksudnya, janganlah terjadi perselisihan, wajiblah kita hidup rukun dan damai, saling harga-menghargai, tetapi janganlah sekali-kali ikut campur.

Cobalah renungkan pepatah leluhur kita : “Hendaklah kita bersikap budiman, tertib, dan damai. Andaikan tidak demikian, pasti sesal dahulu pendapatan, sesal kemudian tak berguna, karena yang menyebabkan penderitaan diri pribadi itu adalah akibat dari amal perbuatan diri sendiri.

Dalam surat An-Nahl ayat 112 diterangkan bahwa, Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan beberapa contoh, yakni tempat maupun kampung, desa maupun negara, yang dahulunya aman dan tentram, *gemah ripah loh jinawi*, namun penduduk/penghuninya mengingkari nikmat-nikmat Allah, maka lalu berkecamuklah bencana kelaparan, penderitaan dan ketakutan yang disebabkan sikap dan perbuatan mereka sendiri.

Oleh karena demikian, hendaklah segenap murid-murid bertindak teliti dalam segala jalan yang ditempuh, guna kebaikan *dlohir* maupun batin, dunia maupun akhirat, supaya hati tentram, jasad nyaman, jangan sekali-kali timbul persengketaan, tidak lain tujuannya Budi Utama Jasmani Sempurna (*cageur-bageur*).

Tiada lain amalan kita, Thorekat Qodiriyah Naqsyabandiyah, amalkan sebaik-baiknya guna mencapai segala kebajikan, menjauhi segala kejahatan *dlohir*-batin yang bertalian dengan jasmani maupun rohani, yang selalu diselimuti bujukan nafsu, digoda oleh perdaya syetan. Wasiat ini harus dilaksanakan dengan seksama oleh segenap murid-murid agar mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Amiin.

Patapan Suryalaya, 13 Februari 1956

Wasiat ini disampaikan kepada sekalian ikhwan,

INDONESIA t.t.d

(KH.A. SHOBUL Wafa' TAJUL ARIFIN)

UNTAIAN MUTIARA :

JANGAN BENCI KEPADA ULAMA YANG SEZAMAN
 JANGAN MENYALAHKAN KEPADA PENGAJARAN ORANG LAIN
 JANGAN MEMERIKSA MURID ORANG LAIN
 JANGAN BERHENTI BEKERJA MESKIPUN DISAKITI ORANG
 HARUS MENYAYANGI ORANG YANG MEMBENCI KEPADAMU¹

¹ Abah Anom, *Tanbih, Tawassul, Manaqib Bahasa Indonesia*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 1987), hal. 63-65.

KHA. SHOHIBULWAFI TAJUL ARIFIN

I B A D A H

**SEBAGAI METHODA PEMBINAAN KORBAN PENYALAH
GUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA**



Khusus untuk Ikhwan TQN

Diterbitkan oleh :
**YAYASAN SERBA BHAKTI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
Pagerageung - Tasikmalaya**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pembangunan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, pada hakikatnya yaitu pembangunan manusia seutuhnya, yakni pembangunan yang bukan hanya pembangunan jasmani saja tapi juga pembangunan rohani.

Oleh sebab itu mengandung arti bahwa Pembangunan Nasional itu bukan hanya sekedar mengejar kemajuan lahiriyah dan bathiniyah saja, tapi sangat diharapkan adanya keseimbangan hubungan antara makhluk dengan Kholik-nya, antara manusia dengan manusia, juga antara manusia dengan alam sekitarnya. Ringkasnya harus ada keseimbangan antara kehidupan di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77

وَاتَّبِعْ مَا آتَاكَ اللَّهُ الْآخِرَ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْصٰبِقِيْنَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ كَمَا أَهْمَمْنَا اللَّهُ الْبٰرِكُ . . .
 (نفسه : ٧٧)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA



Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...."

Dalam rangka mendorong masyarakat pada tujuan tersebut, betapa pentingnya pendidikan rohani, apakah melalui ceramah, atau membaca buku keagamaan dan lain-lain.

Diantara beberapa buku keagamaan yang dapat mendorong pada tujuan tersebut diantaranya pendidikan akhlak, dan yang penting adalah pelaksanaan ibadah secara intensif, khusus' serta dawat/langgeng.

Bagi kita selaku muslim pada umumnya, dan Ihwan Thoreqat Qoodiriyyah Naqsyabandiyah (TQN) pada khususnya, terutama bagi para pembina Korban Penyalahgunaan Narkotik dan Kenakalan

Remaja lainnya, betapa pentingnya memiliki buku "IBADAH SEBAGAI METODA PEMBINAAN KORBAN PENYALAH-GUNAAN NARKOTIK DAN KENAKALAN REMAJA" ini.

Diterbitkannya buku ini disamping sebagai bekal Ibadah Kaum Muslimin Ikhwan TQN, juga mengandung maksud membantu Pemerintah Republik Indonesia dalam bidang pembinaan akhlak remaja, terutama mereka yang menyalahgunakan narkotik dan kenakalan remaja lainnya yang dibina di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya.

Kami berharap agar buku ini dijadikan pegangan bagi para pembina INABAH khususnya, dan bagi Ikhwan TQN pada umumnya, dan dapat dimanfaatkan demi kemaslahatan umat manusia.

Semoga Allah SWT. meridloi usaha kita bersama. Allahumma Amien.

Suryalaya, 01 Juli 1985
Penyusun,

KHA. SHOHIWULWAFI TAJUL ARIFIN

METHODA PELAKSANAAN IBADAH SHALAT FARDU DAN SUNNAT

I. MUQODDIMAH

Dilaksanakannya pembinaan secara pendekatan keagamaan ini berdasarkan kepada Firman Allah dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

1. Firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat 82 :

وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَاءً مَّهِينًا وَرَحِمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ
(الرعد : ٨٢)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Artinya: "Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penenang dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian". 1)

2. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبُشْرَىٰ لِّبَالِغِيهَا الصِّدْقِ وَرَهْدَىٰ لِّلْمُؤْمِنِينَ (الرعد : ٥٧)

Artinya: "Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan jadi penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". 2)

3. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Ro' du ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ .
(الرعد : ٢٨)

Artinya: "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, perhalai-kanlah hanya dengan mengingat Allah itu hati menjadi tenteram". 3)

4. Sabda Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya:

ذَكَرَ اللَّهُ شِعْرَاءَ الْقُلُوبِ

Artinya: "Ingat kepada Allah itu menjadi obat yang mustajab, guna menyembuhkan segala penyakit hati".⁴⁾

5. Sabda Nabi Muhammad SAW. dalam haditsnya:

إِن كُنَّ شَيْءٌ يُصِغِّقُ الْقُلُوبَ وَصَفَاءُ الْقُلُوبِ ذَكَرَ اللَّهُ

Artinya: "Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada obat pencucinya, sedangkan pencuci hati itu adalah dzikir (ingat hati) kepada Allah".⁵⁾

II. PELAKSANAAN

Jam 02.00

BANGUN TIDUR LALU MANDI.

1. DO'A SEBELUM MANDI (MASUK JAMBAN):

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْغَيْبِ وَالْغَابِثِ

A'udubillahi minal khubusi wal khabaith.

2. MANDI TAUBAT:

رَبِّ الزُّبُرِيِّ مَنْزِلَ مَبْرُكًا وَذَكَرَ خَيْرَ الْمَنْزِلِينَ

Robbi anzilni munzalan mubarakan wa anta khoerul munzilin

3. SETELAH MANDI (KELUAR JAMBAN):

الْحَسْبُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَسَىٰ وَعَاوَنِي أَنْ أَقْبَلَ لَوْلَا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Alhamdullillahiladzî adzhaba anniyaladza wa 'afani ashhadu anta ilaaha ilallah wa ashhadu anna muhammadarrosulillah.

4. SUNNAT SYUKRUL WUDLU 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلَّى سُنَّةَ شُكْرِ الْوُضُوءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat syukrul wudlu' i rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

5. SUNNAT TAHIYATUL MASJID 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلَّى سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat tahiyyatal masjid rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar

6. SUNNAT TAUBAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلَّى سُنَّةَ التَّوْبَةِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat taubati lillahi ta'ala Allahu akbar

Kemudian bersujud menjerit hati untuk memohon kepada Allah:

- Mengharapkan ampunan Allah dari segala dosa per-dosaan,
- Memohon dikabul segala maksud dan tujuan yang baik,
- Menyatakan rasa syukur atas segala nikmat dan anugrah Allah.

7. SUNNAT TAHAJUD SHALAT MALAM 12 RAKAAT 6 X SALAM, PALING SEDIKIT 2 RAKAAT:

أَصَلَّى سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat tahajjudi rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar



8. SUNNAT TASBIH 4 RAKAAT 2 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكَعَتَيْنِ بِيَدَيْكَ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat tasbihi rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar
MEMBACA TASBIH:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
وَلَا خَوْفَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Subhanallah walhamdulillah wala ilaha ilallah wallahu akbar
wala haula wala quwwata illa billahil'aliyil'azim

a). RAKAAT KE I 75 TASBIH:

Berdiri 15 X Tasbih sesudah fatihah dan surat;

- Ruku' 10 X Tasbih
- I'tidal 10 X Tasbih
- Sujud 10 X Tasbih
- Lungguh 10 X Tasbih
- Sujud 10 X Tasbih
- Duduk 10 X Tasbih

b). RAKAAT KE II 75 TASBIH:

Berdiri 15 X Tasbih sesudah fatihah dan surat;

- Ruku' 10 X Tasbih
- I'tidal 10 X Tasbih
- Sujud 10 X Tasbih
- Lungguh 10 X Tasbih
- Sujud 10 X Tasbih
- Duduk 10 X Tasbih

9. SUNNAT WITIR II RAKAAT 5/I SALAM, PALING
SEDIKIT 3 RAKAAT:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكَعَةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat witr rok'atini lillahi ta'ala Allahu akbar
(2 rakaat)

أَصَلِّي سُنَّةَ مِنَ الْوَيْتْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat minal witr rok'atan lillahi ta'ala Allahu akbar
(1 rakaat)

DZIKIR SEBANYAK-BANYAKNYA

JAHAR DAN KHOFI

sampai menjelang subuh.

Jam 04.00

10. SUNNAT SUBUH 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatip shubhi rok'atini lillahi ta'ala Allahu

11. SUNNAT LIDAF'IL BALAYI 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ لِدَفْعِ الْبَلَاءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat tidaf'ii bala'i rok'atini lillahi ta'ala Allahu
akbar

12. SEMBAHYANG SUBUH 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ إِذَا لَيْلَةٌ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli fardhus shubhi rok'atini adaa'an lillahi ta'ala Allahu
akbar

DZIKIR 165 X (BOLEH LEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah

Usholli sunnatad dhuhri rok 'ataini qobiyatan lillahi ta'ala
Allahu akbar

19. SEMBAHYANG DUHUR 4 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي قَرَضَ الظُّهْرِ رَبعَ رَكَعَاتٍ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli far'dhind dhuhri arba'a rok'ataini adaa'an lillihit ta'ala
Allahu akbar

DZIKIR 163 X (BOLEHLEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

Laa Ilaaaha Illailaah

20. SUNNAT BADA DUHUR 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ رُكُوعِ اللهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatad dhuhri rok'ataini ba'diyatan lillahi ta'ala
Allahu akbar

Jam 15.00

21. SUNNAT 'ASHAR 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ العَصْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal 'ashri rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

22. SEMBAHYANG ASHAR 4 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي قَرَضَ العَصْرِ رَبعَ رَكَعَاتٍ آدَاءَ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli far'dhu ashri arba'a rok'ataini adaa'an lillahi ta'ala Allahu
akbar

DZIKIR 163 X (BOLEHLEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

Laa Ilaaaha Illailaah

Jam 06.00

13. SUNNAT ISROQ 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الإِسْرَاقِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal isroq rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

14. SUNNAT ISTI'ADAH 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ إِسْتِآدَاةٍ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal isti'adatan rok'ataini lillahi ta'ala Allahu
akbar

15. SUNNAT ISTIKHAROH 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal istikharoh rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

Jam 09.00

16. SUNNAT DHUHA 8 RAKAAT 4 X SALAM PALING

SEDIKIT 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatad dhuha rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

17. SUNNAT KIFAROTIL BAOLI 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ لِكْفَارَةِ البَوْلِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatan kifarotil baoli rok'ataini lillahi ta'ala Allahu
akbar

Jam 12.00

18. SUNNAT QOBLIVAH DUHUR 2 RAKAAT I X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ رُكُوعِ اللهِ تَعَالَى اللهُ أَكْبَرُ

Jam 18:00

23. SUNNAT QOBLA MAGHRIB 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَيْنِ قَبْلِيَّاتَانِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal maghribi rok'ataini qoblyatan lillahi ta'ala Allahu akbar

24. SEMBAHYANG MAGHRIB 3 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ أَكْبَرُ اللَّهُ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli fardlol maghribi salasa rok'ataini adaa'an lillahi ta'ala Allahu akbar

DZIKIR 165 X (BOLEHLEBIH):

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Laa Ilaaha Illallah

25. SUNNAT BA'DA MAGHRIB 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal maghribi rok'ataini ba'diyatan lillahi ta'ala Allahu akbar

26. SUNNAT AWWABIN 6 RAKAAT 3 X SALAM PALING SEDIKIT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَابِينَ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal awwabin rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

27. SUNNAT TAUBAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatat taubati lillahi ta'ala Allahu akbar

28. SUNNAT BIRRUL WALIDAINI 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ بِرِّالْوَالِدَيْنِ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunatan birra walidaini rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

29. SUNNAT LIHFEDHIL IMAN 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ لِحْفِظِ الْإِيمَانِ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal lihfidhil iman rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

30. SUNNAT LISYUKRINKIMAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ لِشُكْرِ الْكَيْمَةِ رَكَعَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunnatal lisyukri nikmat rok'ataini lillahi ta'ala Allahu akbar

Jam 19:00

31. SUNNAT QOBLAL 'ISYA 2 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli sunatan 'isya'i rok'ataini qoblyatan lillahi ta'ala Allahu akbar

32. SEMBAHYANG 'ISYA 4 RAKAAT 1 X SALAM:

أَصَلِّي فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْبَرُ اللَّهُ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ

Usholli fardlol 'isya'i arba'a rok'ataini adaa'an lillahi ta'ala Allahu akbar

33. SUNNAT BA'DA ISYA 2 RAKAAT 1 X SALAM:
 صَلَّى سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ يَتِيهِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
Usholli sunnatal 'isya' i rok'ataini ba'diyatan tillaahi ta'ala Allahu akbar.

Dzikir 165 X (bolehi lcbih)
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 Laa Ilaaha Illallaah

- Jam 21.30
 34. SUNNAT SYUKRUL WUDLU 2 RAKAAT 1 X SALAM:

صَلَّى سُنَّةَ شُكْرِ الْوُضُوءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
Usholli sunnatan syukrul wudlu' i rok'ataini tillaahi ta'ala Allahu akbar

35. SUNNAT MUTHLAQ 4 RAKAAT 2 X SALAM PALING
 SEDIKIT 2 RAKAAT 1 X SALAM :

صَلَّى سُنَّةَ الْمُطْلَقِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
Usholli sunnatan muthlaq rok'ataini tillaahi ta'ala Allahu akbar

36. SUNNAT ISTIKHAROH 2 RAKAAT 1 X SALAM:

صَلَّى سُنَّةَ الْإِسْتِحَارَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
Usholli sunnatan istikharoh rok'ataini tillaahi ta'ala Allahu akbar

37. SUNNATHAJAT 2 RAKAAT 1 X SALAM:

صَلَّى سُنَّةَ الْجَاثَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى اللَّهُ أَكْبَرُ
Usholli sunnatan hajati rok'ataini tillaahi ta'ala Allahu akbar

Keterangan :
 Ba'da fatihah qulhu 11 X tiap-tiap rakaat.

38. AMALAN SETELAH SEMBAHYANG SEBELUM TIDUR
 (BERDO'A)

Kepala miring ke kanan, tangan diletakkan dibawah pipinya lalu membaca :

يَسْبِقُكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَيَسْبِقُكَ أَمُوتُ
Bismikallahumma ahyaa wa bismika amuutu.

Terus baca :

يَا لَطِيفُ

Ya latif
 sampai tertidur

39. AMALAN SETELAH BANGUN TIDUR (BERDO'A)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَاللَّهُ أَكْبَرُ
Allhamduliillahiladzi ahyana ba'dama amatana wa ilaihin nusyur

40. AMALAN SEBELUM MAKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَآءِنَا وَفِي مَآءِنَا وَفِي مَآءِنَا
Bismillahirrahmanirrahim

Allahumma barik lana fima razaqana waqina 'ad-abannaar

41. AMALAN SELESAI MAKAN DAN MINUM

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ
Alhamduliillahiladzi at'amana wasaqana wa'ahra muslimin.

42. ADAB SOPAN SANTUN BERGAUL

Pertama-tama di mana bertemu dengan kaum muslimin bacalah :

bacalah :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang diberi salam harus menjawab :

وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Wa 'alaikumus salam Warahmatullahi Wabarakatuh

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PENUTUP

Semoga Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotik dan Kenakalan Remaja ini dapat dilaksanakan dengan NIAT YANG BAIK, disertai hati Ikhlas dan Lillahita'ala. Demi tercapainya maksud tersebut, yaitu terbentuknya pribadi Muslim yang Muttaqien yang berakhlakul Karimah. Terutama bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Semoga Allah SWT, tetap melimpahkan kekuatan dan ketabahan kepada kita semua, dalam rangka melaksanakan tugas kita masing-masing.

Allahumma Amien.



KHA. SHOHIBULWAFI TAJUL ARIFIN



Diterbitkan oleh :
YAYASAN SERBA BHAKTI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
Pagerageung - Tasikmalaya

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan seru sekalian alam, sholawat serta salam semoga dilimpahkan kehadiran junjungan Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah buku yang berjudul :

**AKHLAQUL KARIMAH / AKHLAQUL MAHMUDAH
BERDASARKAN
MUDA AWAMATU DZIKRILLAH**

telah beberapa kali diterbitkan, yang setiap penerbitannya telah pula disempurnakan disesuaikan dengan kebutuhan, baik para Ithwan Thoreqat Qoodiriyah Naqsyabandiyah pada khususnya maupun para pembaca kaum muslimin pada umumnya.

Buku yang tipis dan ringkas uraiannya ini sama sekali bukan berarti ringan dan sempit bahasanya, akan tetapi ini merupakan pokok sandaran tentang Akhlak dalam rangka penyempurnaan kepribadian dalam hidup dan kehidupan dan dalam rangka beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Akhirnya hanya kepada Allah jualah kami memanjatkan do'a semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Wa 'alailahi Tawakkalna Wailainil masir.

Suryalaya, Desember 1983
Rabi'ul awal 1404

Penulis:

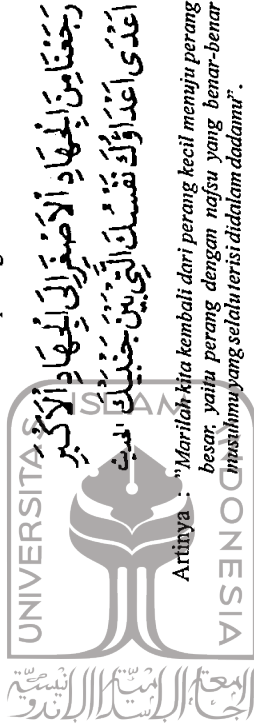


KHA. Shohibulwafa Tajul Arifin

AKHLAQUL KARIMAH/AKHLAQUL MAHMUDAH BERDASARKAN MUDAWAMATU DZIKRILLAH

Bismillaahirrahmaanirrahien.

Allah telah mengangkat derajat seseorang manusia, yang mana mereka itu suka mengendalikan *HAWA NAFSU*, sehingga Nabi pun memandang orang itu sebagai orang-orang yang melakukan "*Jihadul Akbar*" (perang besar), hal ini telah disabdakan oleh Nabi dikala perang Tabuk :



رَجَعْنَا مِنَ الْجِهَادِ الْأَصْغَرِ إِلَى الْجِهَادِ الْأَكْبَرِ
أَعَدَى أَعْدَاؤَكَ نَفْسَكَ الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيْكَ الْمَيْتِ

Artinya : "Marilah kita kembali dari perang kecil menuju perang besar, yaitu perang dengan nafsu yang benar-benar memisahimu yang selalu terisi didalam dadamu".

Adapun maksudnya supaya umat-umat senantiasa berakhlakul karimah/budi yang mulia atau *Akhlaqul Mahmudah*/akhlak yang terpuji, hingga dapat menyinkirkan *akhlaqul madzumah*, yakni akhlak yang tercela dan hina.

Orang-orang pandai/cendekiawan berpendapat, terutama ulama-ulama Sufi, sungguh mulia manusia yang selalu bisa mengendalikan hawa nafsunya. Sebab manusia yang demikian benar-benar tangguh, kuat imannya, ulet menghadapi musuhnya yang menjadi penyakit didalam hatinya, dimana Allah SWT. berfirman :

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ رِجْسًا
إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَا تَوَّابُونَ ١٢٥

Artinya : "Adapun manusia yang diisi penyakit-penyakit bathin (hati), yakni bujukan nafsu godaan setan, seperti takabur, iri dengki, jahat, dendam, serakah, memfimah dsb. berakibat amal laku yang kotor (yang dapat menimbulkan bencana kepada keluarga dan masyarakat), begitulah memuncak menjadi amal laku yang keji (dapat menimbulkan malapetaka terhadap masyarakat dan negara), bahkan huru-hara kepada seluruh umat manusia, mereka itu matinya tergolong orang-orang kafir".

Menurut para ahli tafsir : bahwa penyakit hati itu godaan setan dan bujukan nafsu, andaikata manusia mengikutinya maka timbullah daripadanya sifat-sifat buruk (*madz-mumah*), seperti takabur, iri dengki, dan sebangsanya.

Kesemua ini akan menimbulkan dampak negatif yaitu sifat kasar dan keji yang dipengaruhi oleh sifat hina, dan akhirnya timbullah masyarakat yang individualistis, dengan pengertian tidak ada lagi hubungan kasih sayang antara satu sama lainnya hilangkah dasar-dasar kegotong-royongan dan saling curiga mencurigai.

Kemudian muncullah segala kehinaan, tersia-sialah kebenaran dan merajalelalah segala kebatilan dan kepasidan, sehingga tanda kejelekan dan kerusakan berjangkit ditengah-tengah masyarakat.

Demikianlah gambaran yang telah dijelaskan Al-Qur'an Kalam Qodim Allah SWT, yang tidak bisa dirubah dan diragukan lagi.

Demikian juga terjadinya peperangan fisik yang mengakibatkan terbunuhnya ribuan jiwa, sehingga kehidupan manusia menjadi sengsara dan menderita, ini diantaranya disebabkan tidak dapat mengendalikan hawa nafsu.

Juga timbulnya kedzoliman dan kecurangan pun akibat manusia yang diijajah oleh hawa nafsunya atau penyakit hati.

Seandainya keadaan *penyakit bathin* (hati) dibiarkan berjalan dan berkembang terus, maka pembangunan umat manusia, khususnya pembangunan bangsa kita akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal terutama tujuan pembangunan bangsa kita untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara *kemakmuran dzohiriyah* dan *kebahagiaan bathiniyyah*, kebahagiaan dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat, dengan kata lain sifat pembangunan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah pembangunan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Tentu saja disamping itu pun bisa merembet kepada para remaja sebagai calon penerus di masa datang, sehingga bagi mereka merasa hari depannya suram, kacau dan tak menentu, kadang-kadang mereka juga ingin mengatasi perasaan yang tidak menyenangkan itu dengan jalan berbahaya menurut pandangan agama dan negara, berbuat yang menyestakan, yang akibatnya merugikan bangsa dan negara.

Padahal segala anggota dan amal laku yang dianugerahkan Allah SWT. akan meminta pertanggungjawaban, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

لَنْ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا .
 ٢٧. اسرى

Artinya: "Sesungguhnya pendengaran dan penglihatan hati, begitu juga pandangan perasaan, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban"
 Q.S. Al-Isro 36.

Seseorang yang berani bertanggung jawab, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allahu Khaliqul Alam, itu dikarenakan kuat imannya dan teguh tauhidnya sehingga mengisi ke dalam hati menyusup ke lubang jantung, begitu pula meluas serta membekas ke dalam perasaannya.

Iman yang mantap inilah yang telah mensucikan jiwa-jiwa para mu'minin, bersih dari sifat-sifat dengki, iri hati, sombong, membanggakan diri ma'siat, kekejaman, kedzoliman dan lain sebagainya. Dan Iman ini pulalah yang telah mempertinggi cita-cita manusia sehingga dapat memperbaiki kehidupan yang akan membawa kemakmuran, kebahagiaan, kebajikan dan kemajuan dhoir bathin serta keadilan yang merata dan juga dapat memberi kenikmatan dan kebahagiaan kepada seseorang sebagai individu pada khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah : 4

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى
 ٢٨. السادة

Artinya: "Kamu orang-orang yang beriman, harus menjadi manusia yang saling tolong menolong di atas kebenaran dan ketakwaan".

Kemudian firman-Nya lagi dalam Q.S. Ali Imron :

الَّذِينَ يُتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينِ الْغَمِّطِ
 وَالْعَاقِبِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Mereka orang-orang beriman yang memberikan harta bendanya (menolong) baik di waktu lapang maupun di waktu sempit dan kuat menahan amarah juga suka memaafkan kesalahan orang lain, bahwa Allah sayang kepada orang yang berbuat baik".
 Q.S. Ali-Imron 134.

Firman-Nya lagi dalam Q.S. Al-Kahfi 88 :

وَأَتَمَّنْ مَنْ أَمَّنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءُ الْحَسَنَى وَسَيُقُولُ
 لَهُ مِنْ أَمْرٍ يُرِيدُ .
 ٨٨. الكهف

Artinya : *"Adapun orang-orang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka ia akan mendapat pembalasan yang baik. Dan Kami akan sampaikan kepadanya segala sesuatu dengan mudah daripada urusan Kami."*

Unsur-unsur yang menjadi syarat bagi kemajuan lahir bathin dunia dan akhirat hanya bisa didapat dibawah amal-laku yang shaleh dengan disertai hati yang tenteram, tenang, khusus yang dijiwai oleh iman yang mantap kepada Allah SWT, yang murni dimana manusia-manusianya mendapat inayah dan karunia-Nya, bisa mencapai tingkat kesempurnaan lahir bathin yang di cita-citakan.

Jadi hati iman itulah yang harus kita harus pupuk benar-benar, jangan sekali-kali disusupi sikap keragu-raguan, kemunafikan, kesombongan yang jadi pokok utama merajalelanya penyakit hati, baik dalam mengatur masyarakatnya atau ummatnya. Alhamdulillah bagaimanapun besar dosa-dosanya, dan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh manusia yang hatinya berpenyakit, namun Allah Maha Pemurah dan Maha Pengampun, telah menjadikan obat yang mustajab untuk menyembuhkan penyakit hati itu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

الحديث
ذَكَرَ اللهُ شِفَاءَ الْقُلُوبِ

Artinya : *"Ingat kepada Allah itu menjadi obat yang mustajab guna menyembuhkan segala penyakit hati"*.

Dan disebut pula dzikir (ingat kepada Allah) itu sebagai resep untuk membersihkannya, seperti sabda Rasulu-

Rasulullah SAW :

إِنَّ كُلَّ شَيْءٍ صِفَاتُهُ وَصِفَالَةُ الْقُلُوبِ ذِكْرُ اللَّهِ
الحديث

Artinya : *"Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada alat pencucinya, sedangkan hati itu adalah dzikir (ingat hati kepada Allah SWT)."*

Jelaslah bahwa sebab dari segala penyakit hati itu adalah *Ghoilatun Ilallah* atau lupa kepada Allah, lupa hati, lupa ingatannya kepada Tuhan, sebab hati dan ingatannya telah ditimbuni melulu oleh yang lain, selain Allah. Hati dan ingatannya, terisi oleh pamrih lainnya, seperti harta kekayaan, kemuliaan, pangkat serta jabatan, kedudukan, pujian serta sanjungan dll.

Dengan ingat selalu kepada Allah SWT, maka akan memutuskan ingatan buruk kita selain kepada Allah. Dengan terisi penuhnya hati ingat kepada Allah akan meredakan, mengurangi malah akan mengikis habiskan buruknya ingatan kepada yang lain, selain Allah, ingatan yang menjadi tabir pemisah kita dengan Allah, maka dengan ingat selalu kepada-Nya tersingkaplah tabir ingatan hanya kepada yang kekal, kepada siapa kita harus mengabdikan.

Pribadi yang terombang ambing karena hati dan ingatannya terkait kepada yang fana yang selalu berubah ini, akan menjadi pribadi yang tenang, terutama karena hati dan ingatannya di hadapkan kepada Allah sebagai Tuhan seru sekalian alam, Dzati

melalui dzikir yang diucapkan (*dzikir Zahar*) dan dzikir yang di tanam di dalam hati dan ingatan (*dzikir khofi*) agar segala amal laku jasmaniyah rohaniyah kita terhindar dari segala godaan syetan dan nafsu yang merupakan penyakit bathin yang menimbulkan akhlaq yang tercela, sehingga dapat terjerumus ke jalan yang tidak diharapkan, misalnya bila para remaja, maka mereka menyalah gunakan narkotik dan sebagainya, kalau pedagang maka akan merupu.sj pembelfi. dan lain sebagainya.

Dengan melalui dzikrullah maka kemudian menjelmalah akhlaq yang baik, dikarenakan adanya satu kesatuan antara dzikir yang diucapkan dengan dzikir yang diingatkan itu dapat memancarkan kebulatan tekad dan kemandapan iman tauhid rasa insyaf dan menyerah kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman-Nya yang di tandaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 135:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحْتِجَةً أَوْ ظَمَرُوا انْقَسَمُوا ذِكْرَ اللَّهِ
فَانْتَفَرُوا وَالَّذِينَ يُعْتَرُونَ الذَّنْبَ إِلَّا اللَّهُ وَكَمْ
يَصِرُوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ
١٢٥

Artinya:

"Dan apabila orang-orang itu berbuat amal laku yang keji, lalu mereka ingat (dzikir) kepada Allah, maka mereka itu insyaf dan menyerah memohon ampunan dari Allah SWT. atas segala dosa perdoanya, dan memang siapakah yang akan mengampuni dosa-dosa melainkan Allah sendiri".

Demikianlah dzikir yang digunakan Sayyidina Ali dan para sahabat lainnya, dikarenakan dzikir itu membina iman, membentengi-godaan syetan dan melebur hancurkan sifat kemunafikan (*hawa nafsi*), sebagaimana Nabi bersabda :

ذَكَرَ اللَّهُ عِلْمَ الْإِيمَانِ وَحَصَّنَ مِنَ الشَّيْطَانِ وَبَرَاءَةً
مِنَ النِّفَاقِ وَخَرَزَمِينَ النَّبْرَانِ .

Artinya:

"Dzikrullah itu ciri kuat iman, yang dapat melebur dari sifat kemunafikan dan merupakan benteng pertahanan dari segala godaan syetan dan menjadi perisai dari panasnya api neraka".
(dari Abu Huraerah, Riwayat Tabrani).

Apabila hati selalu diisi dengan dzikrullah, ingatan ditautkan dengan ingatnya kepada Allah, maka akan nampak pengaruh dzikir itu pada sikap bathin dan akan menjelma dalam perbuatan yang baik amal laku sebagaimana digariskan dalam perintah Allah dan Rasul-Nya, maka terwujudlah pribadi *mu'min*, pribadi hamba Allah yang berakhlakul karimah,

Muamalah yaitu beramal bakti yang shaleh, yang ikhlas, yang jujur, yang sepi ing pamrih, lillahita'ala yang selalu tidak lupa kepada Allah dalam segala kegiatannya, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron : 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 ١٩١ العنبران

Artinya: "Orang-orang yang beriman dalam segala amal perbuatannya selalu ingat hatinya kepada Allah, baik waktu berdiri, waktu duduk maupun waktu berbaring".

Muamalah amal bakti yang selalu tidak lupa kepada Allah, hatinya tidak munafik, adalah amal bakti yang akan mendapat hasil berlipat ganda, menurut firman Allah :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا ذَكَرَ وَأَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
 فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ
 مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ .
 النحل ٩٧

Artinya: "Barang siapa yang beramal laku shaleh baik pria maupun wanita sedangkan dia itu yakin imannya, pasti Aku akan melimpahkan kehidupan yang baik, yang akan dibalas lebih dari pada yang diumulkannya baik di dunia maupun di akhirat".
 Q.S. Al-Nahl : 97..

pribadi mu'min yang mengabdikan dirinya hanya karena "Mahabbah" karena mantapnya iman secara mendalam yang mendorong oleh dzikirullah terhadap Allah SWT, sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasul :

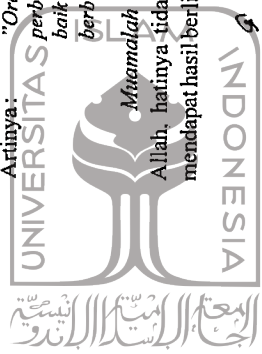
جَدِّدُوا إِيمَانَكُمْ كَمَا كُنْتُمْ كُفْرًا قَوْلَ لَآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 Artinya: "Diperutuh imammu, diperteбал keyakinanamu dengan memperbanyak ucapan Laa Ilaha Illallah (Dzikrullah)".

Begitulah pembinaan *aqidah* / iman seseorang agar kuat dan yakin, tidak tergoncangkan dan tergoyahkan dari segala godaan syetan dan bujukan nafsu, sehingga Allah menandakan dalam Al-Qur'an :

الْأَيْدِ كُرِّتُ لِلَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
 الرعد ٧١

Artinya: "Ketahuilah bahwa ingat kepada Allah itu dapat menenteramkan hati".

Jadi *aqidah* / iman yang mantap kepada Allah harus benar-benar terpelihara, jangan ada keragu-raguan sedikitpun, sebab keyakinan iman itu jadi modal utama yang merupakan tenaga penggerak untuk mengisi dan mendorong dalam segala kegiatan manusia, baik kegiatan untuk pembangunan duniawi, maupun kegiatan pembangunan ukhrowi, demikian juga dalam menyatakan hubungan langsung kepada Allah SWT (*Hablum-minallah*) juga diwaktu *Hablumminannaas*, yaitu mewujudkan "Muamalah" beramal bakti terhadap sesama manusia dan alam sekitarnya.



Segala yang memacu pandangan, mengingatkan dia akan kebesaran Allah sebagai Tuhannya, hatinya memuji kebesaran itu, terlontar dari lidahnya kata-kata *Alhamdulillah* bila terangsang perasaannya, mengalir dalam ingatannya akan keagungan Allah SWT, hatinya memuji akan nikmat-Nya, maka bergetar lidahnya mengucapkan *Wasyukurillah*, apabila datang ujian dari Allah atas dirinya, ingatannya mengharap keridloan-Nya dengan ikhlas, di tadahnya hal ini dengan ukiran kata *Inna Lillahi wa Inmailaihi Rojji'uun*.

Hati yang sedemikian penuh dengan kalimah Allah, janungnya berdetak ditingkah irama kebesaran dan keagungan Ilahi, ingatannya *betsyukur* memuji Allah, hidupnya seluruhnya diabdikan kepada Allah, maka menjelmalah dia menjadi pribadi makhluk yang dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji, menyatakan rasa cinta (*Mahabbah*) kepada Allah khususnya dan rasa kasih sayang ke sesama manusia dan alam semesta pada umumnya.

Kami kutip ucapan Ulama Tasawuf yang besar Syeh Abdul Qodir AlJaelani QS. sbb :

"Sesungguhnya dzikir itu adalah menjadi sebab wusulnya (sampainya) manusia kepada Allah, dari menjadi sebab pula manusia bisa rasa mahabbah (cinta) kepada-Nya".

Oleh karena itu manusia tidak dapat menghindarkan apa yang menjadi kesalahan dan apa yang menjadi kekerasan hati dan begitu pula yang menimbulkan amarah, melainkan manusia yang mengharapkan rahmat Allah dan mengamalkan dzikir kepada-Nya.

Malah seorang laki-laki, seorang yang tabah dalam menghadapi suasana, tidak terhalang ingatannya kepada Allah dalam bekerja, berdagang, berusaha belajar, berjuang serta apapun yang dilakukannya, semuanya itu hanya *Lillahita'ala* (karena Allah semata), seperti dinyatakan oleh Allah dalam Al-Qur'an :

رِجَالٌ لَا تُلِيهِمْ اسْجَارَ وَلَا بَعْدَ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَأَقَامِ الصَّلَاةَ وَآتَاوُا الزَّكَاةَ
انقران

Artinya : *"Laki-laki ialah dia yang ingatannya selalu ingat ingat kepada Allah (dzikrullah) tidak tergoncangkan, tidak terpengaruh oleh karena kegiatan perdagangannya dan oleh karena kegiatan jual belinya, sebaliknya istiqomah mendirikan sembahyangnya dan membelanjakan harta bendanya di jalan yang baik"*.

Kesimpulan ayat tersebut diatas, bahwa orang-orang yang selalu ingat kepada Allah SWT, menyatakan ketekunan dalam peribadahan khususnya melakukan ibadah Shalat dan Ibadah Zakat yang merupakan inti amal dalam rangka mewujudkan *"Hablumminallah"* begitu pula menyatakan amal ibadah dalam rangka *"Hablumminnannaas"*.

Mereka selalu tidak tergoyahkan, tergoncangkan dalam segala kegiatannya, walaupun mereka sebagai seorang Karyawan, Hartawan dan Ilmuwan, dikarenakan teguh imannya dan tabah sehingga dapat mengatasi, segala rintiangannya.



Dan Rasulullah pun menganjurkan demikian :

أَكْبَرُوا ذِكْرَ اللَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ فَإِنَّهُ لَيَسَّرُ لَكُمْ حَبِيبَ
إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَلَا تَجْحَلُوا بِالْعِبَادِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ
الحديث

Artinya :
"Perbanyak oleh kamu sekalian ingat kepada Allah dalam segala amal baik, sesungguhnya tidak ada amal yang menjadikannya lebih cinta kepada Allah SWT. tidak ada amal yang dapat melepaskan abdi Allah dari pada kejahatan dan kesalahan di dunia dan akhirat, melainkan dzikir kepada Allah SWT".

Demikian juga sabda Nabi Muhammad SAW :

عَلَامَةُ حُبِّ اللَّهِ حُبُّ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَلَامَةُ بُغْضِ
اللَّهِ بُغْضُ ذِكْرِ اللَّهِ -
الحديث

Artinya :
"Ciri cinta kepada Allah, cinta dudu dzikir (ingat hati) kepada-Nya, sebaliknya cirinya anarah kepada Allah, ialah orang yang enggan dzikir".

Jadi rasa cinta itu suatu sifat yang telah ada pada diri manusia, guna hubungan rasa yang selalu mengikat seseorang, sehingga mewujudkan rasa cinta kepada *mahjub-Nya* (kekasih-Nya) dengan diiringi rasa tunduk, patuh, hidmat, setia

dan siap melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan sanggup akan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.

فَعَلَّ الْمَأْمُورَاتِ وَاجْتَنَابِ النَّهْيَاتِ

Sebab cinta kepada Allah itu suatu kewajiban dan tugas hidup bagi semua kaum mu'minin dan muslimin.

Mengingat firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh :

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ

Artinya : "Orang-orang yang beriman sangat mencintai Allah SWT".

Menurut ayat tersebut diatas, bahwa cinta kepada Allah SWT itu, hendaklah melebihi dari segala cinta terhadap yang *maujud*, yakni manusia dan alam sekitarnya, disamping rasa cinta kepada Allah SWT. hendaknya juga cinta terhadap makhluk-Nya, karena belum tentu seseorang yang mencurahkan rasa cintanya kepada makhluk, akan sampai rasa cintanya kepada Al-Khaliq.

Karena sebenarnya mencintai Allah yang Maha Pencipta itulah merupakan jalan mencapai kebahagiaan dunia sebelum akhirat. Oleh karena itu Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imron : 14 :



رَبِّهِ لَلنَّاسِ حُبُّ الْمَهْمُوتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَاتِلِ الْمُنْكَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْحَبْلِ
الْمَسْوَمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرَبِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حَسْبُ الْكَافِرِ .
العمران ١٤٠

Artinya:

"Manusia itu diliaisi rasa cinta... cinta terhadap istrinya, putra-putranya, kekayaannya yang berupa emas dan perak, kuda yang bagus-bagus, binatang ternak, sawah dan ladang, kesemuanya itu untuk kesenangan di dunia ini, dan pada sisi Allah-lah sebaik-baiknya tempat kembali".

Kesimpulan:

Bahwa hanya dengan mengamalkan dzikir, melanggengkan ingatan kepada Allah saja yang dapat membentuk pribadi mukmin, muslimin muslimat yang cinta kepada Allah SWT, yang selalu mengabdikan dirinya dhoir bathin kepada-Nya, karena orang mukmin dan muslim yang langgeng (dawam) ingatannya kepada Allah akan merasa dirinya selalu dipimpin oleh Allah, merasa segala amal lakunya selalu dilihat dan diawasi oleh Allah SWT. sesuai dengan hadits Nabi:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ
الحدِيث

Artinya:

"Beribadallah kamu seakan-akan melihat Tuhanmu, maka jika kamu tidak melihat-Nya (Allah), sesungguhnya Allah melihat kamu" (Riwayat Bukhori).

Pribadi yang demikian itu akan membuktikan kebaikan dalam segala hal amal lakunya, hanya dengan pribadi-pribadi demikianlah ketenteraman, kesejahteraan, keamanan masyarakat, bangsa, agama dan negara dapat tercapai.

Karena ia merupakan pribadi yang mukmin yang beraqadahnya keyakinan, yang bersusila, berakhlak dan bermuamalah, selalu beramal dan berkarya yang positif dan bermanfaat, baik di akhirat di hadapan Allah SWT sebagai Tuhannya, maupun di dunia terhadap sesama makhluk.

Inilah pribadi manusia yang menyatakan ibadah yang utuh, baik dhoirnya maupun bathinnya terhadap Allah SWT, demikian itulah yang dinamai ber *Akhlaqul Karimah* yang didasarkan atas *Mudawamatu Dzikirillah*.

Mudah-mudahan pribadi yang demikian itu memenuhi dan menyebar di muka bumi pada umumnya dan di seluruh Tanah Air Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 pada khususnya, sehingga dapat mengharumkan Ibu Pertiwi, menjunjung tinggi derajat bangsa dan negara, menuju masyarakat yang Adil Makmur Sejahtera Gemah Ripah Repeh Rapih, serta diridloi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Amin Ya Robbal 'Alamien.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

EDISI BAHASA INDONESIA

LIQUUDUL JUMAAN

Khotaman ♦ Wiridan ♦ Silsilah



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Diterbitkan oleh:
PT. MUDAWWAMAH WAROHMAH
SIUP.503/0270/PK/IV/2005
YAYASAN SERBA BHAKTI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
PAGER AGEUNG - TASIKMALAYA

KHUSUS IKHWAN
TQN

KITAB
UQUUDUL JUMAAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا
عَدُوًّا مَوَدَّةَ اللَّهِ وَآلِهِ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
رَبِّیْ اِنِّی ظَلَمْتُ نَفْسِی فَاغْفِرْ لِی ذُنُوبِی
لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ سُبْحَانَكَ اِنِّی كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِیْنَ



BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ASALLOHU AYYAJ'ALA BAYNAKUM WABAYNAL LA DZINA
'ADAITUM MINHUM MAWADDAH. WALLOHU GODIRUN WALLOHU
GHOFURURROHIM. ROBBI INNI DHOLAMTU NAFSI FAGHIFIRLI
DZANBI LA ILAHA ILLA ANTA SUBHANAKA INNI KUNTU
MINADH DHOLIMIN.

YAYASAN SERBA BAKTI PESANTREN SURYALAYA

Assalamu 'alaikum W. W.

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah wasyukurillah. Abah sangat gembira dengan beberapa kali telah dicetaknya Kitab Murad-aurat Thoregal Goodriyyah Nagyabandhiyyah yang dinamai Uquduul Jamaan ini.

Inilah satu pertanda bahwa para Ikhwan sangat memembahkannya demi untuk lebih terlibat dalam mengaitankan thoregal tersebut di atas agar memperoleh pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Abas.

Pek karenanya Abah mengharap kepada Para Ikhwan, marilah kita bersama-sama membukitkan ketatan dalam "Bakti Ngabati" terhadap Tuhan khususnya, terhadap sesama bangsa dan Negara pada Umumnya.

Astinya mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya agar lambah mayat dan makahanya untuk kita sekalian.

Amio Yaa Rabbal Alamina.

Suryalaya, 1 Pebruari 1975
(K.H.A. SHOHIBULWAFI TAJUL 'ARIFIN)



PEKERJAAN SEHARI-HARI

Bagi ahli Thoreqat Qoodiriyah wan Naqsyabandiyyah tiap-tiap hari sehabis shalat fardlu.

Firman Allah Ta'aala :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ

FA-IDZA QODOYTUMUSH-SHOLATA FADZ-KURULLAH

Artinya : Maka bilamana engkau selesai shalat, banyakkah banyakkah engkau dzikir kepada Allah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَوْحَادِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ILA HA-DLOROTIN NABIYIL MIJSTHOEA MUHAMMADIN SHOLLOOHU'ALAIHIWASALLAM. WA'ALALAIHIWAAS-HABIHIWA AZWAJIHI WADZURRIYATHI WA AHLI BAITIHI AJMA JNA. SYAI-UNLILLAHILAHUM ALEATHIAH.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفْوَةَ الرَّحِيمَةَ ۳×

ASTAGHFIRULLOHAL GHOEUROR ROHIM (3X)

4

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

ALLOHUMMA SHOLLI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN WA 'ALA ALIHI WA SHOHBHI WASALLIM (3X).

إِطْبِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي
أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

UNIVERSITAS
ILAH ANTAMAQ-SHUDI WARI-DLOKA MATH-LUBI.
A'THINI MAHABBATAKA WAMA'RIFATAKA.
Teras narik sofa DZIKIR

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۳×

Saterasna-DZIKIR dugi ka 165 x, atanapi langkung numutkeun kapalay ditungtungan ku etangan ganjil.

Dzikir ieu dipungkas ku maos :

سَيِّدُ نَا مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

SAYYIDUNA MUHAMMADUR ROSULULLOHI SHOLLOLLOHU 'ALAIHI WASALLAM.

Teras ngadu'a ku du'a ieu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

5

صَلَاةً تَنْجِينَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ
 وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا
 مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَ لَدَائِعِ
 الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالِيَاتِ
 مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ
 إِنَّ الدِّينَ يُبَايِعُكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ
 يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَمَاذَا يَنْكُثُ
 عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى أَوْفَى مَا هَدَى عَلَيْهِ
 اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ALLO HUMMA SHOLLI 'ALA SAYYIDINA MUHAMMADIN WA 'ALA
 ALI SAYYIDINA MUHAMMADIN. SHOLATAN TUNJUNA BIHA MIN
 JAMI'IL AHWALI WAL AFATI. WATAQDI LANNA BIHAJA MI'ALHAJATI.
 WA TUTHOHIRUNA BIHA MIN JAMI'IS SAYYI'ATI. WATARFA 'UNA
 BIHA 'INDAKA A'LADDARAJATI. WATUBALLIGHUNA BIHA AQSHOL
 GHUYATI. MIN JAMI'IL KHOIROTI FIL HAYATI WABADAL MAMATI.
 INNAL LA-DZINA YUBA YI'UNAKA INNAMA YUBA YI 'UNALLOH.
 YADULLOHI FAUQUO AIDIJHIM. FAMAN NAKATSA FAINNAMA
 YANKUTSU ALANAFSIHI. WAMAN AUFA BIMA 'A-HADA 'ALAIHU-
 LLOHA FASAYUTIIHAJURON 'A-DHIMA.

Do'a ini dapat ditambah dengan Do'a yang dikehendaki.

إِلَى حَضْرَةِ أَبِي الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَآزِوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
 وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا اللَّهُ لَهُمُ الْفَأْتِحَةُ

ILA HA-DLOROTIN NABIYYIL MUSTHOFA MUHAMMADIN
 SHOLLOHU 'ALAIHI WASALLAM. WA 'ALA ALIHI WA ASHHABIHI
 WA AZWAJIHI WA DZURRIYYATIHI WA AHLI BAITIHI AJMA 'INA.
 SYAUNILLAHUM.ALEATTAHAH.



ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السَّبِيلَةِ الْفَأْتِحَةُ رِبِّيَّةٌ
 وَالتَّقْسِيمَةُ يَتِيَّةٌ وَجَمِيعِ أَهْلِ الظَّرْفِ خُصُوصًا
 صَبَا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ غُورَتِ
 الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ الشَّيْخِ
 عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَّسَ اللَّهُ بَسْرَهُ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جَبْرِ عَبْدِ الْبَغْدَادِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَاطِبِ شَمْبَايسِ بْنِ
 عَبْدِ الْغَفَّارِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالِيسَا
 فُونَسْرُ بُونُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بَنِي
 وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمَكْرَمِ وَأَصْوَهِمُ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِهِ

سَلِّسَاتِهِمْ وَالْأَخِذَ بِنَ عَنَّهُمْ سَمِيَّ لِلَّهِ لَهُمُ الْقَاتِحَةُ ١x

TSUMMA ILA ARWAHI AHLIS SILSILATIL QODIRIYAH WAN NAQ-
SYABANDIYAH, WAJAMI' AHLIT-THURUQI KHU-SHU-SHON ILA
HA-DHOROTI SHULTHONIL' AULIYA'I GHAUTSIL' A'DHOM,
QUTUBIL 'ALAMINASAYYIDISY SYEKH 'ABDIL QODIR 'JALANI
GODDASA-LLOHU SIRROHU, WASAYYIDISY SYEKH-ABIL QOSIM
JUNAIDIL BAGH-DADI, WASAYYIDISY SYEKH AHMAD KHO, TIB
SYAMBAS IBNI 'ABDIL GHOFEAR, WASAYYIDISY SYEKH THOLHAH
KALISAPU CIREBON, WASAYYIDISY SYEKH 'ABDUL KARLIM
BANTEN, WAHADH-ROTI SYA'FKHINA AL-MUKARROM, WA
USHULHIM WAFURU 'HIM, WA AHLI SILSILATIHIM, WAL A-
KHIDZINA 'ANHUM, SYAI-UNLILLAHILAHUM, ALFA TIHAH.

ثُمَّ إِلَىٰ أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَلِكَا فِةِ الْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ
مِنْهُمْ وَالْأَقْوَابِ شَقِيَّةٍ اللَّهُ لَهُمُ الْقَاتِحَةُ

TSUMMA ILA ARWAHI ABA'INA WA UMMAHATINA, WALIKAFFATIL
MUSLIMINA WAL MUSLIMATI, WAL MU'MININA WAL MU'MINATI, AL-
AHYA-I MINHUM WAL AMWATI, SYAI-UN LILLAH / LAHUM,
ALFA TIHAH.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ ٣x

ASTAGHFIRULLOHA ROBBI MIN KULLI DZANBIN WA ATUBU ILAIH (3X)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ
عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ
وَعَلَىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ

8

إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ جَمِيدٌ جَمِيدٌ

ALLOHUMMA SHOLLI 'ALA MUHAMMADIN WA 'ALA ALI
MUHAMMAD, KAMA SHOLAITA 'ALA IBROHIMA WA 'ALA ALI
IBROHIM, WABARIK'ALA MUHAMMADIN WA 'ALA ALI MUHAMMAD,
KAMA BAROKTA 'ALA IBROHIMA WA 'ALA ALI IBROHIM, FIL
'ALAMINA INNAKA HAMIDUNMAJID.

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي
أَعْظَمُنِي بِحَبْلِكَ وَمَعْرِفَتِكَ

ILAHI ANTA MAQ-SHUDI WARI-DLOKA MATH-LUBL.

Kemudian "Tawajjuh" dengan kedua mata meram, serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan kelangit-langit gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan nafas sekuatnya, kepala ditundukkan, kesebelah kiri (latifatu qolbi) sedangkan hati tanpa henti Berzikir Khofii sekuatnya.

9



ختمان

أَقَادِرِيَّةٌ - وَالْقَشْبِنْدِيَّةُ

KHOTAMAN
ALQODIRIYYAH WAN NAQSYABANDIYYAH

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا لِلَّهِ طَهُمُ الْفَأْتِحَةُ

BISMILLAHIR ROHMANIR ROHIM

ILAA HA-DLOROTIN NABIYYIL MUSTHOFA MUHAMMADIN
SHOLLOLLOHU 'ALAIHI WASALLAM. WA' ALA ALIHI WA AS-HABIHI
WA AZWAJIHI WA DZURRIYATIHI WA AHLI BAITIHI AJMA'INA.
SYA'UN LILLAHILAHUM. ALEATHIAH.

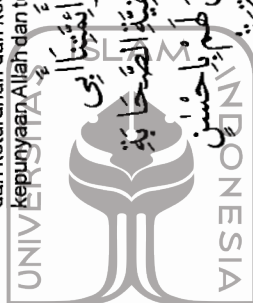
Yaa Allah semoga disampaikan pahala yang ini kepada Nabi
Basar Muhammad SAW, semoga Allah menambah rahmat
kepada Nabi serta keselamatan kepada keluarga, sahabatnya
istrinya, anak cucunya dan ahli-rumahnya, segala perkara
kepunyaan Allah. Al-Faathiah.

شُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِهِ وَأَخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالرُّسُلِ
وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَالْكَرُومِيِّينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّ
لِحِينَ وَالْأَكْبَادِ وَأَصْحَابِ كُلِّ وَادٍ رُوحِ آيْمَانِنَا أَدَمَ وَأِمْنَا
حَوَاءَ وَمَا تَنَّا سَلَّ بَيْنَهُمَا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئًا لِلَّهِ طَهُمُ
الْفَأْتِحَةُ x1

10

TSUMMA ILA ARWAHI ABA-IHI WA IKWANIHI MINAL ANBIYYA-I WAL
MURSALIN. WAL MALA - IKATIL MUQORROBIN. WAL
KARUBIYINA WASY-SYUHADA-I WASH-SHOLIHIN. WA ALIKULLIN
WA ASH-HABI KULLI. WA ILA RUHI ABINA A DAMA WA UMMINA
HAWA. WAMATANA SALA BAINAHUMA ILA YAUMIDDIN. SYAI-UN
LILLAHILAHUM. ALFAATHIAH.

Semoga disampaikan kepada ruh dari ayah-ayahnya, saudara-
saudaranya daripada Nabi-nabi, kepada mursalin dan malaikat
karabin dan mereka yang mati syahid dan kepada para solihin
dan keluarganya dan para sahabatnya dan kepada ruhnyanya Bapak
sekalian yakni Nabi Adam dan ibu kita sekalian yakni Siti Hawa
dan keturunan dari keduanya hingga hari kiamat. Segala perkara
kepunyaan Allah dan tetapih kepadanya. Al-Faathiah.



شُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا وَمَوْلَانَا وَأَيْمُنَانِنَا
بِكُرٍّ وَعَمْرٍ وَعُمَرَ وَعُمَرَ وَعَلِيٍّ وَآلِ بَيْتِهِ الصَّخَابَةِ
وَالْقَرَابَةِ وَالنَّاعِمِينَ وَتَابِعِ النَّاسِ بَعِيْنِ طَهُمُ بِالْحَسَنِ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ شَيْئًا لِلَّهِ طَهُمُ الْفَأْتِحَةُ

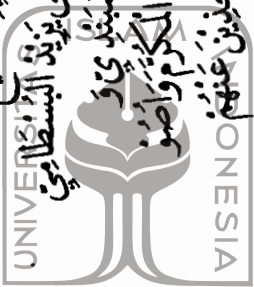
TSUMMA ILA ARWAHI SADATINA WAMAWALINA. WA AIMMATINA
ABI BAKRIN WA UMARO WA UTS-MANA WA ALIYYA. WA ILA
BAQIYYATISH SHOHABATI WAL QOROBATI WATTABIJINA
WATABIIT TA'BIJINA LAHUM BIHSANIN ILA YAUMIDDIN. SYAI-UN
LILLAHILAHUM. ALEATHIAH.

Semoga disampaikan kepada ruh-ruhnyanya Pebesar-pembesar
Islam kita dan kepada yang Mengurus kita dan kepada Imam kita
sekalian yakni Abi Bakar, Umar, Ustman, dan Ali dan kepada
semua sahabat dan kerabat, kepada taabi'in dan yang mengikuti
taabi'in kebaikan. Segala perkara kepunyaan Allah dan tetap
kepadanya. Al-Faathiah.

شُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَيْمَةِ الْمُجْتَهِدِ بْنِ وَمُقَدِّ يَهُمُ

11

الجِيلَانِي وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جَنِيْدِ
 الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ مَغْرُوفِ الْكَرْخِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ سِرِّ السَّقَطِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ
 حَبِيْبِ الْعَجْمِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَسَنِ الْبَصْرِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ جَعْفَرِ الصَّادِقِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ
 يُوْسُفَ الْهَمْدَانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي نَزِيْدِ الْبَسْطَامِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ شَاهِ بَهَاءِ الدِّينِ التَّقْسِيْمِيِّ وَ
 حَضْرَةَ إِمَامِ الرَّيَّانِيِّ وَحَضْرَةَ شَيْخِنَا الْكَرْمِ وَأَصُو
 لِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سُلَيْسَاتِهِمْ وَالْأَخْيَارِ مِنْ عَنَتِهِمْ
 شَيْئًا إِلَّاهُمْ الْقَائِمَةُ



TSUMMA ILA ARWAHI AHLIS SILSILATIL QO DIRIYAH WAN NAQ-
 SYABANDIYAH WAJAMI 'IAHLITH THURUQI KHU-SHU-SHON ILA
 HA-DLOROTISULTHO NIL AULIYA-I GHAU-TSIL A'DHOM. QUTUBIL
 'ALAMI NA ASSAYYIDISY SYEKH 'ABDUL QODIR AL-JAILANI
 WASAYYIDISY SYEKH ABIL QOSIM JUNAIDIL BAGH-DA DIYYI.
 WASAYYIDISY SYEKH MA'RUFIL KAR-KHIYYI. WASAYYIDISY
 SYEKH SIRRI SAQOQHI. WASAYYIDISY SYEKH HABI BIL 'AJA-
 MIYYI. WASAYYIDISY SYEKH HASANIL BASRIYYI. WASAYYIDISY
 SYEKH JAFAR-ISH SHODIQ. WASAYYIDISY SYEKH YUSUFAL
 HAMDANIYYI. WASAYYIDISY SYEKH ABI YAZIDAL BUSTHO MIYYI.
 WASAYYIDISY SYEKH SYAH BAHA-UDDIN ANNAQ-SYABANDIYYI.
 WAHA-DLOROTISYAL-KHINAL. WAHA-DHOROTISYAL-KHINAL
 MUKARRROM. WA U-SHU LIHIM WAFURU 'IHIM WA AHLI SILSI-
 LA TIHIM. WAL A-KHIDIJANA NHUM. SYAI-UN LILLA HI LAHUM.
 ALFA TIHAH.

فِي الدِّينِ وَالْمَلَكَاءِ الرَّاشِدِينَ وَالْقَرَاءِ الْمُخْلِصِينَ
 وَأَهْلِ التَّقْسِيمِ وَالْحَدِيثِ مِنْ وَسَائِرِ سَادَاتِ لُصُوفِ الْحَقِيقِينَ
 وَإِلَى رُوحِ كُلِّ وَبْنِي وَوَلِيَّةِ وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ
 مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا وَمِنْ جَمِيْعِهَا
 إِلَى شِمَالِهَا شَيْئًا إِلَّاهُمْ الْقَائِمَةُ

TSUMMA ILA ARWAHI AIMMATIL MUJTAHIDIN. WAMUQOLLIDI HIM
 FIDDLIN. WAL 'ULAMA' IR RO SYIDIN. WAL QURO-IL MUKHLI-SHIN.
 WA AHLIT TAFSIR WAL MUHADDI-TSIN. WASA-IRIS SA DA TISH
 SHU FIYYATIL MUHAQQQLN. WA ILA ARWA HI KULLI WALIYYIN
 IWAWALIYYATIN. WAMUSLIMIN WAMUS-LIMATIN MIN MASVA RIQIL
 ARDI ILA MA-GHA RIBIHA. WAMIN YAMI NIHA ILA SYIAMA LIHA
 SYA-UN LILLAHLAHUM. ALFA TIHAH.

Semoga disampaikan kepada ruh-ruhnya para Imam Mujtehid
 dan kepada mereka yang bertaqid kepadanya dalam hal agama
 dan kepada para Ulama yang mendapat petunjuk dan kepada ahli
 membaca Qur'an yang disertai ikhlas dan kepada para Imam ahli
 hadst dan ahli tafsir, kepada seluruh tasawuf yang nyata dan
 kepada ruhnya tiap-tiap wali baik pria maupun wanita, yang
 berada disebelah Timur, Barat, Kanan, dan kiri bumi. Segala
 perkara kepunyaan Allah dan tetap kepadanya. Al-Fa tihah.

ثُمَّ إِلَى رُوحِ أَهْلِ السِّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ
 وَالتَّقْسِيمِيَّةِ وَجَمِيْعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا
 إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ عَرُوفِ الْأَعْظَمِ
 قُطْبِ الْعَالَمِينَ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ

ALLO_HUMMA SHOLLI 'ALA_SAYYIDINA_MUHAMMADININ
NABIYYIL_UMIYYI WA' ALA_A_LIHI_WA_SHOHBIBHI_WASALLIM
(100X)

Yaa Allah, semoga Engkau menambah rahmat kepada junjungan kami sekalian Nabi Muhammad yang tiada dapat membaca dan menulis dan kepada keluarganya semoga melimpah keselamatan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَمْشِمْكَ ذَلِكَ صِدْرَكَ - وَوَضَعْنَا عَنكَ
وِزْرَكَ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ - وَرَفَعْنَا لَكَ
ذِكْرَكَ - فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - إِنَّ
مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ
وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝۸۰

BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHI_M

ALAM_NASY-ROH_LAKA_SHODROK* WAWA-DLO'WA_'ANKA
WIZROK* ALLA-DZI_ANQO-DLO-DHOHROK* WAROFANA_LAKA
DZIKROK* FA-INNA_MA'AL_'USRI_YUSRO* INNA_MA'AL_'USRI
YUSRO* FA-I-DZA_FAROGH-TA_FAN-SHOB* WA_ILA_ROBBIKA
FARGHOB*(80X)

Tidakkah kami membedah untukmu ? (Yaa Muhammad ?) Dan kami membuang dari pada kamu kebodohanmu. Yang memberatkan punggungmu. Dan tinggikan bagimu sebutan (nama) mu. Maka sesungguhnya kesukaran itu ada keringanan. Sesungguhnya kesukaran itu ada keringanan. Maka bila engkau selesai dari pekerjaan, berdirilah, berdirilah kamu (beribadat). Dan Kepada Tuhan, hendaknya kamu berharap.

16

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - اللَّهُ الصَّمَدُ - لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ - لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝۱۰۰

BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHI_M

QUL_HUWALLO_HU_AHAD* ALLO_HUSH_SHOMAD* LAM_YALID
WALAMYU_LAD* WALAM_YAKULLAHU_KUFUWANAHAD*(500x)

Katakanlah (Ya Muhammad) Allah itu Esa. Allah itu gudangnya rahmat (tempat meminta). Tiada la beranak dan tiada pula diperanakan (berbapak). Dan tak seorang juapun yang menyerupainya.

إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ بَا قِرَافَةَ النَّجْحَةِ

ALFA_TITAHAH

Semoga disampaikan kepada Syekh Akhmad Baaqir Al-Faatihah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ۝۱۰۰

SHOLAWAT (100X)

اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ ۝۱۰۰

ALLO_HUMMA YA_QO_DIYAL_HA_JA_I (100X)

Yaa Tuhanku yang memenuhi segala kebutuhan.

اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمَهْمَاتِ ۝۱۰۰

17

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x١٠٠

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ x١٠٠

LAA HAOLAA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAHIL 'ALIYYIL 'ADHIIIM. (100x)
Tiada daya tiada kekuatan hanya pertolongan Allah Yang Maha
Luhur Yang Maha Agung. (100x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x١٠٠

إِلَى حَضْرَةِ الْإِمَامِ الرَّبَّانِيِّ الْفَائِضِ

إِلَى HA-DLOROTIL IMAMIR ROBANI ALFA_TIIHAH
Semoga disampaikan kepada Imam Rabbani. Al-Faatihah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ - مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ - وَمِنْ
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ - وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
العُقَدِ - وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHI_M
QUL A'U_DZU BIROBBIL FALAQ* MIN SYARRI MA KHOLAQ*
WAMIN SYARRI GHA SIGIN IDZA_WAQOB* WAMIN SYARRIN
NAFFA_-TSA_TI FIL 'UQODI* WAMIN SYARRI HA_SIDIN IDZA_
HASAD*

ALLO_HUMMA YA_KA_FIYAL MUHIMMA_T (100X).

Yaa Tuhanku yang menyampaikan segala yang dimaksud

اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ x١٠٠

ALLO_HUMMA YA_DA_FI'AL BALIYYA_T (100X).

Yaa Tuhanku yang menolak segala percobaan.

اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ x١٠٠

ALLO_HUMMA YA_RO_FI'AD DAROJA_T (100X).

Yaa Tuhanku yang meluaskan kepada banyak derajat.

اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ x١٠٠

ALLO_HUMMA YA_SYA_FIYAL AMRO_D (100X).

Yaa Tuhanku yang menyembuhkan segala penyakit.

اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ x١٠٠

ALLO_HUMMA YA_MUJI_BAD DA'WA_T (100X).

Yaa Tuhanku yang mengabulkan segala do'a.

اللَّهُمَّ يَا رَحْمَ الرَّحِيمِينَ x١٠٠

ALLO_HUMMA YA_ARHAMAR RO_HIMI_N (100X).

Yaa Tuhanku Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

إِلَى حَضْرَةِ الْإِمَامِ حَوَاجِكَا نِ الْفَائِضِ

ILHA_HA-DLOROTIL IMA_M HAWA_JIKAN. ALFA_TIIHAH.

Semoga disampaikan kepada Syekh Hawajikan, Al-faatihah



Katakan Aku berlutut kepada Tuhan yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk ! Dan dari malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembuskan pada ubul-ubul. Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ x١٠٠

ASTAGH-FIRULLO HAL 'A-DHI M. ALLA-DZI LA_ILA_HA_ILLA_HUWAL HAYYUL QOYYU_M WA-ATU_BUILAIHI (100X).

Ampunilah hai Tuhanku Yang Maha Agung yang tiada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Tegak dan ambunilah segala dosa.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ - مَلِكِ النَّاسِ إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْغِيَةِ وَالنَّاسِ

BISMILLA_HIR ROHMA_NIR ROHI_M

QUL AU_-DZU BIROBBINNA_SIP* MALIKINNA_SIP* ILA_HINNA_SIP* MIN SYARRIL WASWA_SIL KHONNA_S* ALLA-DZI_YUWASWISU FI_ SHUDU_RINNA_S*MINALJINNATIWANNA_S*

Katakanlah : Aku berlindung kepada Tuhan Manusia. Raja Manusia. Sembahan Manusia. Dari kejahatan (bisikan) syetan yang bisa bersembunyi. Yang membisikkan kejahatan kedalam dada manusia. Dari jin dan manusia.

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّاصِحَةِ

ILA_HA-DLOROTI SAYYIDINA_MU-DHOHHIR. ALFA_TIHAH. Semoga disampaikan kepada Syekh Mudhohir, Al-Faatihah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x١٠٠

SHOLAWAT (100X)

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ x٥٠٠

HASBUNALLO H WANIMAL WAKIL (500X)

Yang mencukupi kami sekalian Tuhan Allah dan yang terutama yang menanggung kebutuhan makhluk.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x١٠٠

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ النَّاصِحَةِ

ILA_HA-DLOROTISY SYEKH'ABDUL QO DIR AL-JAILA_NI_ ALFA_TIHAH. Semoga disampaikan kepada Tuan Syekh Abdul Qodir Aljaelani.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x١٠٠

SHOLAWAT (100X)

نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ x٥٠٠

NIMAL MAULA_WANIMAN NA-SHI_R (500X)

Tuhan Pengurus yang terbaik dan yang terbaik pula dalam hal menolong.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ×١٠٠

SHOLAWAT (100X)

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ×٥٠٠

LA ILA HA ILA ANTA SUBHANAKA INNI KUNTU MINADH-DHOLIMIN (500X)
Tiada lagi Tuhan yang wajib disembah hanya Tuhan Yang Maha Suci Engkau sesungguhnya aku ini dalam keadaan sebagian orang yang celaka.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ×١٠٠

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مَعْصُومِ الْفَاتِحَةِ

ILA HA-DLOROTI SAYYIDINA MA'SHUM ALFA TIHAH.

Semoga disampaikan dihadapan Syekh Muhammad Ma'sum, Al-Faatihah. Kemudian TAWAJJUH yang dilanjutkan dengan membaca :

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي ×٣
أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

ILAHLANTA MAQ-SHULD WARI-DLOKA MATH-LU-BI (3X) ATHINI MAHABBATAKA WAMARIFATAKA.

Yaa Tuhanku, Engkaulah yang kami kehendaki dan keridhoanMulah yang kami tuntut dan karunialah dengan mahabbah dan ma'rifat kepada Allah S.W.T

23

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ×١٠٠

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمَكْرَمِ الْفَاتِحَةِ

ILA HA-DLOROTISY SYAIHINA AL-MUKARROM. ALFA TIHAH.
Semoga disampaikan dihadapan Syekhina Al Mukarram Al-Faatihah.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ×١٠٠

SHOLAWAT (100X)

يَا خَفِيِّ اللَّطْفِ أَدْرِكْنِي بِلُطْفِكَ الْخَفِيِّ ×٥٠٠

YA_KHOFIYAL LUTH-FI ADRIKNI_BILUTH-FIKAL KHOFI_ (500X)

Yaa Allah yang lemah lembut, semoga Tuhan mempertemukan kepadaku pengasih Tuhan yang lemah lembut.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى
إِلَهٍ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ×١٠٠

SHOLAWAT (100X)

إِلَى حَضْرَةِ الْإِمَامِ خَوَاجَةِ الْقَشْبِنْدِيَّةِ الْفَاتِحَةِ

ILA HA-DLOROTI IMAM KHAWAJAH AN-NAQ-SYABANDIYYATI. ALFA TIHAH.
Semoga disampaikan dihadapan Syekh Khawajah Annaqsyabandi, Al-Faatihah.

22



وَذُنُوبِنَا فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ وَقَدْ قُلْتَ
 وَقَوْلِكَ الْحَقُّ وَيَعْمُو عَنْ كَثِيرٍ. اللَّهُمَّ مَجِّدْ مَنْ لَطَفْتَ
 بِهِ وَوَجَّهْتَهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتَ اللَّطْفَ الْحَقِيقِي
 نَا بَعَا لَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ نَسْأَلُكَ أَنْ تُوجِّهَنَا عِنْدَكَ
 وَأَنْ تُخَفِّفَنَا بِلَطْفِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
 وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

BIQUWATIKA WA'IZZATIKA. YA WATINU
 ANTAKUNA LANA. 'AUNAN WAMU'LINAN FI JAMI'IL AQWALI WAL
 AHWA LI WAL AFA' LI WAJAMI' I MA NAHNU EL HI MIN FILLIL
 KHOIROTI. WA ANTADFAA 'ANNA KULLA SYARRIN WANIQMATIN
 WAMIKH-FATIN QODISTAHOINA HA MIN GHOFLATINA. WA
 DZUNU BINA. FAINNAKA ANTAL GHOFU RUR ROHIM. WAQOD
 GULTA WA QAULUKAL HAQQU WAYA'EU. 'AN KA-TSL R. ALLO
 HUMMA BIHAQI MAN LA-THAFTA BIHI WAWAJAHTAHU. 'NDAKA
 WAJAWALTAL LUTH-FAL KHOFIYYA TAABI'AN LAHU. HAI-TSU
 TAWAJJAH NAS-ALUKA ANTUWAJJI-HANA. 'INDIKA WA ANTUKH-
 FIYANA. BILUTH-FIKA INNAKA 'ALA. KULLI SYA-IN QODLR. WA
 SHOLLALLO HU 'ALA SAYYIDIINA MUHAMMADIN WA 'ALA ALIHI
 WA SHOHBILH. WASALLAM. WALHAMDU LILLA HI ROBBIL 'A
 LAMIN.



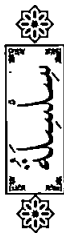
YA LA LATHIF (16.641X) x17764 يا لَطِيفُ

Kemudian membaca doa Khotaman :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 يَا لَطِيفُ x3 يَا مَنْ وَسَّعَ لَطْفُهُ أَهْلَ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ نَسْأَلُكَ خَفِيِّ خَفِيِّ لَطْفِكَ الْحَقِيقِي
 أَنْ تُخَفِّفَنَا فِي خَفِيِّ خَفِيِّ لَطْفِكَ الْحَقِيقِي إِنَّكَ
 قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ اللَّهُ لَطِيفٌ بَعِبَا دِهِبَرُ زُرُقُ
 مِنْ بِنَشَاءٍ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيمُ
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا قَوِيَّ يَا عَزِيمُ يَا مُعِينُ

BISMILLA-HIR ROHMA NIR ROHIM
 YA LA-THIF (3X) YA MAN WAS'ALUTH-FUHLI AHLAS SAMA WA TI
 WAL ARDI. NAS-ALUKA BI-KHOFIYYI KHOFIYYI LUTH-FIKAL
 KHOFIYYI. ANTUHEFYANA. EI KHOFIYYI KHOFIYYI LUTFIKAL
 KHOFIYYI. INNAKA GULTA WAQAULUKAL HAQQ. ALLO HU LATI
 FUN BI'IBA DIHL YARZUQU MAN YA SYA-U WAHUWAL QOWIYYUL
 A ZIZ. ALLOHUMMA INNA NAS-ALUKA YA QOWIYYU YA 'AZIZU YA
 MU'JINU

يَقُولُ يَا عَزِيمُ يَا مُعِينُ يَا قَوِيَّ يَا عَزِيمُ يَا مُعِينُ
 فِي جَمِيعِ الْأَقْوَالِ وَالْأَحْوَالِ وَالْأَفْعَالِ وَجَمِيعِ
 مَا تُخْفِي فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرَاتِ وَأَنْ تَذَقَّ عَنَا كُلَّ
 شَرِّ وَرَقَمَاءٍ وَخَنَاءٍ قَدِ اسْتَخَفَّفِينَا هَا مِنْ غَفْلَتِنَا



السلسلة

SILSILAH

"Thoriqat Qodiriyah Wam Naqsyabandiyah"

رَبُّ الْأَرْبَابِ وَمُعْتَقُ الرِّقَابِ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

1. Robbul arba bi wamu tiqur-rigabi Allah SWT

سَيِّدُ نَا جَبْرِئِلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ

2. Sayyiduna Jibril alaihis salam

سَيِّدُ نَا مَلِيحُ الْعِلْمِ وَالْإِسْرَارِ وَخَزَنُ الْفَيْضِ
وَالْأَنْوَارِ وَمَلْجَأُ الْأُمَّةِ وَالْأَبْرَارِ وَمُهَيِّطُ جَبْرِئِلَ

فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ حَيْبُ اللَّهِ السَّمَاءِ الَّذِي أَنْزَلَ
عَلَيْهِ أَفْضَلَ الْكِتَابِ وَالْأَسْفَلَ رَسِيدُ نَا مُحَمَّدُ

وَالْمُخَارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ

3. SAYYIDUNA MANBA UL ILMI WAL-ASSRORI WA
MAKHZANUL FAIDLI WAL-ANWARI WA MALJA-UL UMMATI
WAL ABRORI WA MAHBATHU JIBRILA FILLAILI WA-
NAHARI WA HABIBU' LLOHIS SATTARIL LADZI UNZILA
ALAIHI AFDLOLUL KUTUBI WAL ASEARI SAYYIDUNA
MUHAMMADU NI'L -MUKHTARU SHOLALLOHU'ALAIHI
WA 'ALA ALIHI WA ASHHA BIHIL AKHYAR.

26

سَيِّدُ نَا عَلِيٌّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ

4. Sayyiduna 'Aliyyu karruma'llohu wajihah.

سَيِّدُ نَا حُسَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

5. Sayyiduna Husein rodiyallohu'anhu

سَيِّدُ نَا زَيْنُ الْعَابِدِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

6. Sayyiduna zaenal'Abidin rodiyallohu'anhu

سَيِّدُ نَا مُحَمَّدُ الْبَاقِرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

7. Sayyiduna Muhammad Baqir rodiyallohu'anhu

سَيِّدُ نَا جَعْفَرُ الصَّادِقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

8. Sayyiduna Ja'farus shodiq rodiyallohu'anhu

سَيِّدُ نَا الْإِمَامُ مُوسَى الْكَاطِمُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

9. Sayyiduna Imam Musal Kadhim rodiyallohu'anhu

السَّيِّخُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُوسَى الرَّضِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

10. Syekh Abul Hasan'ali bin Musa armidho rodiya'llohu'anhu

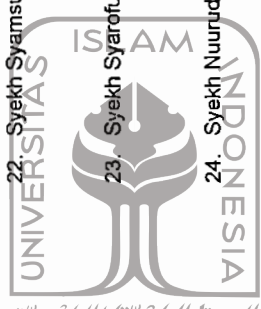
السَّيِّخُ مَعْرُوفُ الْكَرْخِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

11. Syekh Ma'ruuful Karkhi rodiya'llohudul'anhu

السَّيِّخُ سَيِّدُ السَّقَطِينِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

27

- 19. Syekh 'Abu' Qoodir Al Jaelanii Qoddasa'llohu sirrohu.
الشَّيْخُ عَبْدُ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 20. Syekh 'Abdul 'Aziiz radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ مُحَمَّدٌ هُنَّاكَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 21. Syekh Muhammed Al Hattak radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ مُحَمَّدُ بْنُ الدِّينِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 22. Syekh Syamsuddin radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ شَرْفُ الدِّينِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 23. Syekh Syarofuddin radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ نُورُ الدِّينِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 24. Syekh Nuuruddin radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ وَلِيُّ الدِّينِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 25. Syekh Waiyyuddiin radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ جِشَامُ الدِّينِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 26. Syekh Hisyaamuddin radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ يَحْيَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 27. Syekh Yahya radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 28. Syekh Abuu Bakrin radiiya'llohu'anhu



- 12. Syekh Sirnis Saqothii radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْقَاسِمِ الْجُنَيْدِ الْبَعْدَاوِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 13. Syekh Abul Qoosim Al-Junaedii Baghaadil radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو بَكْرٍ دَلْفُ الشَّيْلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 14. Syekh Abul Bakrin Dilifis Syibli radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْفَضْلِ أَوْعَدُّ الْوَاوَجِدِ التَّمِيمِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 15. Syekh Abul Fadli Ac'abdui Waahid at Tamii mii radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْفَرَجِ الطَّرْطُوسِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 16. Syekh Abul Faroj at Thurthuusi radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيِّ بْنِ يُوسُفَ الْقُرَشِيِّ الْهَكَارِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 17. Syekh Abul Hasan Alii bin Yuusuf al Qirsyl al Hakaaril radiiya'llohu'anhu
الشَّيْخُ أَبُو سَعِيدٍ الْمُبَارَكِيُّ بْنُ عَلِيِّ الْحَرَوِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ
- 18. Syekh Abuu Sa'iid al Mubarak bin Alii al Makhzuumil radiiya'llo_hu'anhu
الشَّيْخُ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيُّ قَدَسَ اللهُ سِرَّهُ
- 19. Syekh 'Abul Qoodir Al Jaelanii Qoddasa'llohu sirrohu.

السَّيِّدُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

29. Syekh Abdur rohiim rodiya 'lghu' anhu

السَّيِّدُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

30. Syekh 'Ustman rodiya 'lghu' anhu

السَّيِّدُ عَبْدِ الْفَاتِحِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

31. Syekh 'Abdul Fattah rodiya 'lghu' anhu

السَّيِّدُ مُحَمَّدُ مَرَادُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

32. Syekh 'Muhammad Murad rodiya 'lghu' anhu

السَّيِّدُ شَيْخُ الْإِسْلَامِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

33. Syekh 'Syamsuddin rodiya 'lghu' anhu

السَّيِّدُ أَحْمَدُ خَاطِبُ مَثَبَايَسَ بْنِ عَبْدِ الْغَفَّارِ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

34. Syekh Akhmad Khotib Syambaasi Ibnu Abdul Ghoffaar rodiya 'lghu' anhu

السَّيِّدُ طَلْحَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

30

35. Syekh Thoihah rodiya 'lghu' anhu

السَّيِّدُ عَبْدِ اللَّهِ الْمُبَارَكُ بْنُ نُورٍ مُحَمَّدٌ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

36. Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad rodiya 'lghu' anhu



32



PEMADAM NEGERI JOHOR
DARUL TA'ZIM

Sijil Penghargaan

• Dengan sukacitanya dirakamkan
Setinggi-tinggi tahniyah dan penghargaan

Kepada

YANG TERHORMAT PEMIMPIN PONDOK PESANTREN
SURYALAYA, TASIKMALAYA, INDONESIA

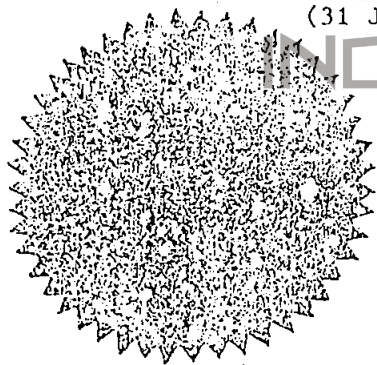
Dari

PEMADAM NEGERI JOHOR DARUL TA'ZIM

Kerana Sumbangan beliau di dalam menjayakan

LAWATAN MUHIBAH ROMBONGAN
PEMADAM NEGERI JOHOR
KE INDONESIA

(31 JULAI, '93 - 5 OGOS, '93)

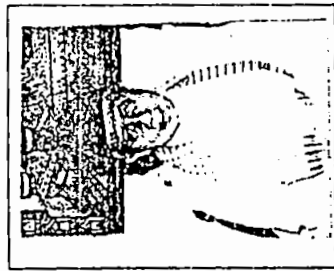


HAJI MOHAMAD BIN HAJI AZIZ
KMN., PIS., BST., AMN., PPN.
PENERUSI
PEMADAM NEGERI JOHOR
DARUL TA'ZIM

Tarikh 31 JULAI, 1993



**INTERNATIONAL MANAGEMENT INDONESIA
ENTERPRISE CORPORATION**



SERTIFIKAT

Diberikan kepada :

K.H. Achmad Shohibul Wafa, C.A.



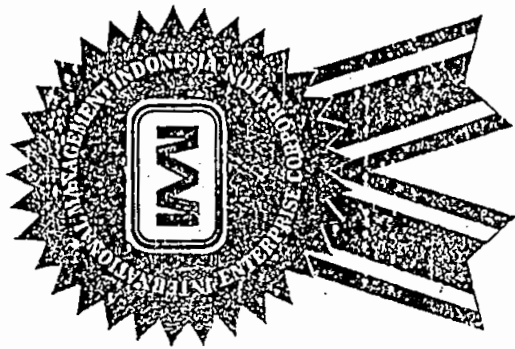
Sebagai penerima :

"TUJUT WUJRI HANDAYANI AWARD 1996"
(Tokoh Pendidikan Swasta Indonesia)

Jakarta, 1 Mei 1996



SYUFRI INTAN, MBA
Chairman





International Federation of Non Government Organisation (IFNGO)
for the Prevention of Drug and Substance Abuse

18th IFNGO CONFERENCE
Brisbane - Australia, July 4th, 2000

IFNGO Awards 2000

For Distinguished Service

Awarded to

Kyai Haji Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin



Piagam Penghargaan

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa, dalam rangka
Peringatan Hari Anti Madat se-Dunia (HAMS) tahun 2000
tingkat Propinsi Jawa Barat,
Wakil Gubernur Jawa Barat Bidang Kesejahteraan Rakyat
memberikan Piagam Penghargaan
kepada :

Pondok Pesantren Suryalaya
Tasikmalaya



Orsos/LSM yang memiliki kepedulian dalam
Penanggulangan Penyalahgunaan
Narkoba / Napza

INDONESIA

Bandung, 27 Juli 2000

WAKIL GUBERNUR JAWA BARAT
BIDANG KESRA

Selaku :
Ketua Pokjatat Peringatan HAMS
Tingkat Propinsi Jawa Barat,



Nomor : 027/pokjatat Ham/vii/2000

H. DEDEMRUCHLIA



CF/DHR/2001-11
20 July 2001

United Nations Children's Fund
New York 10017

To: *Mr. Ali Hanafiah (The Spiritual Advisor)*
Mr. Sunarwadi (The Principal)
Serba Bakti Foundation
Pondok Pesantren Suryalaya
East Java Region · Indonesia

From: *Nancy Andrade-Castro*
Chief, Career Management Section, Human Resources

ISLAM
UNIVERSITAS
INDONESIA

**CONGRATULATIONS ON
A WONDERFUL PERFORMANCE**

Dear Mr. Ali Hanafiah & Mr. Sunarwadi,

I simply glow with admiration when I think of the wonderful performance you have made at your country. We have all long been aware of the alarming increase in juvenile delinquency all over the world. But no one has ever had the courage to place the blame squarely where it belongs as you do.

Congratulations on a brilliant and forceful performance ! I'm sure that all the mothers who heard it must be as delighted and as grateful as I am. It's bound to do a lot of good

Sincerely,
Nancy Andrade-Castro



Nomor : 556/2005



ISLAM
PIAGAM
TANDA PENGHARGAAN

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

menganugerahkan :

Tanda Penghargaan Lencana

Melati

UNIVERSITAS

Kepada :

Nama

ISLAM KH. A. SHOHIBULWAFI TAJUL 'ARIFIN

Tugas, dan tanggungjawab :

Ka Mabigus Ponpes SURYALAYA

INDONESIA
sesuai keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 090 tahun 1983 juncto Nomor 171 tahun 1988, yang menandai jasanya yang cukup besar artinya bagi Gerakan Pramuka dan dinilai sangat bermanfaat bagi perkembangan Gerakan Pramuka dan gerakan kepramukaan di dunia.

(Surat keputusan Kwarnas No. 134 Tahun 2005.)

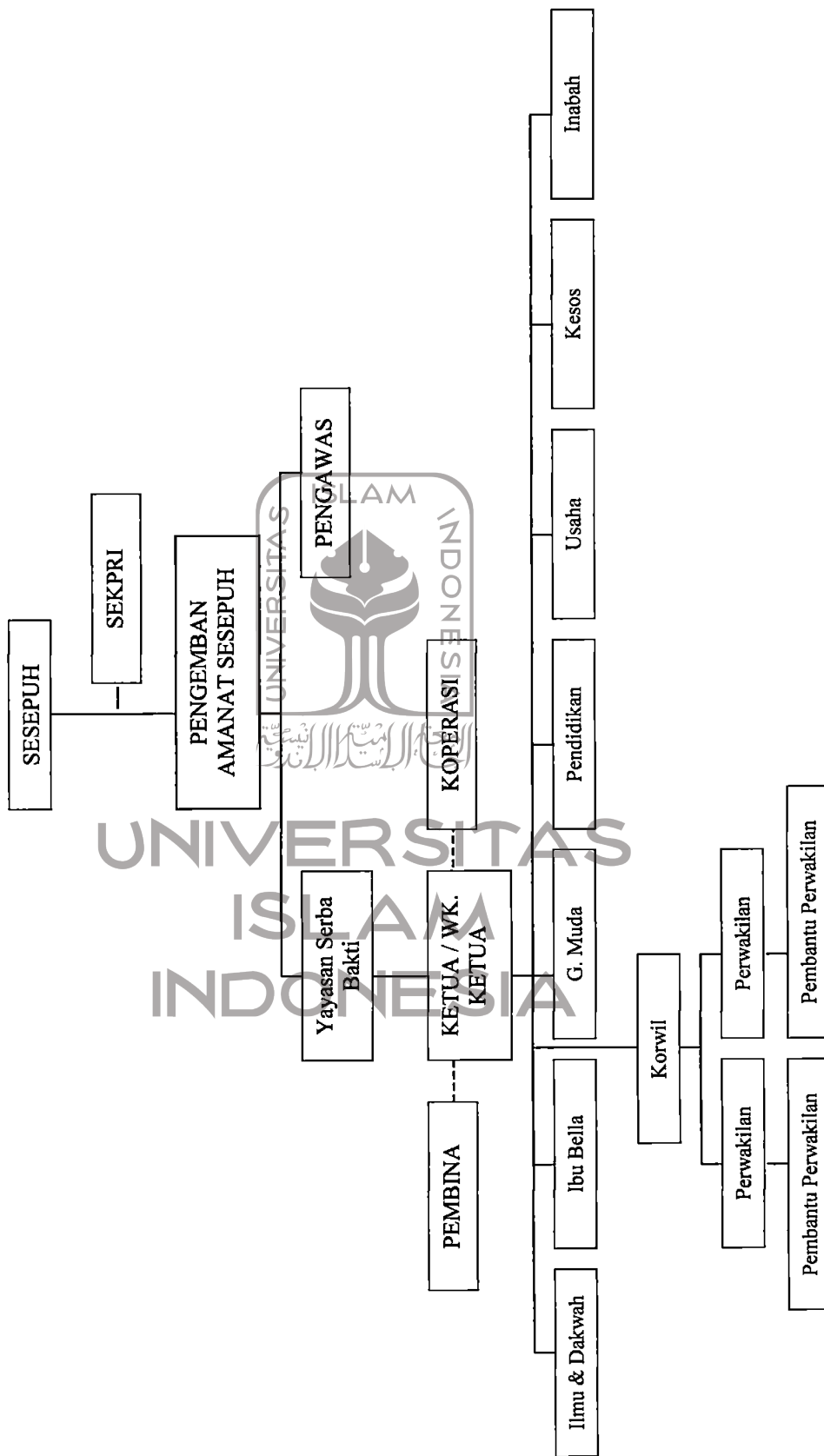
Juli 2005

Jakarta

Ketua Kwartir Nasional

Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH

**STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
Berdasarkan UU No. 16 tahun 2001 tentang YAYASAN**



STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN SURYALAYA
BERDASARKAN UU No. 16 TAHUN 2001
TENTANG YAYASAN

Berdasarkan Undang-Undang yang baru maka kepengurusan Pondok Pesantren Suryalaya masa bakti tahun 2004 sampai dengan 2009 yaitu :

1. Sesepuh (Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya)
2. Sekpri (Sekretaris Pribadi Sesepuh)
3. Pengemban Amanat Sesepuh : berfungsi membantu sesepuh dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Yayasan Serba Bakti berfungsi untuk membantu penyebaran TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Komponen di dalamnya terdiri dari pembina, kepengurusan inti (ketua, dan wakli ketua) dan pengawas dan pengawas.
 - Pembina terdiri dari mayjen TNI Purn. H. Sukriya Atmaja, H. Utad Muhtadi Sobari, Ir. H. Utju Suparta Suriakusumah, Ir. H. Ayat Hidayat, Ir. H. A. Kosasih Soekarno.
 - Kepengurusan inti yang terdiri dari ketua dan wakil ketua, yaitu :
 - Ketua Umum : H. Selamat Rahmat W, SH.
 - Ketua : Drs. H. Arief Ichwanie
 - Ketua : Ir. H. Duddy Djumhana
 - Ketua : Dra. Hj. Sriwati Unang Sunarjo
 - Sek. Umum : Drs. Ek. Ade Wihermana
 - Sekretaris : H. Edi Karman, S.Ag.
 - Sekretaris : Zaenal Asikin

- Bend. Umum : H. Adang Zakaria, SH.
- Bendahara : H. Ongke Chabit Wiratmana

5. Bidang-bidang yang dikelola Yayasan antara lain :

- Ilmu dakwah yang berfungsi mengkoordinasikan para mubaligh yang bertugas membina penyelenggaraan acara-acara yang berkaitan dengan ajaran TQN di lokasi kegiatan ikhwan-ikhwan di daerah masing-masing.
- Ibu Bella berfungsi mengkoordinasikan kegiatan kewanitaan, seperti kursus masak, jahit, pendidikan kesejahteraan keluarga, pemeliharaan yatim piatu dan bidang-bidang lainnya.

6. Yayasan membawahi Korwil-korwil di tiap provinsi, dan korwil-korwil membawahi perwakilan-perwakilan di tiap kabupaten / kota, sedangkan pembantu perwakilan di tiap kecamatan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN SERBA BAKTI
 PONDOK PESANTREN SURYALAYA
 Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001**





Desa Tanjungkerta – Kecamatan Pagerageng 46158

Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat – Indonesia

Telp. (0265) 455801 Fax. (0265) 454830

Web Site : www.suryalaya.org E-mail : madrasah@suryalaya.org

**DAFTAR WAKIL TALQIN TQN YANG DIANGKAT OLEH SYAIKH MURSYID
K.H.A. SHOHIBULWafa TAJUL ARIFIN
PONDOK PESANTREN SURYALAYA – TASIKMALAYA**

NO	NAMA	DIANGKAT	ALAMAT
1	KH. Anwar (Alm)		Pekalongan – Jawa Tengah
2	Topel Muhammad (Alm)		Solo – Jawa – Tengah
3	KH. R. Abdullah Syarif	1972	Jl. Raya Sukamantri Ciawi Tasikmalaya Tlp. (0265) 455165-454560
4	KH. Aang Muhaeminul Azis	1972	Jl. Suryakencana II No. 7 Gelar Cianjur Tlp. (0265) 64970
5	KH. Zarkasih (Alm)		Cikatomas – Tasikmalaya
6	Ustad H. Ali bin H. Muhammad	1975	Blk. 61#02.1204 New Upper Changi Road, Singapura 1646 Tlp. (00165) 4492492
7	Ustad H. Mohammad Trang Isa	1978	Lot. 4278 Semariang Baru Pasa II Cenograwasih Petra Jaya, Kucing, Serawak, Malaysia Tlp. (00160) 84-445536
8	Ajengan Abas (Alm)		Banjarnegara
9	Ust. Hj. M. Otsman bin H. Abdul Latif (Alm)	1978	Inabah II Kh. Sungai Ikan Km. 25 Jl. Kelantan 21060 Trengganu Malaysia Tlp. (001604) 7825755
10	Ajengan Dahlan (Alm)		Cikalong, Cianjur
11	KH. Kurdi Mustafa	1984	Desa Sukaurip, Kec. Balongan Indramayu Jawa Barat.
12	Ust. H. Muhammad Zuki As- Syuzak bin Shafie	1986	Jabal Suf, Kg. Paya Mukim Padang Temak 06300, Daerah Kuala Nearang, Kedah, Darul Aman, Malaysia Tlp. (001604) 782555
13	KH. Abdul Syukur (Alm)		Jakarta
14	Ust. H. Roni (Alm)		Kalimantan Barat
15	Ust. Lukan H. Kamiludin	1986	Kp. Gresik Ds. Rumak Kec. Kediri, Mataram Lombok Barat NTB.
16	KH. Komarudin	1986	RT. 05 Rw. 11 Pecolotan Sugihwurus, Pemalang, Jawa Tengah.
17	KH. Mahfud Ali	1986	PP. As-Shommi'iyah Ds. Sowongan Aliyan Kebumen Jawa Tengah
18	KH. Noor Anom Mubarak, BA		Jl. Bogo 26 Bandung Jawa Barat Tlp. (022) 333808
19	Ust. H.Ahmad A. Rahim	1988	Ds. Trusmi Kec. Plered, Cirebon, Jawa Barat Tlp. (0231) 323261
20	KH. Zaenal Abidin Anwar	1990	Pp. Suryalaya Ds. Tanjungkerta Kec. Pagerageung Tasikmalaya Tlp. (0265) 455810
21	KH. Drs. Otong Sidiq Djayawisastra	1990	Sindanghayu No. 58 Banjarsari Ciamis Tlp. (0265) 6650594
22	KH. Abdul Gaos SM.	1990	Kp. Ciceuri, Kec. Panjalu, Kab. Ciamis.
23	K.H.M. Jejen Zaenal Abidin Bazul Asyhab	1994	PP. Darurrohman Wanasari, Nagrog, Karawang Sukabumi Tlp. (0266) 225267
24	KH. Abdul Rasyid Effendi, BA	1994	Komplek Senolama No. 21 Pasar Minggu Jaksel. Tlp. (021)
25	Prof. Dr. Juhaya S. Praja	1994	Jl. Cipadung Permai III No. 54 A. Bandung Tlp. (022) 7802379
26	KH. Abdul Salam Nasution, SH	1994	Jl. Kiara Condong No. 316 Bandung Tlp. (022) 7308515
27	KHM. Pupu Ali Saefudin Paruq	1994	Karangdan, Mekarjaya Cisaruni, Leuwisari, Tasikmalaya Tlp. (0265) 453174
28	Drs. H. Arief Ichwanie AS.	1994	Jl. Ciporeat No. 100 Ujungberung Bandung Tlp. (022) 7800957

29	Ust. Muksin Sanusi	1994	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 30 Cibadak, Sukabumi
30	KH. M. Helmy Ahmad Basyaebah	1994	Jl. Jatipuro VIII No. 15 Surabaya, Jatim
31	KH. Drs. Toha Abdurrahman	1994	Komplek. IAIN Blk.B. No. 9 Yogyakarta Tlp. (0274) 515828
32	KH. Shaleh Thalib	1994	Jl. Tanjungpura Gg. Kemboja No. 49 Pontianak Kalbar.
33	Ust. H. Muhammad Noor A. Fatah	1994	Jl. Komodor Yos SudarsoGg. Durian III No. 42 Pontianak Kalbar
34	Drs. H.A. Ghalib Siregar	1994	Jl. Cibaduyut Komplek. Cibogo Indah No. 17 RT. 01/17 Kel. Canguang Kulon Dayeuh Kolot Bandung
35	KH. Ahmad Jahri Anwar	1994	Desa Sepacar, Meduri Tirta, Pekalongan Jateng.
36	KH. Yusuf Thobari	1994	YLI. Daarul Mu'alimin, Cikaret Jl. Goa Para Sukaraja, Sukabumi
37	Syekh Abdul Latif Deli	1994	Lorong Keramat Ling No. 15 Jl. Pulau Pandang Des. Terjun Kec. Medan Merelan, Medan Sumut. Tlp. (061) 653643
38	Ust. H. Mansur bin Shaleh	1996	Asrama Remaja Kemal Putri Surat 322 Kode 1308 Semporan Sabah Malaysia
39	Ust. Husni bin H. Abdul Khoer	1996	Lio Jambu, Ciampea, Bogor.
40	KH. Mastur Somad	1997	PP. Alhamdaniyah Siwalan Panji Sidoarjo, Jatim
41	Ust. Drs. H. Wahfiyudin	1998	Jl. Balai Pustaka V/III Rawamangun Jakarta 13220 Tlp. (021) 4704704-4712755
42	Prof. DR. Zurkani Yahya	1998	Jl. Sriwijaya No. 98 Kp. Beruntung Jaya, Banjarmasin Kalsel
43	DR. Syekh H. Abd. Jabar Malik (Alm)	1998	Jl. Banten VI No. 203 Rt. 04/01 Kel. 16 Ulu Kec. Sebrang Ulu 2 Kodya Palembang Tlp. (0711) 5155011
44	Prof. DR. H. A. Tafsir, MA	1999	Margahayu Raya Blok K II No. 139 Bandung Tlp. (022) 7564859
45	Ust. Beben Muhammad Dadas	2000	Kp. Pamijahan Rt. 01/02 Desa Pamijahan Kec. Bantarkalong Tasikmalaya Tlp. (0265) 581006 HP. 08123460677
46	Ust. Miftah Mintarkham	2000	Tulusrejo I Ds. Tempeh Lor Kec. Tempeh Kab. Lumajang Jatim
47	KH. Abdul Rosyad (Alm)	2001	Kp. Comrang Ds. Nambo Udik Kec. Cikande Kab. Serang Prop. Banten
48	KH. Misbah	2001	Singaparna Tasikmalaya
49	KH. Muhammad Busaeri	2001	Ds. Gerobog Kulon Kec. Pangkok Kab. Tegal Jateng
50	H. A. Manan bin Muhammad	2001	2841.A.Kg. Bukit Depu Kuala Trengganu Malaysia
51	KH. Ahmad Sanusi Ibrahim alias Ahmad Jaro	2001	PP. Al-Madaniyah, Ds. Jaro Kec. Jaro Kab. Tabalong Kalsel. Rm. (0526) 21896 Pes. (0526) 21897
52	Ust. H. Ali Hanafiah Akbar	2002	Jl. Sidotopo Kidul 146-48 Surabaya Tlp. (031) 3760534
53	Ust. Drs. H. Irham Bachruzie	2002	Jl. Pangeran Abdurrahman No. 7 C.RT,22/VIII Martapura 70611 Gg. Dinas Perkebunan Kalimantan Selatan Tlp. (0511) 720103
54	H. Iskandar Zulkarnaen	2004	Kp. Setiarasa Rt. 003/005 Ds. Bojongkasih Kec. Kadipaten Kab. Cianjur

**DAFTAR PONDOK REMAJA INABAH
YAYASAN SERBA BAKTI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA JAWA BARAT**

NO	NAMA INABAH	NAMA PIMPINAN	SURAT KEPUTUSAN	ALAMAT PONDOK INABAH	KETERANGAN
1	INABAH I	H. Anang Syah (alm)	-	Cibeurem, Panjalu, Ciamis	-
2	INABAH II PUTRI	Hj. Rosliani Hasnah Gaos	-	Ciceuri, Panjalu, Ciamis	Aktif
3	INABAH III	H. Dani Suhendar	-	Pacet, Bandung	-
4	INABAH IV	Drs. H. Otong Sidiq, DJ	-	Banjarsari-Ciamis	-
5	INABAH V	Acep Abdullah	SK. 09/YSB-PPS/1983	Cihanjuang	Aktif
6	INABAH VI	H.O Mintarsih/ H. Ali Said	SK. 009/YSB-PPS/VI/1984	Cicalengka Wetan	-
7	INABAH VII	H. Anwar Mahmud	SK. 001/YSB-PPS/VI/1984	Rawa-Rajapolah	Aktif
8	INABAH VIII	Ir. H. Gardjita	SK. 008/YSB-PPS/VI/1984	Bogor	-
9	INABAH IX	H. A Muhtadi Sobari	-	Cilembang-Tasikmalaya	-
10	INABAH X	Moch. Zuky Syafie	-	Kedah-Malaysia	Aktif
11	INABAH XI	H. Zainal Arifin	SK. 010/YSB-PPS/A.2/VII/1984	Ciseuti-Pagerageung	Aktif
12	INABAH XII	H. Syarif	SK. 011/YSB-PPS/A.2/IV/1986	Cilolohan-Tasikmalaya	-
13	INABAH XIII	Tri Hardono, SS	-	Sawanan, Mlangi, Sleman Yogya	-
14	INABAH XIV	Subhan FA	SK. 015/YSB-PPS/IV/1986	Padarek - Garut	-
15	INABAH XV	Demi Rahmat	SK. 017/YSB-PPS/A.2/VI/1986	Pagerageung	Aktif

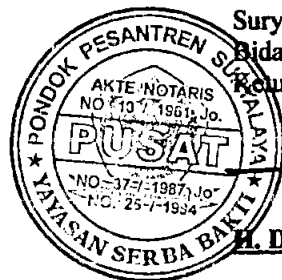
DAFTAR NAMA INABAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
YANG MASIH AKTIF MENYELENGGARAKAN PEMBINAAN
 (Berdasarkan laporan yang masuk kepada Bidang Inabah)

NO	NAMA INABAH	NAMA PIMPINAN	ALAMAT
1.	INABAH II PUTRI	Hj. Rosliani Hasnah Gaos	Ciceuri – Panjalau - Ciamis
2.	INABAH V	Acep Abdullah	Cihanjuang
3.	INABAH VII	H. Anwar Mahmud	Rawa - Rajapolah
4.	INABAH X	Moch. Zuky Syafie	Kedah - Malaysia
5.	INABAH XI	H. Zainal Arifin	Ciseuti - Pagerageung
6.	INABAH XV	Deni Rahmat	Pagerageung
7.	INABAH XVII PUTRA	Ny. Nurdin/Yaya Mulyadi	Cijulang – Cihaurbeuti - Ciamis
8.	INABAH XVII PUTRI	Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.	Sukamulya-Cihaurbeuti-Ciamis
9.	INABAH XIX	H. Ali Hanafiah	Surabaya
10.	INABAH XXIII	H. Jajang Kamaludin	Mangkubumi - Tasikmalaya
11.	INABAH XXIV	R. Bobon Setiadji Bustom	Sindangherang - Ciamis

Suryalaya, 27 Juni 2007

Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti

Kelua,



[Handwritten Signature]
H. DIDIN KHIDIR ARIFIN

LAPORAN DATA PASIEN/ KLIEN PENYALAHGUNAAN NAPZA

TAHUN
NAMA RS/RSJ/PUSKESMAS/ PANTI/PONTREN/LAPAS
ALAMAT
KABUPATEN/KOTA
PROPINSI

: 2006
 : Pondok Remaja Inabah
 : Pondok Pesantren Suryalaya
 : Tasikmalaya
 : Jawa Barat

No	No Reg	Alamat		Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Status	Pekerjaan orang tua	Zat yang digunakan	Cara penggunaan	Umur mulai penggunaan		Pastien/ Klien		Ket
		Kec	Kab									Baru	Lama			
1	108378	Tj. Priok	Kab	L	19	SMU	-	-	Swasta	Putau/sabu	Isap	13	-	-	-	-
2	108379	Jaktim	Jaktim	P	21	MHS	-	-	Peg-neg	Putau/mek	Isap/makan	17	-	-	-	-
3	108380	Cianjur	Cianjur	P	15	SMA	-	-	Swasta	Obat/ganja	Isap/makan	14	-	-	-	-
4	108381	Bogor	Bogor	L	21	SMA	-	Kawin	Swasta	Ganja/sabu	Isap	18	-	-	-	-
5	108382	Jakut	Jakut	L	23	SMA	-	-	Buruh	Putau	Suntik	18	-	-	-	-
6	108383	Jakbar	Jakbar	L	19	SMA	-	-	Swasta	Putau/sabu	Isap/suntik	18	-	-	-	-
7	108384	Bandung	Bandung	L	17	SMA	-	-	Swasta	Ganja/obat	Isap/makan	16	-	-	-	-
8	108385	Bandung	Bandung	L	25	SMP	-	-	Swasta	Putau	Suntik	24	-	-	-	-
9	108386	Jaktim	Jaktim	L	25	MHS	-	-	Swasta	Putau/ganja	Isap	24	-	-	-	-
10	108387	Cirebon	Cirebon	L	18	SMA	-	-	Peg-neg	Putau/ganja	Isap	24	-	-	-	-
11	108388	Bandung	Bandung	L	18	SMA	-	-	Swasta	Ganja/obat	Isap/makan	18	-	-	-	-
12	108389	Tasik	Tasik	L	21	SMA	-	-	Swasta	Ganja/obat	Isap/makan	18	-	-	-	-
13	108390	Bekasi	Bekasi	L	21	SMA	-	-	Buruh	Obat/putau	Isap/makan	20	-	-	-	-
14	108391	Bekasi	Bekasi	L	14	SMP	-	-	Swasta	Ganja/putau	Isap	3	-	-	-	-
15	108392	Malang	Malang	L	27	MHS	-	-	Swasta	Putau	Suntik	26	-	-	-	-
16	108393	Subang	Subang	L	18	SMA	-	-	swasta	Obat/ganja	Isap/makan	18	-	-	-	-
17	108394	Bekasi	Bekasi	L	18	SMA	-	-	Peg-nas	Putau/ganja	Isap	17	-	-	-	-
18	108395	Bekasi	Bekasi	L	16	SMP	-	-	Swasta	Obat/ganja	Makan/isap	22	-	-	-	-
19	108396	Tasik	Tasik	L	23	SMA	-	-	Swasta	Obat/ganja	Makan/isap	22	-	-	-	-
20	108397	Medan	Medan	L	25	SMA	-	-	Peg-neg	Putau/sabu	Isap	24	-	-	-	-
21	108398	Jakarta	Jakarta	L	19	SMA	-	-	Swasta	Putau	Suntik	18	-	-	-	-
22	108399	Jakut	Jakut	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/sabu	Suntik	16	-	-	-	-
23	108400	Jakbar	Jakbar	L	14	SMP	-	-	Sawsta	Putau/sabu	Suntik	13	-	-	-	-
24	108401	Jakbar	Jakbar	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/sabu	Isap	16	-	-	-	-

25	108402	Bekasi	Bekasi	Bekasi	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau	Isap	16	-	-
26	108403	Jakbar	Jakbar	Jakbar	L	19	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	18	-	-
27	108404	Jakpus	Jakpus	Jakpus	L	18	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Suntik	18	-	-
28	108405	Bekasi	Bekasi	Bekasi	L	27	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	26	-	-
29	108406	Bandung	Bandung	Bandung	L	25	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	24	-	-
30	108407	Pandung	Pandung	Bandung	L	17	SMA	-	-	Swasta	Ganja	Isap	16	-	-
31	108408	Tegal	Tegal	Jateng	L	22	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap/ Makanan	21	-	-
32	108409	Bekasi	Bekasi	Bekasi	L	20	MHS	-	-	Peg-Neg	Ganja/ Obat	Makan/ Isap	19	-	-
33	108410	Surabaya	Surabaya	Surabaya	L	18	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	17	-	-
34	108411	Tasik	Tasik	Tasik	L	19	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	16	-	-
35	108412	Bekasi	Bekasi	Bekasi	L	19	SMA	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	18	-	-
36	108413	Bandung	Bandung	Bandung	L	21	MHS	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Isap/ Makanan	20	-	-
37	108414	Jakarta	Jakarta	Jaksel	L	21	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	19	-	-
38	108415	Jaksel	Jaksel	Jaksel	L	18	SMA	-	-	Buruh	Putau/ Sabu	Suntik/ Isap	17	-	-
39	108416	Jakarta	Jakarta	Jakbar	L	25	MHS	-	Kawin	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	24	-	-
40	108417	Riau	Riau	Pekabaru	L	24	MHS	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Isap/ Makanan	21	-	-
41	108418	Riau	Riau	Pekanbaru	L	18	SMA	-	-	Peg-Neg	Putau	Suntik	17	-	-
42	108419	Ciamis	Ciamis	Ciamis	L	17	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	16	-	-
43	108420	Bandung	Bandung	Bandung	L	29	MHS	-	-	Swasta	Putau	Isap	23	-	-
44	108421	Jakarta	Jakarta	Jakut	L	22	MHS	-	-	Buruh	Putau/ Ganja	Isap	21	-	-
45	108422	Bekasi	Bekasi	Bekasi	L	19	SMA	-	-	Swasta	Sabu/ Putau	Isap	18	-	-
46	108423	Medan	Medan	Sumut	L	27	SMA	-	Kawin	Swasta	Putau/ Inex	Makan/ Isap	26	-	-
47	108424	Jakarta	Jakarta	Jaksel	L	27	MHS	-	-	Swasta	Sabu	Isap	23	-	-
48	108425	Jakarta	Jakarta	Jakbar	L	20	MHS	-	-	Buruh	Inex/ Ganja	Makan/ Isap	19	-	-
49	108426	Bekasi	Bekasi	Bekasi	L	21	MHS	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	20	-	-
50	108427	Jakarta	Jakarta	Jaksel	L	27	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Obat	Makan/ Isap	26	-	-
51	108428	Bandung	Bandung	Bandung	L	23	SMA	-	-	Swasta	Inex/ Putau	Makan/ Isap	22	-	-
52	108429	Riau	Riau	Riau	L	19	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	18	-	-
53	108430	Lampung	Lampung	Lampung	L	21	SMA	-	-	Buruh	Putau	Isap	20	-	-
54	108431	Tegal	Tegal	Tegal	L	29	SMA	-	-	Peg-Neg	Ganja	Isap	28	-	-
55	108432	Bekasi	Bekasi	Bekasi	L	13	SMP	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	12	-	-
56	108433	Purwokerto	Purwokerto	Jateng	L	24	MHS	-	-	Swasta	Sabu	Isap	23	-	-
57	108434	Medan	Medan	Medan	L	25	MHS	-	-	Swasta	Sabu/ Inex	Makan/ Isap	24	-	-
58	108435	Jakarta	Jakarta	Jakpus	L	21	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	20	-	-

59	108436	Tasik	Tasik	L	18	SMA	-	-	Swasta	Putau	Isap	-	-
60	108437	Cirebon	Cirebon	L	21	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	-	-
61	108438	Malang	Malang	L	16	SMP	-	-	Swasta	Sabu	Suntik	-	-
62	108439	Bekasi	Bekasi	L	27	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	-	-
63	108440	Bangka	Bangka	L	19	SMA	-	-	Swasta	Purau/ Sabu	Isap	-	-
64	108441	Jakarta	Jaksel	L	15	SMP	-	-	Swasta	Ganja	Isap	-	-
65	108442	Jakarta	Jakbar	L	20	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap/ Makan	-	-
66	108443	Bekasi	Bekasi	L	27	MHS	-	-	Peg-Neg	Ganja/ Obat	Makan/ Isap	-	-
67	108444	Bekasi	Bekasi	L	19	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	-	-
68	108445	Kuningan	Kuningan	L	21	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	-	-
69	108446	Lampung	Lampung	L	19	SMP	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	-	-
70	108447	Bogor	Bogor	L	16	SMP	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Isap/ Makan	-	-
71	108448	Banten	Banten	P	29	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	-	-
72	108449	Jakarta	Jakut	P	18	SMA	-	-	Buruh	Putau/ Sabu	Suntik/ Isap	-	-
73	108450	Tangerang	Tangerang	L	21	MHS	-	Kawin	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	-	-
74	108451	Bandung	Bandung	P	18	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Isap/ Makan	-	-
75	108452	Banjarmasin	Banjarmasin	P	18	SMA	-	-	Peg-Neg	Putau	Suntik	-	-
76	108453	Jakarta	Jakarta	P	16	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	-	-
77	108454	Kalimantan	Kalimantan	P	14	SMP	-	-	Swasta	Putau	Isap	-	-
78	108455	Bogor	Bogor	P	22	MHS	-	-	Buruh	Putau/ Ganja	Isap	-	-
79	108456	Bogor	Bogor	P	28	MHS	-	Kawin	Swasta	Sabu/ Putau	Isap	-	-
80	108457	Bekasi	Bekasi	P	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Makan/ Isap	-	-
81	108458	Garut	Garut	P	17	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	-	-
82	108459	Medan	Medan	P	24	MHS	-	Kawin	Buruh	Inex/ Ganja	Makan/ Isap	-	-
83	108460	Surabaya	Surabaya	P	23	MHS	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	-	-
84	108461	Bogor	Bogor	P	19	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Obat	Makan/ Isap	-	-
85	108462	Riau	Riau	P	22	SMA	-	-	Swasta	Inex/ Putau	Makan/ Isap	-	-
86	108463	Bekasi	Bekasi	P	18	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	-	-
87	108464	Bandung	Bandung	P	18	SMA	-	-	Buruh	Putau	Isap	-	-
88	108465	Brebes	Brebes	P	17	SMA	-	-	Peg-Neg	Ganja	Isap	-	-
89	108466	Jakarta	Jaksel	L	19	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	-	-
90	108467	Solo	Solo	L	30	MHS	-	Kawin	Swasta	Sabu	Isap	-	-
91	108468	Kalimantan	Pontianak	L	14	SMP	-	-	Swasta	Sabu/ Inex	Makan/ Isap	-	-
92	108469	Bogor	Bogor	L	27	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	-	-

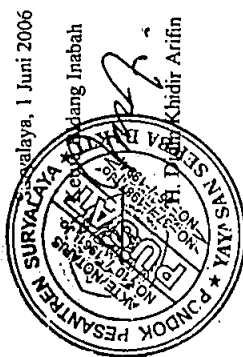
93	108470	Malang	Malang	L	19	SMA	-	-	ABRI	Obat/ Ganja	Isap/ Makan	18	-	-
94	108471	Bogor	Bogor	L	20	SMA	-	-	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	19	-	-
95	108472	Jakarta	Jakpus	L	26	SMA	-	Kawin	Peg-Neg	Ganja/ Sabu	Isap	25	-	-
96	108473	NTB	NTB	L	22	MHS	-	-	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	21	-	-
97	108474	Bekasi	Bekasi	L	21	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	20	-	-
98	108475	Jakarta	Jaksel	L	19	SMA	-	-	Swasta	Ganja	Isap	18	-	-
99	108476	Jakarta	Jakbar	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap/ Mak'an	16	-	-
100	108477	Subang	Subang	L	17	SMA	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Makan/ Isap	16	-	-
101	108478	Tangerang	Tangerang	L	19	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	15	-	-
102	108479	Purwokerto	Purwokerto	L	18	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	18	-	-
103	108480	Purwodadi	Purwodadi	P	22	MHS	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	20	-	-
104	108481	Sukabumi	Sukabumi	L	20	MHS	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Isap/Makan	19	-	-
105	108482	Tangerang	Banten	L	20	MHS	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	19	-	-
106	108483	Bogor	Bogor	P	19	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Suntik/ Isap	18	-	-
107	108484	Indramayu	Indramayu	P	19	SMA	-	-	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	18	-	-
108	108485	Bandung	Bandung	P	16	SMP	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Isap/ Makan	15	-	-
109	108486	Ciamis	Ciamis	P	25	SMA	-	Kawin	Peg-Neg	Putau	Suntik	24	-	-
110	108487	Bali	Bali	P	16	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	16	-	-
111	108488	Cianjur	Cianjur	L	18	SMA	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	17	-	-
112	108489	Kalimantan	Balikpapan	P	18	SMA	-	-	Swasta	Keplo	Makan	17	-	-
113	108490	Bangka	Belitung	L	17	SMA	-	-	Swasta	Keplo	Makan	16	-	-
114	108491	Steman	DIY Yogya	L	16	STM	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Makan/ Isap	16	-	-
115	108492	Tegal	Tegal	L	16	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	15	-	-
116	108493	Tasik	Tasik	L	19	MHS	-	-	Swasta	Inex/ Ganja	Makan/ Isap	18	-	-
117	108494	Subang	Subang	L	21	MHS	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	20	-	-
118	108495	Ciamis	Ciamis	L	21	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Obat	Makan/ Isap	20	-	-
119	108496	Majalengka	Majalengka	L	18	SMA	-	-	Swasta	Inex/ Putau	Makan/ Isap	17	-	-
120	108497	Purwokerto	Purwokerto	L	18	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	17	-	-
121	108498	Banten	Banten	L	16	SMA	-	-	RUMIN	Putau	Isap	15	-	-
122	108499	Bekasi	Bekasi	L	19	SMA	-	-	Peg-Neg	Gauja	Isap	18	-	-
123	108500	Bogor	Bogor	L	16	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	19	-	-
124	108501	Banjar	Banjar	L	19	MHS	-	-	Swasta	Sabu	Isap	18	-	-
125	108502	Riau	Riau	L	17	SMA	-	-	Swasta	Sabu/ Inex	Makan/ Isap	16	-	-
126	108503	Bogor	Bogor	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	16	-	-

127	108504	Bekasi	Bekasi	P	18	SMA	-	-	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	-	-	18	-	-
128	108505	Jakarta	Jakpus	P	17	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	-	-	16	-	-
129	108506	Lampung	Lampung	P	19	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Putau	Makan/ Isap	-	-	18	-	-
130	108507	Ciamis	Ciamis	L	23	MHS	-	-	Swasta	Koplo	Makan	-	-	22	-	-
131	108508	Bandung	Bandung	L	21	SMA	-	Kawin	Swasta	Sabu	Isap	-	-	20	-	-
132	108509	Bandung	Bandung	L	19	SMA	-	-	Swasta	Ganja	Isap	-	-	18	-	-
133	108510	Banten	Banten	L	18	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Isap/ Makan	-	-	17	-	-
134	108511	Lampung	Lampung	L	17	SMA	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Makan/ Isap	-	-	16	-	-
135	108512	Kuningan	Kuningan	L	20	MHS	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	-	-	19	-	-
136	108513	Bangka	Bangka	L	17	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	-	-	16	-	-
137	108514	Kuningan	Kuningan	L	22	MHS	-	-	Swasta	Inex	Isap	-	-	20	-	-
138	108515	Bekasi	Bekasi	L	20	MHS	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Isap/ Makan	-	-	19	-	-
139	108516	Jakarta	Jakarta	L	20	MHS	-	-	Swasta	Koplo	Makan	-	-	19	-	-
140	108517	Malang	Malang	L	18	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Suntik/ Isap	-	-	18	-	-
141	108518	Cirebon	Cirebon	L	17	SMA	-	-	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	-	-	16	-	-
142	108519	Tasik	Tasik	P	14	SMP	-	-	Swasta	Ganja/ Ganja	Isap/ Makan	-	-	13	-	-
143	108520	Tegal	Tegal	P	16	SMA	-	-	Swasta	Putau	Suntik	-	-	15	-	-
144	108521	Lampung	Lampung	P	16	SMA	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	-	-	16	-	-
145	108522	Banten	Banten	L	18	SMA	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	-	-	17	-	-
146	108523	Medan	Medan	L	18	SMA	-	-	Swasta	Koplo	Makan	-	-	17	-	-
147	108524	Jakarta	Jaksel	L	17	SMA	-	-	Swasta	Koplo	Makan	-	-	16	-	-
148	108525	Bandung	Bandung	L	18	STM	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Makan/ Isap	-	-	17	-	-
149	108526	Purwokerto	Purwokerto	L	17	SMA	-	-	Swasta	Sabu	Isap	-	-	17	-	-
150	108527	Ciamis	Ciamis	P	21	MHS	-	-	Swasta	Inex/ Ganja	Makan/ Isap	-	-	20	-	-
151	108528	Palu	Palu	L	23	MHS	-	Kawin	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	-	-	22	-	-
152	108529	Bekasi	Bekasi	L	21	MHS	-	Kawin	Swasta	Putau/ Obat	Makan/ Isap	-	-	20	-	-
153	108530	Jakarta	Jakut	L	18	SMA	-	-	Swasta	Inex/ Putau	Makan/ Isap	-	-	17	-	-
154	108531	Sidoarjo	Sidoarjo	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	-	-	17	-	-
155	108532	Tasik	Tasik	L	16	SMA	-	-	Swasta	Putau	Isap	-	-	15	-	-
156	108533	Tegal	Tegal	L	19	SMA	-	-	Swasta	Ganja	Isap	-	-	18	-	-
157	108534	Bandung	Bandung	L	15	SMP	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	-	-	15	-	-
158	108535	Jakarta	Jakpus	P	20	MHS	-	Kawin	Swasta	Sabu	Isap	-	-	19	-	-
159	108536	Jakarta	Jakteng	L	17	SMA	-	-	Swasta	Sabu/ Inex	Makan/ Isap	-	-	16	-	-
160	108537	Malang	malang	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	-	-	16	-	-

160	108538	Bekasi	Bekasi	P	18	SMA	-	-	-	Pcs-Ncg	Ganja/ Sabu	Isap	18	-
161	108539	Bekasi	Bekasi	P	17	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	16	-
162	108540	Lampung	Lampung	P	19	SMA	-	-	-	Swasta	Obat/ Putau	Makan/ Isap	18	-
163	108541	Tangerang	Banten	L	23	MHS	-	-	Kawin	Swasta	Koplo	Makan	22	-
164	108542	Tangerang	Banten	L	21	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	20	-
165	108543	Bandung	Bandung	L	19	SMA	-	-	-	Buruh	Ganja	Isap	18	-
166	108544	Batam	Batam	L	18	SMA	-	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Isap/ Makan	17	-
167	108545	Bandung	Bandung	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Makan/ Isap	16	-
168	108546	Kuningan	Kuningan	L	20	MHS	-	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	19	-
169	108547	Bogor	Bogor	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	16	-
170	108548	Tangerang	Tangerang	L	22	MHS	-	-	-	Swasta	Inex	Isap	20	-
171	108549	Majalengka	Majalengka	L	20	MHS	-	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Isap/Makan	19	-
172	108550	Cirebon	Cirebon	L	20	MHS	-	-	-	Swasta	Koplo	Makan	19	-
173	108551	Ciamis	Ciamis	L	18	SMA	-	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Suntik/ Isap	18	-
174	108552	Purwokerto	Purwokerto	L	17	SMA	-	-	-	PNS	Ganja/ Sabu	Isap	16	-
175	108553	Cilacap	Cilacap	P	14	SMP	-	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Isap/ Makan	13	-
176	108554	Magelang	Magelang	P	16	SMA	-	-	-	Swasta	Putau	Suntik	15	-
177	108555	Indramayu	Indramayu	P	16	SMA	-	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	16	-
178	108556	Karawang	Karawang	L	18	SMA	-	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	17	-
179	108557	Purwokarta	Purwokerto	L	18	SMA	-	-	-	Swasta	Koplo	Makan	17	-
180	108558	Kalimantan	Kalimantan	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Koplo	Makan	16	-
181	108559	Jaksel	Jaksel	L	18	STM	-	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Makan/ Isap	17	-
182	108560	Purwokerto	Purwokerto	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	17	-
183	108561	Bandung	Bandung	P	21	MHS	-	-	-	Swasta	Inex/ Ganja	Makan/ Isap	20	-
184	108562	Tasik	Tasik	L	23	MHS	-	-	Kawin	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	22	-
185	108563	Tasik	Tasik	L	21	MHS	-	-	Kawin	Swasta	Putau/ Obat	Makan/ Isap	20	-
186	108564	Solo	Solo	L	18	SMA	-	-	-	Swasta	Inex/ Putau	Makan/ Isap	17	-
187	108565	Semarang	Semarang	L	17	SMA	-	-	-	Buruh	Putau/ Ganja	Isap	17	-
188	108566	Surabaya	Surabaya	L	16	SMA	-	-	-	Swasta	Putau	Isap	15	-
189	108567	Banjarmasin	Banjarmasin	L	19	SMA	-	-	-	Swasta	Ganja	Isap	18	-
190	108568	Bekasi	Bandung	L	15	SMP	-	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	15	-
191	108569	Bogor	Jakpus	P	20	MHS	-	-	Kawin	BUMN	Sabu	Isap	19	-
192	108570	Malang	Jakteng	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu/ Inex	Makan/ Isap	16	-
193	108571	Jakarta	malang	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	16	-

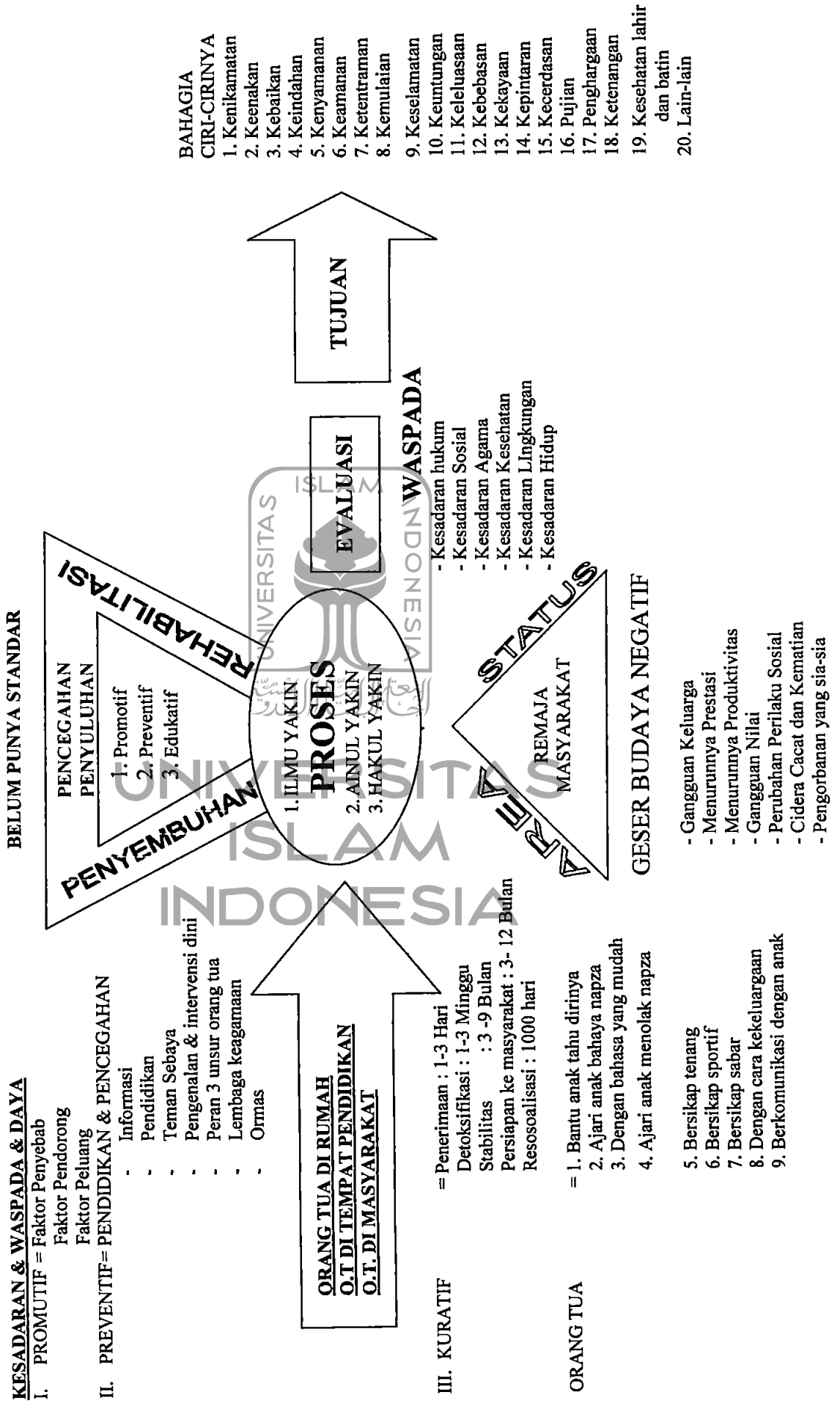
194	108572	Bogor	Bogor	P	21	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	20	-	-
195	108573	Bekasi	Bekasi	L	18	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	17	-	-
196	108574	Malang	Malang	P	23	MHS	-	Kawin	-	Swasta	Obat/ Putau	Makan/ Isap	21	-	-
197	108575	Tasik	Tasik	P	17	SMA	-	-	-	Swasta	Koplo	Makan	15	-	-
198	108576	Jakarta	Jakarta	P	16	SMP	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	15	-	-
199	108577	Jakarta	Jakarta	P	19	SMA	-	-	-	Swasta	Ganja	Isap	16	-	-
200	108578	Bandung	Bandung	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Isap/ Makan	15	-	-
201	108579	Lampung	Lampung	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Ganja/ Obat	Makan/ Isap	14	-	-
202	108560	Bandung	Bandung	L	20	MHS	-	-	-	Swasta	Putau/ Sabu	Isap	17	-	-
203	108561	Jakarta	Jakarta	L	21	SMA	-	-	-	Swasta	Sabu	Isap	16	-	-
204	108562	Subang	Subang	L	15	SMP	-	-	-	Swasta	Inex	Isap	13	-	-
205	108563	Sukabumi	Sukabumi	L	40	SMA	-	Kawin	-	Swasta	Ganja/ Obat	Isap/ Makan	20	-	-
206	108564	Tangerang	Tangerang	L	20	MHS	-	Kawin	-	Swasta	Koplo	Makan	19	-	-
207	108565	Garut	Garut	L	25	MHS	-	Kawin	-	Swasta	Putau/ Sabu	Suntik/ Isap	18	-	-
206	108566	Medan	Medan	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Ganja/ Sabu	Isap	16	-	-
207	108567	Solo	Solo	L	14	SMP	-	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Isap/ Makan	13	-	-
208	108568	Jateng	Jateng	L	19	SMA	-	-	-	Swasta	Putau	Suntik	15	-	-
209	108569	Yogya	Yogya	L	32	SMA	-	Kawin	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	23	-	-
210	108570	Jakarta	Jakarta	L	19	SMA	-	-	-	Swasta	Ampetamin	Isap	14	-	-
211	108571	Kuningan	Kuningan	L	16	SMA	-	-	-	Swasta	Koplo	Makan	15	-	-
212	108572	Banten	Banten	L	17	SMA	-	-	-	Swasta	Koplo	Makan	16	-	-
213	108573	Bekasi	Bekasi	L	19	STM	-	-	-	Swasta	Putau/ Inex	Makan/ Isap	17	-	-
214	108574	Kalimantan	Kalimantan	L	42	SMA	-	Kawin	-	Swasta	Sabu	Isap	39	-	-
215	108575	Yogya	Yogya	P	29	MHS	-	Kawin	-	Swasta	Inex/ Ganja	Makan/ Isap	20	-	-
216	108576	Bogor	Bogor	P	23	MHS	-	Kawin	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	22	-	-
217	108577	Cianjur	Cianjur	P	16	St:IP	-	-	-	Swasta	Putau/ Obat	Makan/ Isap	14	-	-
218	108578	Sukabumi	Sukabumi	P	17	SMA	-	-	-	Swasta	Inex/ Putau	Makan/ Isap	16	-	-
219	108579	Cikampek	Cikampek	L	15	SMP	-	-	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	12	-	-
220	108580	Cirebon	Cirebon	L	14	SMP	-	-	-	Swasta	Putau	Isap	11	-	-
221	108581	Brebes	Brebes	L	19	SMA	-	-	-	Swasta	Ganja	Isap	18	-	-
222	108582	Karangang	Karangang	L	18	SMA	-	-	-	Swasta	Obat/ Ganja	Makan/ Isap	15	-	-
223	108583	Bogor	Bogor	L	23	MHS	-	Kawin	-	Swasta	Sabu	Isap	19	-	-
224	108584	Malang	Malang	L	42	SMA	-	Kawin	-	Swasta	Sabu/ Inex	Makan/ Isap	34	-	-
225	108585	Jakarta	Jakarta	P	28	SMA	-	Kawin	-	Swasta	Putau/ Ganja	Isap	16	-	-

226	108586	Karawang	Karawang	P	28	SLTP	-	Kawin	Tani	Obat	Makan	20	-
227	108587	Bandung	Bandung	P	17	SMA	-	-	BUMN	Putau	Isap	15	-
228	108588	Bekasi	Bekasi	L	17	SMA	-	-	Swasta	Putau/sabu	Isap	16	-
229	108589	Surabaya	Surabaya	L	30	SMA	-	Kawin	Swasta	Putau/sabu	Isap	21	-
230	108590	Palembang	Palembang	L	24	MHS	-	-	Swasta	Inex/ganja	Isap/makan	20	-
231	108591	Jakarta	Jaksel	L	25	SMA	-	-	Swasta	Putau/ganja	Isap	18	-
232	108592	Jakarta	Jakut	L	18	SMA	-	-	swasta	Putau	Suntik	16	-



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

MEKANISME DAN PROSES PENANGGULANGAN BAHAYA NAPZA





YAYASAN SERBA BAKTI

PONDOK PESANTREN SURYALAYA

AKTE NOTARIS No. 10/1961 JO. No. 37/1987 JO. 25/1994

Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya

Po Box No 1 Panumbangan Ciamis 46263 Jawa Barat Telp (0265) 455828 Fax. (0265) 454830

e-mail. ysb-pusat@suryalaya.org

FORMULIR PENDAFTARAN SMS RELIGI PONDOK PESANTREN SURYALAYA

Pengurus Pusat :

Alamat :

Program "SMS Religi Suryalaya" ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2007.

- | | |
|----------------------------------|--------------------------------|
| 1. MAKLUMAT PENGERSA ABAH ANOM | 1. INFO PONPES SURYALAYA |
| 2. INFO MANAQIB | 2. TAUSIAH ILMIAH AMALIYAH TQN |
| 3. INFO TERBARU PONPES SURYALAYA | 3. INFO PENDIDIKAN |
| 4. INFO AMALIYAH RUTIN TQN PPS | 4. INFO INABAHAH |
| 5. KULIAH SUBUH | 5. BAITUL MAAL |

No	Nama	Alamat	No. Handphone	Ttd / Farap
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
29.				
30.				
Saran				



BIDANG INABAH
YAYASAN SERBA BAKTI
PONDOK PESANTREN SURYALAYA

Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya
 Po Box No 1 Panumbangan Ciamis 46263 Jawa Barat Telp (0265) 455828

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/YSB-PPS/B.1/VI/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Didin Khidir Arifin
 Jabatan : Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti
 Alamat : Komplek Pondok Pesantren Suryalaya RT 01/ RW 02 Desa Tanjungkerta
 Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURHIDAYAT, S. Ag.
 N. I. M. : 04913167
 Status : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) UII Yogyakarta
 Alamat : Dusun Godebag RT 03 RW 02 Desa Tanjungkerta Kecamatan
 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

Telah melaksanakan penelitian di Inabah yang dikelola oleh Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya sejak tanggal 01 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 27 Juni 2007 untuk keperluan penyusunan Tesis yang berjudul **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA** dengan kajian Studi Penerapan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja kasus di Inabah XVII Putri Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Pimpinan Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suryalaya, 27 Juni 2007
 Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti
 Ketua,



H. DIDIN KHIDIR ARIFIN



YAYASAN SERBA BAKTI

PONDOK PESANTREN SURYALAYA

AKTE NOTARIS No. 10 / 1961 JO. No. 37 / 1987 JO.25 / 1994

Desa Tanjungkerta - Kecamatan Pagerageung - Kab. Tasikmalaya

PO. BOX. No. 1 Panumbangan Ciamis 46263 Jabar Telp. (0265) 455828 Fax. (0265) 454830
e.mail. ysb-pusat@suryalaya.org

SURAT - KEPUTUSAN

Nomor : SKEP-02 / YSB-PPS/A. 1/111/2007

Tentang

Pengesyahan berdiri Pondok Remaja Inabah XVII Puteri
Pondok Pesantren Suryalaya dan mengangkat
Dra.Hj. Sri Nurhayati Sebagai Pembina

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengharap Ridlo Allah Swt, Pengurus Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya.

- Menin:bang : Guna meningkatkan dan mengembangkan program pembinaan mental bagi korban penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya, di Pondok Pesantren Suryalaya, di pandang perlu adanya penetapan berdiri Pondok Remamaja Inabah Puteri.
- Mengingat : 1. " TANBIII " Pendiri Pondok Pesantren Suryalaya almukarom Syech Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad ra tertanggal 13 Pebruari 1956.
2. Surat Keputusan Seseputh Pondok Pesantren Suryalaya nomor : SKEP-064.PPS.X.2003 tertanggal 7 Oktober 2003
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya yang disempurnakan tahun 2004
- Memperhatikan : Petunjuk dan restu Seseputh Pondok Pesantren Suryalaya .

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : 1. Mengesyahkan berdirinya Pondok Remaja Inabah XVII Puteri Pondok Pesantren Suryalaya
2. Mengangkat Dra.Hj. Sri Nurhayati sebagai Pembina Inabah XVII Puteri Pondok Pesantren Suryalaya
3. Kepada yang bersangkutan Dra.Hj. Sri Nurhayati agar mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab selaku Pembina di Pondok Remaja Inabah XVII Puteri Pondok Pesantren Suryalaya
4. Surat Keputusan ini mulai berlaku Surat terhitung mulai tanggal 1 Januari 1999, dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab.
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat keputusan ini, akan di adakan perbaikan sebagai mana mestinya

Ditetapkan di : Suryalaya

Pada tanggal : 7 Maret 2007

Pangurus Yayasan Serba Bakti
Sekretaris.

- Ketua


Ir. H. Dudy Djumhana, M. Sc



Ir. Edi Karman, S. Ag

Tembusan : disampaikan kepada Yth:

1. Yang Mulia Seseputh Pondok Pesantren Suryalaya
2. Pembina Yayasan Serba Bakti PP.Suryalaya
3. Ketua Bidang inabah Yayasan Serba Bakti PP.Suryalaya
4. Seluruh Pembina Inabah PP.Suryalaya

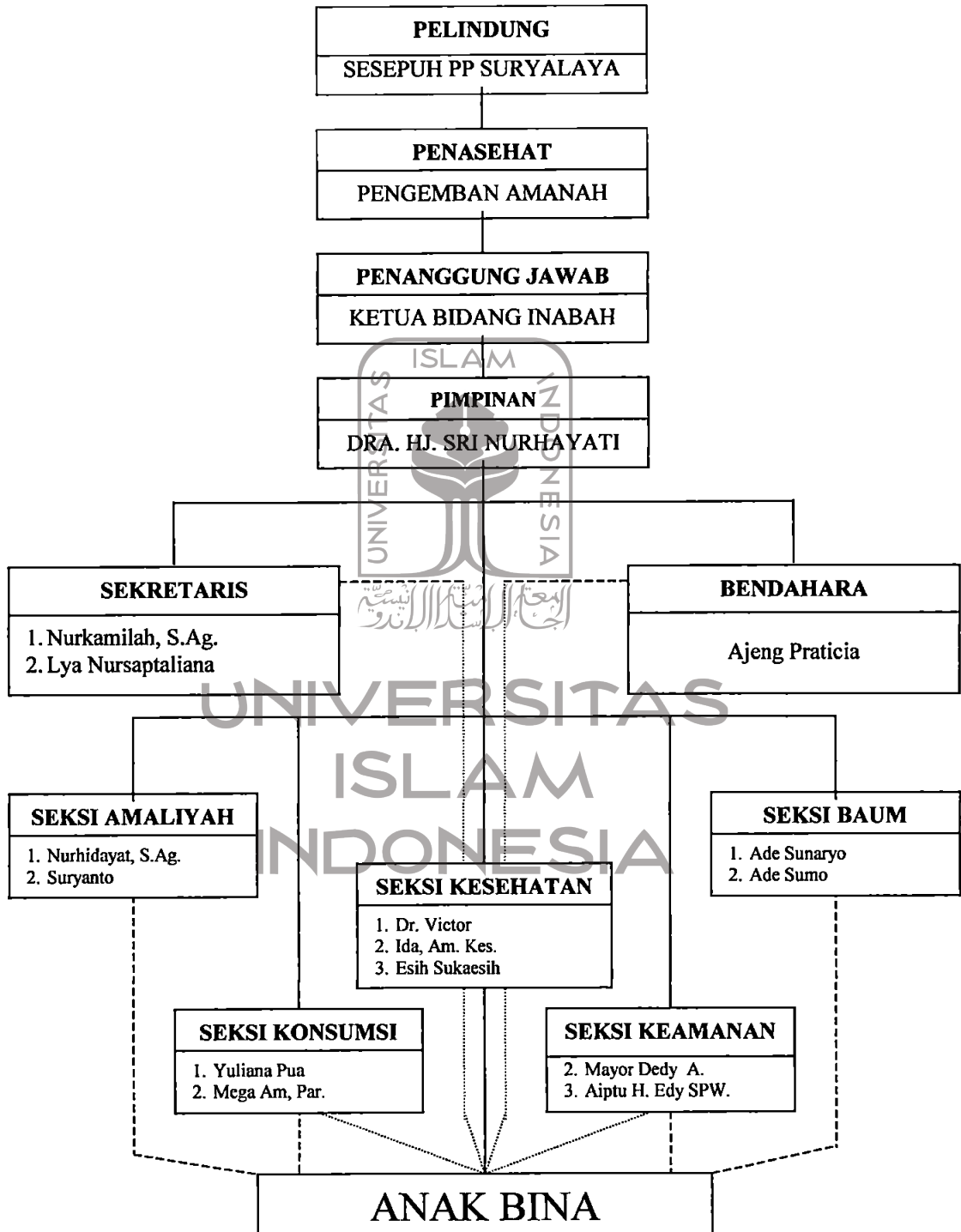
	BIODATA PIMPINAN INABAH XVII PUTRI YAYASAN SERBA BAKTI PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA	
	A. DATA DIRI	
Nama Lengkap	Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.	
Tempat, Tanggal Lahir	Ciamis, 05 Mei 1965	
Jenis Kelamin	Perempuan	
Agama	Islam	
Golongan Darah	O	
Pekerjaan	PNS	
Alamat Lengkap Rumah	Dusun Godebag RT 03 RW 02 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat 46158 Telp. (0265) 455213 HP 08122461249	
B. RIWAYAT PENDIDIKAN		
SDN	Tahun 1976	Di Sukamulya Cihaurbeuti
SMPN	Tahun 1980	Di Cihaurbeuti
SPG	Tahun 1983	Di Tasikmalaya
S.1. (FKIP)	Tahun 1988	Di Universitas Siliwangi
S.2 (Magister Studi Islam)	Tahun 2006	Di UII Yogyakarta
C. JABATAN DI INABAH XVII PUTRI		
1.	Pembantu Pembina	Tahun 1986 s.d. 2000
2.	Pimpinan dan Pembina	Tahun 2000 s.d. sekarang
D. AKTIVITAS LAINNYA		
1.	Anggota Bhayangkari Polresta Tasikmalaya	
2.	Waka II (Binawasa) Gerakan Pramuka Kwarcab Kab. Tasikmalaya	
3.	Dosen Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah PPS	
4.	Guru Bahasa Indonesia di SMK Plus serba Bakti Suryalaya	
5.	Pengurus Ibu BELLA Yayasan Serba Bakti Pontren Suryalaya	

Sukamulya, 27 Juni 2007
Pimpinan Inabah XVII Putri,



Dra. HJ. SRI NURHAYATI, MSI.

**STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK REMAJA INABAH XVII PUTRI XVII PUTRI
DESA SUKAMULYA KECAMATAN CIHAURBEUTI KAB. CIAMIS**



————— : Garis komando dan bimbingan organisasi

- - - - - : Garis bimbingan dan pelayanan kepada anak bina



INABAH XVII PUTRI

Dusun Desa - Desa Sukamulya - Kecamatan Cihaurbeuti - Kabupaten Ciamis
Provinsi Jawa Barat Telp. (0265) 455213 HP 081 224 612 49

**TATA TERTIB ANAK BINA
PANTI REHABILITASI MENTAL "PONDOK REMAJA INABAH XVII PUTRI"
YAYASAN SERBA BAKTI PONDOK PESANTREN SURYALAYA**

I. ANAK BINA DIWAJIBKAN :

1. Mengikuti Program Pembinaan (Terapi Penyembuhan Pendekatan Keagamaan dengan Amaliyah, Sholat-solat Wajib dan Sunnat, Zikir dan Khotaman sesuai dengan Tuntunan Ibadah Pondok Pesantren Suryalaya
2. Mengikuti Program Pengajian Al-Qur'an baik dasar (bagi yang belum bisa baca maupun pemantapan (bagi yang sudah bisa baca) termasuk Tawassulan dan Yasinan setiap malam Jum'at.
3. Mengikuti Program Qiyaamul Lail (Bangun Malam dan Mandi Taubat) setiap malam selama pembinaan (termasuk yang sedang haid ikut mandi walaupun tidak ikut sholat) dengan dibimbing oleh pembina dan atau petugas yang diberi mandat.
4. Menjaga Situasi, Kondisi dan Keharmonisan hubungan/ pergaulan sehari-hari antar sesama anak bina dan pembina/petugas.
5. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan tempat tinggal baik secara bersama-sama maupun individu secara bergiliran.
6. Konsentrasi penuh terhadap Amaliyah Wajib Program Pembinaan dengan penuh kekhusyuan, disiplin tinggi dan tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, keluarga, pondokan dan lingkungan.
7. Mengikuti Talqin Zikir TQN Pondok Pesantren Suryalaya pada awal masuk Program Pembinaan.
8. Mengikuti Program Pembinaan Terapi Penyembuhan dengan Pendekatan Keagamaan melalui Amaliyah, Sholat-solat Wajib dan Sunnat, Zikir serta Khotaman minimal 3 - 4 bulan.
9. Kewajiban lain ditentukan kemudian sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan (insidental dan temporer) serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kewajiban ini.

Tata Tertib Anak Bina Inabah XVII Putri

II. ANAK BINA DILARANG :

1. Keluar Komplek dan Tempat Pembinaan tanpa kepentingan yang berarti dan tanpa izin Pembina Inabah dan rekomendasi Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
2. Berkomunikasi dengan pihak keluarga atau pihak manapun sebelum 40 hari 40 malam dalam Program Pembinaan dan Terapi Penyembuhan (Pelaksanaan Amaliyah).
3. Mengotori, merusak dan mengambil barang-barang milik Inabah atau milik orang lain khususnya sesama anak bina.
4. Berkomunikasi masalah-masalah lain selain masalah Pembinaan/ Konsultasi Amaliyah dengan Pembantu Pembina, Petugas, Sesama Anak Bina atau tamu tanpa seizin Pembina Inabah dan rekomendasi Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
5. Keluar tempat Pembinaan untuk tujuan main, jajan, belanja dan lain-lain keperluan termasuk berobat tanpa dibimbing atau tanpa izin Pembina Inabah dan rekomendasi Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
6. Berkonsultasi mendadak atau curhat masalah pribadi kepada Pembantu Pembina, Petugas, Sesama Anak Bina atau tamu tanpa seizin Pembina Inabah dan rekomendasi Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
7. Meninggalkan Amaliyah Pembinaan Wajib pada setiap waktu (sesuai jadwal amaliyah pembinaan) sekalipun sedang haid, kecuali Sholat dan Baca Qur'an.
8. Berpakaian yang kurang sopan dan kurang Islami serta kurang menutup aurat seperti pakaian ketat dan celana pendek di atas lutut, kecuali apabila mau tidur.
9. Larangan lain ditentukan kemudian sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan (insidental dan temporer) serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kewajiban ini.

III. SANKSI :

Apabila tidak mengindahkan kewajiban dan melanggar Aturan Tata Tertib ini maka akan mendapatkan :

1. Teguran dan perpanjangan waktu pembinaan oleh Pembina Inabah (Penanggung Jawab).
2. Dilaporkan kepada Yayasan Serba Bakti Bidang Inabah untuk diambil tindakan hukum.
3. Diserahkan langsung kepada yang berwajib (Kepolisian) tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada orang tua dan keluarganya.

Ditetapkan di : Suryalaya
 Pada Tanggal : 01 Januari 2005

 Pondok Remaja Inabah XVII Putri
 Pimpinan,

Dra. Hj. Sri Nurhayati

Tata Tertib Anak Bina Inabah XVII Putri



INABAH XVII PUTRI

Dusun Desa - Desa Sukamulya - Kecamatan Cihaurbeuti - Kabupaten Ciamis
Provinsi Jawa Barat Telp. (0265) 455213 HP 081 224 612 49

TATA TERTIB PEMBINA, PEMBANTU PEMBINA & PETUGAS PANTI REHABILITASI MENTAL "PONDOK REMAJA INABAH XVII PUTRI" YAYASAN SERBA BAKTI PONDOK PESANTREN SURYALAYA

I. PEMBANTU PEMBINA & PETUGAS DIWAJIBKAN :

1. Memberikan Bibingan Pembinaan dan Amaliyah, Sholat-solat Wajib dan Sunnat, Zikir dan Khotaman sesuai dengan Tuntunan Ibadah Pondok Pesantren Suryalaya
2. Memberikan keteladanan, nasehat dan da'wah dalam usaha memotivasi anak bina untuk meningkatkan kemampuan amaliyahnya.
3. Membimbing bangun malam (Qiyaamul Lail) Sholat Berjama'ah, Zikir, Khotaman, Tawasulan, Yasinan dan Pengajian serta aktivitas keagamaan lainnya.
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan ibadah amaliyah pada setiap waktu ibadah sesuai jadwal serta bersama-sama mengamalkannya.
5. Melayani kepentingan anak bina dengan adil dan bijaksana tanpa membedakan latar belakang, sikap, penampilan, kondisi pribadi dan lain-lain hal yang sifatnya menimbulkan kecemburuan sosial diantara sesama anak bina.
6. Menegur dan atau memberi sanksi yang bersifat mendidik serta wajib melaporkannya kepada Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya. sebelum melaksanakan teguran dan sanksi tersebut.
7. Memberi izin masuk kepada tamu atau orang tua anak bina di Ruang Tamu dan menjamunya serta segera melaporkannya kepada Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
8. Melaporkan perkembangan anak bina dalam hal amaliyah, sikap, akhlak, fisik dan psikisnya serta hal-hal lain yang dinilai penting untuk dilaporkan kepada Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
9. Kewajiban lain ditentukan kemudian sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan (insidental dan temporer) serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kewajiban ini.

II. PEMBANTU PEMBINA & PETUGAS DILARANG :

1. Meninggalkan tugas Bimbingan Pembinaan pada waktu-waktu amaliyah dilaksanakan, kecuali ada pemberitahuan sebelumnya dan ada petugas lain yang diberi mandat oleh Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya untuk menggantikannya.
2. Bersikap, berucap dan bertindak yang kurang mendidik sehingga mempengaruhi perkembangan anak bina atau akhirnya anak bina melecehkan pembinaan dan Program Amaliyah yang sedang mereka tempuh.
3. Membuka dan menyampaikan permasalahan atau problem atau rahasia urusan dalam rumah tangga Inabah kepada pihak anak bina (siapapun anak binanya), kepada orang tuanya, keluarganya atau tamu dan kepada siapapun.
4. Memenuhi kebutuhan atau keinginan anak bina secara langsung tanpa dipikirkan terlebih dahulu dengan matang mengenai dampaknya dan sebelum berkonsultasi dengan Pembina Inabah dan Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
5. Membiarkan anak bina Qiyaamul Lail sendiri-sendiri tanpa do'a dan bimbingan serta waktu melaksanakan amaliyah dari awal sampai akhir.
6. Mengkomunikasikan permasalahan pribadi kepada anak bina dengan alasan apapun dan tanpa kecuali, sebab kemampuan berfikir dan kematangan serta kestabilan psikologis anak bina jauh dibawah kita (mereka masih dalam pengaruh negatif dan masih labil).
7. Membawa orang tua anak bina atau keluarganya, tamu atau siapapun ke ruangan tempat tinggal anak bina atau untuk mempertemukannya tanpa izin Pembina Inabah dan Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
8. Meminjam, mengotori, merusak, meminta dan mengambil barang-barang milik Inabah atau milik anak bina dengan alasan apapun, demi menjaga eksistensi dan kehormatan sendiri.
9. Larangan lain ditentukan kemudian sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan (insidental dan temporer) serta merupakan bagian tak terpisahkan dari kewajiban ini.

III. SANKSI :

Apabila tidak mengindahkan kewajiban dan melanggar Aturan Tata Tertib ini maka akan mendapatkan :

1. Teguran langsung oleh Pembina Inabah (Penanggung Jawab) dan Ketua Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Suryalaya.
2. Diskors dari jabatan Pembantu Pembina dan Petugas serta dicabut hak-haknya.
3. Diberhentikan dengan tidak hormat.

Ditetapkan di : Suryalaya
 Pada Tanggal : 01 Januari 2005
 Pondok Remaja Inabah XVII Putri
 Pimpinan,

Dra. Hj. Sri Nurhayati

Tata Tertib Pembina, Pembantu Pembina dan Petugas Inabah XVII Putri

INABAH XVII PUTRI

Dusun Desa - Desa Sukamulya – Kecamatan Cihaurbeuti – Kabupaten Ciamis
Provinsi Jawa Barat Telp. (0265) 455213 HP 081 224 612 49

SURAT PERJANJIAN PENITIPAN ANAK

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

1. Nama : _____
- Umur : _____
- Pekerjaan : _____
- Alamat : _____
- : _____
- Telp/HP : _____

Selaku orang tua/Wali bernama : _____

Sebagai pihak kesatu

2. Nama : Dra. HJ. SRI NURHAYATI, MSI.
- Umur : _____ Tahun
- Pekerjaan : PIMPINAN INABAH XVII PUTRI
- Alamat : Sukamulya RT 01/01, Desa Sukamulya, Kecamatan Cihaurbeuti
Kabupaten Ciamis - Jawa Barat

Sebagai pihak kedua

Pihak kesatu menyerahkan anak tersebut di atas kepada *pihak kedua* untuk dibina di Pondok Remaja INABAH XVII Putri yang beralamat tersebut di atas dengan perjanjian sebagai berikut :

1. Sanggup memberikan biaya pembinaan selama dalam perawatan sesuai dengan ketentuan dari Yayasan Serba Bakti yang telah disepakati bersama tanpa alasan (tepat pada waktunya)
2. Tidak akan mengadakan tuntutan apapun apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (seperti luka, meninggal dunia) selama dalam pembinaan akibat penyakit jasmani yang dibawa sebelum dirawat oleh *pihak kedua* dan atau mengadakan percobaan bunuh diri sebagaimana terlampir dalam lembaran konsultasi orangtua/wali.
3. Pihak kedua tidak bersedia menerima anak bina yang sedang atau ada kasus tindak pidana (sedang pencarian/proses yang berwajib) kecuali ada rekomendasi dari pihak yang berwajib
4. Biaya yang telah masuk kepada *pihak kedua* (INABAH) tidak dapat dikembalikan kepada *pihak kesatu* apabila anak tersebut melarikan diri atau anak tersebut dipindahkan oleh *pihak kesatu* tanpa alasan.

Pihak kedua menerima anak tersebut dari pihak kesatu dan akan berusaha membantu proses pembinaan mental agar menemukan jati dirinya sehingga tidak mengulangi dan atau ketergantungan obat-obatan/narkoba dengan cara metode agamis.

Demikian surat perjanjian ini dibuat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta tidak ada unsur paksaan dari siapapun ditandatangani kedua belah pihak di atas materai berikut saksi-saksi.

Pihak kedua (II)

Sukamulya, _____

Pihak kesatu (I)

Dra. HJ. SRI NURHAYATI, MSI.

Saksi – Saksi :

1. _____ (_____)
2. _____ (_____)
3. _____ (_____)

INABAH XVII PUTRI

Dusun Desa - Desa Sukamulya – Kecamatan Cihaurbeuti – Kabupaten Ciamis
Provinsi Jawa Barat Telp. (0265) 455213 HP 081 224 612 49

SURAT PERNYATAAN ORANG TUA / WALI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Lengkap : _____
2. Tempat Tanggal Lahir : _____
3. Agama : _____
4. Pekerjaan : _____
5. Hubungan Keluarga : _____
6. Alamat Bekerja/Kantor : _____
7. Alamat Tempat Tinggal : Kp/Dusun _____ RT. _____ RW. _____
Jln _____ Kel/Desa. _____
Kec. _____ Kab. _____
Provinsi _____ Kode Pos _____
Telp. (____) _____ HP. _____

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran,

MENYATAKAN :

1. Bersedia mematuhi prosedur dan ketentuan penitipan anak untuk mendapatkan pembinaan dan bimbingan mental dengan memenuhi semua persyaratan dan ikhlas dengan sedalam-dalamnya untuk mengikuti metode pembinaan TQN Pondok Pesantren Suryalaya
2. Bersedia bekerjasama, ikut membimbing dan mengawasi serta memotivasi anak saya untuk mematuhi semua ketentuan Peraturan Tata Tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Suryalaya dan Inabah XVII Putri
3. Dengan sungguh-sungguh bersedia memenuhi segala kebutuhan dan biaya pembinaan anak saya demi kemajuan perkembangan dan pemulihan kesadarannya
4. Apabila saya tidak mengindahkan/melanggar Surat Pernyataan ini, maka saya bersedia menerima keputusan apapun dari pihak Inabah XVII Putri dan Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Bagian Pendaftaran

Sukamulya, _____

Yang Membuat Pernyataan

Mengetahui
PIMPINAN INABAH XVII PUTRI,

Dra. HJ. SRI NURHAYATI, MSI.

INABAH XVII PUTRI

Dusun Desa - Desa Sukamulya – Kecamatan Cihaurbeuti – Kabupaten Ciamis
Provinsi Jawa Barat Telp. (0265) 455213 HP 081 224 612 49

LEMBARAN KONSULTASI ORANG TUA/WALI

Nama Lengkap : _____
Tempat Tanggal Lahir : _____
Nomor KTP/SIM : _____
Pekerjaan : _____
Alamat Tempat Tinggal : Kp/Dusun _____ RT. ___ RW. ___ Jln. _____
Kel/Desa _____ Kec. _____ Kab. _____
Prov. _____ ☒ _____ (____) _____ HP. _____

1. Alasan mengirim anak _____
2. Tujuan _____
3. Mengetahui bahwa Pondok Pesantren Suryalaya tempat pembinaan mental dari :
a. Media massa b. Teman c. Keluarga d. Pemerintah
4. Hubungan Bapak/Ibu dengan klien :
a. Istri/Suami b. Anak Kandung/Tiri/Angkat c. Saudara d. Teman
5. Datang ke Pondok Pesantren Suryalaya atas kehendak :
a. Sendiri b. Orang Tua c. Orang Lain d. Instansi/Pemerintah
6. Kenakalan apa yang telah dilakukan oleh anak tersebut :
a. Mencuri/menipu b. Mabuk-mabukan c. Obat terlarang d. Main wanita
7. Sikap orang tua terhadap anak dalam pengawasan dan bimbingan sehari-hari :
a. Keras b. Lembut c. Diberi kebebasan d. Acuh tak acuh
8. Sikap anak terhadap orang tua :
a. Ta'at b. Kadang-kadang c. Acuh d. Membangkang
9. Apakah anak betah tinggal di rumah :
a. Betah b. Tidak betah c. _____ d. _____
10. Apakah anak pernah berhubungan dengan yang berwajib :
a. Pernah b. Sering c. Tidak pernah d. _____
11. Penyakit fisik yang pernah diderita :
a. Maag b. Paru-paru c. Jantung d. _____
12. Sikap anak terhadap temannya :
a. Akrab b. Acuh c. Benci d. _____
13. Sikap anak terhadap saudaranya :
a. Akrab b. Acuh c. Benci d. _____
14. Sikap anak dalam keagamaan :
a. Ta'at b. Kadang-kadang c. Acuh d. _____
15. Sikap anak menghadapi pelajaran di sekolah :
a. Ta'at/tekun b. Biasa-biasa c. Acuh d. _____
16. Sikap anak dalam keuangan :
a. Hemat b. Boros c. Kadang-kadang d. _____
17. Sikap anak waktu tidur :
a. Teratur b. Tidak teratur c. Kadang-kadang d. _____
18. Hobi anak yang menonjol :
a. Kesenian b. olah raga c. _____ d. _____
19. Anak mengalami gejala kelainan/kenakalan sejak :
a. _____ hari b. _____ minggu c. _____ bulan d. _____ tahun
20. Usaha apa yang telah dilakukan dalam menanggulangi hal tersebut :
a. Dibina sendiri b. Masuk RSKO c. _____ d. _____

Sukamulya, _____
Orang Tua/Wali,



INABAH XVII PUTRI

Dusun Desa - Desa Sukamulya – Kecamatan Cihaurbeuti – Kabupaten Ciamis
Provinsi Jawa Barat Telp. (0265) 455213 HP 081 224 612 49

SURAT KETERANGAN

I. IDENTITAS ANAK BINA

Nama Lengkap : _____
 Tempat Tanggal Lahir : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Pendidikan : _____
 Pekerjaan : _____
 Status : _____
 Alamat Lengkap : Jalan _____
 Dusun _____ RT. _____ RW. _____
 Kel/Desa. _____ Kec. _____
 Kab. _____ Provinsi. _____
 Kode Pos _____ Telp. (____) _____ HP. _____

II. IDENTITAS ORANG TUA / WALI

Nama Lengkap : _____
 Tempat Tanggal Lahir : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Pendidikan : _____
 Pekerjaan : _____
 Status : _____
 Alamat Lengkap : Jalan _____
 Dusun _____ RT. _____ RW. _____
 Kel/Desa. _____ Kec. _____
 Kab. _____ Provinsi. _____
 Kode-Pos _____ Telp. (____) _____ HP. _____

III. NARKOBA YANG PERNAH DIPAKAI

- | | | |
|------------------|------------|---------------|
| 1. Minuman Keras | 6. Magadon | 11. Sabu-sabu |
| 2. Pil Bh | 7. Actasy | 12. Leksotan |
| 3. Pil Koplo | 8. Ganja | 13. _____ |
| 4. Nipam | 9. Heroin | 14. _____ |
| 5. Rohypnol | 10. Putaw | 15. _____ |
- Keterangan :
 1. Lamanya penggunaan _____
 2. Penyebab Penyalahgunaan _____
 3. _____

IV. STRES / DEPRESI

1. Sebab- sebab : _____
 2. Reaksi sekarang yang kelihatan : _____
 3. Sejak kapan : _____
 4. Usaha yang telah dilakukan : _____

V. LAIN – LAIN

1. _____
 2. _____

Sukamulya, _____
 Yang Membuat,

**DAFTAR ANAK BINA
INABAH XVII PUTRI
TAHUN 2006**

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT	MASUK	KELUAR
1.	Dh	34	Bogor	21 - 01 - 2006	22 - 02 - 2006
2.	BR	45	Banten	14 - 02 - 2006	14 - 03 - 2006
3.	Gre	22	Jakarta	14 - 02 - 2006	14 - 03 - 2006
4.	Mta	13	Semarang	14 - 02 - 2006	19 - 03 - 2006
5.	An	18	Bandung	22 - 03 - 2006	22 - 05 - 2006
6.	Dw	16	Tangerang	25 - 03 - 2006	25 - 03 - 2006
7.	Intn	17	Jakarta	02 - 02 - 2006	02 - 04 - 2006
8.	Ik	20	Jakarta	02 - 03 - 2006	02 - 06 - 2006
9.	Prw	35	Bandung	17 - 03 - 2006	13 - 04 - 2006
10.	Dn	18	Bandung	18 - 03 - 2006	18 - 09 - 2006
11.	Li	22	Bandung	19 - 03 - 2006	19 - 10 - 2006
12.	Fb	18	Jakarta	20 - 03 - 2006	20 - 05 - 2006
13.	Id	26	Jakarta	22 - 03 - 2006	22 - 10 - 2006
14.	Sknh	16	Tegal	22 - 03 - 2006	22 - 04 - 2006
15.	Sr	16	Bandung	20 - 04 - 2006	20 - 06 - 2006
16.	Nn	35	Bandung	13 - 05 - 2006	13 - 12 - 2006
17.	Ai	17	Bekasi	20 - 04 - 2006	20 - 06 - 2006
18.	Sal	40	Jakarta	14 - 05 - 2006	14 - 08 - 2006
19.	DN	17	Jakarta	22 - 05 - 2006	22 - 07 - 2006
20.	NH	17	Cianjur	23 - 05 - 2006	23 - 06 - 2006
21.	Ans	30	Jakarta	25 - 05 - 2006	25 - 06 - 2006
22.	Ank	36	Tegal	26 - 05 - 2006	26 - 07 - 2006
23.	Fn	13	Bandung	28 - 05 - 2006	28 - 07 - 2006
24.	Irm	24	Bandung	31 - 05 - 2006	31 - 07 - 2006
25.	Wd	31	Jakarta	03 - 06 - 2006	03 - 08 - 2006
26.	Rsk	24	Sukabumi	09 - 06 - 2006	09 - 06 - 2006
27.	JM	14	Bekasi	09 - 06 - 2006	09 - 08 - 2006
28.	Krn	17	Garut	10 - 06 - 2006	10 - 09 - 2006
29.	Asm	24	Makasar	11 - 06 - 2006	11 - 08 - 2006
30.	Sf	23	Jakarta	18 - 06 - 2006	18 - 07 - 2006
31.	Dn	16	Tangerang	21 - 06 - 2006	21 - 08 - 2006
32.	Rl	25	Makasar	22 - 06 - 2006	22 - 09 - 2006
33.	Nn	22	Banjarmasin	03 - 07 - 2006	03 - 09 - 2006
34.	Rn	19	Tegal	04 - 07 - 2006	04 - 09 - 2006
35.	Mr	34	Jakarta	13 - 07 - 2006	13 - 07 - 2006
36.	Ik	17	Jakarta	18 - 07 - 2006	18 - 09 - 2006
37.	Up	30	Jakarta	22 - 07 - 2006	22 - 07 - 2006
38.	Zvn	15	Tegal	01 - 08 - 2006	01 - 10 - 2006
39.	Rn	25	Jakarta	15 - 08 - 2006	15 - 10 - 2006

40.	Nr	19	Bandung	28 - 08 - 2006	28 - 09 - 2006
41.	Mt	23	Bandung	29 - 08 - 2006	29 - 12 - 2006
42.	Es	40	Bandung	03 - 09 - 2006	03 - 11 - 2006
43.	Sf	15	Jakarta	29 - 08 - 2006	13 - 09 - 2006
44.	Mnr	18	Ciamis	16 - 09 - 2006	16 - 09 - 2006
45.	Wl	22	Ciamis	13 - 09 - 2006	13 - 09 - 2006
46.	Rn	22	Indramayu	18 - 09 - 2006	18 - 10 - 2006
47.	Nnt	16	Bogor	18 - 09 - 2006	18 - 11 - 2006
48.	Is	35	Cianjur	24 - 09 - 2006	24 - 09 - 2006
49.	As	18	Sumedang	08 - 10 - 2006	08 - 12 - 2006
50.	Tt	27	Sumedang	27 - 10 - 2006	27 - 12 - 2006
51.	Ik	20	Jakarta	07 - 11 - 2006	07 - 02 - 2007
52.	DP	16	Bandung	12 - 11 - 2006	12 - 12 - 2006
53.	Dw	20	Bandung	15 - 11 - 2006	15 - 12 - 2006
54.	Dh	35	Jakarta	04 - 11 - 2006	04 - 11 - 2006
55.	Es	35	Purwakarta	24 - 11 - 2006	24 - 01 - 2007
56.	Als	16	Tangerang	25 - 11 - 2006	25 - 12 - 2006
57.	Snt	18	Tangerang	26 - 11 - 2006	26 - 05 - 2007
58.	Ing	20	Tasikmalaya	06 - 12 - 2006	06 - 01 - 2007
59.	Nn	26	Banten	16 - 12 - 2006	16 - 01 - 2007
60.	IK	19	Jakarta	21 - 12 - 2006	21 - 02 - 2007
61.	UA	19	Samarinda	27 - 12 - 2006	27 - 01 - 2007
62.	Yn	19	Jakarta	31 - 12 - 2006	31 - 05 - 2007
63.	Yy	22	Tangerang	31 - 12 - 2006	31 - 12 - 2006
64.	Yn	24	Majalengka	31 - 12 - 2006	31 - 01 - 2007

Sukamulya, 27 Juni 2007
 Rimpian Inabah XVII Putri,



Dra. HJ. SRI NURHAYATI, MSI.

**DAFTAR ANAK BINA
INABAH XVII PUTRI
TAHUN 2007**

NO	NAMA	UMUR	ALAMAT	MASUK	KELUAR
1.	Rnd	20	Jakarta	03 - 01 - 2007	03 - 04 - 2007
2.	Dd	16	Banjarmasin	05 - 01 - 2007	05 - 03 - 2007
3.	St	16	Cianjur	13 - 01 - 2007	13 - 03 - 2007
4.	Pj	36	Solo	14 - 01 - 2007	
5.	Ulf	17	Garut	15 - 02 - 2007	15 - 05 - 2007
6.	Sc	19	Makasar	17 - 02 - 2007	
7.	Nd	16	Majalengka	18 - 02 - 2007	
8.	Li	35	Indramayu	19 - 02 - 2007	
9.	Nn	25	Indramayu	06 - 03 - 2007	06 - 06 - 2007
10.	Msn	32	Bogor	16 - 03 - 2007	
11.	Dw	17	Bandung	24 - 03 - 2007	24 - 04 - 2007
12.	Sn	15	Serang	24 - 02 - 2007	24 - 04 - 2007
13.	Ang	16	Semarang	31 - 03 - 2007	
14.	Nrlsi	18	Bandung	07 - 04 - 2007	
15.	UL	35	Samarinda	20 - 04 - 2007	
16.	Mly	20	Jakarta	22 - 04 - 2007	
17.	Kk	50	Jakarta	22 - 04 - 2007	
18.	Tly	18	Bandung	25 - 04 - 2007	
19.	Aly	26	Indramayu	28 - 04 - 2007	
20.	Yn	32	Samarinda	30 - 04 - 2007	
21.	SP	20	Cianjur	11 - 05 - 2007	
22.	Dn	25	Semarang	19 - 05 - 2007	
23.	Yn	17	Bandung	22 - 05 - 2007	
24.	Ik	45	Ciamis	23 - 05 - 2007	
25.	Rys	34	Riau	30 - 05 - 2007	
26.	Nkn	15	Magelang	01 - 06 - 2007	
27.	Rs	18	Tangerang	04 - 06 - 2007	
28.	Yl	16	Jakarta	11 - 06 - 2007	
29.	Imd	35	Semarang	18 - 06 - 2007	
30.	Fr	22	Jakarta	20 - 06 - 2007	
31.	Es	35	Bandung	20 - 06 - 2007	

Sukamulya, 27 Juni 2007

Pimpinan Inabah XVII Putri,



Dra. HJ. SRINURHAYATI, MSI.

**DAFTAR ANAK BINA INABAH XVII PUTRI
YANG MENGIKUTI PROGRAM BINA LANJUT DI PONTREN SURYALAYA
TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

NO	NAMA	UMUR	SEKOLAH	MASUK	KELUAR	ALAMAT
1.	Afni	16 tahun	SMK	29-07-06	29-10-06	Tegal
2.	Zefania	16 tahun	SMP	01-08-06	01-10-06	Tegal
3.	Fenti	15 tahun	MTS	28-05-06	28-07-06	Bandung
4.	Alisya	15 tahun	SMP	25-11-06	25-12-06	Tangerang
5.	Asri	18 tahun	SMA	08-10-06	08-12-06	Sumedang
6.	Juwita	16 tahun	SMP	09-06-06	09-08-06	Bekasi
7.	Carin	18 tahun	SMA	10-06-06	10-09-06	Garut
8.	D.Naqira	18 tahun	MA	22-05-06	22-07-06	Jakarta
9.	Dede	16 tahun	MA	05-01-07	05-03-07	Banjarmasin
10.	Widi	26 tahun	-	03-06-06	03-08-06	Jakarta
11.	Ike	17 tahun	MA	18-07-06	18-09-06	Jakarta
12.	Sika	28 tahun	-	03-08-06	03-12-06	Lampung
13.	Sania	15 tahun	SMP	24-02-07	24-04-07	Serang
14.	Ulfah	16 tahun	MA	15-02-07	15-05-07	Garut
15.	Dewi	17 tahun	MA	24-02-07	24-04-07	Bandung
16.	Sakinah	16 tahun	SMA	22-03-06	22-04-07	Tegal
17.						

Sukamulya, 27 Juni 2007

Rimpian Inabah XVII Putri,



Dra. HJ. SRINURHAYATI, MSI.



YAYASAN SERBA BAKTI PONDOK PESANTREN SURYALAYA
INABAH XVII PUTRI

Dusun Desa - Desa Sukamulya – Kecamatan Cihaurbeuti – Kabupaten Ciamis
 Provinsi Jawa Barat Telp. (0265) 455213 HP 081 224 612 49

SURAT KETERANGAN

Nomor : 037/YSB/PPS/INB-XVII/VI/2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.
 Jabatan : Pimpinan Inabah XVII Putri
 Alamat : Dusun Desa RT 01 / RW 01 Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti
 Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NURHIDAYAT
 N. I. M. : 04913167
 Status : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) UII Yogyakarta
 Alamat : Dusun Godebag RT 03 RW 02 Desa Tanjungkerta Kecamatan
 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat

Telah melaksanakan penelitian di Inabah XVII Putri Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis sejak tanggal 01 Oktober 2006 sampai dengan tanggal 27 Juni 2007 untuk keperluan penyusunan Tesis yang berjudul **METODIK KHUSUS PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENYEMBUHAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA** dengan kajian Studi Penerapan Ibadah sebagai Metoda Pembinaan Korban Penyalahgunaan Narkotika dan Kenakalan Remaja.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukamulya, 27 Juni 2007
 Pimpinan Inabah XVII Putri,


Dra. HJ. SRI NURHAYATI, MSI.

DOKUMENTASI

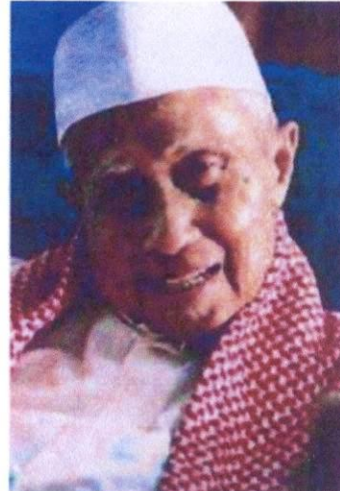
SEJARAH & PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SURYALAYA (TULISAN TERKAIT DIMUAT DALAM TESIS BAB III)

Dokumen ini diambil dari Situs Internet [www. suryalaya.org](http://www.suryalaya.org).
Tanggal 20 Mei 2007



Gambar 1

Syekh Abdullah Bubarok Bin Nur Muhammad
(Abah Sepuh)
Pendiri Pondok Pesantren Suryalaya



Gambar 2

Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin
(Abah Anom) Penerus dan
Pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 3

Kompleks Madrasah dan Mesjid Pondok Pesantren
Suryalaya pada masa Abah Sepuh



Gambar 4

Kegiatan Manakiban (pengajian rutin tiap bulan)
pada masa Abah Sepuh



Gambar 5

Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin
(Abah Anom)
Beserta istri Ny. Hj. Siti Sopiiah (Ummi)



Gambar 6

Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul Arifin
Mengenakan Bintang dan Lencana Penghargaan
baik dari dalam maupun luar negeri



Gambar 7

Mesjid Pondok Pesantren Suryalaya saat ini,
gambar dilihat dari sebelah barat
(pemotoan dari makam Abah Sepuh)



Gambar 8

Kompleks Madrasah dan Mesjid Nurul Asror
setelah kepemimpinan Abah Anom
Setiap tahun mengalami perbaikan rutin



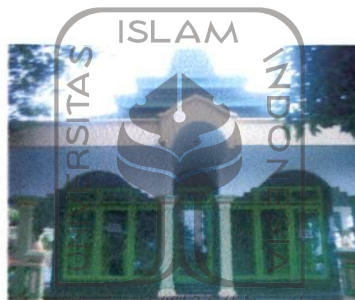
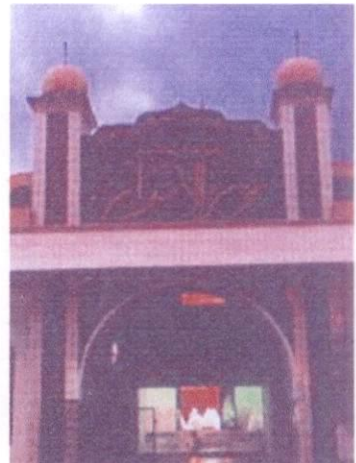
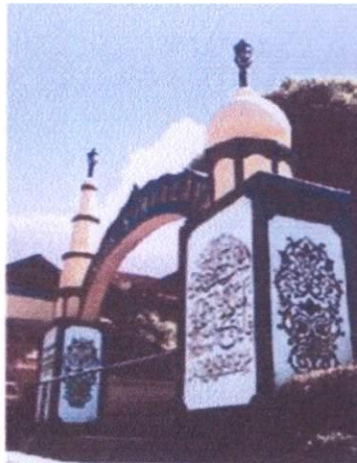
Gambar 9

Suasana sillaturrahmi kepada Abah Anom
di Madrasah (tempat kediaman beliau dan ruang
khusus untuk menerima tamu)



Gambar 10

Kebiasaan Makan Bersama Bagi Tamu
Siapapun dan dari manapun
Hidangan selalu tersedia setiap waktu



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Gambar 11

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari kiri ke kanan, Ikhwah Akhwat TQN yang akan mengikuti manaqiban dan antri untuk bersillaturrahmi dengan Abah Anom, mereka datang sebulan sekali dari seluruh pelosok tanah air bahkan dari luar negeri seperti Malaysia dan Singapura.

Gambar tengah adalah Gerbang Makam Syekh Abdullah Bubarok Bin Nur Muhammad (Abah Sepuh) yang terletak di Puncak Suryalaya.

Dan gambar kanan Pintu Gerbang Masjid Nurul Asror Pondok Pesantren Suryalaya dari sebelah timur, gambar diambil malam hari.

DOKUMENTASI
SEJARAH & PERKEMBANGAN PONDOK REMAJA INABAH
PONDOK PESANTREN SURYALAYA
(TULISAN TERKAIT DIMUAT DALAM TESIS BAB III)

Dokumen ini hasil pemotoan penulis dan terbaru di setiap kesempatan yang penulis alami dan dibantu oleh rekan guru yang kebetulan ada pada saat saya harus dipoto



Gambar 1

Abah Anom Sebagai Pelopor Pendirian Inabah Pondok Remaja Tempat Pembinaan Korban Penyalahgunaan Napza dan Kenakalan Remaja



Gambar 2

Jalan menuju kompleks Pondok Pesantren Suryalaya yang cukup sejuk dan nyaman terletak di pinggir kali Citanduy perbatasan Tasikmalaya Ciamis



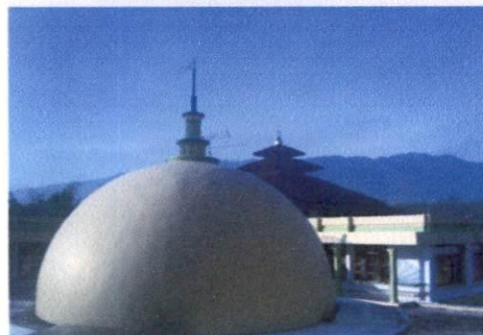
Gambar 3

Mesjid Nurul Asror yang megah dan asri Tempat Belajar Zikir Remaja Korban Narkotika dan Kenakalan Remaja, disini hati mereka terbuka



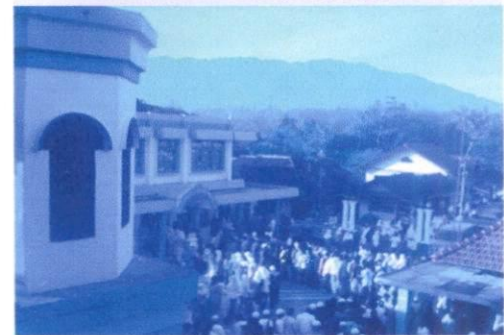
Gambar 4

Tempat seperti ini menjadi sarana wisata religi bagi Anak Bina yang selama ini mereka lebih sering berada di diskotik atau pub yang glamour



Gambar 5

Suasana yang sejuk dan nyaman mereka kunjungi setiap hari Jumat dan Minggu, di sini mereka terkadang lebih tenteram dan tafakkur



Gambar 6

Anak Bina yang baru bersillaturrehmi beserta Anak Bina Lanjut dan Bersekolah di Suryalaya berbaur dengan muda mudi lainnya dan masyarakat.



Gambar 7
Gedung Yayasan Serba Bakti Pusat ini memiliki beberapa YSB korwil dan YSB perwakilan di berbagai daerah di seluruh Indonesia



Gambar 8
Yayasan Serba Bakti Pusat bertugas membantu sesepuh PPS untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang dakwah, sosial dan pendidikan termasuk Bidang Inabah



Gambar 9
Petugas pengawal dari bidang Inabah YSB (pakai motor) siap berangkat mengantar calon anak bina. Tampak di belakang dua mobil dan orang tua yang telah berkonsultasi dengan ketua bidang Inabah
Gambar diambil pada tanggal 16-06-2007



Gambar 10
H. Didin Ar, Ketua Bidang Inabah YSB sedang menerima tamu orang tua Anak Bina yang berkonsultasi untuk menitipkan anaknya yang terlibat penyalahgunaan Napza mereka berasal dari Singaparna Tasikmalaya



Gambar 11
H. Didin Arifin diabadikan pada saat penulis akan mewawancarai beliau untuk kepentingan penelitian. Beliau memberikan arahan dan batasan-batasan yang harus penulis perhatikan agar pembahasan tidak menyimpang, khususnya petunjuk sesepuh



Gambar 12
Penulis sedang mewawancarai Ketua Bidang Inabah H. Didin Arifin untuk mendapatkan informasi seputar Inabah dan data-data penting untuk bahan penyusunan laporan, beliau sangat familier



Gambar 13

Walau baru selesai diopname selama seminggu di RS Bromeos Bandung karena serangan jantung Ketua Bidang Inabah berkenan menandatangani dokumen/ administrasi yang penulis perlukan



Gambar 14

Hal paling penting dan menyentuh perasaan penulis dari beliau adalah bahwa Inabah itu sebenarnya untuk mendidik diri kita, maknailah dengan sebaik-baiknya, jangan batal lagi-batal lagi



Gambar 15

Pesan beliau : " penelitian untuk kepentingan pendidikan sampai manapun sahkan," tapi menyangkut ajaran TQN tidak bisa diganggu gugat dan tidak boleh diperdebatkan



Gambar 16

Papan Data (Monografi) Daftar Nama-nama Inabah yang masih aktif dan dikelola Bidang Inabah Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat



Gambar 17

Penulis dipoto bersama dengan Pimpinan Inabah XVII Putri Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati pada kesempatan penelitian dan pencermatan proses pembinaan sekaligus mewawancarainya. Dari kiri Ibu Mega, Ny. Yuliana Pua, N. Nurkamilah, Penulis, Pimpinan Inabah dan Ibu Esih



Gambar 18

H. Edi Karman, S. Ag.
Sekretaris Yayasan Serba Bakti Pusat
Diabadikan setelah penulis mewawancarai beliau Ribuan Korban Napza telah sembuh, katanya.



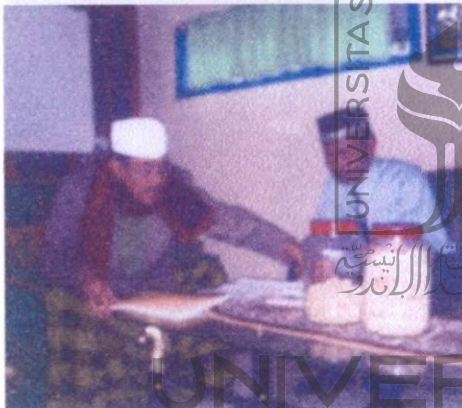
Gambar 19

Penulis sedang mewawancarai sekretaris Yayasan Serba Bakti, H. Edi Karman, S. Ag untuk mendapatkan informasi seputar Yayasan Serba Bakti dan Pondok Pesantren Suryalaya yang erat hubungannya dengan eksistensi Inabah, termasuk info layanan SMS yang akan dimulai Juli 2007.



Gambar 20

KH. Zaenal Abidin Anwar
Salah seorang dari tiga Pengemban Amanah Abah Anom, Dewan Pembina Yayasan Serba Bakti dan Wakil Talqin diabadikan setelah wawancara.



Gambar 21

KH. Zaenal Abidin Anwar menekankan bahwa Pembinaan Inabah berawal dari konsep Tasawuf Akhlaqi dan Tasawuf Amali dengan mengamalkan Zikir TQN Pondok Pesantren Suryalaya.



Gambar 22

Penulis sedang mewawancarai KH. Zaenal Abidin Anwar pada tanggal 18 Juni 2007 pukul 07.00. Beliau berkenan meminjamkan beberapa karya tulis dan makalahnya untuk kepentingan penelitian.

KH. Zaenal Abidin Anwar
Beliau sering diwawancarai dan karyanya sering dikutip untuk kepentingan penelitian yang berhubungan dengan Inabah.

Kepada penulis beliau menyampaikan bahwa Konsep Pengembangan pemikiran untuk Pembinaan Inabah berawal dari konsep Tasawuf Akhlaqi, Tasawuf Amali dan Tasawuf Falsafi (konsentrasi pada Tasawuf Amali). Tasawuf Amali menggunakan Tarekat Zikir (Tarekatuzikri), Zikir yang digunakan dari Tarekat Mu'tabaroh, Tarekat Mu'tabaroh yang dianut Pondok Pesantren Suryalaya adalah Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah (TQN).

KH. Zaenal Abidin Anwar sempat menyampaikan batasan menyusul setelah penulis keluar dari rumah beliau.

Beliau berkata dengan tegas :
Awat ! Jangan membahas Tasawuf Falsafi, sebab kamu tidak akan sampai pada pemikiran tersebut. Yang diperbanyak di Pondok Pesantren Suryalaya adalah amaliyah. Bukan mempermasalahkan dan bukan hanya sekedar membahas.
Pengamalan jauh lebih penting.

Semoga kamu sukses!

Amiin Yaa Allah, mohon do'a restu Pak Kyai !

DOKUMENTASI
PROSES PENERAPAN PEMBINAAN IBADAH
DI PONDOK REMAJA INABAH XVII PUTRI SUKAMULYA
KECAMATAN CIHAURBEUTI CIAMIS
(TULISAN TERKAIT DIMUAT DALAM TESIS BAB IV)

Gambar sebagian diambil dari dokumen Inabah XVII Putri
 milik Ibu. Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI
 Sebagian lagi hasil pemotoan terbaru oleh penulis dan dibantu karyawan Inabah



Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.
 Pimpinan Inabah XVII Putri

IDENTITAS PIMPINAN INABAH XVII PUTRI

Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI.

Suami Edy Suprayitno

Putra Putri :

Ajeng Praticia

Sonia Surtiniati Dewi

Reza Syaiful Daqiq

Domisili di Pondok Pesantren Suryalaya
 RT 03 RW 02 Desa Tanjungkerta Kecamatan
 Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat
 Contact Person : 081 224 612 49

VISI

Terwujudnya Inabah XVII Putri sebagai Inabah unggulan yang berkompetensi tinggi dalam menghasilkan anak bina yang berakhlak mulia

MISI

Meningkatkan kualitas proses pembinaan untuk mewujudkan tujuan hidup dunia akhirat secara seimbang dengan Pedoman Amaliyah Ibadah TQN Pondok Pesantren Suryalaya secara optimal

TUJUAN

Ilaahii Anta Maqsudii Waridlaaka Mathluubi
 'Atinii Mahabbataka Wama'rifataka

**MATERI IBADAH SEBAGAI METODA PEMBINAAN
 DI PONDOK REMAJA INABAH XVII PUTRI**

1. Mandi Taubat (Qiyaamul Lail)
2. Salat Wajib dan Sunnat
3. Zikir Jahar dan Khofi
4. Khataman
5. Manaqiban
6. Ngaji Qur'an dan Do'a-do'a
7. Riyadlah

Aktivitas Rutin Sehari Semalam
 Dalam Kurun Waktu Minimal Tiga Bulan
 Secara Terus Menerus (Kontinue)

**KEGIATAN TAMBAHAN BAGI ANAK BINA
 INABAH XVII PUTRI**

1. Pembekalan Keagamaan (Ceramah)
2. Pembekalan Materi Fiqih
3. Pembekalan Materi Akhlak
4. Bimbingan Konseling (Curhat Anak Bina)
5. Olah Raga
6. Hiburan Sederhana
7. Surprise (Spontanitas)

**FASILITAS INTI ANAK BINA
 INABAH XVII PUTRI**

1. Mushalla
2. Ruang Pertemuan dan Ruang Makan
3. Kamar Penginapan
4. Tempat Berwudlu dan MCK
5. Ruang Isolasi dan Penyimpanan Barang
6. Tempat Bermain dan Olah Raga
7. Sarana Olah Raga dan Sarana Hiburan

**PROSES PEMBINAAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA DAN KENAKALAN REMAJA
DAN AKTIVITAS ANAK BINA DI PONDOK REMAJA INABAH XVII PUTRI
DESA SUKAMULYA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS - JAWA BARAT**



Gambar 1

Awal kedatangan Anak Bina langsung dimandikan (mandi taubat) dengan do'a tertentu, selanjutnya mandi taubat ini dilakukan setiap pukul 02.00 selama pembinaan berlangsung.



Gambar 2

Salat wajib lima waktu berjama'ah dan salat-salat sunnat lainnya sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Abah Anom berjumlah \pm 120 raka'at dalam sehari semalam.



Gambar 3

Sujut taubat dilakukan setelah salat taubat dan salat mutlaq untuk mohon ampunan Allah dari segala dosa, menyatakan rasa syukur atas limpahan nikmat Allah dan mohon dikabul segala maksud dan tujuan yang baik.



Gambar 4

Setiap selesai salat anak bina wajib zikir minimal 165 kali (lebih banyak lebih baik) dilanjutkan dengan do'a.



Gambar 5

Menjelang fajar dn setiap selesai zikir setelah Asar anak bina mengikuti khataman (wirid dan do'a-do'a) untuk mempercepat pencapaian tujuan.



Gambar 6

Selesai khataman, pengajian yasinan, dan manaqiban selalu diakhiri dengan do'a-do'a termasuk do'a untuk orang tua minimal 3 kali setiap kali berdo'a



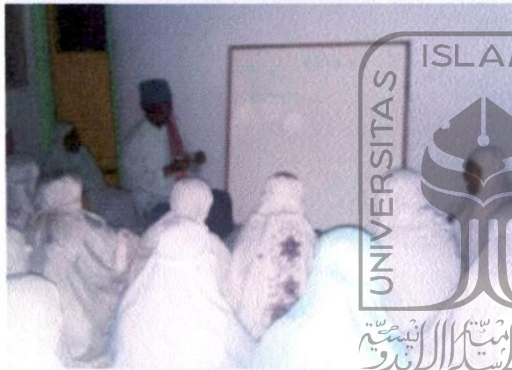
Gambar 7

Bimbingan bacaan do'a-do'a harian dilakukan pada saat senggang atau sesuai dengan permintaan mereka yang belum lancar membaca.



Gambar 8

Setiap bada Maghrib setelah selesai zikir dan salat-salat sunnat menjelang tiba salat Isya selalu diisi dengan ngaji Yasin bersama.



Gambar 9

Bagi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an disediakan waktu khusus untuk belajar membaca dan menulis dengan metoda Iqro'



Gambar 10

Pengenalan dan pembelajaran Fikh dan Akhlaq sangat penting bagi mereka karena mayoritas dari anak bina masih awam terhadap masalah ibadah dan tatakrama / etika.



Gambar 11

Anak bina yang agak lamban berfikir & belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an dan do'a dibimbing secara khusus bahkan ada yang dibuatkan tulisan latin khususnya untuk amaliyah wajib.



Gambar 12

Pada waktu senggang misalnya antara Isroq dan Duha, antara Duha dan Duhur atau antara Duhur dan Ashar bila tidak ada kegiatan mereka ada yang tidur, menghafal atau bermain.



Gambar 13

Permainan seperti ini dapat memulihkan dan meningkatkan daya ingat, melatih berfungsinya kembali otak dan pengendalian emosi karena mereka sudah terkontaminasi oleh pengaruh Napza



Gambar 14

Pengiriman paket makanan terbukti mampu memotivasi & menjalin kembali keharmonisan hubungan anak & orang tuanya yang selama ini tidak kondusif. Kebanyakan anak bina awalnya membenci orang tua/keluarga karena sesuatu hal yang menjadi penyebab terjerumusnya mereka kepada penyalahgunaan Napza



Gambar 15

Untuk menambah dan meningkatkan keyakinan serta motivasi pelaksanaan ibadah, anak bina juga mendapatkan wawasan keagamaan yang disampaikan dengan cara ceramah/tanya jawab



Gambar 16

Untuk mengobati kejenuhan karena mengikuti aktivitas ibadah siang malam, anak bina diberi kesempatan untuk hiburan (nonton TV), namun mereka lebih suka sinetron religi atau musik



Gambar 17

Anak bina di Inabah XVII Putri cukup bervariasi mulai dari yang termuda usia 14 tahun dan ada juga yang sudah berusia 55 tahun. Fenomena menarik, kenapa orang tua bisa seperti ini?



Gambar 18 (Dok Inb XVII)

Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati MSI, membina langsung Beberapa Anak Bina yang sudah normal berlatih dakwah/pidato sekemampuan mereka, hal ini penting untuk memulihkan kepercayaan dirinya.



Gambar 19 (Dok Inb XVII)

Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI

Yang dikenal dengan sapaan Bua, sangat akrab dengan Anak Bina dan tidak segan segan berbaaur dengan mereka serta sangat familier. Dalam gambar tampak anak bina sedang Lomba Debating, Ini bagian dari terapi.



Gambar 20 (Dok Inb XVII)

Untuk memupuk rasa cinta tanah air dan wawasan kebangsaan Ibu Hj. Dra. Sri Nurhayati, MSI menyelenggarakan Perlombaan, seperti pada HUT Proklamasi Kemerdekaan RI.



Gambar 21 (Dok Inb XVII)

Lomba Balap Karung Anak Bina Inabah XVII Putri ikut memeriahkan HUT Proklamasi Tahun 2006 Tahapan sosialisasi seperti ini penting



Gambar 22 (Dok Inb XVII)

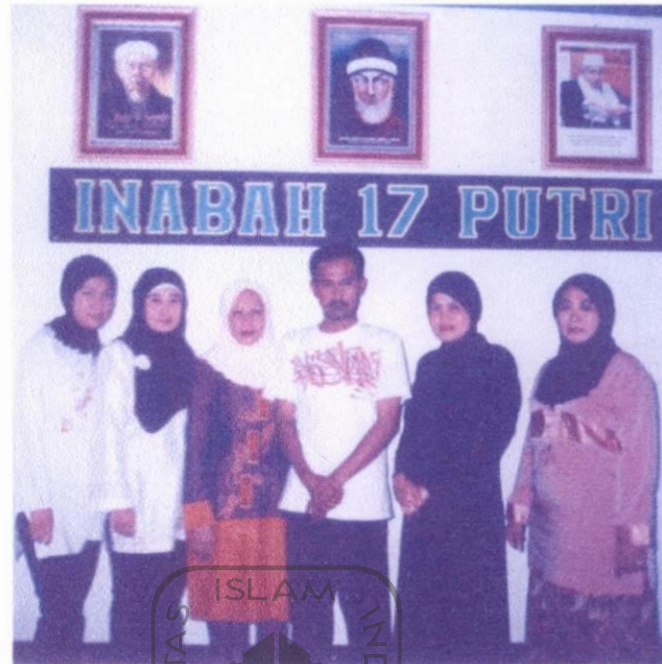
Lomba Joged Balon, sederhana tapi mengandung nilai pendidikan kekompakan, kerjasama, keuletan, kesabaran dan pengendalian diri



Gambar 23 (Dok Inb XVII)

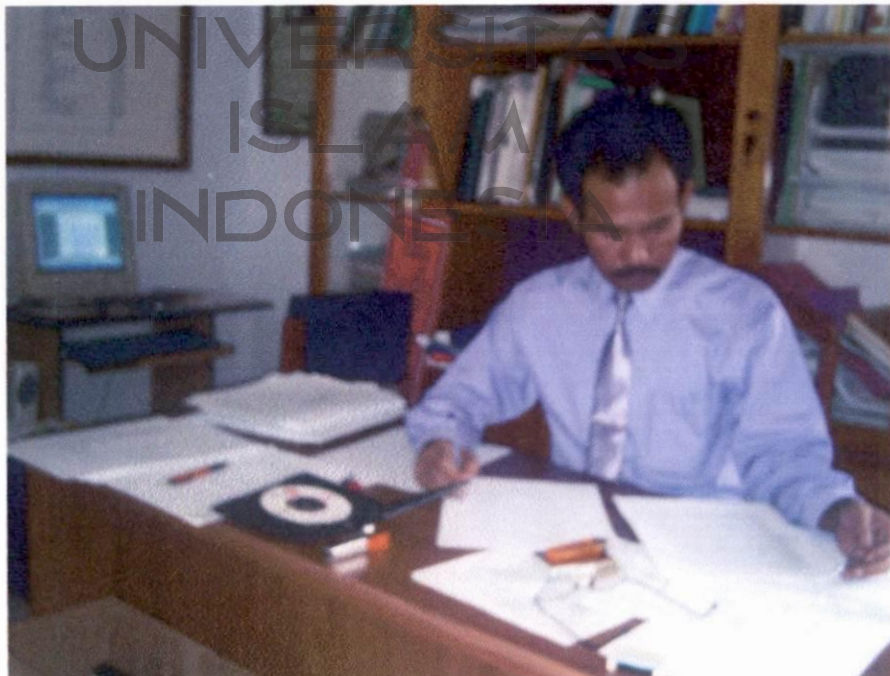
Lomba Kelereng Sendok, menguji keseimbangan dan kesetabilan diri serta ketelitian. Nilai keta'atan pun di sini akan nampak saat lomba

Seperti inilah proses dan aktivitas rutin Anak Bina Inabah XVII Putri setiap hari setiap malam minimal selama tiga bulan atau 3 X 40 hari, bahkan orang tua yang masih belum merasa yakin kepada kesadaran dan pemulihan anaknya ada yang menitipkan putrinya itu sampai delapan belas bulan dibawah kepemimpinan, asuhan, bimbingan dan arahan Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI dengan penuh kesabaran



Gambar 24

Penulis dengan Pimpinan dan Karyawan Inabah XVII Putri dipoto bersama di Musholla Di sini Anak Bina melaksanakan Amaliyah Ibadah, zikir dan do'a sehari-hari (arah kiblat ke sebelah kiri) Gambar dari kiri ke kanan : Gita Priani Megasari, Am.Par (Seksi Konsumsi), N. Nurkamilah, S. Ag. (Sekretaris), Ny. Yuliana Pua (Seksi Konsumsi), Nurhidayat, S. Ag. (Penulis), Ibu Dra. Hj. Sri Nurhayati, MSI (Pimpinan Inabah XVII Putri) dan Ny. Esah Sukaesh (Seksi Kebersihan dan Kesehatan) Seksi-seksi lainnya tidak sempat diabadikan karena sedang melaksanakan tugas lain.



Kesibukan Penulis pada saat-saat Penyusunan Tesis dari awal sampai akhir di Ruang Kerja tempat Penulis mengabdikan diri di MTs. Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya

PENGAKUAN ANAK BINA INABAH XVII PUTRI



(Tulisan Anak Bina ini disalin sesuai dengan aslinya
tanpa penambahan dan pengurangan)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PONDOK REMAJA INABAH XVII PUTRI
YAYASAN SERBA BAKTI PONDOK PESANTREN SURYALAYA

Alamat :

Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

NAMA : SKN

Assalamu'aliikum Wr. Wb

Sebelum Sakinah menuliskan apa yang Saki lihat, rasa, alami dan hikmah selama Saki menjalani pembinaan di Inabah XVII Putri, dan terima kasih kepada pembina yang telah memberikan Saki kepercayaan untuk menuliskan ini. Sesuatu yang indah yang sulit dilukiskan dengan kata-kata, apa yang sudah Saki dapat dan rasakan selama 2 kali masuk Inabah menjadi pembinaan di sini, ada baiknya Saki mulai tuliskan ini dengan sedikit menceritakan masa lalu Saki yang membuat Saki berada di Inabah.

Sebenarnya Saki merasa malu untuk melukiskan ini, tapi Saki rasa tak mengapa jika untuk kebaikan, langsung aza yach.....!

Saki adalah anak bungsu dari dua bersaudara, beda usia kami sangat jauh (14 tahun) dari kecil kami berdua tinggal bersama dengan ortu, beruntung ortu kami bukanlah ortu yang suka mengekang, Abah adalah orang yang cukup bijaksana dalam mendidik beliau tak pernah memaksakan kepada kami dalam hal apapun, oleh sebab itu bisa dibilang dalam hal pendidikan Saki adalah siswa yang lumayan berprestasi, karena kami menjalani semuanya sesuai dengan kehendak hati.

Secara garis besar latar belakang Saki masuk Inabah adalah disebabkan kenakalan remaja, seiring jalannya waktu Saki tumbuh dan berkembang, saat Saki duduk di bangku kelas 2 SMP Saki dah terlibat kenakalan remaja, karena kebebasan yang diberikan ortu kepada Saki, Saki benar-benar menyalahgunakan kepercayaan itu dengan berbohong, ngerjain ortu, tidak mau dengar nasihat ortu dsb. Kama Saki dimanja banget sama Abah dan Kakak, kalau mamah masalah mamah jangan ditanya Saki ga tahu, soalnya mamah selalu marah-marah.

Berawal dari ajakan teman sekelasku, dialah yang pertama kali memperkenalkan dunia malas, bolos sekolah dan narkoba yang bisa merusak seluruh jaringan otak, tapi Saki terpengaruh juga dengan bisikan syetan yang bisa menyesatkan, setelah 4 bulan Saki makai dan mau menghentikan barang-barang haram itu dalam diri Saki benar-benar ga bisa jauh dari barang-barang haram itu, tapi Saki bertekad dan ada kemaun untuk benar-benar jauh dari barang-barang haram itu. Alhamdulillah Saki benar-benar berhenti makai barang-barang haram, karena Saki benar-benar kasihan sama ortu dan kakak yang selalu Saki menghambur-hamburkan uang dan Saki mulai sadar dan minta maaf terutama kepada Abah adalah orang yang Saki sayangi dan kakak disitu Saki berjanji tidak akan makai barang-barang haram dan tidak akan terpengaruh dengan orang lain.

Seling 3 bulan Saki berhenti makai barang-barang haram, Abah jatuh sakit disitulah Saki benar-benar jagain Abah banget, sedih banget rasanya penyakit beliau tambah hari tambah parah, dan beliau juga sering bgt keluat masuk RS selama 5 bulan beliau sakit dan beliau saat masih di rumah sakitnya ga terlalu parah beliau bilang ke Saki : "Kamu mau jadi apa ?, kamu sekolahnya mau sampai mana?" Dan yang terakhir kamu harus jagain, nurut apa kata mamah dan kakak disitulah Saki benar-benar ga bisa nahan air mata dan minta ampun ke hadapan beliau dan beliau juga sedih dan minta maaf ke Saki kama beliau ga bisa ngedidik Saki menjadi orang baik, Saki jawab : "Bah, Abah udah ngedidik Saki sampai gede dan menjadi dan kemaren itu adalah kesalahan Saki kama Saki ga nurut omongan Abah, mamah".

Setelah 5 bulan kemudian, penyakit Abah semakin parah dan RS yang di daerahku alat-alat nya kurang memadai dan akhirnya Abah dibawa ke RS Semarang untuk dapat alat-alat yang diperlukan. Sesampainya disana beliau masuk ruang periksa dan langsung dimasukan ke ruang ICU selama 2 minggu Saki jenguk beliau 5 X kama Saki harus sekolah, selama Saki nengok beliau, Saki ga tega ngeliat Abah tersiksa dengan alat-alat yang banyak banget masuk ke badan beliau, Saki Cuma ngeliat, duduk, bengong dan nangis ngeliat abah kayak gitu, itu juga terbatas untuk nengokin abah di dalam, sesudah 2 minggu kurang di ICU abah udah ninggalin semuanya, Saki benar-benar ga bisa banget nahan air mata selama Saki ingat sama abah, selama 5 bulan Abah ninggalin mamah, mamah benar-benar beda banget ga mau ngedengerin nasihat anaknya dan saudara-saudaranya dalam pikiran mamah maunya nikah dan harta melulu, semuanya benar-benar pusing banget mikirin mamah terutama kakak yang selalu jadi bahan omelan mamah sampai-sampai kakak pindah rumah gara-gara masalah mamah ga boleh nikah lagi.

Dua bulan dari kejadian itu, Saki kelas 3 SMP pertengahan Saki mulai nakal lagi sampai kelas 1 SMA pertengahan, Saki mulai ga mau ngdengerin omongan-omongan mamah dan kakak yang Saki mau dengar adalah omongan-omongan temen-temen, disitulah temen mulai mempengaruhi Saki, tapi bukan teman yang dulu (temen luar), disitulah Saki terpengaruh lg dengan yang namanya narkoba, lama-lama kakak mulai curiga dengan kelakuan Saki yang sering pulang dan sikap Saki yang aneh, 3 hari setelah kecurigaan kakak ke Saki mulai tumbuh, ada yang telepon ke nomor rumah kakak, katanya Saki kena

narkoba, disitu kakak benar-benar kaget, Saki langsung dibawa ke RS untuk dites tapi Saki sempat berontak, tapi akhirnya di tes juga dan hasilnya positif, Saki memakai sehabis pulang dari RS mamah dikasih tahu, mamah langsung nangis (Saki cuek aja).

Pagi-bagi banget, kakak ke rumah untuk ngasih kabar mau bawa Saki ke pesantren di Tasik, dan sebelum Saki dibawa ke pesantren Saki bersembunyi di atap langit-langit rumahku tak lama kemudian Om menemukanku yang sedang bersembunyi di atas langit-langit rumahku karena kepalaku untuk melihat situasi akan tetapi Om malah ngasih tahu kepada mamahku, kemudian mamah memanggil kakakku akan tetapi Saki berhasil bersembunyi di balik genteng kamar atas rumahku dan mamahku menuemukanku lagi, dan Saki disuruh turun ke bawah, kemudian Saki langsung dibawa ke mobil untuk pesantren di Tasik. Di sepanjang jalan kakakku menawarkan makan, minum sholat akan tetapi Saki menolak, karna Saki kesal kepada kakakku dari sepanjang jalan rumahku sampai ke Tasik dan tidak mau ngobrol dengan kakakku karena aku marah, sebel, kesal (segala macam) sama kakak. Akhirnya Saki sampai juga ke Pesantren Suryalaya, kemudian Saki diajak bicara oleh bapak-bapak dari Yayasan dan Saki hanya bisa tersenyum karna malu, karna ku kira bapak itu udah tahu apa masalahku dan tak lama kemudian aku dan kakakku untuk melihat asrama putri perasaanku tak enak Saki berpikir aspi itu jauh dari Suryalaya dan ketika sampai aku bertanya kepada diriku (ko aspi seperti rumah biasa) setelah masuk ke dalam rumah aku pun kaget ini bukan aspi melainkan tempat rehabilitasi (anak-anak nakal) tapi ternyata ini adalah tempat untuk bertobat.

Pertama Saki masuk ke Inabah Saki bertanya-tanya tempat apakah ini ? keget banget, takut ko bisa ada orang-orang yang kurang waras di tempat kayak gini. Mulailah Saki menjalani hari-hari dengan segala kegiatannya, hari pertama merasa menjemukan, rutinitas yang belum menyatu dengan jiwa. Saki jalani dengan sangat terpaksa yang ada hanya rasa benci Saki pada kakak, sementara rasa angkuh, arogan dan egois belum luluh juga hati Saki dengan temen-temen yang lain pun Saki sangat cuek aja (bahkan saat Saki di pantu oleh kakak dalam hati jangan pernah bisa menenangkan hati Saki, Saki benci kakak).

Saki memandang sebelah mata tempat ini. Apa yang bisa dilakukan oleh tempat seperti ini untuk memperbaiki jiwa Saki, namun setelah 4 hari ada kejadian luar biasa yang tak pernah Saki duga sebelumnya. Saat Saki dzikir dengan suara yang keras (selama 4 hari Saki dzikir dengan suara yang sama sekali tak keras) air mata ini runtuh tanpa Saki sengaja dan tanpa Saki membendungnya, rasanya Saki rindu banget sama kakak dan mamah pad a pelukan dan belaian, manjaan kakak dan mamah yang selama ini selalu Saki abaikan yang lebih istimewa lagi, hati Saki terasa dijamah oleh tangan Allah. Betapa sangat halus namun bisa menggetarkan dinding hati ini, sangat halus namun sanggup meruntuhkan hati ini.

Mulai saat itulah jika tiba waktu ibadah yang namanya air mata tanpa bisa dibendung, penyesalan, rasa malu, rasa hina dihadapan Allah. Sekuat tenaga menggempur hati yang membatu adalah memang ibadah untuk pertobatan (mandi tobat, sholat, baik wajib maupun sunnah, serta dzikir yang keras) suatu hal yang cukup mengherankan Saki selama ini terlalu egois selalu mempertanyakan hal baru, bagi Saki tak masuk akal namun di Inabah Saki tak mempertanyakan apa dan mengapa tentang apa yang Saki jalani, semua mengalir begitu saja ada kekuatan yang membuat Saki untuk bisa menjalani ini semua dengan kepasrahan dan keikhlasan.

Namun yang timbul adalah kekhawatiran dan kecemasan akankah Saki yang pendosa ini akan terampuni dan diampuni dosanya oleh Allah Swt ? Terutama kecemasan akankah mamah dan kakak memaafkan anak yang durhaka kepada beliau ? namun Allah Maha Besar kurang lebih 2 bulan setelah kedatangan Saki di Inabah Saki ditalqin, pada saat ditalqin, pada saat masuk dan melangkah mau menuju mesjid agung Suryalaya, hati ini bergetar hebat. Ternyata Allah masih sayang sama Saki yang pendosa ini. Ternyata Saki diberi kesempatan untuk menjadi murid dan bertemu guru mursyid, lalu pada saat ditalqin di mesjid Suryalaya Saki nangis karena ingat bayangan dosa-dosa yang dulu Saki lakukan betapa cintanya Allah kepada umatnya yang durhaka ini.

Pada saat wakil talqin menalqin Saki, hilanglah kecemasan Saki yang ada munculnya harapan pasti mamah dan kakak masih sayang pada Saki dan Allah pasti menerima pertaubatan Saki, tapi sayang Saki belum bertemu dengan guru mursyid (Abah Anom) disitu Saki benar-benar kecewa banget karena Allah belum bisa mempertemukan Saki dengan beliau, tapi Alhamdulillah walaupun Saki ga bisa bertemu dengan beliau tapi dalam diri Saki, Saki benar-benar udah bertemu dengan beliau walaupun Saki tidak melihat wajah beliau, tapi Saki rasa Saki udah ngelihat wajah beliau.

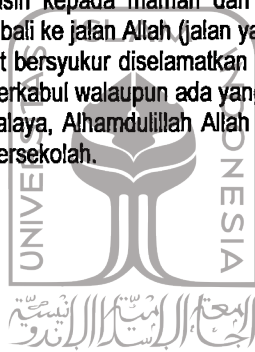
Setelah ditalqin hari yang Saki lalui sangat menyenangkan ibadah sudah bukan kewajiban lagi melainkan sudah menjadi kebutuhan, dzikir yang keras akan menghancurkan semua, yang ada di hati kita seperti batu, dan akan menghapuskan dosa-dosa sebanyak buih lautan, yaitu (dzikir zahar) dan dzikir khofi itu saat Saki merasa amat sangat dekat dengan Allah Saki merasa terlahir kembali menjadi manusia yang baru.

Pada saat 43 hari, mamah datang menjenguk Saki, Saki langsung salaman memeluk mamah untuk (minta pulang) suatu hal yang belum pernah Saki lakukan seumur hidup Saki jadi anak mamah, (mamah berkata : mamah dah maafin kamu jadi Saki udah mulai tenang.

Sejak itu Saki mulai ringan banget menjalani hari-hari di Inabah menjalani ibadah dan pertobatan disini. Saki disini banyak belajar tentang hidup dan kehidupan, banyak pengetahuan agama yang Saki dapat disini, yang selama ini Saki tau sedikit dan tak mau mempelajarinya. Disini Saki belajar bagaimana menghadapi orang-orang dengan berbagai sifat dan karakter yang sebelumnya Saki jumpai di tengah-tengah masyarakat dimana Saki hidup belajar bahwa tidak setiap keinginan itu terpenuhi. Belajar merasakan penderitaan orang lain menahan amarah, tidak angkuh, tidak sombong dan tidak egois.

Disini tempat yang penuh berkah dan tempat yang sederhana dan karomah inilah Saki menemukan jati diri. Membentuk Saki jadi manusia baru dibawah binaan pembina-pembina yang penuh kasih sayang, perhatian membimbing Saki menjadi orang yang bisa menjadi manusia baru yang ada dalam masa pertobatan bangun malam, mandi tobat, salat malam lalu ibadah lain. Baik yang wajib maupun sunnah adalah obat hati yang manjur untuk mengobati hati Saki yang sakit. Dzikir zahar mampu mengikis hati yang telah membantu dzikir khofi membuat hati diri selalu dekat dengan Allah terasa selalu ada dalam dekapan Allah.

Yang pasti Saki berterima kasih kepada mamah dan kakak yang telah menyelamatkan Saki dengan membawa Saki yang berarti kembali ke jalan Allah (jalan yang benar). Saki pernah merasa malu dan hina berada di Inabah justru Saki sangat bersyukur diselamatkan di sini. Sangat bahagia banget berada di Inabah, karena di sinilah do'a-do'a Saki terkabul walaupun ada yang belum terkabul akhirnya tibalah hari-hari yang Saki tunggu yaitu sekolah di Suryalaya, Alhamdulillah Allah telah mengabulkan do'a-do'a Saki yang selama di Inabah Saki minta biar cepat bersekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : YR
Usia : 16 Tahun
Pendidikan : SMK kelas 2 (Semester 2)
Alamat : JAKBAR
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Pertama masuk : Senin, 11 Juni 2007

Pada hari minggu pukul 19.00 aku diajak oleh pamanku untuk periksa darah, tapi ternyata pukul 19.00 aku dibawa ke pesantren. Pada pukul 10.30 aku sampai di pesantren Inabah, disitu keluargaku menyelesaikan administrasi agar aku bisa masuk ke pesantren ini. Tidak berapa lama aku disuruh ikut ke mobil bersama seorang ibu, sebelum aku masuk ke dalam mobil aku nangis karena aku akan berpisah dari keluargaku, jujur aku nggak mau berpisah dari keluargaku terutama berpisah dengan mamah aku, tapi apa boleh buat akhirnya mau gak mau harus ikut dengan ibu yang mau membawaku itu. Lalu aku ikut bersama ibu itu dan dalam perjalanan aku masih nangis sebentar karena aku sedih ingat terus ama mamah aku.

Tidak berapa lama aku nyampe di sebuah rumah lalu aku disuruh turun dari mobil bilangannya sih mau mampir sebentar. Akhirnya aku turun dari mobil dan masuk ke rumah itu. Setelah masuk aku keget dan takut banget kenapa kok tempat pesantrennya begini, ada yang orang yang stress. Lalu aku disuruh mandi tapi aku gak mau tapi aku malah nangis dan mau pulang lagi. Karena takut dengan pembinanya aku nurut disuruh mandi setelah mandi hati aku merasa tenang walaupun aku baru 2 hari di tempat ini, tapi aku merasa hati aku tergugah untuk benar-benar bertobat kepada Allah. Sewaktu aku sudah mulai untuk salat dan dzikir aku merasa dosa aku banyak banget terutama dosa aku terhadap orang tuaku karena aku sering melawan orang tuaku dan sering melawan orang tuaku dan tidak pernah mendengar kata-katanya. Di tempat ini aku akan terus memohon dan benar-benar bertobat kepada Allah agar Allah mau memaafkan segala dosa yang aku lakukan.

Rencana aku buat ke depannya jika sudah dari tempat ini insya Allah aku nurut sama kata-kata mamah dan nurut sama keluarga aku juga ingin melanjutkan sekolah lagi hingga lulus dari SMK setelah lulus aku bisa kerja dan membantu kedua orang tua, aku akan berusaha agar tidak menjadi anak yang manja terus aku akan lebih rajin lagi salat dan membaca Al-Qur'an. Aku ingin cepat ketemu mamah dan keluarga karena aku ingin segera meminta maaf atas perbuatan yang aku lakukan selama ini, karena ku tahu perbuatan aku itu Cuma bisa nyusahin keluargaku.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : NS
Usia : 18 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa (semester 2)
Sekolah : LPKIA Bandung (Teknik Informatika)
Tanggal masuk Inabah : 06 Maret 2007

Pertama-tama Noey harus cerita darimana ? pokoknya awal mulanya tuh berawal dari masalah Noey sendiri yang mementingkan keinginan Noey sendiri yang menganggap kalau orang tua aku tuh gak sayang lagi ama Noey, Noey adalah anak pertama dari tiga bersaudara awal mulanya sih Noey Cuma beranggapan Cuma masalah, orang tua Noey tuh..... kok selalu ngekang Noey sih, padahal Noey tuh pengen seperti teman-teman Noey, yang bebas maksudnya dalam arti kemana-mana aja mereka suka, pasti boleh pergi sedangkan Noey mesti terbatas kalau pergi atau bahkan malah jadi dibentak ama orang tuaku sendiri. Mungkin aku orangnya terlalu manja dan masih kekanak-kanakan beranjak Noey ke sekolah dari Kartika Chandra III ke Bina Dharma II sifat Noey tambah jadi egois terus ingin mencari jati diri aku sendiri.

Sekolah itu dengan cara pulang malam, mabuk-mabukan, dugem. Noey merasa enjoy semua itu termasuk faktor teman-teman yang selalu ngajak Noey nongkrong. Dari situ aku mulai mengenal barang haram itu, yang orang banyak bilang Narkoba. setelah itu orang tua Noey banyak marahin Noey terlalu banyak pulang malam darisini pula akibat kekangan orang tua aku sendiri. Aku mulai berani berbohong bahkan sering berantem sama mamah dan papa. Kemudian selain itu aku sering dimarahin oleh orang tua Noey. Noey juga tidak terima atas sifat orang tua Noey yang selalu menggunakan kekerasan terhadap diri Noey dan darisitu pula Noey merasa tambah stres aku mulai mengenal rokok dan orang bilang sih surganya dunia, ganja dan obat-obat terlarang. Setelah itu kebiasaan buruk aku keluar. Setelah orang tua Noey menyetop uang jajan Noey. Kemudian setelah aku kecanduan barang tersebut sampe-sampe Noey rela menjual tape compo Noey, handphone, sampe mengambil uang papa juga pernah. Lalu kemudian berbohong. masa SMA pun berganti sampai aku masuk perguruan tinggi, sifat Noey tidak berubah malah semakin menjadi-jadi oleh temen kampusku sendiri hingga suatu ketika Noey tertangkap oleh polisi pusat kemudian Noey dibawa ke kantor polisi dari kediaman orang tua Noey sendiri, orang tuaku sepertinya terpukul, kecewa, sakit hati namun tetap saja papa datang ke Kapolda untuk membebaskan Noey setelah Noey bebas orang tua Noey itu percaya kalau Noey gak pake lagi pada suatu ketika Noey kesal pada orang tua dan akhirnya membohongi orang tua untuk ngekos di luar supaya bebas. Akhirnya orang tuaku mengizinkan ngekos dengan alasan untuk bekerja namun aku menyalahgunakan kepercayaan orang tuaku aku malah pesta-pesta yang ga jelas gitu, kemudian setelah 1 ½ bulan pun berlalu kemudian Noey pulang kemudian setelah satu hari di rumah gak betah lalu Noey pergi lagi dari rumah kira-kira 1 bulan lebih, kemudian mamah dan om Noey menemui Noey dan mengajak ikut pulang dan Noey mau karena mamah bilang papa lagi sakit. Setelah tiga hari di rumah keluarga Noey itu berubah menjadi sok baik, sok perhatian, aku pun sempat heran dan kaget. Tiba waktunya hari jum'at jam 13.00 sekitar habis jum'atan tanggal 06 April 2007 Noey dibawa ke Inabah Noey pergi sama papa, mama, kedua adikku om Andi satu lagi gak tau yang jelas itu teman papa Noey, sesampainya di Pondok Pesantren Suryalaya sekitar sebelum ashar dan aku bertanya kepada papa " Pah sebenarnya kita mau kemana ?" Papaku menjawab " kita akan menjenguk guru papa yang sakit terus kita ke rumah nenek di Sumedang." Noey sama mamah tunggu di mobil bersama kedua adikku sedangkan papa, Om Andi dan teman papa pergi sepertinya sih ke Yayasan. Setelah kurang lebih 1 jam lamanya papa keluar dari Yayasan dan masuk mobil kemudian mengikuti mobil B. Sri dari belakang kemudian Noey bertanya " Pah udah ngekos guru papa yang sakit yah" papa bilang belum dan sekarang kita pergi ke rumahnya, lalu kemudian Noey turun dari mobil bersama keluarga, Bua bersama Pak Edi kemudian masuk rumah yang sama sekali Noey belum pernah main ke situ. Kemudian semua keluargaku ngobrol sama Bua dan Pak Edi, terus mamah Noey tanya sama Noey "Noey kamu gak akan ke kamar mandi untuk pipis dan ganti softex ? soalnya ke rumah neneknya masih jauh. Kemudian aku dan adik aku barengan ke kamar mandi eh tiba-tiba aku masuk sendirian. Dan ketika aku keluar dari kamar mandi dan ke ruang tamu keluargaku sudah gak ada Noey Cuma melihat hanya ada Bua dan Pak Edi doang lalu aku heran lalu bertanya pada Bua dan Pak Edi " Orang tua Noey kemana Om, Tante " terus Bua menjawab sedang jalan-jalan sebentar kesana. Kemudian Noey bertanya lagi " Kemudian Noey gimana Tante ? Bua bilang "Noey duduk aja dulu". Kemudian aku duduk sambil menundukan kepala dengan muka sedih Bua bilang " Kamu tau dikesinikan karena apa ? " Kamu tuh sering kabur-kaburan yah ? lalu Noey menjawab " Iya Tante" kemudian Noey disuruh masuk ke dalam kira-kira jam 17.00 lebih, terus Noey kaget banget kok banyak orang di dalam ! eh tiba-tiba aku disuruh mandi ama Bua terus Bua manggil Teh Nur dan kemudian

Teh Nur berkata "Buka bajunya" terus aku bilang "Mandinya ama teteh ya !" cepet buka bajunya" dan akimya akupun pasrah aku dimandiin ama teh Nur sambil membaca "RABBI ANJILNI MUJALAN MUBAROKAN WA ANTA KHOIRUN MUNJILIN" sampai tujuh kali air di kepalaku disiramkan. Lalu setelah itu aku kaget kok bisa yah baju ganti ku ada di Teh Nur barangkali mamah dan papaku sudah merencanakan semua itu.

Setelah mandi tobat aku ditempatkan di kamar tengah bersama kedua temanku Anggun dan Teh Yani beberapa saat kemudian Noey berkenalan sama anak-anak Inabah ternyata sebagian ada yang baik tapi sebagian juga ada yang jutek. Setelah itu semua temen-temen ku bergegas ke mushola untuk menunaikan ibadah salat magrib, tobat, isya. Kemudian aku kaget banget kok waktunya tuh lama banget sampe-sampe aku ngantuk dan saat itu aku lagi halangan. Air mataku berjatuh karena baru di Inabah ini aku ingat orang tuaku sedangkan di rumah aku gak inget sama sekali awalnya sih Noey beranggapan orang tua Noey tega banget memasukan aku kesini yang aku pikir dulu aku tuh dibuang ama orang tuaku. Salat mutlak pun selesai akupun tak bisa tidur hanya bisa menangisi keberadaanku disini (di Inabah) sesaat aku tertidur ! eh..... Tiba – tiba pintu terbuka dengan keras dan Bua pun berteriak mandi, mandi, mandi aku kaget mana ada mandi jam 02.00 subuh ? kemudian akupun ikut mandi dan ujung-ujungnya kok aku liat teman-teman ngapain lagi di mushola tanyaku? Menunaikan salat sampai ± jam 06.00 lebih lah.

Dan pertama juga aku mengira kaya lucu aja orang-orang tuch pada mengucap "Laa Ilaaha Illallah" ± sebanyak 165 kali. Sedangkan aku Cuma melihat mereka semua menggerakkan kepala mereka setelah aku bertanya ternyata orang tersebut sedang berdzikir.

Setelah Aku Masuk Inabah XVII Putri

Namun setelah Noey resapi arti hidup di Inabah ini, belum tentu Noey bisa sebaik disini!!! Ku coba pejamkan mata dengan "Laa Ilaaha Illallah" ternyata membuat hatiku tenang dan ngerasa Tuhan (Allah swt) kaya yang dekat sama Noey ! " Setelah ku tau mandi taubat itu bisa membuat kita menjadi sehat, bercahaya pada muka dan juga membersihkan badan q-ta dari hadast / kotoran perbuatan q-ta yang telah q-ta perbuat. Kini baru Noey sadari betapa pentingnya atau wajibnya manusia untuk beribadah kepada Allah swt kama memang itu tugas anak cucu adam.

Masa Depan Keluar dari Inabah XVII Putri

Kalau Noey sudah keluar dari Inabah putri ini, Noey mau sekali membuat orang tua Noey tuch bahagia coz Noey udah berubah, bukan seperti Noey tuch bangga pada Noey". Trus Noey ingin kuliah dengan sekuat tenaga Noey untuk meraih masa depan Noey coz Noey punya cita-cita ingin menjadi pembisnis yang handal dan kekal ilmu, salat, dzikir, mandi taubat dari Inabah XVII kan kujadikan pedoman hidup Noey coz itu bakal Noey jadiin bekal buat di kehidupan yang abadi nanti!!!

INDONESIA

Nama : SK
Usia : 20 Tahun
Pendidikan : Mahasiswa (semester IV)
Sekolah : Politeknik Negri Ujung Pandang
Masuk Inabah : Sabtu, 17 Februari 2007 pukul 18.30 WIB
Alamat : Makasar

Proses Datang ke Inabah XVIII Putri

Pada waktu itu tepatnya di hari sabtu 17 Februari 2007 saya dibawa oleh ibu untuk pulang ke rumah waktu itu saya dijanjikan oleh ibu saya agar saya bisa kuliah kembali (integrasi) karena saya sudah diperingati (DO) oleh pihak kampus akibat jarang saya masuk kuliah. Dan waktu itu saya berniat integrasi kuliah di kota lain (Kendari). Saat itu saya tidak berada di rumah (Kendari) dan ibu saya menjemput saya untuk pulang kembali ke rumah dengan catatan saya ingin pindah kuliah ke Kendari. Akhirnya dengan sangat terpaksa ibu saya mengiyakan keinginan saya dari Kendari saya langsung ke Makasar betapa senangnya saya waktu itu karena ibu saya menyetujui keinginan saya. Tetapi tanpa saya sangka-sangka ibu saya membawa saya setelah turun dari pesawat ke tempat transit (tempat tunggu penumpang) waktu itu saya marah dan mengamuk karena ibu saya membohongi saya. Ibu saya hanya mengatakan kamu akan pergi ke Jakarta dan hiburan ke Cipanas (Ciater) bersama ibu, bapak, dan tante serta om dan setelah mendarat di Cengkareng saya terus memarahi ibu saya dengan nada yang bersungut-sungut (kesal) setelah itu saya, ibu, bapak, tante dan om langsung menuju perjalanan ke Tasikmalaya. Sepanjang perjalanan saya terus menangis dan ada perasaan menyesal serta perasaan berkecamuk dan kesal. Akhirnya setelah melakukan perjalanan beberapa jam saya sampai di suatu rumah yang saya tidak kenal (kediaman Ibu Hj. Sri Nurhayati). Waktu itu saya disuruh turun dan masuk ke rumah Bua dan duduk bersama, bapak, ibu, om, dan tante dan setelah kira-kira dua jam ibu dan bapak, om dan tante berbicara dengan Bua dan Pak Edi akhirnya ibu dan bapak pamitan dan menitipkan saya beberapa bulan kepada Bua dan Pak Edi. Dan kira – kira sekitar jam setengah enam kurang Bua, Pak Edi dan saya sendiri berangkat ke Inabah XVII Putri dan sampai di Inabah sekitar jam 18.30 (waktu salat magrib). Setelah sampai di Inabah XVII Putri saya langsung masuk ke kamar dan segera dimandikan serta dido'akan setelah itu saya ke mushola dan mengikuti lafad dzikir Laa Ilaaha Illallah.

Latar Belakang Masuk ke Inabah XVII Putri

Ketika itu tepatnya 1 tahun yang lalu saya berkenalan dengan seorang teman lawan jenis yang kebetulan berbeda agama dengan saya dia menganut agama kristiani setelah beberapa bulan berkenalan akhirnya saya dan dia mengikat hubungan. Awalnya saya tidak mempermasalahkan perbedaan agama yang kami anut, tapi setelah beberapa bulan menjalani hubungan akhirnya dia memberanikan diri mengajak dan meminta saya untuk masuk agama yang dia anut. Betapa terkejutnya saya waktu itu dan entah syetan apa yang merasuki sehingga dengan mudahnya saya terpengaruh dengan ajakan syetan itu. Mungkin karena kekuatan iman dan ketakwaan saya yang tidak kuat kepada Allah SWT, ditambah lagi doktrin yang ia katakan bahwa kristen itu bla...bla...bla. akhirnya setelah beberapa bulan menganut agama kristen sifat dan kelakuan saya berubah 180 derajat banyak sekali kelakuan-kelakuan saya yang membuat keluarga, teman-teman tidak percaya saya seperti itu dari mulai berbohong, mengambil hak yang bukan milikku, kabur dari rumah, memaksakan kehendak diri sendiri dan perbuatan dholim lainnya. Terlebih orang tua saya yang merasa amat sangat terpukul dengan kelakuan saya seperti orang yang tidak mempunyai akhlak saja dan selama itu pula saya merasa seperti bukan menjadi diri saya sendiri, seperti ada hasutan dan bisikan yang saya tidak mengerti akhirnya setelah kurang lebih 6 bulan menjalani semuanya, akhirnya ada satu titik klimaks, dimana saya tidak sanggup, saya jengah, saya capek dengan semua perbuatan-perbuatan saya yang membuat semua orang susah saya merasa selama ini terlalu kotor, terlalu hina dihadapan kholik dan kedua orang tua saya kemudian cukup rasanya saya membuat orang tua saya sakit, dan sakit dan sakit kini saatnya saya harus melawan semuanya dan alhamdulillah berkat do'a dan tuntunan Allah SWT, akhirnya saya berada di Inabah di jalan Allah dan bertobat dari dosa yang selama ini saya perbuat.

Manfaat atau Perasan Setelah Berada di Inabah XVII Putri

Setelah beberapa hari berada di Inabah XVII Putri alhamdulillah saya sudah merasakan ada satu ketenangan di hati saat mengucapkan lafad Dzikir Laa Ilaaha Illallah terlebih lagi baru satu minggu di Inabah saya diijinkan untuk menerima talqin dari pangersa Abah Anom. Ketika menerima talqin Laa Ilaaha Illallah hati begitu plong, lega, karena selama ini saya merasa sangat jauh dari Allah SWT. Rasanya jiwa ini

merinding dan bergetar disaat menerima talqin dari guru mursyid pangrsa Abah Anom saat –saat pertama mengucapkannya lafad dzikir Laa Ilaaha Illaallah rasanya jiwa ini kotor dan sangat hina di hadapan Allah SWT dan tanpa disengaja saya sudah tidak bisa membendung cucuran air mata ini. Disaat itu pula saya merasa ada kedekatan dengan Allah SWT yang membuat saya merasa tenang dan lega belum lagi suara serta khataman dzikir Laa Ilaaha Illaallah dan dzikir khofi yang membuat hati semakin ingin dan ingin terus mengucapkan dzikir Laa Ilaaha Illaallah. Dan tanpa disadari saya merasa dzikir zahar Laa Ilaaha Illaallah merupakan suatu kebutuhan bathiniyah yang harus selalu diucapkan.

Harapan Serta Cita-Cita ke Depan Setelah dari Inabah XVII Putri

Keinginan dan harapan saya setelah keluar nanti adalah hanya satu membahagiakan kedua orang tua saya. Karena terlalu banyak kedurhakaan kepada keduanya saya tidak ingin lagi membuat satu kesalahan yang amat sangat fatal yang dapat membuat saya hancur kembali. Dan saya ingin sekali melanjutkan kuliah yang sempat teputus di tengah jalan.

Setelah dari Inabah nanti saya akan mempertahankan dan mengamalkan apa yang sudah saya dapatkan di Inabah paling tidak kebiasaan mandi malam/ taubat serta pengucapan dzikir Laa Ilaaha Illaallah baik zahar maupun khofi akan tetap saya amalkan karena dengan ingat terus kepada Allah SWT Insaya Allah akan membuat kita selamat dunia dan akhirat. Amiin.

NB : Oh iya saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara dan terima kasih kepada Om Nur yang telah meminta untuk menuliskan sepenggal latar belakang dan cerita sebelum dan setelah berada di Inabah XV II Putri.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : SRF
Umur : 19 Tahun
Pendidikan : MA Al-Falahiyah
Tanggal masuk : 25 November 2006

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Proses Sebelum Sesudah masuk Inabah XVII Putri

Pada waktu sayah di rumah sayah sering keluyuran malem-melem juga sering pulang pagi sampai-sampai tiap hari saya juga sering merokok, minuman beralkohol, ganja, juga sering melawan sama orang tua juga tidak menuruti kata-kata omongan orang tua juga sering kabur-kaburan dari rumah disitulah saya sudah bikin keluarga dan saudara saya malu pada tetangga karena melihat kelakuan saya tiap hari di rumah sampai-sampai ortu malu keluar rumah, malu pada tetangga karena kejelekan saya di rumah/keburukan saya di rumah juga sifat saya yang jelek di rumah. Dengan itulah orang tua saya tidak percaya sama kelakuan saya di rumah karena itulah saya pernah menjual HP saya juga menjual HP kedua orang tua juga uangnya buat foya-foya sama teman-teman di tongkrongan di luar kampung. Gara-gara saya menjual HP juga menjual HP kedua orang tua saya makanya saya nggak dipercayai lagi/nggak dibeliin HP sama Mamah dan bapak lagi saya di rumah masih bandel/nakal. Saya gara-gara itu terpengaruh perbuatan bebas sama teman-teman saya di luar sampai-sampai saya diluar nggak tidur. Malah terkadang ngobrol sama teman-teman juga sekalian menghabiskan uang hasil jaul HP juga jual HP orang tua gara-gara itulah mamah dan bapak marahin aku, aku juga di rumah pernah bentak mamah. Sering berantem sama adik saya kalau berantem sama adik, tidak ada yang mau kalah saya juga pernah menghabiskan uang orang tua saya. Dulu makanya saya pernah di pondokin sama mamah dan bapak juga saudara-saudara saya baru pertama kali saya mondok, itu saya dibohongin dulu sama kedua orang tua juga saudara saya, saya pernah mondok di daerah Balaraja. Serang Banten saya dibohonginnya diajak jalan-jalan sama keluarga juga saudara saya pas saya masuk Ponpes itu saya disuruh isi formulir dulu lalu pas selesai isi formulir saya ditinggal sama saudara juga keluarga saya, saya mondok disana hampir satu tahun 6 bulan hampir lama sekali.

Proses Sudah Masuk Inabah XVII Putri

Saya bersyukur sama keluarga dan saudara saya, saya diselamatkan dari perjalanan buruk saya yang selama ini. Pas saya masuk Inabah XVII Putri saya disini merasa tenang dan disinilah tempatnya menyadarkan kesalahan saya selama di rumah / harus menghapus dosa-dosa yang saya alami di rumah dan saudara kesalahan saya di rumah tugas saya di sini diselamatkan oleh Allah SWT yang menyadari saya di sini, di sini saya belajar dzikir, beribadah dan berdoa juga mandi tobat itulah pelajaran untuk menenangi pikiran dan hati saya.

INDONESIA

Nama : RAS
Alamat : Tasikmalaya Jabar 46151

Pertama kali cha datang ke Inabah hari Jum'at tanggal 08 Juni 2007 jam 11.00 WIB waktu cha pertama datang rasanya cha merasa diasingkan sama keluarga, tapi ternyata cha salah, keluarga cha ngirim cha ke sini karena mereka sayang banget ke cha pada saat itu cha kaget pertama masuk kesini cha pikir disini gak ada orang yang stress tapi meskipun mereka stress mereka semua baik-baik kok.

Icha disuruh di sini ga dibohongin keluarga cha jujur kok kalau mereka mau bawa cha ke Pesantren. Cha sedih banget pas cha terakhir ketemu ma keluarga terutama babeh pertama kali cha masuk pesantren ni tuch rasanya takut banget takut inilah, takut itulah waktu itu cha punya niat buat kabur tapi pas udah tiga hari di sini pas udah selesai khataman ashar cha baru sadar kalau kabur-kaburan itu ga bisa buat masalah selesai, malah kalau cha kabur dari sini pasti bakal nambah masalah banget dan pastinya cha nyusahin orang banyak terutama orang tua + orang tua-orang tua cha yang di Inabah.

Pertama mulai salat dan dzikir itu yang cha rasa ada kedamaian di hati meskipun aku ga masih belum bisa menerima kalau cha dikirim ke sini satu dan dua hari cha masih belum konsen buat ibadah tapi setelah tiga hari cha baru sadar kalau selama ini cha ga pernah dengerin perintah Allah dan juga perintah orang tua, dulu cha ga sadar kalau apa yang cha perbuat itu dosa besar banget alhamdulillah cha merasa nyaman saat cha selesai salat sama dzikir.

Dosa yang paling aku sesali itu dosa saat aku melawan dan membangkang sama orang tua tanpa cha sadari kalau Allah ga kan ridlo kalau orang tua kita ga ridlo juga sekarang cha sadar banget bahwa kehadiran orang tua itu sangat penting banget buat cha dan cha juga sadar bahwa hanya Allah lah yang bisa menolong cha dan hanya pada Allah lah cha memohon petolongan.

Niat aku ke depannya setelah dari sini cha mau sekolah cha mau nurut sama babeh cha Insyaa Allah mau berusaha buat babeh seneng cha pengen buat bahagia keluarga. Cha pengen pulang babeh..... cha pengen ketemu ama babeh, cha kengen ama babeh mudah-mudahan babeh ngerasa pa yang cha rasa, cha pengen seperti dulu cha pengen banget tinggal serumah ama babeh sayang banget tiap hari cha disini nangis Cuma karena inget dosa dan juga inget babeh mudah-mudahan Allah menyampaikan do'a-do'a cha ke babeh. Amiin.

Ya Allah tolonglah icha bilang ke babeh kalau icha benar-benar nyesel banget cha pengen babeh sayang lagi ke icha, cha pengen pulang babeh disini cha sedih dan takut, yang cha butuh sekarang Cuma babeh, cha pengen babeh sayang banget cha nyadar beh dulu juga pas cha pergi dari rumah pasti babeh merasa apa yang cha rasa sekarang beh cha beneran kengen ama babeh.

Beh cha disini kerjanya Cuma nangis aja kapan babeh kesini ? beh cha pengen ketemu sama babeh. Cha pengen minta maaf ama babeh, beh cha disini pernah ditendang sama Dini cha juga dipukul ama Dini cha ga mau di sini cha pengen ikut babeh meskipun cha harus di rante ama babeh asalkan cha ama babeh cha mau ke babeh cha kangeeeeeeeeeee banget ama babeh cha pengen pulaaaaaaaang ama babeh, mami kakak udah lama banget ga ketemu ama mamah mami juga ga pernah nitip cha kaka mamih kaka pengen pulang!!! Kaka beneran kapok banget mamih, kaka janji kaka ga bakal ngulangi perbutan kaka lagi. Kalau kaka pulang sekarang kaka janji ga bakal nakal lagi kalau kaka nakal ga apa-apa kaka dimasukin Inabah lagi asalkan bawa pulang kaka sekarang cha sayang mamih.

Babeh, mami..... kapan jemput kaka? Disini ga ada yang sayang ama kaka babeh dan mami cepetan jemput yeah?

Kaka sayang banget sama babeh dan mami.....

Sun sayang mmmmmmmuuuuuah(anak mamy ma babeh)

REIZHA

Icha

Nama : NT
Alamat : Magelang

Hari rabu, 06 06 07 hari yang menyenangkan bagiku. Waktu itu ibuku bilang kepadaku bahwa aku mau diajak jalan-jalan mengisi waktu liburan ini aku bersama keluarga aku pergi dari pukul 22.00 WIB terus sampe sini subuh. Aku kaget, pas mobil yang aku tumpangi berhenti di depan sebuah rumah, yang ga disangka-sangka ternyata itu sebuah "pesantren".

Ibu aku, nyuruh aku turun dari mobil tapi waktu itu aku ga mau turun tapi ada seorang yang masuk ke dalam mobil aku dan dia menyuruh aku turun setelah aku turun dari mobil, aku disuruh masuk ke rumah itu. Bersama ibu itu aku awal-awalnya merasa takut banget dan ibu itu bilang ke aku katanya kau di sini Cuma sebentar siang juga pulang setelah mendengar kata itu aku merasa lega akhirnya aku ikut ke dalam.

Pas di dalam aku kaget, ko banyak orang yang lagi salat yang lebih bikin aku kaget aku disuruh buka baju terus dimandiin tapi setelah selesai dimandiin aku merasa sedikit lebih tenang tapi aku masih berontak, inget ibu dan ngotot pengen pulang setelah aku coba lebih dari tiga hari, diam disini aku ngerasa ada kedalaman di hati apalagi ketika aku selesai salat dan dzikir, aku ngerasa nyaman banget akhirnya aku sadar dengan semua dosa-dosa.

Dan aku menyaadari kesalahan aku yang udah aku perbuat aku menyesal banget!! Dan aku sadar Cuma Allah lah, yang bisa menolong aku dalam keadaan apapun, dialah Maha segala-galanya.

Dosa yang paling aku sesali dosa aku terhadap orang tuaku. Ketika aku membantah dan berani melawan orang tua aku nyesel banget ! aku sekarang Cuma bisa berdo'a dan berusaha mudah-mudahan mereka maafin aku karena Allah tidak akan mengampuni umatnya bila umatnya membuat kesalahan pada orang tuanya. Bila orang tuanya tidak memaafkan anaknya "Ibu" Niken pengen banget ketemu, pengen pulang, itulah kata-kata yang seringkali keinget ketika aku memanjatkan do'a.

Niat aku setelah aku pulang dari sini, aku pengen banget ngebahagiain kedua orang tuaku terutama ibu Niken mau nurut apa kata mereka aku sayang banget mereka. Niken ga mau bikin orang tua Niken sedih lagi Niken ga mau pisah sama mereka lagi. Insya Allah Niken janji setelah keluar dari sini Niken mau jadi anak yang shalehah berbakti kepada kedua orang tua. Aku pengen buat seneng semua keluarga aku ga mau nyusahin mereka lagi, Niken ga mau kehilangan mereka semoga do'a-do'a niken dikabulkan oleh Allah SWT. Amiin. Niken pengen liat ibu merasa seneng setelah melihat Niken berubah Niken pengen melanjutkan sekolah ke SMA Magelang. Niken ga mau pisah sama ibu dan keluarga Niken, Niken pengen nyelesein sampai pendidikan akhir Niken pengen bekerja pengen bantu kedua orang tua pokoknya pengen buat seneng keluarga Niken mau nurut insyaallah Niken janji pokoknya ga bikin keluarga sedih dan kecewa lagi.

ISLAM
INDONESIA

Nama : YN
Pendidikan : SMP
Alamat : Tangerang

Latar Belakang Masuk Inabah XVII Putri

Aku dimasukin ke sini tidak dibohonigin waktu tanggal 1 Januari 2007 aku datang ke Inabah, karena aku ingin memperbaiki diri disini dan waktu dulu aku jahat sekali pada anakku aku sering memukul dan menggigit dan aku sering menitipkan dia ke ibu angkatnya hanya untuk pergi ke penjara dengan mamah untuk menjenguk pada bapak tiriku yang telah berbuat jahat kepadaku dan mamah. Aku sering pergi ke penjara sampai-sampai bapakku berkata "Yanti kamu boleh pergi kemana saja asal jangan ke penjara", tapi aku tidak mendengar apa yang dikatakan kakakku. Dan aku mulai mengenal rokok dan mengenal cowok-cowok yang tidak disukai kakakku aku juga sering minta duit hanya untuk pergi ke penjara. Aku sering memukul anakku sampai anakku ketakutan dan kalau aku ada masalah aku selalu melimpahkan ke anakku dan selalu lari dari masalah. Karena kakakku tidak kuat lagi dengan sikapku dan mamah, jadi mamah dibawa ke Inabah II dengan cara dibohongi oleh kakakku dan kata kakakku "Yanti ntar satu januari kamu akan dibawa ke pesantren kamu bisa memperdalam agama di sana apa kamu.

Yang Disarankan Masuk Inabah

Aku mulai bisa menghadapi segala masalah sendiri dengan ikhlas dan alhamdulillah bisa membaca Al-Qur'an dan aku tidak merasa minder lagi, aku senang sekali sudah bisa bangun sebelum subuh dan salat lima waktu bahkan salat sunnat aku jalani di sini mandi taubat dan juga aku lakukan setelah keluar dari Inabah waktu demi waktu aku merasakan perubahan pada sikapku yang dilakukan setelah keluar dari Inabah.

Aku ingin mengurus anakku, dan ingin bekerja supaya masa depan anakku cerah, aku ingin membantu keluargaku dan tidak mau mengecewakan mereka lagi, aku ingin membaktikan kepada keluargaku kalau aku sudah jadi baik tidak seperti dulu, aku ingin membuktikan aku sayang pada mereka akan menuruti apa yang dikatakan kakakku karena apa yang dikatakan kakakku adalah yang terbaik untuk diriku dan aku ingin mendidik anakku agar jadi anak yang berguna dan aku mengajarkan anakku apa yang aku dapatkan disini

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : MS
Usia : 32 Tahun
Alamat : Bandar Lampung

Latar Belakang

Saya memang seorang yang bersifat sensitif. Sejak saya duduk di bangku SMA kelas 3 A semester ganjil. Saya telah mengalami depresi yang cukup berat (sebelumnya tak pernah berpisah dengan ortu, berlainan propinsi) berhubungan saat itu kondisi keuangan ortu yang terdesak akhirnya, saya ikut permintaan bibi yang ada di Riau (yang kebetulan beliau yang beserta suaminya sama sebagai pengajar SMA setempat saat itu). Selama kurang lebih 3 tahun saya disana tidak diizinkan untuk pulang ke Lampung oleh bibi dengan alasan tertentu.

Singkat cerita, selama saya di kota itu dalam menuntut ilmu peranan saya jadi bertambah selain sebagai pelajar juga saya mendapatkan tugas mengurus kedua putri bibi saya itu, yang pada saat itu telah berusia (kurang lebih 4 tahun yang ke satu dan kurang lebih 0 bulan yang kedua) singkat kata aku berperan ganda sebagai kemenakan dan baby sister dan pembantu rumah bibi. Padahal saat itu ada juga adik ipar dari bibi saya tersebut. Namun setelah saya berada disana, si adik ipar tersebut jadi dianak emaskan daripada saya sebagai kemenakannya sendiri.

Tahun 2001, saya berkenalan dengan seorang pemuda hingga akhirnya menikah. Kurang lebih 9 tahun sebelum menikah, saya masih dalam terapi RSJ Gedong Tataan Bandar Lampung (setelah sempat gagal meneruskan ujian akhir kelas 3 A) di tempat bibi tersebut akhirnya saya dilanjutkan SMA di Kota kelahiran dan tempat tinggal ortuku sendiri, alhamdulillah aku mendapatkan izin SMA tahun 1996.

Setelah kurang lebih tiga tahun bekerja sampai akhir, aku menikah kurang lebih tahun 2001 aku masih harus di dalam terapi medis tindak lanjut. Sampai akhirnya saya berada di Inabah ini.

Sebab selama berumah tangga, saya dan suami tidak pernah satu paham entah mengapa hingga kurang lebih sudah 7 tahun kami menikah sampai dikaruniai dua orang putra, saya dan suami selalu saja berselisih paham walaupun itu mungkin kecil (sebab pernah sudah sampai kepada telinga saya sendiri dan orang tersebut masih berstatus saudara dengan suami saya yang mengatakan bahwa suami saya sudah pernah menikah dengan perempuan di Palembang, namun setelah saya tanyakan langsung padanya dia tidak mau mengakuinya bahkan ia malah setengah marah pada saya). Karena saya beranggapan toh kalau dia sudah pernah menikah dengan orang tersebut secara sah pasti ada akte cerai yang sah juga dengan orang tersebut setelah nah itulah yang sampai saat ini selalu mengganggu pikiran dan bathin saya sebagai wanita juga.

Rencana Saya Setelah dari Inabah ini adalah :

1. Akan mengurus anak-anak saya sepenuh hati sebagai belahan darah daging saya sendiri, meskipun saya tak berharap banyak akan perbaikan rumah tangga saya dengan ayahnya anak-anak, semua saya serahkan baik buruknya hubungan perkawinan ini pada suami saya yang dinikahinya pada tanggal 2 -9-2001 pukul 08.00 WIB pada hari minggu
2. Mau bekerja kembali di instansi swasta/negeri yang sesuai dengan nilai prestasi saya selama SMA atau sewaktu saya bekerja di tempat lama PT. Great Rivers Tbk (1996-1999), bila ada biaya sayapun masih bercita-cita tuk kuliah di Universitas /perguruan tinggi yang dapat menyalurkan bakat saya.

Nama : YP
Alamat : Bandung Jawa Barat
Umur : 18 Tahun
Pendidikan : SMU Pasundan I Bandung (Kelas II)
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Tanggal masuk : 22 Mei 2007

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Waktu itu hari selasa, hari itu hari yang bersejarah buat Nietha soalnya Allah menunjukan jalan yang lurus buat Nietha. Sebelum Nietha ke sini Nietha orang nakal dan urakan, mungkin karena Nietha terlibat kenakalan remaja orang tua Nietha pusing sama Nietha sampai-sampai Nietha dibawa ke Inabah XVII Putri. Itupun dijemput sama pak Edi dan Bu Sri, awalnya Nietha ga mau dibawa Pak Edi dan Bu Sri tapi Nietha dipaksa dan Nietha ditarik dari kamar sama Pak Edi, Bu Sri dan Papa pas Nietha dibawa ke sini Nietha nangis teriak-teriak sampai orang dekat rumah Nietha keluar semua. Nietha malu banget soalnya semua orang melihat ke arah Nietha, dari perjalanan Bandung ke Inabah XVII Putri, Nietha nangis ga henti-henti di situ Nietha di boongin sama Bu Sri katanya Cuma buat daftar sekolah doank dan itupun Cuma sehari. Tapi Bu Sri Boong Nietha dimasukin Inabah dan ga tau pulangnye kapan. Awal Nietha masuk Inabah XVII Putri, Nietha ga bisa tidur soalnya inget terus sama mamah, papa dan pacar Nietha. Gara-gara Nietha nangis dan ga bisa tidur Nietha dimarahin sama umi, udah masuk jam 3 Nietha disuruh mandi yaitu mandi taubat dan Nietha disuruh salat bareng sama temen-temen Nietha yang udah masuk duluan. Temen-temen Nietha di sini baik tapi tetap aja ga betah. Tapi semua itu ga berlangsung lama tiga minggu Nietha jalanin kehidupan di sini dari situlah Nietha mulai sadar kenapa Nietha dibawa ke sini. Setelah Nietha berpikir dan sadar, ternyata kesalahan Nietha emang banyak dari mulai tukang abisin uang oarang tua, putus sekolah, melawan sama orang tua, dan kenakalan remaja Nietha bersama pacar Nietha. Orang tua udah pusing banget sama Nietha ampir setiap hari Nietha uang sama orang tua dan jumlahnya dah terlewat batas, Nietha juga suka ngamuk di rumah kalau orang tua ga ngasih uang bahkan Nietha pernah memukul mamah sampai-sampai mamah nangis. Setelah Nietha sadarin semua kesalahan, Nietha juga nangis soalnya Nietha merasa banget sama orang tua terutama mamah.

Setelah semenjak Nietha di sini terus salat dan dzikir mengucapkan lafad Laa Ilaaha Illaallah Nietha jadi lebih tenang dan lebih berpikir cerah untuk masa depan. Sekarang Nietha benar-benar bersyukur setelah dibawa ke sini untuk bertobat, setelah Nietha keluar dari sini nanti Nietha mau kejar cita-cita Nietha dan mulai hidup baru dalam diri Nietha. Masa lalu yang pernah Nietha rasain bakal Nietha buang jauh-jauh dan ga akan Nietha ulangi lagi, sekarang yang Nietha Cuma bisa berharap untuk membahagiakan orang tua Nietha ga bakalan ngecewain lagi mamah dan papa yang lalu biarlah berlalu sekarang buka lembaran baru

Latar Belakang Masuk Inabah

Kenakalan Nietha berasal dari sekolah SMU Pasundan I, karena paksaan dari orang tua Nietha sekolah di Pasundan I jadi aqu salah ambil jalan dari situlah aqu mulai ga nurut, selalu ngebohong, minta uang dalam jumlah yang banyak, dan selalu bolos sekolah. Dari situlah kebadungan Nietha, Nietha mempunyai genk yang anak-anaknya kacau semua, Nietha sering sekali ga masuk sekolah dan berbohong pada orang tua Nietha awalnya Nietha masih bisa kendalikan diri tapi syetan-syetannya banyak banget. Nietha marah pada orang tua Nietha karena mereka ga mau ngertiin Nietha. Nietha kesal karena orang tua Nietha selalu memilih jalan mereka masing-masing tanpa nanya sama Nietha. Karena pikiran yang kacau akhirnya Nietha sering merokok, ikut temen-temen se genk Nietha.

Kelas I akhir aqu dapat cowok yang benar-benar Nietha sayang dan sedikit demi sedikit Nietha tinggalin teman-teman Nietha. Tapi ga lama dari situ Nietha masuk lagi ke dalam perangkap teman-teman sekelas Nietha di kelas II sayangnya orang tua selalu salahkan cowok Nietha, Nietha sedih dan stress karena ulah orang tua yang ga mau ngertiin dan ngebebasin Nietha sama pacar Nietha. Akhirnya Nietha cerita sama temen-temen dan Nietha dikasih jalan pintas untuk coba minum dan merokok. Dari situ pula Nietha selalu hura-hura sama genk Nietha untuk melupakan masalah Nietha. Nietha selalu minta uang ratusan untuk berfoya-foya bersama teman-teman aqu dan kabur-kaburan kalau aqu dapet uang itu aqu slalu marah dan membentak orang tua aqu orang tua aqu smakin curiga sama aqu. Ayah dan Ibuku ku bersikeras misahin aq sama cowo aqu, akhirnya aqu minta ngekost bareng cowo aqu dan untuk tempat ngumpul aqu bersama gank aq.

Tapi di situ aqu malah kelewat batas sama cowo aqu karna aqu dah pusing slalu mau dipisahin. Dari situ pun aqu serink banget jual barang-barang yang aqu punya dari mulai HP sampe mini compo aq. Dan dari situ juga aqu serink marah sama kedua orang tua aqu. Terakhir aqu kabur ke Jakarta bareng temen-temen aq dan pulang subuh tapi orang tua aqu malah tuduh aqu pergi dan kabur bareng cowo aqu. Tiba hari selasa tanggal 220507 aq dibawa ke Inabah jam 21.00 mlm.

Proses Sebelum Ke Inabah XVII Putri dan Setelah Disini

Hari itu jam 19.30 Bua, Pak Edi dan supir Bua dateng K rmh. Aqu pikir Cuma bwat maen aja ke rumah aqu tapi ternyata Pak Edi dan Bua datang untuk menjemput aqu. Awalnya Bua bilang aqu dibawa kesini Cuma bwat sekolah dan pada hari itu aqu g mau dan sebelum pergi kesini aqu g ketemu lbuku yang entah pergi kemana. Karna aqu tetep g mau pergi dari rumah untuk iqt Bua dan Pak Edi akhirnya aq dipaksa dan aq ditarik-tarik dari kamar ama Pak Edi, Bua dan Papah, yang paling saqit kenapa papah tega liat aqu kayak gitu akhirnya aqu iqt dan sepanjang jalan aqu nangis karna inget mamah yang g tau pergi kamana sebelum aq pergi disitu Bua bilang aqu Cuma sehari disini dan besoknya dah dianterin pulang tapi aqu aneh kok tiba-tiba mobil Pak Edi berhenti di sebuah rumah dan Bua bilang mau mampir bentar, tapi aqu malah ditinggal sama Bua di Inabah XVII Putri ini, aqu dateng ke Inabah gak bisa tidur sama sekali dan bisanya Cuma nangis trus pengen pulang jam 3 pagi disuruh ke kamar mandi untuk mandi taubat dan aqu langsung disuruh sholat dan berdzikir dari situ aqu kerasanya tenang banget. Pagi-pagi nya aqu tempatin di kamar atas bareng Saki dan Nunuy ampir tiap hari aq nangis tapi sekarang 3 minggu dah aqu Lewatin disini dan aqu lebih menyadari semua kesalahan yang pernah aq perbuat terutama kepada kedua orang tua aqu dan aqu lebih ngerti bahwa seorang muslim memang harus begitu dan disini lebih ngerti bahwa diriku kotor banget dan berdosa banget.

Masa Depan Setelah Keluar dari Inabah

K'lo keluar dari sini bakalan berbakti pada kedua orang tua aqu dan aqu ingin mengejar cita-cita aqu dan masa depan aqu aqu mau mengejar cita-cita di kota kelahiranku aqu sendiri dan aqu g mau berpisah lagi dengan kedua orang tua aqu.

Yang terpenting mau ngebahagiain kedua orang tua smua ini bakal jalanin tanpa ada paksaan aqupun tak kan maninggalkan apa yang pernah aqu dapet disini dan aq akan mengubah gaya hidupku.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : APAAP
Usia : 16 Tahun
Pendidikan : SMA (Kelas I)
Sekolah : SMA PGRI I Wirosari
Tanggal Masuk : 31 Maret 2007 Pukul 17.00 Sore

Assalumu'alaikum Wr.Wb

Latar Belakang Masuk Inabah XVII Putri

Pertama-tama kali masuk Inabah saya dibohongin ama mamah dan papah katanya mau pergi ke tempat nenek samapi masuk Inabah karena sering pulang malem dari kelaur jam 19.00-23.00 malem baru pulang. Disuruh pulang gak mau kaena masih banyak temen-temen. Setelah dari pulang maen mamah dan papah marah-marah. Setelah itu paginya mama aku bilang kita pergi ke rumah nenek, terus aku bilang aja ya mah aku dah nata baju, tapi setelah dibuka almari baju yang aku cari ga ada semua, setelah aku bawa bajunya aku masukin ke dalam mobil dan setelah dalam perjalanan aku tanya ama mamah, mamah itu koper siapa lagi di belakang mamah menjawab kopernya sopir.

Pada pagi harinya tepatnya pukul 08.00 WIB pagi, mamah dan papah udah rapi, aku tanya udah pada rapi mau kemana mau ke rumah om kamu ikut gak, aku jawabnya gak deh, tapi papah bilang sebelum ke rumah om kita jalan-jalan dulu mau gak, aku bilang aja ya udah deh waktu dalam perjalanan mamah dan sekeluarga mampir dulu ke sebuah rumah makan, setelah makan ngelanjutin perjalanan lagi, setelah sampai Kota Tasik-Ciamis aku tanya sama mamah masuknya Kota Tasik-Ciamis sich katanya kan mau ke cilacap, kok berhentinya ke "Pesantren Suryalaya" mah, katanya mau ke Cilacap kok ke sini, mampir dulu ke tempat temennya om Ajib dulu lama udah gak ketemu, sesampai di Inabah Pukul 17.00 sore,

Tapi setelah keluar dari Pesantren Suryalaya di belakang mobil aku ada mobil warna hitam mah, pah kok ngikutin mobil hitam terus sich emang mau kemana mamah jawabnya sambil nangis gak tau kenapa aku jadi bingung, setelah sampe sebuah rumah gak tau rumah siapa, aku tanya lho mah kok turun emang ini rumah siapa sich, terus mamah bilang gini kamu turun gak, mamah mau ke belakang kamu juga ndak, ndaaklah ya udah, terus katanya ibu yang punya rumah ini bilang itu kamu dipanggil mamah, terus aku ke belakang (ruang TV) katanya aku dipanggil mamah, tapi mamahnya man? Itu mamahnya masuk pintu yang tengah, setelah masuk ke dalam aku kaget banyak orang gitu. Sehabis kenalan ama orang-orang yang banyak, suruh mandi robot, aku bilang mandi tobat emang aku kenapa kok dimandiin tobat, terus kata Bu Sri kamu punya dosa sama orang tua kamu, setelah mandi aku tanya mamah mana, mamah kamu udah pulang, kok pulang, setelah keluar ke ruang tamu mamah dan sekeluarga udah gak ada, tas yang katanya kepunyaan sopir padahal punya aku. Pertama datang disini, aku nangis pengen sama mamah dan papah sampe-sampe hari kemudian aku baru sadar bahwa yang aku lakukan salah, seandainya aku gak mendurhakai orang tua dan tidak berbuat yang aneh-aneh pasti gak di kesiin ama mamah dan papah, pertama-tama disini gak betah tapi lama-kelamaan jadi betah. Setelah keluar dari Inabah XVII Putri ini aku mau berterima kasih sama keluarga aku terutama mamah dan papah aku, karena aku udah membuat kecewa sama mamah dan papah, setelah pulang dan kakak bahagia dan senang saya janji sama mamah dan papah saya tidak akan mengulangi perbuatan aku lagi. Di Inabah XVII Putri ini kau diajarin salat dan lafad Dzikir Laa Ilaaha Illaallah.

Nama : ARN, S.Sos
Sekolah : Fisipol/Antropologi
Alamat : P. Baru /RIAU (0761) 40206

Latar Belakang ke Inabah

Dari tempat Abah Anom/adek abah yang pasti tempat berobat pth tebu kira-kira 1 ½ bln lebih! Niatnya buat..... Ternyata Abah ngobatin syaraf kepala belakang yang beku. Kes.....nya udah bs tet.....apalagi ngaji & sholat he.....he.....

Dikira tgl naik adam air ke Pekanbaru ternyata..... dioper lagi tuh ke Inabah..... aa kagak kebalik yc..... Marga cinta C..... cinta satu cinta semua takdir ilahie..... Indosiar!

Hasilnya alhamdulillah sehat wal'afiat maklum kl ank Antropologi ke lap penelitian kagak ngantongin Jhi sam soe bisa kacau ! masalahnya banyak lintah darat e.....

Kesimpulannyaya pembinanya rokoknya insayallah bisa puasatuh alias seorang ibu yang baik kagak mungkin ngerokok !! masalahnya anak a/ segala-gala nya !! HARUS MEMBERI CONTOH YANG BAIK !!?!!!!

NB :

Pengen berhenti ngerokok
But the way cemilan jgn lp ye.....

NB :

Ingat anak n temen bunga kkg ada yg ngurusin !!! JAUH.....AUUUUU.....RIAU !

POINT-POIN MSK INAMAH !

I. hak asasi wanita jgn dilupakan sebab kasus 4 th nikah ijab kabul 2 kali talak berkali xxxxxxxx jadi mawar berduri !!! daripada lebih baik masuk INAMAH dong AMAL Ue.....

II. HRS jd ibu RT yang soleh dan solehah Amien Ya Allah !!

III. Ngomong-ngomong Latar Belakang Keluarga

Nama Bpk : MUSDARMAN
Nama Ibu I : Mariai Djamaran
Nama Ibu II : Hartina

1. Mariati Djamaran

- Alamsyah
- Lisa Yanti
- A. Reysi Novita
- Mira Mena

2. Hartina

- Edwind
- Redi Armand (almarhum)
- Meila Shanti
- Meta Fikra
- Nila Vera

III. Tuj Hidup : Hidup sekali, nyawa satu jgn digadai dong !!

IV. Cita-cita : Senengin hati ortu, punya ank soleha yg berbakti kpd ortu Nusa Bangsa dan Negara RI

Nama : DNLA
Alamat : Riung Bandung
Umur : 19 Tahun

Assalamu'alaikum Wr. Wb

1. Karena orang tua kurang puas dengan perilaku Dini
Sering marah sama mama papa
Sampai masuk RS karena dipukul
Adek tkt sama Dini
Sekolah Dini jadi gak bener
2. Dini diantar mama dengan alasan
Mau ke rumah saudara ternyata
Dibohongin jadi Dini kesel.....
3. Tapi ada teman yang bisa ngerti
Dini sekarang Dini sudah sholat
Dan ngaji slawatan!
4. Dini hrp Dini bisa sht lahir bathin sebab Dini sudah kangen keluarga
5. Niat Dini keluar dari sini insyaallah

Dini ingin ngebahagian ortu Dini terutama mama dan nurut apa kata mereka?.....
Dini juga mencoba untuk berubah perilaku Dini menjadi baik



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : H. lk
Umur : Tahun 1955
Alamat : Ciamis
Status : Ibu RT

Datang ke Inabah km kemaun sendiri sebab.....suami saya pengen nambah lagi !!!!
sebab tajir e.....e.....harta banyak perempuan pun ngantri,, drpd saya pusing di rumah lebih bagus
ibadah di INABAH !!! ngomong-ngomong kl mau nambah lagi seorang laki-laki dilarang ama istri sebab
cemburu e.....eeeeeee. kecuali ad kekurangan dalam kebahagiaan rohani dan jasmani

Km udah biasa byk yg nolongin di rumah kl air badan saya panas dingin but.....kalo ada kakek
ya.....kgk mslh he.....he.....

Maklum ibu RT kl mslh kerja udah biasa !!!

Kl kagak ingat kel betah di INAMAH namun bagaimanapun seorg ibu slalu ingat akan kodratnya

NB :

Hoby : masak memasak

Jadimaunya stok mkn slalu ad kalau dirumah sendiri! Maklum sudah tua !! bawaannya
pengen ngemil.....

Denger musik sambil nyiram bunga eh..... Kebalik..... Nyiram bunga sambil nyanyi.....

Sholawat Nabi !!!!

Bikin hidup lebih hidup



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : Ulf
Usia : 35 Tahun
Pendidikan : S 1 Ekonomi
Pekerjaan : PNS
Alamat : Ujung Padang SUMBAR

Latar Belakang

Pertama kali datang ke Inabah Tanggal 21 April 2007 diantar sama sepupu tujuan datang ke Inabah tadinya cumabuati konsultasi tentang masalah yang lagi dihadapi, karena semua saudara-saudara dan sanak famili termasuk sepupu yang nganterin ke sini udah bingung bagaimana caranya menyelesaikan masalah yang terjadi antara saya dengan keluarga da orang tua. Masalah yang terjadi antara saya dan orang tua adalah karena saya menikah dengan laki-laki yang tidak sesuai dengan keinginan merek dan dan saya ditekan harus bisa berpisah dan melupakannya karena dianggap tidak sekuel dan tidak sederajat . sementara saya mati-matian tetap mempertahankan agar saya dan suami tetap bisa bersatu dan direstui oleh keluarga dan orang tua apalagi karena kami sudah ada seorang anak.

Keadaan Sekarang

Selama berada di Inabah saya Cuma berharap keajaiban dari Allah agar orang tuadan keluarga saya menyadari bahwa dengan memisahkan saya dari anak dan suami sangat menyakitkan bagi saya, mudah-mudahan orang tua dan keluarga saya mau merestui saya balik dengan suami sehingga saya bisa berkumpul lagi dengan suami dan anak yang sudah dua tahun tidak saling ketemu. Tetapi kalau orang tua dengan keluarga tidak merestui saya balik dengan suami, saya ikhlas melupakan suami saya dan menikah dengan pilihan keluarga demi kebahagiaan orang tua.

Rencana Kedepan

Kalau orang tua dan keluarga mau merestui saya balik ke suami, mungkin saya akan manata kembali kehidupan rumah tangga saya dengan anak dan suami. Tapi kalau orang tua dan keluarga tidak merestui saya balik sama suami, mungkin saya membuka lembaran baru keidupan saya, mencoba melupakan masa lalu saya kalau ada jodoh yang sesuai dengan keinginan saya dan disetujui keluarga saya menikah lagi.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : EKY
Alamat : Sumedang Jawa Barat
Tempat Tanggal Lahir : Sumedang, 30 Juni 1991
Pendidikan terakhir : SMP

Hari senin 25 Juni 2007 pukul 12.30 WIB Endah tiba di Inabah XVII Putri Suryalaya. Endah datang kesini karna keinginan orang tua, karna Endah awalnya slalu bandel. Perasaan Endah waktu kesini sangat sedih dan menyesal. Tapi Endah di sini juga ada hikmahnya atau manfaatnya.

Tujuannya Endah disini mau bertobat supaya aku bisa menjadi anak solehah.

Alasannya Endah disini karna keinginan orang tua juga supaya aku berubah dan tidak menjadi anak yang bandel lagi.

Missi Endah kedepan Endah pengen berbakti kepada orang tua, menjadi anak yang disayangi orang tua. Endah juga pengen nerusin sekolah Endah ke SMA. Endah juga akan nurut kepada orang tua.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nama : FL
Alamat : Tangerang
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 26 Tahun
Pendidikan terakhir : SMU

Hari Rabu tanggal 20 Juni 2007 pagi jam 02.00 pagi aku sampai di Inabah XVII Putri Suryalaya, aku pergi bersama mama, abang, dan supir. Dari rumah aku sudah tau kalau aku akan pergi ke Tasikmalaya ke tempat Inabah Putri. Aku masuk ke Inabah ini karena kemauanku sendiri tanpa ada paksaan dari orang tua. Alasan aku masuk ke Inabah ini karena aku ingin merubah sikap dan tingkah laku ku yang buruk menjadi baik, pertama kali aku kesini aku disuruh mandi malam dan langsung sholat, aku kaget karena ga' biasa mandi malam dan sholat yang banyak raka'atnya.

Selang beberapa hari aku merasa sangat sedih berada disini karena biasanya aku bebas di luar tapi sekarang aku harus diam di dalam Inabah Putri ini. Dari hari pertama sampai hari ketiga aku terus merasa gelisah dan ga' betah tapi setelah hari keempat aku mulai merasakan tenang dan kerasan bersada di dalam Inabah Putri ini.

Aku berada di sini karena aku sering kabur-kaburan dari rumah, makanya aku berada di sini agar hatiku bisa menjadi tenang dan memperdalam ilmu Allah. Tujuan ke depan aku nanti aku ingin membahagiakan orang tua aku meskipun aku ga' bisa kasih apa-apa ke orang tua ku, tapi Insya Allah dengan betahnya dan rajinnya sholat aku di rumah berjama'ah dengan orang tuaku itu bisa membahagiakan hati kedua orang tuaku.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Dusun Simpur Desa Sadawangi Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat tanggal 01 Oktober 1970 anak ke satu dari dua bersaudara. Ayah Muhammad Iin Nurhidayat bin Al-Nasyan (alm) dan Ibu Ny. Ohan Nurhasanah binti Adria bin H. Anwar. Penulis belum menikah tinggal di Pondok Pesantren Suryalaya RT 03 RW 02 Desa Tanjungkerta Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat Kode Pos 46158.

Pengalaman Pendidikan : Sekolah Dasar di SDN Sadawangi III Kabupaten Majalengka lulus tahun 1983, Sekolah Menengah Pertama di MTs. Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya lulus tahun 1986, Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya lulus tahun 1989, dan Pendidikan Tinggi (S1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya Tasikmalaya lulus tahun 1995.

Pengalaman Organisasi : Aktif menjadi Pembina OSIS, Patroli Keamanan Sekolah dan Palang Merah Remaja sejak tahun 1988, Andalan Putra Urusan Binawasa Kwartir Cabang Tasikmalaya masa bakti 2001-2006 dan 2007-2012, menjadi Sekretaris Generasi Muda Yayasan Serba Bakti Suryalaya Masa Bakti 2001-2009 dan Pembantu Pembina Inabah XVII Putri tahun 1989-1992.

Pengalaman Pekerjaan : Mengabdikan diri di MTs. Serba Bakti Suryalaya sejak tahun 1988, menjadi CPNS guru PAI sejak 01 Desember 2006 di MTs. Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya, menjadi Dosen Pendidikan Kepramukaan di IAILM Suryalaya Tasikmalaya sejak tahun 2001 sampai sekarang dan Wakil Koordinator PKS Polresta Tasikmalaya sejak tahun 2001 sampai sekarang.

Yogyakarta, Agustus 2007

Penulis,

Nurhidayat